



Katalog BPS: 4103008

# STATISTIK PEMUDA INDONESIA



2012



**BADAN PUSAT STATISTIK**



# STATISTIK PEMUDA INDONESIA



2012

# **STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2012**

## **Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional**

ISSN : 2086-1028

Nomor Publikasi : 04220.1303

Katalog BPS : 4103008

Ukuran Buku : 21 Cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xxvi + 243 halaman

Naskah : Sub Direktorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Penanggung Jawab Umum : Teguh Pramono, MA

Penanggung Jawab Teknis : Ir. Meity Trisnowati, M.Si

Editor : Dwi Susilo, M.Si

Penulis Naskah : Sigit Wahyu Nugroho, A.Md

Pengolah Data : Sapta Hastho Ponco, S.ST

Gambar Kulit : Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik, Jakarta Indonesia

Dicetak oleh :

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

# Kata Pengantar

Pembangunan di bidang kepemudaan harus mampu melahirkan pemuda-pemuda yang mempunyai kualitas, kompetensi, dan daya saing dalam era globalisasi. Pemuda yang kuat dan berdaya saing tinggi di berbagai aspek akan mendukung peningkatan pembangunan di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Pemuda sebagai SDM yang potensial merupakan faktor utama dan strategis bagi tercapainya keberhasilan pembangunan suatu bangsa.

Oleh karenanya diperlukan adanya perencanaan program yang realistis dan terarah serta didukung oleh tersedianya data statistik mengenai pemuda. Publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2012 adalah suatu publikasi yang secara khusus mengulas mengenai kondisi pemuda dan merupakan kelanjutan dari publikasi serupa yang diterbitkan secara berkala setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sumber data untuk publikasi ini berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2012. Adapun informasi terkait dengan ketenagakerjaan bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2012.

Publikasi ini menyajikan gambaran secara makro pemuda Indonesia mengenai profil demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kegiatan sosial budaya pemuda Indonesia pada tahun 2012. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan terkait kebijakan dan strategi pembangunan dalam bidang kepemudaan.

Akhir kata, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang kepemudaan. Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Jakarta, Oktober 2013  
Kepala Badan Pusat Statistik

**Dr. Suryamin, M.Sc**



# Ringkasan Eksekutif

Pemuda adalah setiap warganegara Indonesia yang berusia 16 – 30 tahun. Usia yang potensial untuk membentuk serta mengembangkan diri bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Sebagai generasi penerus, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan (*agent of change*) sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, ketersediaan data statistik yang akurat dan mutakhir sebagai bahan perencanaan, target/sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya yang berkaitan dengan pemuda sangat diperlukan guna mencapai tujuan pembangunan kepemudaan.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2012, jumlah pemuda di Indonesia diperkirakan berjumlah sekitar 62,53 juta jiwa atau 25,51 persen dari penduduk Indonesia secara keseluruhan yang berjumlah 245,14 juta jiwa. Pemuda mempunyai jumlah yang paling kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berusia di bawah 16 tahun (76,53 juta) dan penduduk di atas 30 tahun (106,08 juta). Rasio jenis kelamin pemuda pada tahun 2012 sebesar 100,81 yang berarti bahwa dari setiap 100 orang pemuda perempuan, terdapat sekitar 101 orang pemuda laki-laki. Hal ini secara langsung juga menunjukkan jumlah pemuda laki-laki yang lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Persentase pemuda di perkotaan tercatat sebesar 26,97 persen dari jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan, dan sekitar 24,04 persen dari jumlah penduduk yang tinggal di perdesaan. Pemuda perempuan pada umumnya menikah di usia lebih muda dibanding laki-laki. Hal ini terlihat dari persentase pemuda perempuan dengan status kawin yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda laki-laki (57,60 persen berbanding 33,92 persen).

Akses pemuda terhadap pendidikan masih rendah. Hal ini terlihat dengan masih adanya pemuda yang tidak/belum pernah sekolah dan tingginya pemuda yang tidak sekolah lagi. Pada tahun 2012 sebanyak 1,17 persen pemuda tidak/belum pernah sekolah, dan 80,03 persen pemuda tidak sekolah lagi. Sedangkan pemuda yang masih bersekolah sebesar 18,79 persen. Keterbatasan

ekonomi masih menjadi penyebab tertinggi pemuda usia sekolah (16-24 tahun) tidak sekolah. Sebanyak 39,97 persen pemuda tidak sekolah dikarenakan tidak ada biaya. Cukup mahal biaya pendidikan disinyalir menyebabkan terhambatnya akses untuk mengenyam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu sebanyak 22,24 persen pemuda yang tidak sekolah dikarenakan bekerja atau mencari nafkah.

Pada tahun 2012, sebanyak 1,14 persen pemuda di Indonesia tidak bisa membaca dan menulis atau buta huruf. Angka buta huruf pemuda di daerah perdesaan sebesar 2,00 persen lebih tinggi dibanding daerah perkotaan yang sebesar 0,38 persen. Apabila dicermati jenis kelamin pemuda, angka buta huruf pemuda perempuan (1,25 persen) lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (1,03 persen). Rata-rata lama sekolah yang berhasil dicapai para pemuda secara keseluruhan adalah 9,67 tahun atau telah mencapai pendidikan maksimal kelas 3 SMP. Sebanyak 39,96 persen pemuda di Indonesia berpendidikan Sekolah Menengah (SM) ke atas, sebanyak 32,03 persen tamat SMP/ sederajat, sebanyak 21,24 persen tamat SD/ sederajat dan sebanyak 6,78 persen tidak/ belum tamat SD.

Susenas tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 69,79 persen pemuda yang masih bersekolah pernah mengakses internet selama 3 bulan terakhir. Sebanyak 87,89 persen dari keseluruhan pemuda masih sekolah yang mengakses internet memanfaatkan internet sebagai penunjang tugas sekolah. Sebanyak 8,13 persen pemuda yang bersekolah pernah menerima beasiswa dalam setahun terakhir. Mayoritas pemuda masih sekolah yang memperoleh beasiswa (96,71 persen) menggunakan beasiswa tersebut untuk mencukupi keperluan sekolahnya. Selain untuk mencukupi keperluan sekolah, beasiswa/ bantuan pendidikan yang didapatkan juga digunakan untuk keperluan yang lain, seperti jajan (10,86 persen) dan menabung (10,13 persen).

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan penduduk secara kasar adalah keluhan kesehatan. Sekitar 19,28 persen pemuda mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Pemuda perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir proporsinya lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki (20,79 persen berbanding 17,79 persen). Seseorang dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dialami mengganggu kegiatan yang dilakukan.



Susenas 2012 mencatat sebanyak 8,96 persen pemuda mengalami sakit dalam sebulan terakhir. Secara umum, lama sakit yang diderita oleh pemuda adalah kurang dari satu minggu (1–7 hari). Sebanyak 62,55 persen pemuda menderita sakit selama 1–3 hari, sebanyak 28,90 persen menderita sakit selama 4–7 hari dan selebihnya adalah pemuda yang menderita sakit lebih dari 7 hari.

Pengobatan modern lebih banyak dipilih oleh pemuda untuk mengobati keluhan kesehatannya. Persentase pemuda yang berobat sendiri dengan menggunakan obat modern mencapai 73,39 persen, obat tradisional sebesar 6,49 persen, dan obat lainnya sebesar 1,04 persen. Cara lain yang dapat digunakan oleh seseorang dalam mengobati sakit yang dideritanya selain mengobati sendiri adalah berobat ke tempat pelayanan kesehatan atau mendatangkan petugas kesehatan ke rumah. Tempat layanan kesehatan yang paling banyak dikunjungi oleh pemuda dalam upaya mengobati sakit yang diderita adalah praktek dokter (31,79 persen), puskesmas (31,16 persen) dan praktek tenaga kesehatan (29,00 persen).

Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu usaha mencapai kesejahteraan keluarga. Pada tahun 2012, sebanyak 61,34 persen pemuda perempuan pernah kawin sedang mengikuti program KB, sebesar 16,02 persen pernah ikut KB tetapi sekarang tidak lagi, dan sebesar 22,64 persen sama sekali tidak pernah mengikuti program KB. Jenis alat/cara ber-KB yang banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin adalah suntikan KB (68,88 persen) dan pil KB (20,61 persen). Alasan yang menyebabkan pemuda perempuan pernah kawin tidak menggunakan alat KB antara lain baru melahirkan, menyusui, kesehatan, suami merantau dan lainnya (37,73 persen), alasan fertilitas (34,34 persen) dan takut efek samping alat KB (16,23 persen).

Perencanaan dan pembangunan di bidang ketenagakerjaan seyogyanya tidak terlepas dari keberadaan pemuda. Hal ini dikarenakan pemuda mempunyai potensi yang cukup besar dalam dunia ketenagakerjaan dibandingkan dengan kelompok usia lainnya bila dilihat dari faktor usia, tenaga dan kemampuan. Data Sakernas 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 54,54 persen pemuda di Indonesia bekerja, sebanyak 17,05 persen mengurus rumah tangga dan sebanyak 16,73 persen bersekolah. Persentase pemuda laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibanding pemuda perempuan (67,63 persen berbanding 41,40 persen).

TPAK pemuda pada tahun 2012 tercatat sebesar 62,87 persen. Angka ini menunjukkan bahwa dari 100 pemuda, sekitar 63 orang diantaranya aktif melakukan kegiatan ekonomi. TPAK pemuda laki-laki sebesar 77,58 persen sedangkan TPAK pemuda perempuan sebesar 48,10 persen. Sektor pertanian masih memegang peran penting bagi ketenagakerjaan Indonesia, dimana 28,16 persen pemuda Indonesia bekerja pada lapangan usaha pertanian. Selain pertanian, lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja pemuda adalah sektor perdagangan (21,73 persen), industri (17,81 persen), dan jasa (16,34 persen). Distribusi pemuda yang bekerja menurut status pekerjaan memberikan gambaran tentang kedudukan seseorang dalam pekerjaan. Sebanyak 50,08 persen pemuda di Indonesia yang bekerja berstatus sebagai buruh/karyawan, pekerja keluarga/tidak dibayar (21,14 persen) dan berusaha sendiri (10,90 persen).

Sepuluh lebih (53,11 persen) pemuda yang bekerja mempunyai jam kerja lebih dari 40 jam dalam seminggu. Sebanyak 31,78 persen pemuda bekerja kurang dari 35 jam seminggu atau termasuk dalam kategori setengah pengangguran. Pada tahun 2012, TPT pemuda di Indonesia tercatat sebesar 8,32 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata dari setiap 100 pemuda angkatan kerja sebanyak 8 pemuda belum mempunyai pekerjaan. Sementara itu mayoritas dari pemuda yang bekerja/berusaha memperoleh pendapatan/upah/gaji bersih dibawah Rp 500.000,- sebulan dengan persentase sebesar 42,84 persen.

Membaca adalah aktifitas memahami, menafsirkan, mengingat, lalu yang terakhir adalah menuliskan kembali berdasarkan analisis pikiran kita sendiri. Berdasarkan hasil Susenas 2012, pemuda di Indonesia yang melakukan kegiatan membaca dalam seminggu terakhir tercatat sebesar 44,62 persen. Jenis bacaan yang paling banyak dibaca oleh pemuda adalah buku pelajaran (19,08 persen), surat kabar (17,72 persen) dan bacaan lainnya (17,59 persen). Tingkat partisipasi pemuda dalam memperoleh informasi dan hiburan melalui televisi tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari besarnya persentase pemuda yang menonton televisi yaitu 93,35 persen. Sementara itu persentase pemuda yang mendengarkan radio selama seminggu terakhir sebesar 20,49 persen.

Pemuda dituntut aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, sosialisasi dengan warga sekitar. Partisipasi pemuda Indonesia yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan masih cukup tinggi yaitu sebesar 78,19 persen. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti oleh pemuda adalah kegiatan keagamaan (55,13 persen), kematian (44,79 persen) dan kegiatan sosial lainnya (33,41 persen). Alasan utama yang menyebabkan para pemuda tidak ikut dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dikarenakan tidak ada waktu (41,82 persen), segan/malas (31,92 persen), dan alasan lainnya (13,91 persen).

Dewasa ini olahraga sudah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Persentase pemuda yang melakukan olahraga relatif masih cukup rendah yaitu sebesar 24,08 persen. Seseorang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam berolahraga. Tujuan utama dari pemuda melakukan olahraga adalah menjaga kesehatan (71,27 persen), tujuan lainnya (16,86 persen), prestasi (6,85 persen), dan rekreasi (5,02 persen). Pada umumnya jenis olahraga yang sering dilakukan terbatas pada jenis olahraga yang paling disukai. Secara nasional, sepakbola merupakan jenis olahraga yang paling banyak dilakukan oleh pemuda Indonesia (28,27 persen). Jenis olahraga lain yang juga banyak dilakukan oleh pemuda adalah senam (23,88 persen) dan jogging/gerak jalan (17,22 persen).

Sebagai salah satu bentuk kebudayaan manusia, kesenian berbeda dengan hasil budaya lainnya. Kesenian merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang mengandung nilai estetika tinggi dan sarat dengan pesan moral yang dikemas dalam bentuk simbol-simbol. Apresiasi pemuda Indonesia terhadap kegiatan seni masih rendah. Proporsi pemuda yang melakukan kegiatan seni dalam tiga bulan terakhir masih kecil, yaitu antara 0,08 persen sampai dengan 1,09 persen. Jenis kesenian yang paling banyak dilakukan oleh pemuda yaitu seni musik/suara (1,09 persen). Sedangkan jenis kesenian yang paling sedikit dilakukan yaitu seni kerajinan/kriya (0,08 persen). Animo pemuda dalam menonton kegiatan seni tampak lebih tinggi dibanding dengan melakukan kegiatan seni. Kegiatan seni yang paling banyak ditonton oleh pemuda dalam tiga bulan terakhir adalah seni musik/suara dengan persentase sebanyak 16,86 persen dan seni tari/joget dengan persentase sebanyak 7,12 persen.



# Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
<b>Kata Pengantar</b>	i
<b>Ringkasan Eksekutif</b>	iii
<b>Daftar Isi</b>	ix
<b>Daftar Gambar</b>	xiii
<b>Daftar Tabel</b>	xv
<b>Daftar Tabel Lampiran</b>	xix
<b>Daftar Estimasi Kesalahan <i>Sampling</i></b>	xxiii
<b>Daftar Singkatan</b>	xxv
<b>Bab I      <b>Pendahuluan</b></b>	
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Maksud dan Tujuan	5
1.3 Sistematika Penyajian	6
<b>Bab II     <b>Metodologi</b></b>	
2.1 Sumber Data	9
2.2 Keterwakilan sampel	12
2.3 Konsep dan Definisi	14
2.4 Keterbatasan Data	21
2.5 Metode Analisis	21
<b>Bab III    <b>Profil Demografi</b></b>	
3.1 Jumlah dan Distribusi Pemuda	26
3.2 Komposisi Pemuda menurut Jenis Kelamin	26

	<b>Halaman</b>
3.3 Komposisi Pemuda menurut Tipe Daerah	27
3.4 Komposisi Pemuda menurut Kelompok Umur	29
3.5 Komposisi Pemuda menurut Status Perkawinan	30
3.6 Komposisi Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga	32
<b>Bab IV Pendidikan</b>	
4.1 Partisipasi Sekolah Pemuda	38
4.2 Angka Buta Huruf Pemuda	42
4.3 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda	46
4.4 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	49
4.5 Akses Internet	51
4.6 Beasiswa	53
4.7 Kursus	55
<b>Bab V Kesehatan</b>	
5.1 Keluhan Kesehatan	61
5.2 Angka Kesakitan	63
5.3 Lama Sakit	66
5.4 Cara Berobat	68
5.5 Partisipasi Pemuda dalam Program Keluarga Berencana (KB)	72
5.6 Umur Perkawinan Pertama	75
<b>Bab VI Ketenagakerjaan</b>	
6.1 Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi	82
6.2 Lapangan Usaha	88
6.3 Status Pekerjaan	90
6.4 Jam Kerja	92
6.5 Tingkat Pengangguran Terbuka	94
6.6 Pendapatan/Upah/Gaji Bersih	98

<b>Bab VII Kegiatan Sosial Budaya</b>	
7.1 Kegiatan Membaca	104
7.2 Kegiatan Menonton Televisi	107
7.3 Kegiatan Mendengarkan Radio	108
7.4 Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	109
7.5 Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Olahraga	113
7.6 Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Seni dan Budaya	115
<b>Tabel Lampiran</b>	<b>119</b>
<b>Estimasi Kesalahan <i>Sampling</i></b>	<b>209</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	





## Daftar Gambar

Gambar		Halaman
3.1	Perkiraan Jumlah (dalam ribuan) Pemuda Indonesia Tahun 2009–2012	26
3.2	Persentase Pemuda Indonesia menurut Pulau, 2012	28
3.3	Persentase Pemuda menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2012	30
3.4	Persentase Pemuda menurut Status Perkawinan dan Tipe Daerah, 2012	31
3.5	Proporsi Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	33
4.1	Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah dan Partisipasi Sekolah, 2012	40
4.2	Angka Buta Huruf Pemuda menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2012	44
4.3	Angka Buta Huruf Pemuda menurut Provinsi, 2012	45
4.4	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	46
4.5	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Jenis Kelamin, 2010–2012	47
4.6	Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Provinsi, 2012	48
4.7	Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012	50
4.8	Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	52
4.9	Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Menerima Beasiswa Selama Setahun Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	54
5.1	Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	62

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
5.2	Angka Kesakitan Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	62
5.3	Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi, 2012	65
5.4	Persentase Pemuda yang Sakit menurut Lama Sakit dan Jenis Kelamin, 2012	67
5.5	Persentase Pemuda yang Sakit dan Mengobati Sendiri menurut Tipe Daerah dan Jenis Obat/Pengobatan, 2012	70
5.6	Proporsi Pemuda Sakit yang Berobat Jalan menurut Tipe Daerah dan Tempat Berobat, 2012	71
5.7	Persentase Pemuda Perempuan yang Berstatus Pernah Kawin menurut Tipe Daerah dan Partisipasi KB, 2012	73
6.1	TPAK Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	85
6.2	TPAK Pemuda menurut Provinsi, 2012	87
6.3	Persentase Pemuda Setengah Pengangguran menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	94
6.4	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	95
6.5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi, 2012	97
7.1	Persentase Pemuda yang Membaca selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	65
7.2	Persentase Pemuda yang Menonton Televisi selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012	108
7.3	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan selama 3 Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	110
7.4	Proporsi Pemuda yang Melakukan Kegiatan Seni dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Seni, 2012	116

## Daftar Tabel

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
3.1	Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2012	25
3.2	Rasio Jenis Kelamin Pemuda menurut Tipe Daerah, 2010–2012	27
3.3	Proporsi Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	28
3.4	Persentase Pemuda menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2012	29
3.5	Persentase Pemuda yang Pernah Kawin menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	32
3.6	Proporsi Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Kelompok Umur (Tahun), Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	33
4.1	Persentase Pemuda menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, 2010–2012	38
4.2	Persentase Pemuda Usia Sekolah (16–24 Tahun) menurut Jenis Kelamin dan Alasan Tidak/Belum Pernah Sekolah Atau Tidak Bersekolah Lagi, 2012	39
4.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012	41
4.4	Angka Buta Huruf Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010–2012	43
4.5	Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012	49
4.6	Proporsi Pemuda Masih Sekolah yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir untuk Mencari Tugas Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2012	52

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>	
4.7	Proporsi Pemuda Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan menurut Jenis Kelamin dan Penggunaan Beasiswa/Bantuan Pendidikan, 2012	54
4.8	Persentase Pemuda yang Mengikuti Kursus Selama 2 Tahun Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Partisipasi Kursus, 2012	55
5.1	Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Keluhan, 2012	63
5.2	Persentase Pemuda yang Sakit menurut Lamanya Sakit dan Tipe Daerah, 2012	66
5.3	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri menurut Jenis Obat/Pengobatan yang Digunakan dan Jenis Kelamin, 2012	69
5.4	Proporsi Pemuda Sakit yang Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin dan Tempat Berobat, 2012	71
5.5	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Alat/Cara KB yang Digunakan dan Tipe Daerah, 2012	74
5.6	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Tidak Menggunakan Alat/Cara KB menurut Alasan dan Tipe Daerah, 2012	74
5.7	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Tipe Daerah dan Kelompok Umur Perkawinan Pertama, 2012	76
6.1	Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kegiatan Seminggu Terakhir, 2012	83
6.2	Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012	84
6.3	TPAK Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2012	86
6.4	Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Tipe Daerah, 2012	88
6.5	Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2012	89

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>	
6.6	Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Tipe Daerah, 2012	90
6.7	Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2012	91
6.8	Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012	92
6.9	Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja selama Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2012	93
6.10	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tipe Daerah, 2012	96
6.11	Persentase Pemuda yang Bekerja dan Berusaha atau Dibayar menurut Tipe Daerah dan Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Sebulan, 2012	98
7.1	Persentase Pemuda yang Membaca selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Bacaan, 2012	106
7.2	Proporsi Pemuda yang Mendengar Radio selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012	109
7.3	Proporsi Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2012	111
7.4	Proporsi Pemuda yang Sama Sekali Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Alasan Utama Tidak Mengikutinya, 2012	112
7.5	Persentase Pemuda yang Melakukan Olahraga menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	113
7.6	Persentase Pemuda yang Berolahraga menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Tujuan Berolahraga, 2012	114
7.7	Proporsi Pemuda yang Berolahraga menurut Jenis Kelamin dan Jenis Olahraga, 2012	115



## Daftar Tabel Lampiran

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
3.1.1-3.1.3	Perkiraan Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012 (ribuan)	119-121
3.2	Rasio Jenis Kelamin Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	122
3.3.1-3.3.3	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2012	123-125
3.4.1-3.4.3	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2012	126-128
4.1.1-4.1.3	Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Status Pendidikan, 2012	129-131
4.2.1-4.2.3	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Pendidikan, 2012	132-134
4.3	Persentase Pemuda yang Buta Huruf menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	135
4.4.1-4.4.3	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012	136-138
4.5.1-4.5.3	Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Alasan Tidak/Belum Pernah Sekolah atau Tidak Bersekolah Lagi, 2012	139-141
4.6	Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Mengakses Internet selama 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	142
4.7	Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Memperoleh Beasiswa selama 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	143
5.1	Proporsi Pemuda yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	144
5.2.1-5.2.3	Proporsi Pemuda yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Keluhan, 2012	145-147

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
5.3.1–5.3.3 Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	148–150
5.4.1–5.4.3 Persentase Pemuda yang Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Lamanya Sakit, 2012	151–153
5.5.1–5.5.3 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Program KB, 2012	154–156
5.6.1–5.6.3 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2012	157–159
5.7.1–5.7.3 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Kelompok Umur saat Perkawinan Pertama, 2012	160–162
6.1.1–6.1.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Selama Seminggu Terakhir, 2012	163–165
6.2.1–6.2.3 Persentase Angkatan Kerja Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Selama Seminggu Terakhir, 2012	166–168
6.3.1–6.3.3 Persentase Pemuda Bukan Angkatan Kerja menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Selama Seminggu Terakhir, 2012	169–171
6.4.1–6.4.3 Persentase Pemuda yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012	172–174
6.5.1–6.5.3 Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2012	175–177
6.6.1–6.6.3 Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2012	178–180
6.7.1–6.7.3 Persentase Pemuda yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Selama Seminggu Terakhir, 2012	181–183
6.8.1–6.8.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Selama Seminggu Terakhir, 2012	184–186
6.9.1–6.9.3 Persentase Pemuda yang Bekerja dan Berusaha atau Dibayar menurut Provinsi dan Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Sebulan, 2012	187–189



<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
7.1	Persentase Pemuda yang Pernah Membaca Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	190
7.2.1–7.2.3	Persentase Pemuda yang Pernah Membaca Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2012	191–193
7.3	Persentase Pemuda yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	194
7.4	Persentase Pemuda yang mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	195
7.5.1–7.5.3	Persentase Pemuda yang Pernah Membaca Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	196–198
7.6.1–7.6.3	Persentase Pemuda yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2012	199–201
7.7	Persentase Pemuda yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012	203
7.8.1–7.8.3	Persentase Pemuda yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tujuan Berolahraga, 2012	204–206



## Daftar Estimasi Kesalahan Sampling

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
8.1	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Masih Sekolah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	209
8.2	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Masih Sekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	210
8.3	<i>Sampling Error</i> Angka Buta Huruf Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	211
8.4	<i>Sampling Error</i> Angka Buta Huruf Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	212
8.5	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	213
8.6	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	214
8.7	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	215
8.8	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	216
8.9	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tidak Tamat SD/Sederajat menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	217
8.10	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tidak Tamat SD/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	218
8.11	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tamat SD/Sederajat menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	219
8.12	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tamat SD/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	220
8.13	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tamat SMP/Sederajat menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	221
8.14	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tamat SMP/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	222
8.15	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tamat SM/Sederajat menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	223

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
8.16	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tamat SM/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	224
8.17	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tamat PT menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	225
8.18	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Tamat PT menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	226
8.19	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Mengalami Keluhan kesehatan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	227
8.20	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang yang Mengalami Keluhan kesehatan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	228
8.21	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Sakit menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	229
8.22	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Sakit menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	230
8.23	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Membaca menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	231
8.24	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Membaca menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	232
8.25	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Menonton TV menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	233
8.26	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Menonton TV menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	234
8.27	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Mendengarkan Radio menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012	235
8.28	<i>Sampling Error</i> Pemuda yang Mendengarkan Radio menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012	236

## Daftar Singkatan

APK	: Angka Partisipasi Kasar
APS	: Angka Partisipasi Sekolah
IPM	: Indek Pembangunan Manusia
KB	: Keluarga Berencana
PT	: Perguruan Tinggi
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
SE	: Sensus Ekonomi
SLS	: Satuan Lingkungan Setempat
SM	: Sekolah Menengah
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SP	: Sensus Penduduk
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka



# PENDAHULUAN





# 1

## Pendahuluan

---

### 1.1 Latar Belakang

Pemuda adalah setiap warganegara Indonesia yang berusia 16–30 tahun seperti yang termuat dalam Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Usia yang demikian potensial untuk membentuk serta mengembangkan diri bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Peran pemuda sangatlah penting dan strategis dalam mempertahankan kemerdekaan dan juga dalam mengisi kemerdekaan bangsa. Sejarah telah mencatat perjuangan pemuda Indonesia dari mulai sebelum merdeka, sampai sekarang saat Indonesia sudah merdeka.

Peran pemuda dalam sejarah bangsa Indonesia telah menghasilkan pergerakan-pergerakan nasional yang berbuah pada kemerdekaan bangsa Indonesia. Pada tahun 1908 pergerakan Budi Oetomo berhasil memupuk bibit nasionalisme, tahun 1928 dengan Sumpah Pemuda berhasil menggalang semangat persatuan nasional, dan pergerakan pemuda tahun 1945 berhasil mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Begitu juga pada masa lahirnya reformasi pada tahun 1998, tidak luput dari peran pemuda dengan kesatuan aksi mahasiswa-nya. Hal inilah yang

menunjukkan bahwa pemuda tidak hanya berpangku tangan saja, tetapi senantiasa berperan sebagai pemikir, pelaksana dalam proses perjuangan, pembaharuan dan pembangunan bangsa dan negara.

Sebagai generasi penerus, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan (*agent of change*) sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan Bab II Pasal 3 Undang-Undang Kepemudaan yang antara lain menyebutkan bahwa pembangunan pemuda bertujuan untuk mewujudkan pemuda beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokrasi, bertanggung jawab, berdaya saing serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mengingat demikian kompleksnya tujuan pembangunan pemuda tersebut, pemuda diharapkan lebih aktif dan dinamis dalam segala hal. Apalagi bila situasi dan kondisi yang makin tumbuh dan berkembang seperti di era globalisasi sekarang ini yang menuntut agar pemuda lebih berperan aktif dalam membawa perubahan bangsa menjadi lebih baik, lebih bersatu, lebih makmur, lebih demokratis dan lebih madani.

Peran pemuda yang strategis harus dapat dipertanggungjawabkan agar pembangunan dapat lebih ditingkatkan dan masyarakat lebih banyak menikmati hasil pembangunan. Selain itu agar dapat memberikan kerangka hukum nasional yang lebih baik lagi sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai penanggung jawab dalam pemberdayaan dan pengembangan pemuda mempunyai tujuan yang sesuai dengan kondisi pemuda yang tertuang dalam Visi Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), yang berbunyi “Mewujudkan Kepemudaan dan Keolahragaan yang Berdaya Saing”. Berdaya saing dalam lingkup kepemudaan mempunyai pengertian “memiliki kemampuan berkompetensi yang dihasilkan melalui pola pengkaderan dan peningkatan potensi pemuda secara terencana, sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan metode pendidikan, pelatihan, pemagangan, pembimbingan, pendampingan, serta pemanfaatan kajian, kemitraan dan sentra

pemberdayaan pemuda” yang terus menerus dikembangkan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dalam menciptakan nilai tambah kepemudaan di berbagai bidang pembangunan serta peningkatan akhlak mulia dan prestasi pemuda Indonesia dikancah kompetisi global. Di dalam visi tersebut, pemuda Indonesia harus diberdayakan menjadi pemuda yang cerdas, bermoral baik, berkarakter dan mandiri serta memiliki kemampuan berkompetisi di era globalisasi.

Untuk mencapai tujuan pembangunan kepemudaan harus didukung oleh tersedianya data statistik yang akurat dan mutakhir sebagai bahan perencanaan, target/sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya yang berkaitan dengan pemuda. Publikasi Pemuda 2012 memberikan gambaran makro situasi dan kondisi pemuda Indonesia pada tahun 2012.

## **1.2 Maksud dan Tujuan**

Tujuan penyusunan publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2012 untuk memperoleh gambaran rinci dan menyeluruh tentang profil pemuda di Indonesia, baik tingkat nasional maupun provinsi. Keadaan pemuda dalam publikasi ini dapat dilihat dari sisi demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kegiatan sosial budaya. Dari uraian tersebut mengandung beberapa indikator penting seperti aspek demografi antara lain jumlah pemuda, rasio jenis kelamin, dan status perkawinan. Aspek pendidikan antara lain mencakup partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan dan angka buta aksara. Aspek kesehatan menyangkut keluhan kesehatan, angka kesakitan, perkawinan dan penggunaan alat/cara KB yang sedang digunakan. Aspek ketenagakerjaan menyajikan tingkat partisipasi angkatan kerja, pemuda bekerja menurut lapangan usaha dan status pekerjaan, serta tingkat pengangguran. Selanjutnya aspek kegiatan sosial budaya meliputi status kegiatan membaca, menonton TV, mendengarkan radio, mengakses internet, kegiatan sosial kemasyarakatan, olahraga, dan partisipasi dalam kegiatan seni. Publikasi ini juga memberikan gambaran yang jelas mengenai kesenjangan potensi, kualitas dan dinamika pemuda menurut wilayah (provinsi dan tipe daerah) serta jenis kelamin.

### **1.3 Sistematika Penyajian**

Publikasi Statistik Pemuda Tahun 2012 ini secara sistematis disajikan dalam tujuh bagian. Ringkasan eksekutif di bagian awal publikasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dari keseluruhan isi publikasi. Uraian yang rinci disajikan dalam bab-bab sesuai tema bahasan dari publikasi. Bagian pertama (Bab I) menyajikan latar belakang penyusunan publikasi, tujuan dan sistematika penyajian. Metodologi mencakup sumber data, ruang lingkup, metode pengumpulan data, petugas lapangan, serta konsep dan definisi disajikan pada bagian kedua (Bab II). Bagian berikutnya secara berturut-turut menyajikan gambaran pemuda dari aspek demografi (Bab III), pendidikan (Bab IV), kesehatan (Bab V), ketenagakerjaan (Bab VI), dan kegiatan sosial budaya (Bab VII).

# METODOLOGI



# 2

## Metodologi

---

### 2.1 Sumber Data

Sumber data utama yang digunakan dalam publikasi Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2012 ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2012. Jenis data yang digunakan adalah:

- a. Data Kor Susenas Tahun 2012, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai pendidikan seperti partisipasi pendidikan dan hasil pembangunan pendidikan.
- b. Data Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) Susenas Triwulan III Tahun 2012, sebagai dasar untuk memperoleh gambaran makro mengenai proses dan sarana pendukung pendidikan serta kegiatan sosial budaya, seperti sarana dan prasarana pendidikan serta kegiatan di luar jam sekolah (akses media elektronik, akses internet, kegiatan membaca, partisipasi olahraga, kursus, dan kegiatan kunjungan museum/situs peninggalan sejarah).

- c. Data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2012 yang digunakan untuk melihat gambaran ketenagakerjaan pemuda.

Susenas merupakan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. BPS-RI melaksanakan Susenas sejak tahun 1963. Dalam dua dekade terakhir, sampai dengan tahun 2010, Susenas dilaksanakan setiap tahun. Mulai tahun 2011, Susenas dilaksanakan secara triwulanan (triwulan I-IV) yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Susenas mengumpulkan data kor (keterangan pokok) dan data modul (keterangan sasaran). Data kor dan data modul konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dikumpulkan setiap triwulan sedangkan data modul selain itu dikumpulkan secara bergiliran setiap 3 tahun sekali dalam triwulan ketiga saja.

Sesuai dengan gilirannya modul Susenas tahun 2012 adalah Modul Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga (tiap triwulan) dan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (triwulan ketiga). Untuk meningkatkan akurasi data yang dihasilkan dan sejalan dengan peningkatan frekuensi permintaan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk PDB/PDRB triwulanan dan penghitungan kemiskinan, maka pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga mulai tahun 2011 dilaksanakan secara triwulanan dan direncanakan setiap tahun akan dilakukan pengumpulan data kor dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Susenas MSBP 2012 memuat beberapa keterangan, diantaranya keterangan penduduk semua kelompok umur tentang penyandang disabilitas, keluhan kesehatan, kepemilikan pakaian yang layak, frekuensi makan makanan pokok, makan sayuran, makan buah-buahan, makan lauk pauk berprotein tinggi (nabati dan hewani), dan ketersediaan tempat tetap untuk tidur; keterangan penduduk berumur 0-4 tahun tentang aktivitas ibu yang bertanggung jawab terhadap balita; keterangan penduduk 5-17 tahun dan belum kawin tentang kegiatan yang biasa dilakukan bersama orang tua/wali; keterangan penduduk 5 tahun ke atas yang mencakup kegiatan menonton TV, mendengarkan radio, aktivitas membaca, keikutsertaan dalam kursus, olahraga, kebiasaan merokok, kunjungan ke museum/situs peninggalan sejarah, menonton/melakukan pertunjukan kesenian/ pameran,



pengeluaran konsumsi produk seni budaya, keanggotaan sanggar seni/sarana kegiatan budaya, dan keterangan pendidikan bagi yang masih sekolah; keterangan penduduk 10 tahun ke atas tentang partisipasi kegiatan sosial kemasyarakatan; serta keterangan penduduk 17 tahun ke atas tentang keanggotaan partai politik. Selain itu, memuat juga keterangan modal sosial, keterangan kebahagiaan, dan keterangan sosial ekonomi lainnya.

### **2.1.1 Ruang Lingkup**

Pelaksanaan Susenas Kor 2012 mencakup tiga ratus ribu rumah tangga sampel yang tersebar di seluruh provinsi dan 497 kab/kota di Indonesia, di mana setiap triwulan didistribusikan sebanyak tujuh puluh lima ribu rumah tangga. Data hasil pencacahan Kor setiap triwulan dapat disajikan baik untuk estimasi tingkat nasional maupun provinsi, sedangkan dari kumulatif pelaksanaan pencacahan Kor selama empat triwulan datanya dapat disajikan sampai dengan tingkat kab/kota. Khusus mengenai data Susenas modul MSBP 2012 dilaksanakan pada triwulan ketiga, yaitu sebanyak tujuh puluh lima ribu rumah tangga sebagai responden dan hanya mampu diestimasi sampai dengan tingkat provinsi.

### **2.1.2 Kerangka Sampel**

Kerangka sampel yang digunakan terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga.

- Kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010 (Daftar RBL1).
- Kerangka sampel pemilihan tahap kedua adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih.
- Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa pada blok sensus terpilih yang telah dimutakhirkan menjelang pelaksanaan survei. Rumah tangga tidak termasuk rumah tangga khusus seperti panti asuhan, barak polisi/militer, penjara.

### 2.1.3 Pemilihan Sampel

Metode *sampling* yang digunakan yaitu penarikan sampel tiga tahap berstrata. Tahapan dari metode ini diuraikan sebagai berikut:

- Tahap pertama, memilih sampel wilcah secara *PPS (Probability Proportional to Size)* dengan *size* banyaknya rumah tangga SP2010. Kemudian wilcah terpilih tersebut dialokasikan secara acak ke dalam 4 (empat) triwulan. Keseluruhan sampel wilcah diambil sebanyak tiga puluh ribu wilcah, masing-masing triwulan sebanyak tujuh ribu lima ratus wilcah.
- Tahap kedua, memilih BS pada setiap wilcah terpilih Susenas Triwulan I, II, III dan IV.
- Tahap ketiga, dari setiap blok sensus terpilih Susenas yang sudah dilakukan pemutakhiran listing rumah tangga hasil Sensus Penduduk tahun 2010, dipilih sebanyak 10 rumah tangga secara sistematis. Pemilihan sampel rumah tangga di beberapa lokasi menggunakan program komputer yang telah disiapkan dari BPS Pusat dari hasil pemutakhiran.

### 2.1.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di setiap rumah tangga terpilih dilakukan wawancara langsung antara petugas pencacah dengan responden. Keterangan individu dikumpulkan melalui wawancara dengan individu yang bersangkutan, sedangkan keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.

## 2.2 Keterwakilan Sampel

Keterwakilan sampel dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu banyaknya sampel, kesalahan *sampling (sampling error)*, dan kesalahan *non sampling* atau *human errors (non sampling error)*. Keterwakilan sampel ini mempengaruhi estimasi hasil pendataan.

(1) Banyaknya sampel

Semakin banyak atau semakin besar jumlah sampel dalam suatu survei, maka estimasi yang dihasilkan akan semakin mendekati karakteristik populasinya.

(2) Kesalahan *non sampling* (*Non Sampling Error*)

*Non sampling error* merupakan kesalahan yang muncul pada saat pelaksanaan survei dan atau saat pengolahan data. Contoh kesalahan dalam pelaksanaan survey antara lain:

- i) Penggunaan konsep dan definisi yang salah oleh petugas akibat kesalahan penyampaian dari instruktur ke petugas pencacah maupun pengawas,
- ii) Tidak ditemukannya rumah tangga sampel,
- iii) Kesalahan pengertian antara responden dan petugas pencacah pada saat wawancara.

Sedangkan contoh kesalahan pada saat pengolahan antara lain:

- i) Kesalahan pada saat perekaman data (*entry data*)
- ii) Kesalahan *editing dan coding*.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan pendataan yang bertujuan untuk memperkecil jenis kesalahan ini, namun kesalahan *non sampling* tidak dapat dihilangkan sama sekali serta sulit untuk dievaluasi secara statistik.

(3) Kesalahan *sampling* (*Sampling Error*)

*Sampling error* merupakan kesalahan yang muncul akibat dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Estimasi yang dihasilkan dalam survei tidak terlepas dari *sampling variability*. Secara statistik, besarnya *sampling error* dapat ditunjukkan oleh besarnya angka galat baku (*Standard Error/SE*). Untuk mengukur sejauh mana sampel yang digunakan sudah cukup menggambarkan keadaan parameter populasi digunakan *Relative Standard Error (RSE)*, yaitu hasil bagi SE dengan nilai estimasi suatu variable, yang dinyatakan dalam persentase (%).

Dalam publikasi ini penghitungan RSE menggunakan metode Taylor Linearization untuk mengestimasi nilai total maupun rata-ratanya. Namun tidak

semua variabel hasil pendataan dihitung SE dan RSE, hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung.

Menurut Aryago Mulia dkk (2008), kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan dimana keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi bisa diamati dari hasil penghitungan RSE tersebut. Kesalahan *sampling* dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Untuk estimasi berdasarkan jumlah kasus yang kecil, kesalahan relatif cenderung sangat besar. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi. Sebaliknya, RSE menurun jika ukuran estimasi tersebut meningkat. Estimasi yang sangat kecil dengan demikian akan menghasilkan RSE yang tinggi sehingga nilainya menjadi tidak akurat. Nilai estimasi dengan  $RSE \leq 25\%$  dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan  $RSE > 25\%$  tetapi  $\leq 50\%$  perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan  $RSE > 50\%$  dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan  $RSE \leq 25\%$ .

**Tabel 1. Keputusan mengenai Keakuratan Suatu Estimasi**

Kondisi	Perlakuan
$RSE \leq 25\%$	Akurat (bisa digunakan)
$25\% < RSE \leq 50\%$	Perlu hati-hati jika digunakan
$RSE > 50\%$	Dianggap tidak akurat (harus digabungkan dengan estimasi lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$ ).

### 2.3 Konsep dan Definisi

- a. **Pemuda** adalah penduduk berumur 16-30 tahun.
- b. **Tipe Daerah** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga

buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian dan akses ke fasilitas perkotaan.

- c. **Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/ bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

**Rumah Tangga Khusus** adalah orang yang tinggal di asrama seperti asrama perawat, asrama mahasiswa dan asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo dan sekelompok orang yang mondok dengan makan (indekos) berjumlah 10 orang atau lebih.

- d. **Kepala Rumah Tangga** adalah salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.
- e. **Anggota Rumah Tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

**Tidak termasuk anggota rumah tangga** yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap **dianggap** sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

- f. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

- g. Kawin** adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.
- h. Cerai Hidup** adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil dianggap sebagai cerai hidup.
- i. Cerai Mati** adalah ditinggal mati oleh suami atau isterinya dan belum kawin lagi.
- j. Angka Partisipasi Sekolah** adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah terhadap total penduduk menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SM).
- k. Bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal (pendidikan dasar yaitu SD/sederajat dan SMP/sederajat, pendidikan menengah yaitu SMA/sederajat dan pendidikan tinggi yaitu PT/sederajat) maupun non formal (Paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag) serta instansi lainnya.
- l. Pendidikan:**
- Pendidikan Formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/sederajat, SMP/MTs/sederajat, SM/MA/sederajat dan PT.

**Pendidikan Nonformal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), pendidikan anak usia dini (PAUD) atau pra-sekolah, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B, dan paket C) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

- m. Tidak/Belum Pernah Sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
- n. Tamat Sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- o. Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

**Belum tamat SD** adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

**SD** meliputi sekolah dasar, madrasah ibtidaiyah dan sederajat.

**SMP** meliputi jenjang pendidikan SMP umum, madrasah tsanawiyah, SMP kejuruan dan sederajat.

**SM** meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), madrasah aliyah dan sederajat.

**Diploma/Sarjana** adalah program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda, program pendidikan diploma IV,

sarjana pada suatu perguruan tinggi, program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), spesialis 1 atau 2 pada suatu perguruan tinggi.

- p. **Dapat Membaca dan Menulis** adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.

**Buta Aksara/Huruf** adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.

- q. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal dll.

- r. **Sakit** adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

- s. **Angkatan Kerja Pemuda** adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan.

**Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

**Menganggur** adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja.

**Mencari Pekerjaan** adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

**Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang



bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dsb.

- t. **Bukan Angkatan Kerja Pemuda** adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.
- u. **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

TPAK dihitung dengan rumus:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

**Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.**

**Namun untuk publikasi ini umur dibatasi 16-30 tahun.**

- v. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.
- w. **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dibantu buruh tetap atau buruh/karyawan.
- x. **Jam Kerja** adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja.
- y. **Tingkat Pengangguran Terbuka** adalah persentase angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan dan tidak sedang mempunyai pekerjaan.

TPT dihitung dengan rumus:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Orang yang Mencari Pekerjaan}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

- z. Angka Ketergantungan Penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat ketergantungan penduduk usia tidak produktif (Usia < 15 Tahun dan usia > 64 tahun) pada penduduk usia produktif(15–59 tahun).
- aa. Mendengarkan Radio** adalah kegiatan seseorang mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio sehingga ia dapat mengikuti, mengerti atau menikmatinya, baik radio milik sendiri maupun orang lain. Mendengarkan musik, lagu-lagu atau cerita dari *tape recorder* tidak dikategorikan mendengarkan radio.
- bb. Menonton Televisi (TV)** adalah kegiatan seseorang mengarahkan perhatian pada tayangan TV atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan TV sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan. Orang tuli yang dapat menikmati/mengerti acara TV yang ditonton, dikategorikan sebagai menonton TV.
- cc. Membaca** adalah kegiatan seseorang selama seminggu yang lalu setidaknya tidaknya membaca satu topik dan mengerti/mengetahui isi dari topik tersebut. Orang tua yang membacakan buku cerita untuk anaknya dikategorikan membaca, sedangkan anaknya yang hanya mendengarkan tidak dikategorikan sebagai membaca.
- dd. Situs Internet** adalah suatu alamat *website* dalam komputer yang berisi suatu “informasi” baik berupa tulisan naskah maupun gambar.
- ee. Mengakses Situs Internet** adalah kegiatan seseorang membaca, melihat maupun merekam informasi yang ada di dalam komputer ketika sedang mengakses situs internet. Bila seseorang telah masuk ke dalam suatu situs internet, namun karena alasan atau kejadian tertentu menyebabkan ia gagal mengakses (membaca, melihat atau merekam) informasi yang ada, maka orang tersebut dianggap tidak mengakses internet.
- ff. Olahraga** adalah kegiatan seseorang yang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik secara teratur, dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan prestasi atau untuk hiburan. Kegiatan olahraga dapat berupa latihan atau pertandingan atau

rekreasi (hiburan). Melakukan kegiatan seperti berjalan kaki ke tempat bekerja, mengayuh sepeda ke pasar dan kegiatan lain yang tidak dikhususkan untuk olahraga tidak dikategorikan melakukan olahraga.

**gg. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan** adalah kegiatan seseorang yang melaksanakan pelayanan dalam bidang kesejahteraan sosial baik untuk anggota maupun masyarakat yang ada di lingkungan tempat tinggal (selain organisasi politik).

## **2.4 Keterbatasan Data**

Survei-survei dengan pendekatan rumah tangga yang diselenggarakan BPS, termasuk Susenas hanya mencakup populasi yang tinggal di suatu rumah tangga biasa. Penduduk yang tinggal di rumah tangga khusus, seperti asrama perawat, asrama mahasiswa, asrama TNI/Polisi, panti asuhan, panti jompo tidak dicakup dalam survei.

## **2.5 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel ulasan sederhana dan visualisasi berupa gambar/grafik untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya. Analisis yang disajikan disertai dengan analisis diferensial untuk melihat perbedaan pola serta gambaran antar daerah perkotaan dan perdesaan serta antar wilayah provinsi. Selain itu disertakan juga analisis tren dalam upaya memperoleh gambaran secara rinci mengenai pemuda selama beberapa periode waktu. Pada bagian akhir publikasi ini dilengkapi dengan lampiran tabel untuk melihat data pada tingkat provinsi.



# PROFIL DEMOGRAFI



# 3

## Profil Demografi

---

PEMUDA adalah pelaku perubahan bangsa. Perubahan besar yang terjadi pada bangsa Indonesia tidak terlepas dari peran para pemuda yang pada saat itu cerdas, kritis dan kreatif. Sumpah pemuda 1928 lahir karena langkah strategis yang dilakukan oleh pemuda untuk menyatukan pemuda di seluruh tanah air menjadi satu bangsa dan satu bahasa.

Dalam proses pembangunan bangsa, pemuda merupakan kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan sebagai perwujudan dari fungsi, peran, karakteristik, dan kedudukannya yang strategis dalam pembangunan nasional. Untuk itu, tanggung jawab dan peran strategis pemuda di segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan dalam kerangka hukum nasional sesuai dengan nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan berasaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan, kebangsaan, kebhinekaan, demokratis, keadilan, partisipatif, kebersamaan, kesetaraan dan kemandirian.

Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan menumbuhkembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan, memperkuat iman dan takwa serta ketahanan

mental-spiritual, dan meningkatkan kesadaran hukum. Sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan memperkuat wawasan kebangsaan, membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara, membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum, meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan publik, menjamin transparansi dan akuntabilitas publik, dan memberikan kemudahan akses informasi.

Pemuda sebagai agen perubahan tidak akan mampu melakukan perubahan yang signifikan bila tidak didukung dengan sebuah sistem atau perangkat-perangkat pendukung. Untuk itu pemerintah pun telah menerbitkan seperangkat aturan yang khusus mengatur masalah kepemudaan, yakni Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Undang-undang tersebut berorientasi pada pelayanan kepemudaan untuk mewujudkan pemuda Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab dan berdaya saing.

Bab ini memberikan gambaran mengenai pemuda di Indonesia meliputi jumlah, distribusi dan struktur/komposisi pemuda di tingkat nasional dan provinsi. Gambaran lebih rinci mengenai beberapa aspek penting demografis diantaranya meliputi jenis kelamin, umur, status perkawinan dan hubungan dengan kepala rumah tangga.

### **3.1 Jumlah dan Distribusi Pemuda**

Penduduk merupakan modal dasar pembangunan (*human capital*). Sebagai modal dasar pembangunan, penduduk tidak hanya merupakan sasaran pembangunan, tetapi juga sebagai pelaku pembangunan. Pemuda sebagai bagian dari penduduk usia produktif yang potensial dan menempati posisi penting dalam proses pembangunan apabila tidak dijaga dan dikembangkan potensinya dikhawatirkan akan mengancam proses regenerasi pembangunan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil Susenas 2012 yang disajikan pada Tabel 3.1, jumlah pemuda di Indonesia sekitar 62,53 juta jiwa atau seperempat (25,51 persen) dari penduduk Indonesia secara keseluruhan yang berjumlah 245,14 juta jiwa (Tabel



3.1). Jumlah pemuda yang cukup besar ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki kesempatan dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan nasional.

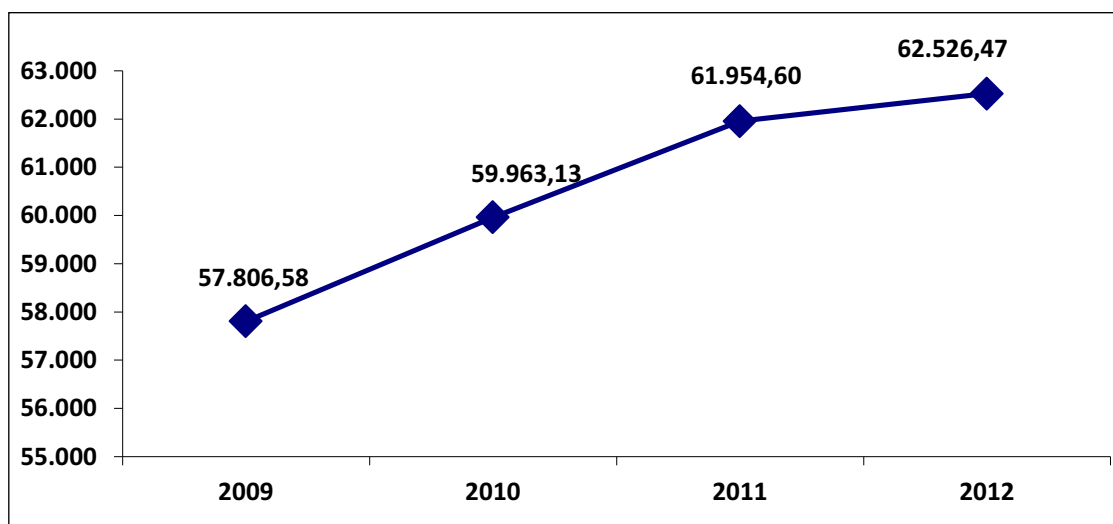
**Tabel 3.1**  
**Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2012**

Kelompok Umur (Tahun)	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D	
			%	Jumlah (000)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
< 16	29,90	32,53	31,22	76.529,57
16 - 30	26,97	24,04	25,51	62.526,47
> 30	43,12	43,43	43,27	106.082,38
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>245.138,42</b>

Sumber: BPS, Susenas 2012

Berdasarkan kelompok umur, terlihat bahwa pemuda mempunyai jumlah yang paling kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berusia di bawah 16 tahun dan penduduk di atas 30 tahun. Jumlah penduduk yang berumur kurang dari 16 tahun tercatat sebesar 76,53 juta atau sekitar 31,22 persen dari total penduduk di Indonesia. Sementara itu, penduduk yang berusia di atas 30 tahun jumlahnya sebesar 106,08 juta atau 43,27 persen dari total penduduk Indonesia.

Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesejahteraan penduduk, jumlah pemuda juga mengalami peningkatan. Perkembangan pemuda Indonesia dalam empat tahun terakhir disajikan pada Gambar 3.1. Secara umum, jumlah pemuda Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan hasil Susenas pada tahun 2009, jumlah pemuda Indonesia diperkirakan sebanyak 57,81 juta. Angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun berikutnya (tahun 2010) menjadi sebesar 59,96 juta. Pada tahun 2011 jumlah pemuda Indonesia diperkirakan sebesar 61,95 juta atau mengalami kenaikan sekitar 2 juta dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2012, jumlah pemuda Indonesia diperkirakan sebesar 62,53 juta.



Sumber: BPS, Susenas 2009–2012

**Gambar 3.1** Perkiraan Jumlah (dalam ribuan) Pemuda Indonesia Tahun 2009–2012

### 3.2 Komposisi Pemuda menurut Jenis Kelamin

Komposisi penduduk digunakan sebagai perencanaan pembangunan kependudukan di suatu wilayah atau negara sehingga dinamika penduduk bisa terdeteksi. Jumlah penduduk yang besar dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi bukan merupakan jaminan keberhasilan pembangunan. Suatu pembangunan dapat berhasil jika didukung oleh subjek pembangunan, yakni penduduk yang memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai.

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, jumlah pemuda laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda perempuan. Seperti yang terlihat pada Tabel 3.2, rasio jenis kelamin pemuda pada tahun 2012 sebesar 100,81. Angka ini memiliki arti bahwa dari setiap 100 orang pemuda perempuan, terdapat sekitar 101 orang pemuda laki-laki. Hal ini secara langsung juga menunjukkan jumlah pemuda laki-laki yang lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Rasio jenis kelamin pemuda perdesaan tercatat sebesar 101,24 sedikit lebih tinggi dibanding dengan daerah perkotaan yang tercatat sebesar 100,44.

**Tabel 3.2**  
**Rasio Jenis Kelamin Pemuda menurut Tipe Daerah, 2010–2012**

Tipe Daerah	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Perkotaan (K)</b>	97,66	97,69	100,44
<b>Perdesaan (D)</b>	99,64	98,83	101,24
<b>K+D</b>	98,57	98,24	100,81

Sumber: BPS, Susenas 2010–2012

Dilihat menurut provinsi seperti yang tersaji pada Lampiran Tabel 3.2, sebagian besar rasio jenis kelamin pemuda pada tahun 2012 menunjukkan angka lebih dari 100. Beberapa provinsi yang memiliki rasio jenis kelamin pemuda kurang dari 100 (jumlah pemuda laki-laki lebih sedikit dibandingkan perempuan) antara lain adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (85,85), Kepulauan Riau (93,13), Sulawesi Tenggara (94,56), Nusa Tenggara Timur (95,57 persen), Sulawesi Selatan (95,60 persen), Sulawesi Barat (97,20 persen), Jawa Timur (97,26 persen), Gorontalo (99,22 persen), Aceh (99,58 persen) dan Jawa Tengah (99,84 persen).

### 3.3 Komposisi Pemuda menurut Tipe Daerah

Pola hidup antara penduduk perkotaan dan perdesaan berbeda. Pusat kota menjadi daya tarik tersendiri bagi penduduk untuk tinggal di perkotaan. Disamping tingkat kemajuan ekonomi, anggapan bahwa kota menjanjikan kehidupan yang lebih baik, tersedianya lapangan kerja yang lebih luas serta tersedianya fasilitas pendidikan maupun fasilitas-fasilitas lain yang lebih lengkap dibandingkan dengan desa menyebabkan banyak penduduk yang melakukan urbanisasi.

Pada tahun 2012, persentase pemuda di perkotaan tercatat sebesar 26,97 persen dari jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan, dan di daerah perdesaan sekitar 24,04 persen. Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa komposisi antara pemuda laki-laki dan perempuan relatif tidak jauh berbeda. Dari keseluruhan penduduk perempuan, sekitar 25,58 persen diantaranya adalah pemuda

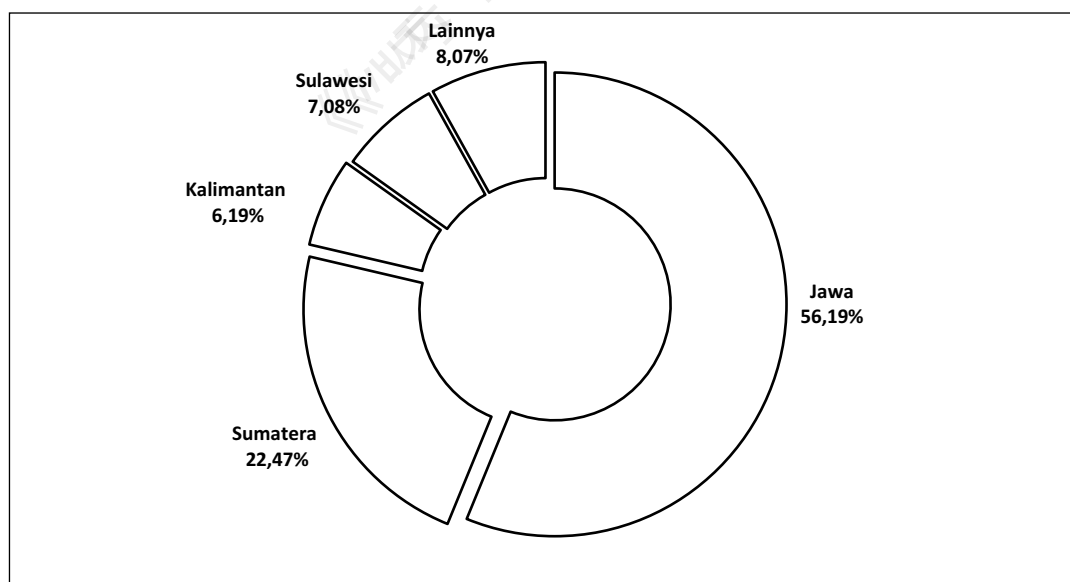
perempuan. Sedangkan persentase pemuda laki-laki tercatat sebesar 25,43 persen dari keseluruhan penduduk laki-laki.

**Tabel 3.3**  
**Proporsi Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Tipe Daerah	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan (K)	26,85	27,10	26,97
Perdesaan (D)	24,01	24,06	24,04
<b>K+D</b>	<b>25,43</b>	<b>25,58</b>	<b>25,51</b>

Sumber: BPS, Susenas 2012

Distribusi pemuda menurut pulau dapat dilihat pada Gambar 3.3. Sama halnya dengan sebaran penduduk yang lebih terkonsentrasi di pulau Jawa, demikian juga dengan sebaran pemuda. Sebanyak 56,19 persen dari populasi pemuda terkonsentrasi di pulau Jawa. Sisanya tersebar di pulau Sumatera (22,47 persen), Sulawesi (7,08 persen), Kalimantan (6,19 persen) dan sebanyak 8,07persen tersebar di pulau-pulau lainnya seperti Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.



Sumber: BPS, Susenas 2012

**Gambar 3.2 Persebaran Pemuda Indonesia menurut Pulau, 2012**

Dilihat menurut distribusi provinsi (Lampiran Tabel 3.1.3), tiga provinsi yang memiliki jumlah pemuda terbanyak yaitu Jawa Barat (11,67 juta), Jawa Timur (8,86 juta) dan Jawa Tengah (7,42 juta orang). Sebaliknya, tiga provinsi yang memiliki jumlah pemuda paling sedikit yaitu Papua Barat (243,65 ribu), Gorontalo (274,03 ribu orang), dan Maluku Utara (296,07 ribu).

### 3.4 Komposisi Pemuda menurut Kelompok Umur

Struktur umur pemuda pada tahun 2012 disajikan pada Tabel 3.4. Persentase tertinggi pemuda ada pada kelompok umur 26–30 tahun dengan persentase sebesar 35,77 persen, diikuti pemuda pada kelompok umur 16–20 tahun dengan persentase sebesar 32,15persen, dan kelompok umur 21–25 tahun sebesar 32,08 persen.

**Tabel 3.4**  
**Persentase Pemuda menurut Kelompok Umur dan Tipe Daerah, 2012**

Kelompok Umur (Tahun)	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D	
			%	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16–20	32,07	32,25	32,15	20.103,45
21–25	32,50	31,60	32,08	20.056,45
26–30	35,43	36,15	35,77	22.366,57
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>62.526,47</b>

Sumber: BPS, Susenas 2012

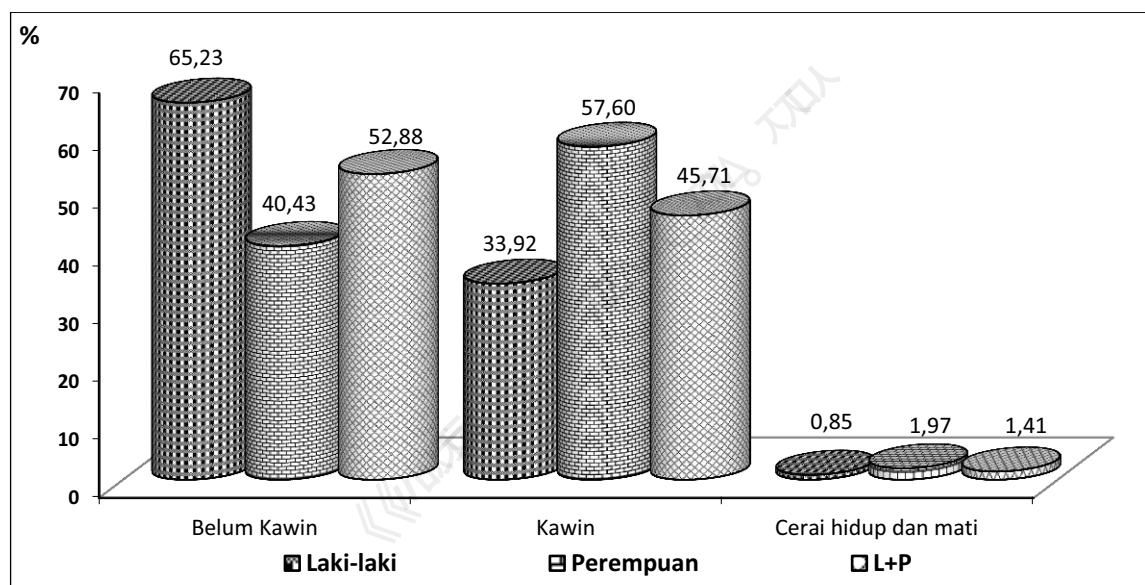
Menurut tipe daerah, terlihat adanya perbedaan komposisi pemuda pada masing-masing kelompok umur. Di daerah perdesaan, komposisi terbesar adalah pemuda pada kelompok umur 26–30 tahun dengan persentase sebesar 36,15 persen, kemudian pada kelompok umur 16–20 tahun dengan persentase 32,25 persen serta persentase terkecil terdapat pada kelompok umur 21–25 tahun sebesar 31,60 persen. Sementara di daerah perkotaan, pemuda pada kelompok umur 26–30 tahun merupakan persentase tertinggi sebesar 35,43 persen, diikuti

kelompok umur 21–25 tahun dengan persentase sebesar 32,50 persen, dan pemuda kelompok umur 16–20 tahun dengan persentase sebesar 32,07persen.

### 3.5 Komposisi Pemuda menurut Status Perkawinan

Dalam UU No. 1 Tahun 1974 Pasal 7 ayat (1) dinyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun.

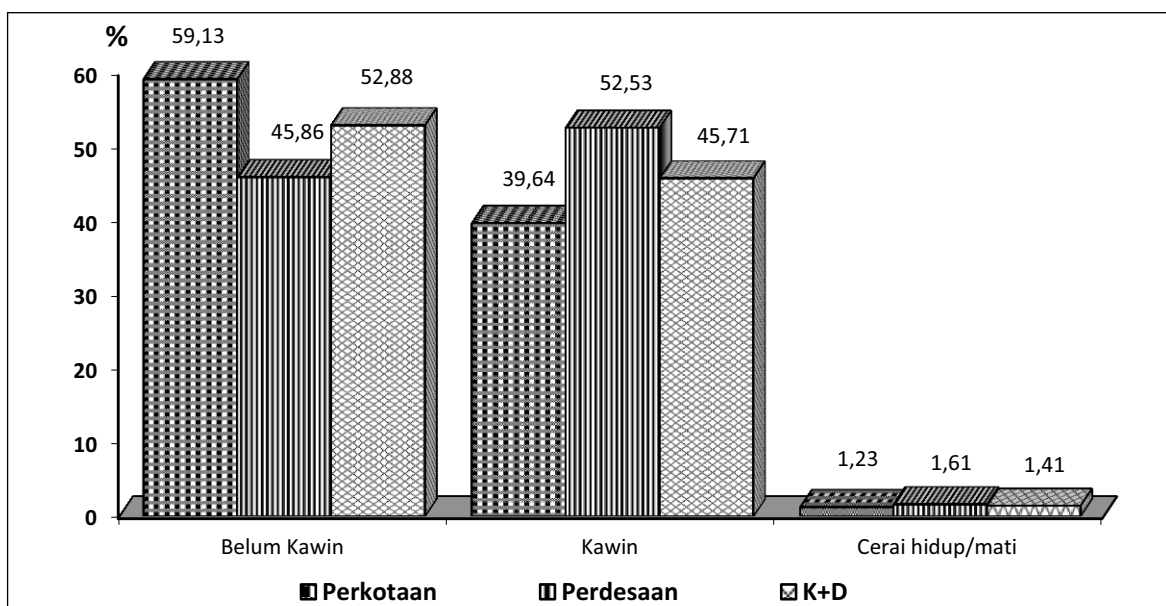
Hasil Susenas 2012 menunjukkan bahwa sekitar 52,88 persen pemuda berstatus belum kawin, sebesar 45,71 persen berstatus kawin dan sisanya adalah mereka yang berstatus cerai hidup/mati, yaitu sebesar 1,41 persen (Gambar 3.3).



Sumber: BPS, Susenas 2012

Gambar 3.3 Persentase Pemuda menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2012

Berdasarkan Gambar 3.3 terlihat adanya perbedaan pola status perkawinan antara pemuda laki-laki dan perempuan. Persentase pemuda perempuan dengan status kawin lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda laki-laki (57,60 persen berbanding 33,92persen). Sebaliknya, persentase pemuda laki-laki yang belum kawin (65,23 persen) lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (40,43 persen). Perbedaan kedua angka ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perempuan pada umumnya menikah di usia lebih muda dibanding laki-laki.



Sumber: BPS, Susenas 2012

**Gambar 3.4 Persentase Pemuda menurut Status Perkawinan dan Tipe Daerah, 2012**

Gambaran mengenai pemuda berdasarkan status perkawinan dan tipe daerah disajikan pada Gambar 3.4. Terlihat ada perbedaan pola perkawinan antara pemuda di perkotaan dan perdesaan. Di daerah perkotaan pemuda yang berstatus kawin hanya sebesar 39,64persen, sedangkan pemuda di perdesaan mencapai 52,53persen. Sementara itu pemuda dengan status belum kawin, persentasenya lebih banyak di daerah perkotaan dibanding perdesaan (59,13 persen berbanding 45,86 persen).

Tabel 3.5 menyajikan persentase pemuda yang pernah kawin (berstatus kawin, cerai hidup maupun cerai mati) menurut kelompok umur. Sebagian besar pemuda yang pernah kawin (78,97 persen) berada pada kelompok umur 25–30 tahun. Sedangkan pada usia 21–25 tahun, pemuda yang pernah kawin persentasenya sebesar 47,15 persen dan pemuda usia 16–20 tahun yang pernah kawin sebanyak 11,65 persen. Gambaran yang serupa terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan dan pemuda laki-laki maupun perempuan.

**Tabel 3.5**  
**Proporsi Pemuda yang Pernah Kawin menurut Kelompok Umur, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Kelompok Umur	Perkotaan			Perdesaan			K+D		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
16-20	2,79	11,79	<b>7,25</b>	4,76	29,25	<b>16,57</b>	3,73	19,92	<b>11,65</b>
21-25	22,24	53,44	<b>37,83</b>	36,55	78,59	<b>57,92</b>	28,82	65,22	<b>47,15</b>
26-30	62,83	85,31	<b>74,10</b>	74,99	93,70	<b>84,34</b>	68,62	89,29	<b>78,97</b>
<b>Pemuda</b>	<b>30,26</b>	<b>51,53</b>	<b>40,87</b>	<b>39,82</b>	<b>68,64</b>	<b>54,14</b>	<b>34,77</b>	<b>59,57</b>	<b>47,12</b>

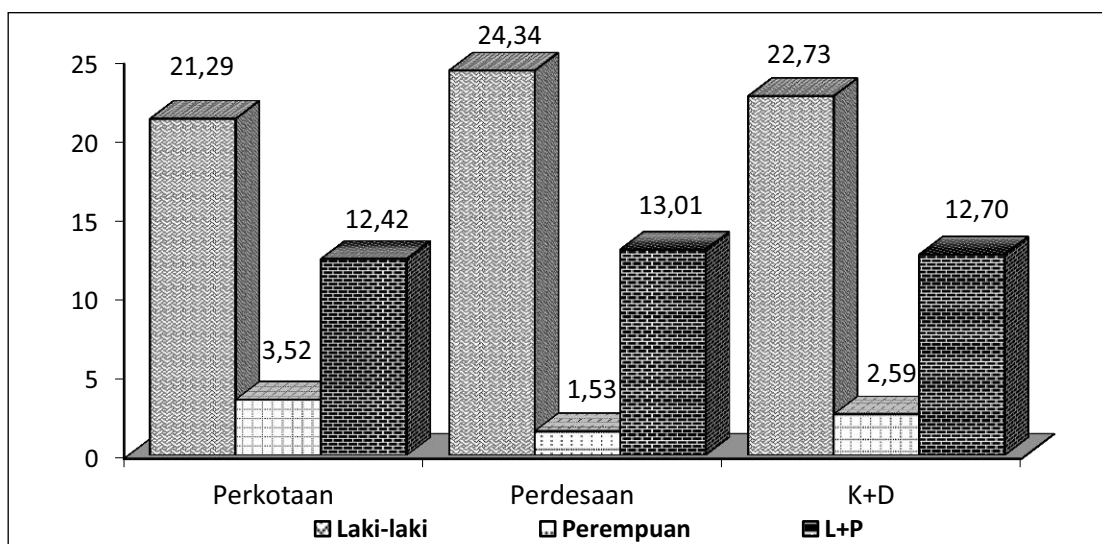
Sumber: BPS, Susenas 2012

### 3.6 Komposisi Pemuda menurut Status dalam Rumah Tangga

Orang yang memimpin dan bertanggungjawab terhadap satu rumah tangga disebut sebagai kepala rumah tangga. Kedudukan kepala rumah tangga sangat penting dalam menentukan kelangsungan dan keberadaan rumah tangga. Selain harus bertanggung jawab secara ekonomis untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya, kepala rumah tangga juga harus mengatur dan memimpin anggota rumah tangganya, serta berperan sebagai pengambil keputusan.

Peran kepala rumah tangga sebagai pengambil keputusan rumah tangga memiliki hak istimewa dan otoritas yang besar dalam rumah tangga. Laki-laki sebagai suami dan ayah merupakan figur sentral dalam keluarga. Kewibawaan, harga diri, dan status sosial ayah atau suami harus dijaga oleh anggota keluarga karena sangat menentukan status dan kedudukan keluarga dalam masyarakat.





Sumber: BPS, Susenas 2012

**Gambar 3.5 Proporsi Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Hasil Susenas 2012 menunjukkan bahwa sekitar 12,70persen pemuda berstatus sebagai kepala rumah tangga (Gambar 3.5). Persentase pemuda laki-laki sebagai kepala rumah tangga sebesar 22,73persen, jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan yang hanya sebesar 2,59persen. Tingginya persentase pemuda laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga kemungkinan disebabkan budaya yang umum berlaku di masyarakat bahwa kepala rumah tangga diperuntukkan bagi kaum laki-laki. Gambaran serupa juga terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan.

**Tabel 3.6**  
**Proporsi Pemuda Kepala Rumah Tangga menurut Kelompok Umur (Tahun), Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2012**

Kelompok Umur (Tahun)	Perkotaan			Perdesaan			K+D		
	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
16-20	2,39	3,08	2,73	1,59	0,48	1,06	2,01	1,87	1,94
21-25	14,08	4,56	9,32	16,92	1,32	8,99	15,39	3,04	9,17
26-30	45,25	2,98	24,05	51,72	2,63	27,18	48,33	2,81	25,54
<b>Pemuda</b>	<b>21,29</b>	<b>3,52</b>	<b>12,42</b>	<b>24,34</b>	<b>1,53</b>	<b>13,01</b>	<b>22,73</b>	<b>2,59</b>	<b>12,70</b>

Sumber: BPS, Susenas 2012

Berdasarkan kelompok umur, seperti yang terlihat pada Tabel 3.6 terlihat adanya peningkatan persentase pemuda yang menjadi kepala rumah tangga seiring dengan meningkatnya umur. Persentase pemuda kelompok umur 16-20 tahun yang berstatus kepala rumah tangga sebesar 1,94 persen. Pada kelompok umur 21-25 tahun, pemuda yang berstatus sebagai kepala rumah tangga sebesar 9,17 persen, dan pada kelompok umur 26-30 tahun sebesar 25,54persen.

# PENDIDIKAN



# 4

## Pendidikan

---

Salah satu tujuan nasional negara seperti yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperuntukkan bagi seluruh masyarakat tanpa memandang usia. Bagi penduduk usia muda, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup di masa depan.

Hingga saat ini masalah pendidikan masih menjadi perhatian khusus oleh pemerintah. Indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *Education for All (EFA)* di Indonesia belum juga beranjak dari kategori medium atau sedang. Berdasarkan laporan UNESCO tahun 2012, Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 negara. Pada tahun 2011, Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara. Dari data yang tersaji di *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2012* yang diluncurkan UNESCO, Indonesia memiliki *Education Development Index (EDI)* 0,938 sehingga termasuk dalam negara di kelompok *EDI* kategori sedang (*EDI* di atas 0,8).

Saat ini Indonesia masih tertinggal dari Brunei Darussalam yang berada di peringkat ke-34. Brunei Darussalam masuk kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang, yang mencapai posisi nomor satu Asia. Adapun Malaysia berada di

peringkat ke-65 atau masih dalam kategori kelompok pencapaian sedang seperti halnya Indonesia. Meskipun demikian posisi Indonesia saat ini masih jauh lebih baik dari Filipina (85), Kamboja (102), dan Laos (109).

Pendidikan penting untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja maupun peningkatan produktivitas tenaga kerja. Gambaran mengenai pendidikan pemuda Indonesia akan dibahas pada bagian ini. Indikator yang dicakup antara lain angka partisipasi sekolah, angka buta aksara, rata-rata lama sekolah dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

#### 4.1 Partisipasi Sekolah Pemuda

Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan menjadikan warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) yang dapat mendorong pelaksanaan pembangunan. Guna pemenuhan hal tersebut, pemerintah berupaya melakukan peningkatan mutu dan jumlah fasilitas pendidikan bagi masyarakat. Salah satu indikator untuk menilai akses pendidikan adalah partisipasi sekolah. Indikator partisipasi sekolah merupakan gambaran pemerataan akses dan perluasan pelayanan pendidikan terhadap pemuda. Tingkat partisipasi sekolah menjelaskan status pemuda dalam jenjang pendidikan formal dan nonformal.

**Tabel 4.1**  
**Persentase Pemuda menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin, 2010-2012**

Partisipasi Sekolah	2010			2011			2012		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Tdk/Blm Prnh Sekolah	1,21	1,48	1,35	1,19	1,54	1,37	1,03	1,31	1,17
Masih Sekolah	18,17	16,75	17,45	18,37	16,61	17,48	19,03	18,55	18,79
Tdk Sekolah Lagi	80,62	81,77	81,20	80,44	81,85	81,15	79,93	80,14	80,03

Sumber: BPR RI, Susenas 2010–2012

Rendahnya akses pemuda terhadap pendidikan ditunjukkan dengan masih adanya pemuda yang tidak pernah sekolah dan tingginya pemuda yang tidak

sekolah lagi. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sebanyak 1,17 persen pemuda tidak/belum pernah sekolah, dan 80,03 persen pemuda tidak sekolah lagi. Sedangkan pemuda yang masih bersekolah sebesar 18,79 persen.

Tabel 4.1 juga memberikan gambaran partisipasi sekolah pemuda menurut jenis kelamin. Akses pemuda laki-laki di dalam dunia pendidikan tampak lebih baik dibandingkan perempuan. Pemuda laki-laki yang tidak pernah sekolah dan tidak sekolah lagi persentasenya lebih sedikit dibandingkan dengan pemuda perempuan. Sementara itu pemuda laki-laki yang masih sekolah (19,03 persen) persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda perempuan (18,55 persen).

Perkembangan partisipasi pendidikan pemuda cenderung membaik dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari persentase pemuda yang masih bersekolah selama periode tahun 2010–2012 dimana persentasenya cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 persentase pemuda yang masih bersekolah sebesar 17,45 persen, naik menjadi 17,48 persen di tahun 2011 dan sebesar 18,79 persen di tahun 2012.

Apabila dicermati secara lebih mendalam, ada beberapa hal atau alasan yang melatarbelakangi pemuda tidak sekolah (baik tidak/belum pernah bersekolah maupun tidak bersekolah lagi). Keterbatasan ekonomi nampaknya masih menjadi penyebab tertinggi mengapa pemuda usia sekolah (16–24 tahun) tidak sekolah.

**Tabel 4.2**  
**Persentase Pemuda Usia Sekolah (16-24 Tahun) menurut Jenis Kelamin dan Alasan Tidak/Belum Pernah Sekolah atau Tidak Bersekolah Lagi, 2012**

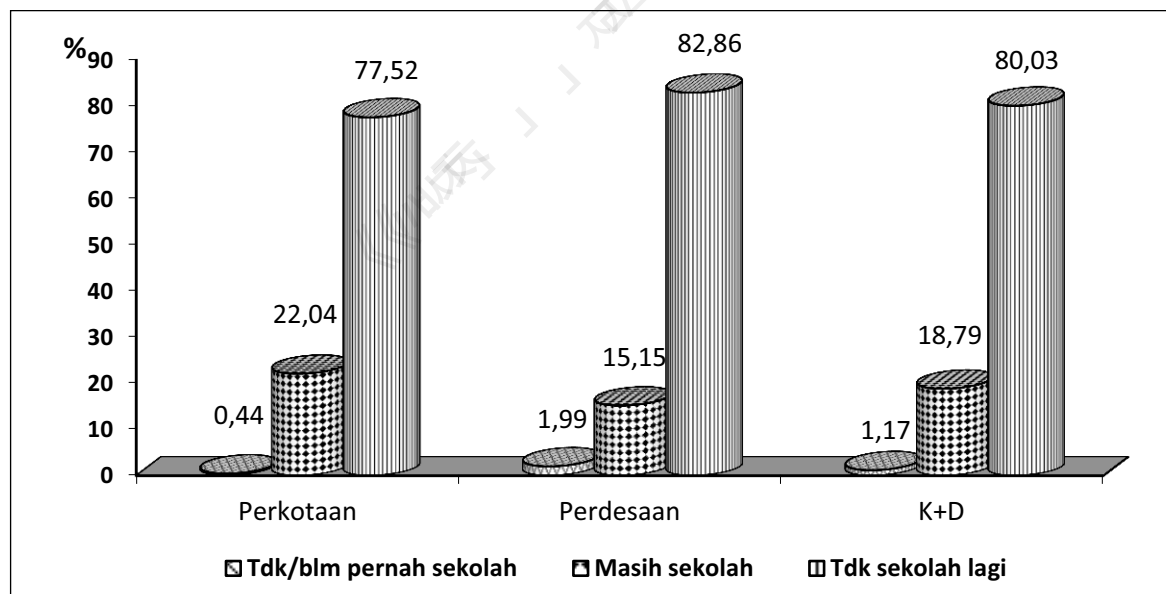
Jenis Kelamin	Tdk ada biaya	Bekerja	Menikah/ mengurus RT	Lainnya*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Laki-laki (L)</b>	41,42	28,56	2,65	27,37
<b>Perempuan (P)</b>	38,50	15,85	24,09	21,55
<b>L + P</b>	39,97	22,24	13,31	24,48

Sumber: BPS, Susenas 2012

*\*) termasuk malu karena ekonomi, sekolah jauh, cacat, menunggu pengumuman, tidak diterima, dan lainnya.*

Seperti yang terlihat pada Tabel 4.2, sebanyak 39,97 persen pemuda tidak sekolah dikarenakan tidak ada biaya. Cukup mahalnya biaya pendidikan disinyalir menyebabkan terhambatnya akses untuk mengenyam jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu sebanyak 22,24 persen pemuda tidak sekolah dikarenakan bekerja atau mencari nafkah.

Salah satu kendala pemerintah dalam bidang pendidikan di tanah air adalah kesenjangan dalam mengakses pendidikan. Ketersediaan fasilitas pendidikan dan faktor pendukung yang lebih baik di daerah perkotaan daripada di perdesaan menyebabkan kesempatan memperoleh pendidikan tidak merata. Selain itu, kurangnya kesadaran dan kepaahaman masyarakat di perdesaan akan pentingnya pendidikan juga menyebabkan tingkat pendidikan di daerah perdesaan relatif lebih tertinggal dibanding dengan perkotaan. Pada umumnya, orang tua di daerah perdesaan lebih memilih mengajak anak-anak mereka berkebun atau bertani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi daripada memberi kesempatan pada anak-anaknya untuk bersekolah.



Sumber: BPR RI, Susenas 2012

**Gambar 4.1 Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah dan Partisipasi Sekolah, 2012**

Seperti yang terlihat pada Gambar 4.1, persentase pemuda yang tidak/belum pernah mengakses pendidikan di daerah perdesaan (1,99 persen) jauh lebih besar dibandingkan dengan pemuda di perkotaan (0,44 persen). Demikian juga dengan



pemuda perdesaan yang tidak sekolah lagi dimana persentasenya lebih banyak daripada pemuda di perkotaan (82,86 persen dibanding 77,52 persen). Sedangkan persentase pemuda di perkotaan yang masih bersekolah (22,04 persen) masih lebih tinggi dibanding pemuda di perdesaan (15,15 persen).

Partisipasi pendidikan pemuda antar provinsi bervariasi (Lampiran Tabel 4.2.3). Persentase pemuda yang tidak/belum pernah sekolah berkisar antara 0,20 persen hingga 3,03 persen kecuali di Provinsi Papua yang persentasenya mencapai 27,03 persen. Sedangkan persentase pemuda yang tidak sekolah lagi di berbagai provinsi sebarannya berkisar antara 57,78 persen hingga 86,19 persen.

Indikator yang digunakan untuk melihat akses penduduk usia sekolah yang memanfaatkan fasilitas pendidikan adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS pemuda didefinisikan sebagai persentase pemuda yang masih sekolah terhadap jumlah pemuda secara keseluruhan tanpa memperhatikan jenjang atau tingkat pendidikan yang sedang dijalannya. Meningkatnya APS menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan.

**Tabel 4.3**  
**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2012**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
16-18	Laki-laki (L)	66,94	54,70	60,95
	Perempuan (P)	66,37	55,40	61,17
	L+P	<b>66,66</b>	<b>55,04</b>	<b>61,06</b>
19-24	Laki-laki (L)	20,59	9,83	15,69
	Perempuan (P)	21,91	9,04	15,99
	L+P	<b>21,25</b>	<b>9,43</b>	<b>15,84</b>
25-30	Laki-laki (L)	2,53	1,24	1,91
	Perempuan (P)	1,95	1,20	1,59
	L+P	<b>2,24</b>	<b>1,22</b>	<b>1,75</b>

Sumber: BPR RI, Susenas 2012

Tidak ada perbedaan yang nyata antara APS pemuda laki-laki dan perempuan disemua kelompok umur. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada kelompok umur 16-18 tahun, APS pemuda laki-laki (60,95

persen) sedikit lebih rendah dibanding APS pemuda perempuan (61,17 persen). Pada kelompok umur 19–24 tahun, APS pemuda laki-laki (15,69 persen) juga lebih rendah dibanding APS pemuda perempuan (15,99 persen). Sedangkan pada kelompok umur 25–30 tahun, APS pemuda laki-laki sebesar 1,91 persen, sedikit lebih tinggi dibanding APS pemuda perempuan yang sebesar 1,59 persen.

Sementara apabila kita mencermati perbedaan antar wilayah perdesaan dan perkotaan, APS pemuda perkotaan cenderung lebih tinggi pencapaiannya apabila dibanding dengan di perdesaan, dan hal ini terjadi di setiap kelompok umur. APS pemuda kelompok umur 16–18 tahun di perkotaan sebesar 66,66 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 55,04 persen. Pada kelompok umur di atasnya (19–24 tahun), APS pemuda di perkotaan sebesar 21,25 persen dan di perdesaan sebesar 9,43 persen. Sedangkan pada kelompok umur 25–30 tahun, perbedaan antara APS pemuda perkotaan dan perdesaan tidak terlihat nyata (2,24 persen dibanding 1,22 persen). Hal tersebut menunjukkan bahwa akses pendidikan di perdesaan masih lebih sulit diperoleh bila dibandingkan dengan wilayah perkotaan.

Berdasarkan Tabel 4.3 juga dapat dilihat bahwa umur mempengaruhi APS pemuda. APS pemuda cenderung menurun seiring dengan meningkatnya umur pemuda baik pada pemuda laki-laki maupun perempuan, serta pemuda di perkotaan maupun perdesaan.

#### **4.2 Angka Buta Huruf Pemuda**

Ada tiga hal yang selalu didengungkan pemerintah terkait pembangunan pendidikan di Indonesia, yakni wajib belajar pendidikan dasar, rehabilitasi sekolah dan pemberantasan buta aksara. Pasalnya tiga hal tersebut menjadi indikator penting dan bagian dari *Human Development Indeks* (HDI). Buta aksara fungsional adalah sebutan yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan membaca dan menulis yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini sama dengan buta aksara dalam arti terbatas, yang berarti ketidakmampuan untuk membaca atau menulis kalimat sederhana dalam bahasa apapun.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masih adanya penduduk yang buta aksara. Misalnya, masih ada siswa usia sekolah yang tidak tertampung di sekolah dasar. Ada juga penduduk yang sejak awal memang tidak sekolah karena berbagai alasan, seperti keadaan ekonomi keluarga dan kondisi geografis. Ada juga penduduk yang pernah mengikuti program pemberantasan buta aksara, namun penduduk itu kembali menjadi buta aksara karena kurang intensif memelihara kemampuan keaksaraannya.

Angka buta huruf pemuda menurut tipe daerah dan jenis kelamin berdasarkan hasil Susenas 2010-2012 disajikan pada Tabel 4.4. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa sebanyak 1,14 persen pemuda di Indonesia tidak bisa membaca dan menulis atau buta huruf pada tahun 2012. Apabila dilihat perkembangannya dari tahun 2010-2012, angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2011 yang tercatat sebesar 1,44 persen. Sementara itu angka buta huruf pemuda pada tahun 2010 tercatat sebesar 0,88 persen.

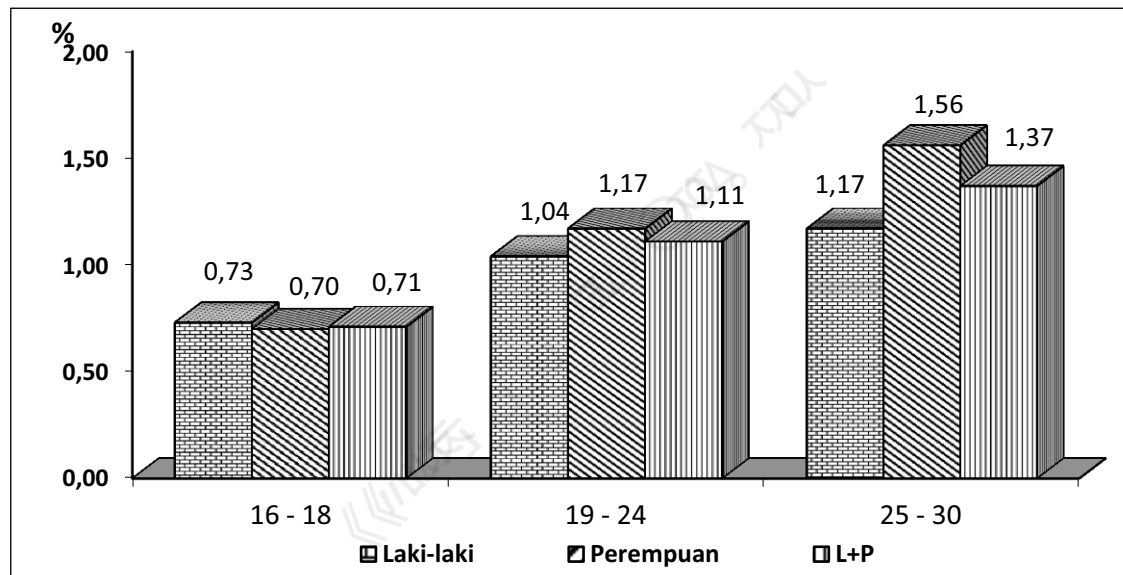
**Tabel 4.4**  
**Angka Buta Huruf Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2010-2012**

Tipe Daerah	2010			2011			2012		
	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>Perkotaan (K)</b>	0,29	0,29	0,29	0,52	0,49	0,50	0,36	0,39	0,38
<b>Perdesaan (D)</b>	1,40	1,72	1,56	2,18	2,67	2,42	1,78	2,22	2,00
<b>K+D</b>	<b>0,81</b>	<b>0,95</b>	<b>0,88</b>	<b>1,33</b>	<b>1,55</b>	<b>1,44</b>	<b>1,03</b>	<b>1,25</b>	<b>1,14</b>

Sumber: BPR RI, Susenas 2010-2012

Angka buta huruf pemuda di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Pada tahun 2012, angka buta huruf pemuda di daerah perdesaan sebesar 2,00 persen (pemuda laki-laki sebesar 1,78 persen dan perempuan sebesar 2,22 persen) sedangkan di daerah perkotaan sebesar 0,38 persen (pemuda laki-laki sebesar 0,36 persen dan perempuan sebesar 0,39 persen). Apabila kita mencermati perbedaan antara jenis kelamin pemuda, terlihat bahwa angka buta huruf pemuda perempuan (1,25 persen) lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (1,03 persen). Kondisi yang serupa terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan.

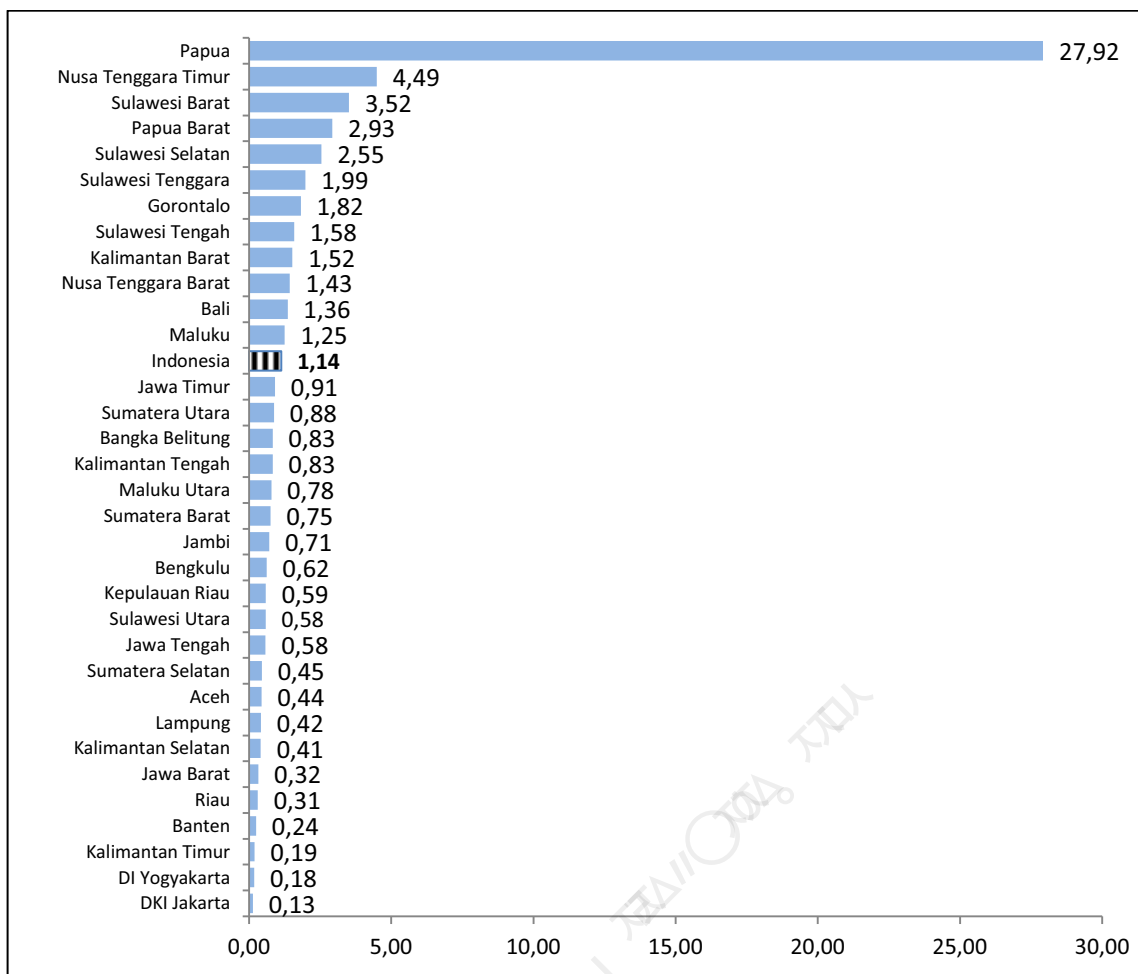
Berbagai kebijakan pemerintah dalam pengentasan buta aksara di Indonesia secara nyata sudah dilaksanakan sejak Orde Baru namun sampai saat ini boleh dikatakan belum tuntas. Terbukti masih ditemukan penduduk yang belum terbebas dari buta aksara kendati pemerintah banyak merealisasikan program untuk membebaskan warga dari buta aksara. Walaupun pemerintah mencanangkan program Wajib Belajar 9 Tahun, ditambah menyelenggarakan pendidikan luar sekolah (PLS) di antaranya Keaksaraan Fungsional (KF), Kejar Paket A pendidikan setara SD, Kejar Paket B setara SMP, dan Kejar Paket C setara SMA; berdasarkan pendataan masih banyak ditemukan penduduk yang belum terbebas dari buta aksara.



Sumber: BPS, Susenas 2012

**Gambar 4.2 Angka Buta Huruf Pemuda menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2012**

Umur mempengaruhi kemelekaksaraan seseorang. Seperti terlihat pada Gambar 4.2, angka buta huruf pemuda cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya umur atau dengan kata lain semakin tinggi umur pemuda maka semakin tinggi angka buta hurufnya. Angka buta aksara pemuda pada kelompok umur 16–18 tahun sebesar 0,71 persen, kelompok umur 19–24 tahun sebesar 1,11 persen, dan kelompok umur 25–30 tahun sebesar 1,37 persen. Pola ini terjadi baik pada pemuda laki-laki maupun perempuan.



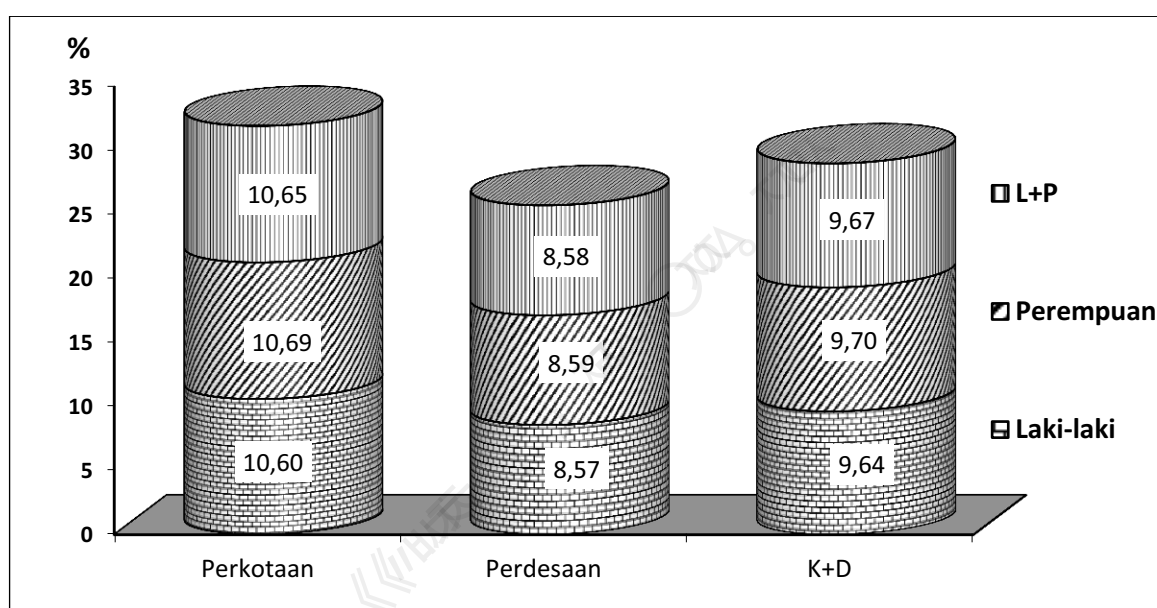
Sumber: BPS, Susenas 2012

**Gambar 4.3 Angka Buta Huruf Pemuda menurut Provinsi, 2012**

Gambar 4.3 menyajikan persentase pemuda yang buta huruf menurut provinsi. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa persentase pemuda yang buta huruf antara provinsi yang satu dengan yang lain bervariasi. Hasil Susenas 2012 menunjukkan bahwa masih terdapat sebanyak 12 provinsi dengan angka buta huruf pemuda yang melebihi angka buta huruf pemuda secara nasional yang tercatat sebesar 1,14 persen. Provinsi yang memiliki angka buta huruf pemuda tertinggi adalah Provinsi Papua (27,92 persen), Provinsi Nusa Tenggara Timur (4,49 persen) dan Sulawesi Barat (3,52 persen). Sedangkan provinsi dengan angka buta huruf pemuda terendah adalah Provinsi DKI Jakarta (0,13 persen), DI Yogyakarta (0,18 persen) dan Provinsi Kalimantan Timur (0,19 persen).

### 4.3 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti jenjang pendidikan yang dijalani semakin tinggi. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh seseorang di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti tanpa memperhatikan apakah seseorang tersebut tinggal kelas. Untuk meningkatkan angka rata-rata lama sekolah, pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun atau pendidikan dasar hingga tingkat SMP.



Sumber: BPS, Susenas 2012

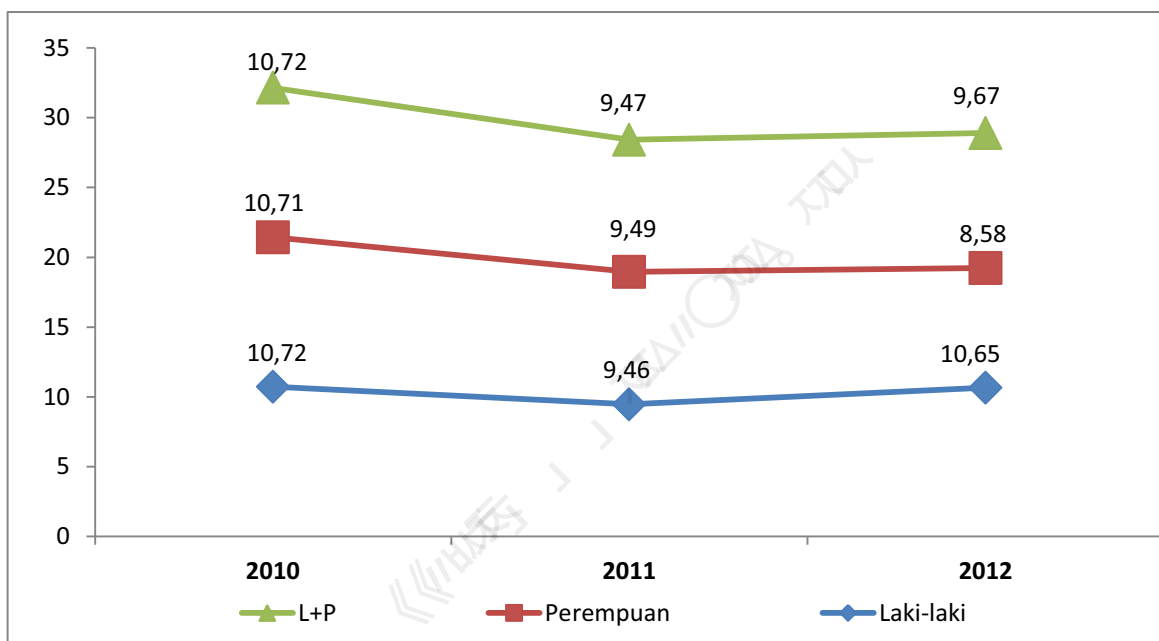
**Gambar 4.4 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Berdasarkan hasil Susenas 2012 yang disajikan pada Gambar 4.4, rata-rata lama sekolah yang berhasil dicapai para pemuda secara keseluruhan adalah 9,67 tahun. Angka ini mengandung arti bahwa para pemuda hingga tahun 2012 telah berhasil mencapai rata-rata pendidikan maksimal kelas 3 SMP atau menuntaskan wajib belajar 9 tahun.

Secara umum, rata-rata lama sekolah untuk pemuda perempuan sedikit lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki. Pada tahun 2012, rata-rata lama sekolah pemuda perempuan sebesar 9,70 tahun sedangkan rata-rata lama sekolah pemuda laki-laki

sebesar 9,64 persen. Pola yang serupa terlihat di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Apabila diperhatikan menurut tipe daerah, secara rata-rata pemuda di daerah perkotaan telah berhasil melampaui sasaran program wajib belajar 9 tahun dengan rata-rata lama sekolah sebesar 10,65 tahun. Kondisi serupa juga terlihat baik untuk pemuda laki-laki (10,60 tahun) maupun pemuda perempuan (10,69 tahun) di perkotaan. Sebaliknya, rata-rata lama sekolah untuk pemuda di daerah perdesaan sebesar 8,58 tahun (rata-rata lama sekolah pemuda laki-laki sebesar 8,57 tahun dan perempuan sebesar 8,59 tahun).

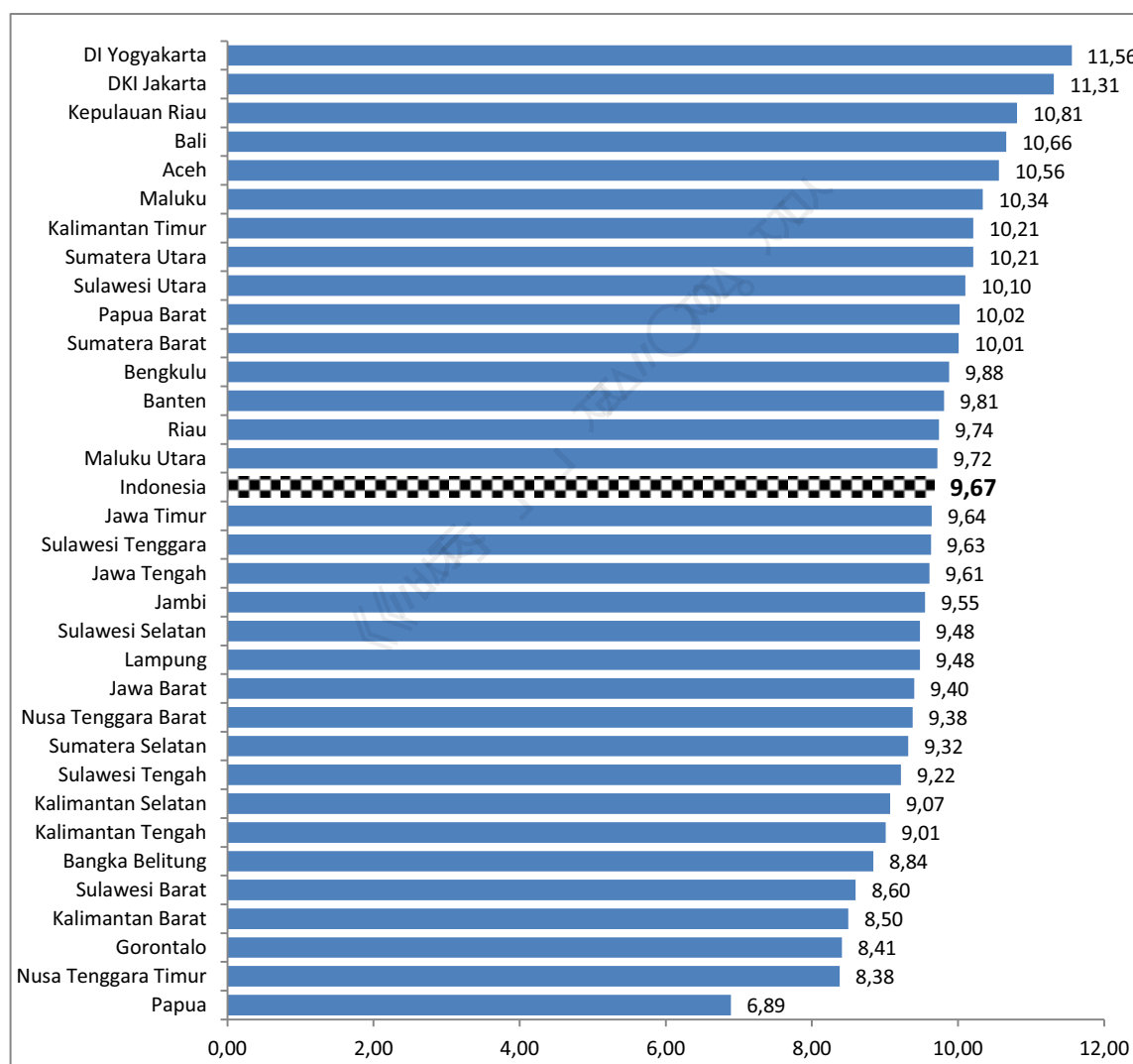


Sumber: BPS - Susenas 2012

**Gambar 4.5 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Jenis Kelamin, 2010–2012**

Berdasarkan Gambar 4.5 rata-rata lama sekolah pemuda di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010, rata-rata lama sekolah pemuda mencapai 10,72 tahun. Angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi sebesar 9,47 tahun, kemudian pada tahun 2012 rata-rata lama sekolah pemuda meningkat menjadi sebesar 9,67 tahun. Gambaran yang serupa juga terlihat pada rata-rata lama sekolah pemuda laki-laki dan perempuan.

Rata-rata lama sekolah pemuda menurut provinsi tahun 2012 disajikan pada Gambar 4.6. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa terdapat 6 provinsi yang rata-rata lama sekolah pemudanya di bawah 9 tahun. Provinsi dengan rata-rata lama sekolah pemuda di bawah 9 tahun adalah Provinsi Papua (6,89 persen), Nusa Tenggara Timur (8,38 persen), Gorontalo (8,41 persen), Kalimantan Barat (8,50 persen), Sulawesi barat (8,60 persen), dan Bangka Belitung (8,84 persen). Sementara itu rata-rata lama sekolah pemuda yang paling tinggi terdapat di Provinsi DI Yogyakarta (11,56 persen), DKI Jakarta (11,31 persen) dan Kepulauan Riau (10,81 persen).



Sumber: BPS - Susenas 2012

**Gambar 4.6 Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Provinsi 2012**



#### 4.4 Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Gambaran sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan bermanfaat untuk menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah. Selain itu, data mengenai tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan juga berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu wilayah.

Kondisi pemuda menurut tipe daerah, jenis kelamin dan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan disajikan pada Tabel 4.5. Sebanyak 39,96 persen pemuda di Indonesia berpendidikan Sekolah Menengah (SM) ke atas. Persentase pemuda yang tidak/belum tamat SD sebesar 6,78 persen, tamat SD/ sederajat sebesar 21,24 persen, dan tamat SMP/ sederajat sebesar 32,03 persen.

**Tabel 4.5**  
**Persentase Pemuda menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Tdk/Blm Prnah Sekolah	Tdk/Blm Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat ke Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	0,45	3,62	13,76	29,18	52,99
Perempuan	0,43	2,83	13,54	31,02	52,18
<b>L + P</b>	<b>0,44</b>	<b>3,22</b>	<b>13,65</b>	<b>30,10</b>	<b>52,59</b>
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	1,68	9,33	29,19	33,21	26,59
Perempuan	2,30	7,22	30,35	35,19	24,93
<b>L + P</b>	<b>1,99</b>	<b>8,28</b>	<b>29,77</b>	<b>34,19</b>	<b>25,76</b>
<b>K+D</b>					
Laki-laki	1,03	6,31	21,04	31,08	40,53
Perempuan	1,31	4,89	21,44	32,98	39,38
<b>L + P</b>	<b>1,17</b>	<b>5,61</b>	<b>21,24</b>	<b>32,03</b>	<b>39,96</b>

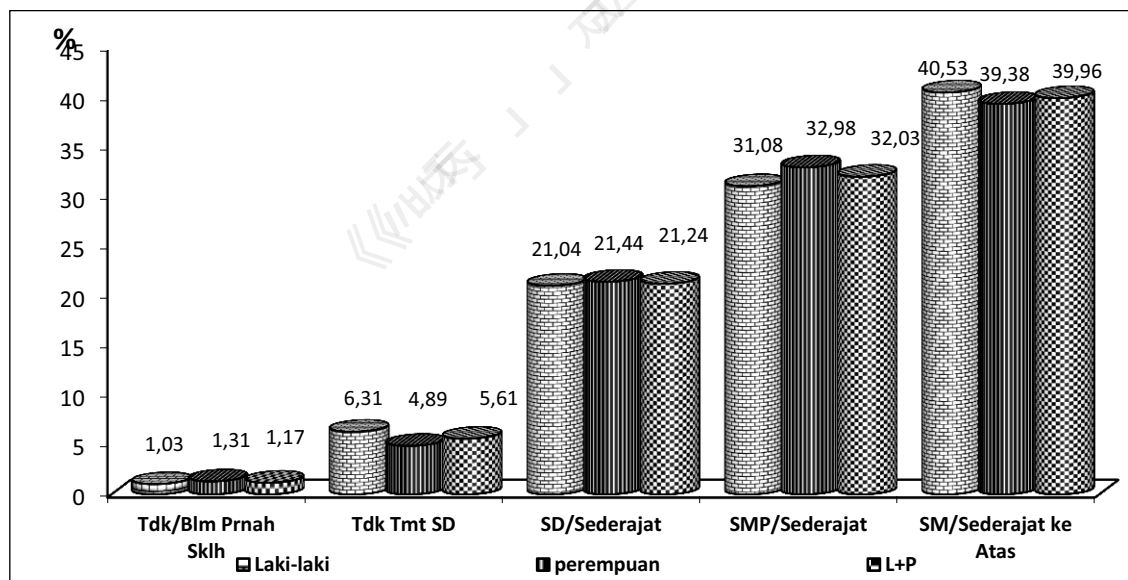
Sumber: BPS, Susenas 2012

Berdasarkan daerah tempat tinggal terlihat adanya perbedaan pola pendidikan yang ditamatkan antara pemuda di daerah perkotaan dan perdesaan. Pemuda yang tinggal di perkotaan pada umumnya cenderung mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dibanding dengan mereka yang tinggal di perdesaan. Di daerah perkotaan pemuda yang pendidikan tertingginya tamat SM/ sederajat ke atas (SM dan PT) persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda di

perdesaan (52,59 persen dibanding 25,76 persen). Sementara itu, persentase pemuda di perdesaan yang menamatkan pendidikan SMP/ sederajat ke bawah persentasenya lebih tinggi daripada pemuda di perkotaan (Tabel 4.5).

Hal ini secara tidak langsung menunjukkan adanya kesenjangan dalam bidang pendidikan antara masyarakat di perdesaan dan perkotaan. Selain itu faktor lingkungan juga disinyalir menjadi salah satu unsur yang berpengaruh terhadap pendidikan. Masyarakat kota yang setiap hari melihat kapitalis antar sesama, persaingan dalam memenuhi kebutuhan, sehingga muncul pemikiran untuk menekankan pendidikan sebagai hal utama bagi putra-putrinya. Lain dengan masyarakat perdesaan yang mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah bertani. Pemikiran tradisional masih melekat, dimana pendidikan tinggi belum tentu akan membawa dampak positif bagi keluarga (Wahyono, 2006).

Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, seperti yang tergambar pada Gambar 4.7, secara umum tampak bahwa tingkat pendidikan pemuda perempuan relatif tidak berbeda dibandingkan dengan pemuda laki-laki.



Sumber: BPS- Susenas 2012

**Gambar 4.7 Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012**

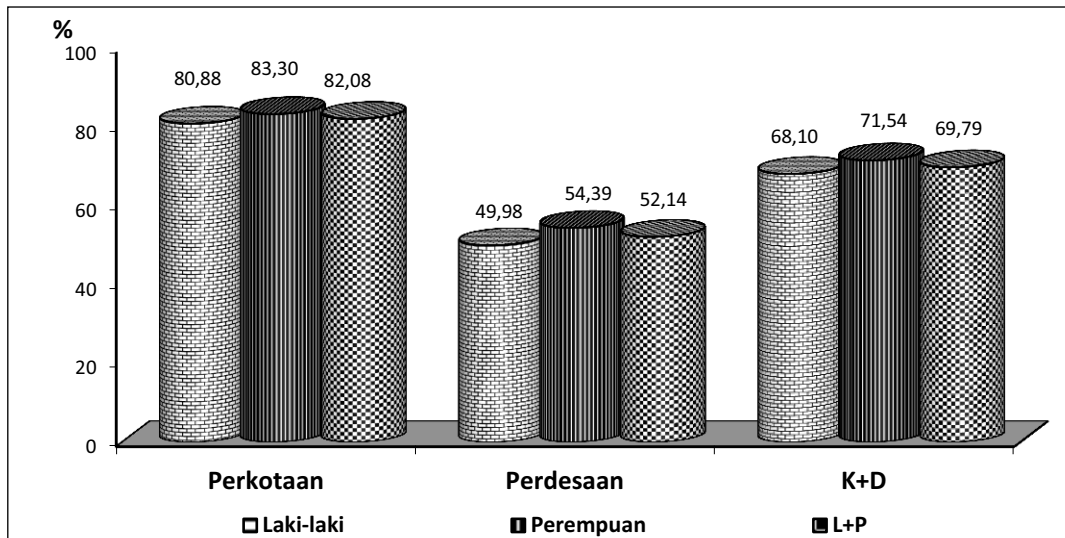
#### 4.5 Akses Internet

Teknologi yang terpesat perkembangannya saat ini adalah teknologi informasi dan telekomunikasi, yang menghadirkan beragam pilihan bentuk teknologi dan kecanggihannya. Internet (*interconnection-networking*) adalah salah satu bukti nyata pesatnya perkembangan teknologi di bidang informasi dan telekomunikasi. Internet membawa pengaruh yang sangat besar dalam pola kehidupan masyarakat dunia. Internet disebut juga dunia tanpa batas karena sifatnya yang benar-benar mendunia. Waktu dan jarak bukan lagi masalah untuk memperoleh informasi maupun memberi informasi.

Penggunaan teknologi internet di dunia semakin meningkat. Setiap orang bisa menikmati layanan internet. Dahulu internet hanya digunakan oleh para pekerja di bidang teknologi komputasi berbasis internet dan yang mengerti teknologi itu saja. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi ini juga mengalami perkembangan ke arah pencapaian kemudahan dan kenyamanan luar biasa dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang dianggap tidak mungkin dapat dikerjakan dalam waktu singkat.

Susenas tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 69,79 persen pemuda yang masih bersekolah pernah mengakses internet selama 3 bulan terakhir (Gambar 4.8). Berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda perempuan masih sekolah yang mengakses internet (71,54 persen) lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda laki-laki yang masih sekolah (68,10 persen). Kondisi ini terlihat baik di daerah perkotaan maupun daerah perdesaan.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, terlihat ada perbedaan yang cukup signifikan antara pemuda masih sekolah di perdesaan dan perkotaan dalam mengakses internet. Di daerah perkotaan, pemuda masih sekolah yang mengakses internet sebesar 82,08 persen, sedangkan di perdesaan persentasenya sebesar 52,14 persen. Tingginya persentase pemuda masih sekolah di perkotaan dalam mengakses internet kemungkinan disebabkan ketersediaan fasilitas internet yang sudah baik serta kemudahan untuk mengakses internet melalui berbagai media baik *handphone* maupun warung internet.



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2012

**Gambar 4.8 Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Teknologi internet hadir sebagai media multifungsi. Internet sebagai media pendidikan mampu menghadirkan karakteristik sebagai media interpersonal (*e-mail*) dan massa (misal: *mailing list*), bersifat interaktif (misal: *chatting*) dan memungkinkan komunikasi secara sinkron maupun asinkron. Karakteristik ini memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi secara lebih luas dibandingkan dengan media konvensional. Bagi yang masih bersekolah, teknologi internet dapat dimanfaatkan sebagai media pencari literatur/referensi guna menunjang kegiatan belajarnya.

**Tabel 4.6 Proporsi Pemuda Masih Sekolah yang Mengakses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir untuk Mencari Tugas Sekolah menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2012**

Jenjang Pendidikan	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
SD/Sederajat	0,00	100,00	74,70
SMP/Sederajat	82,81	88,96	85,87
SM/Sederajat	84,07	88,19	86,10
PT	90,41	90,24	90,32
<b>Total</b>	<b>86,63</b>	<b>89,11</b>	<b>87,89</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2012

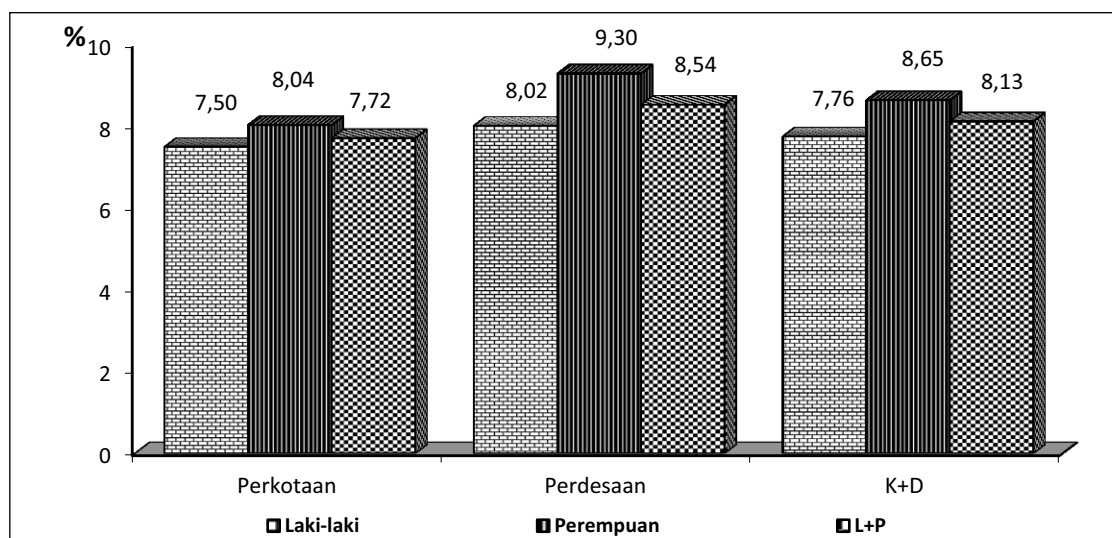
Sebanyak 87,89 persen dari keseluruhan pemuda masih sekolah yang mengakses internet memanfaatkan internet sebagai penunjang tugas sekolah. Sekitar 89,11 persen pemuda perempuan mengakses internet sebagai penunjang tugas sekolah, sedangkan pemuda laki-laki yang mengakses internet untuk menunjang tugas sekolah sebanyak 86,63 persen. Pola yang serupa terjadi di semua jenjang pendidikan kecuali jenjang pendidikan perguruan tinggi (PT) (Tabel 4.6).

#### **4.6 Beasiswa**

Pendidikan merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam melaksanakan proses pendidikan dibutuhkan dana yang digunakan untuk memperlancar tercapainya tujuan pendidikan, dengan kata lain dana sangat berperan penting dalam melaksanakan proses pendidikan.

Faktor ekonomi yang menjadi pemicu kesenjangan partisipasi pendidikan menjadi sinyal bahwa sasaran layanan pendidikan lebih diarahkan pada peningkatan akses terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Dalam upaya pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan, serta menekan angka putus sekolah, pemerintah telah memperluas akses pendidikan bermutu dan berlaku lebih merata. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan pemberian beasiswa. Pemberian beasiswa ini antara lain bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang/tidak mampu untuk mendapatkan layanan pendidikan sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikan.

Berdasarkan hasil Susenas 2012 dapat diketahui bahwa sebanyak 8,13 persen pemuda yang bersekolah pernah menerima beasiswa dalam setahun terakhir (Gambar 4.9). Ditinjau dari jenis kelamin, pemuda perempuan lebih banyak yang memperoleh beasiswa dibandingkan dengan pemuda laki-laki (8,65 persen dibanding 7,76 persen). Sementara itu apabila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal, pemuda di perdesaan yang masih sekolah lebih banyak yang menerima beasiswa dibandingkan dengan pemuda di perkotaan (8,54 persen berbanding 7,72 persen).



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2012

**Gambar 4.9 Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Menerima Beasiswa Selama Setahun Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Pemberian beasiswa merupakan langkah maju untuk menanggulangi semakin banyaknya peserta didik putus sekolah karena faktor biaya, namun terkadang pemberian beasiswa masih banyak terjadi salah sasaran. Beasiswa yang diberikan tidak tepat sasaran dalam artian masyarakat dengan tingkat ekonomi tinggi juga mendapatkan beasiswa sehingga penggunaannya tidak sesuai dengan tujuan semula beasiswa, sedangkan masih banyak masyarakat dengan kemampuan ekonomi rendah yang membutuhkan beasiswa. Pemberian beasiswa yang tidak tepat akan berdampak pada penggunaan dana yang diberikan. Beasiswa yang fungsi semula digunakan untuk membantu proses pendidikan, disalahgunakan untuk membiayai keperluan diluar pendidikan.

**Tabel 4.7**  
**Proporsi Pemuda Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan menurut Jenis Kelamin dan Penggunaan Beasiswa/Bantuan Pendidikan, 2012**

Jenis Kelamin	Keperluan Sekolah	Membantu Orang Tua	Jajan	Menabung	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki (L)	96,86	8,58	11,26	9,18	5,98
Perempuan (P)	96,56	6,19	10,48	11,02	6,57
<b>L+P</b>	<b>96,71</b>	<b>7,34</b>	<b>10,86</b>	<b>10,13</b>	<b>6,29</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2012

Mayoritas pemuda masih sekolah yang memperoleh beasiswa (96,71 persen) menggunakan beasiswa tersebut untuk mencukupi keperluan sekolahnya. Selain untuk mencukupi keperluan sekolah, beasiswa/bantuan pendidikan yang didapatkan juga digunakan untuk keperluan yang lain, seperti jajan (10,86 persen) dan menabung (10,13 persen).

#### 4.7 Kursus

Kursus merupakan salah satu pendidikan non formal yang dilakukan untuk menambah atau melengkapi pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan. Kursus lebih diarahkan pada penguasaan keterampilan fungsional yang ditujukan untuk pengembangan kemampuan. Kursus dan pelatihan diselenggarakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Gambaran mengenai pemuda yang mengikuti kursus selama 2 tahun terakhir disajikan pada Tabel 7.11.

**Tabel 4.8**  
**Persentase Pemuda yang Mengikuti Kursus Selama 2 Tahun Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Partisipasi Kursus, 2012**

<b>Tipe Daerah/ Jenis Kelamin</b>	<b>Selesai Kursus</b>	<b>Sedang Kursus</b>	<b>Tidak Pernah Kursus</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Perkotaan</b>			
<b>Laki-Laki</b>	2,73	1,12	96,15
<b>Perempuan</b>	3,02	1,15	95,83
<b>L+P</b>	<b>2,88</b>	<b>1,14</b>	<b>95,99</b>
<b>Perdesaan</b>			
<b>Laki-Laki</b>	1,36	0,37	98,27
<b>Perempuan</b>	1,49	0,53	97,98
<b>L+P</b>	<b>1,42</b>	<b>0,45</b>	<b>98,13</b>
<b>K+D</b>			
<b>Laki-Laki</b>	2,05	0,75	97,20
<b>Perempuan</b>	2,26	0,84	96,90
<b>L+P</b>	<b>2,16</b>	<b>0,80</b>	<b>97,05</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2012

Hasil Susenas menunjukkan bahwa partisipasi pemuda dalam mengikuti kursus selama 2 tahun terakhir relatif rendah. Hal tersebut terlihat dari Tabel 4.8 dimana hanya ada 0,80 persen pemuda yang sedang mengikuti kursus, sebesar 2,16 persen yang telah selesai mengikuti kursus, dan sisanya sebesar 97,05 persen tidak pernah mengikuti kursus sama sekali. Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, pemuda perkotaan lebih banyak yang mengikuti kursus jika dibandingkan dengan pemuda perdesaan (1,14 persen berbanding 0,45 persen). Hal ini berkaitan dengan fasilitas kursus yang lebih banyak tersedia di perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan, serta tuntutan pekerjaan di perkotaan yang menuntut masyarakat untuk memiliki nilai lebih untuk berkompetisi dalam memperoleh lapangan kerja.



KESEHATAN



# 5

## Kesehatan

---

Hakikat pembangunan nasional adalah menciptakan manusia Indonesia seutuhnya serta membangun seluruh masyarakat Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Visi Indonesia sehat 2015 akan dicapai melalui program pembangunan kesehatan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional. Sedangkan salah satu misi pembangunan kesehatan 2015 yaitu memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi dari pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2015 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesahatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku yang sehat, memiliki

kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia.

Wujud nyata upaya pemerintah Indonesia (dalam hal ini Kementerian Kesehatan) adalah dengan menetapkan program jangka pendek 100 hari dan program jangka menengah Kementerian Kesehatan, yang disusun dalam sebuah rencana strategis (renstra) Kementerian Kesehatan periode 2010–2014. Diharapkan dengan terealisasinya program tersebut akan tercapai paradigma yang kini dianggap baru, yaitu “sehat itu indah dan sehat itu gratis”, yang dilakukan dari pendekatan sehat dan bukan dari pendekatan sakit. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan sehat adalah usaha peningkatan kesehatan masyarakat dengan cara mencegah masyarakat agar tidak terserang penyakit. Implikasi dari pendekatan ini adalah program yang dijalankan harus fokus pada kegiatan pencegahan penyakit (*preventif*) dan peningkatan kesehatan (*promotif*) dibandingkan dengan pengobatan (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitatif*).

Kesehatan merupakan modal terpenting di dalam membangun bangsa. Bisa dibayangkan, betapa sulitnya melaksanakan berbagai program pembangunan jika para pelaksana teknis pembangunan dalam kondisi yang tidak sehat. Kesehatan itu sendiri meliputi dua komponen penting, yakni kesehatan psikis (jiwa) dan kesehatan fisik (raga). Oleh karena itu, kedua komponen kesehatan ini harus diperhatikan dengan seksama sejak anak-anak masih berusia dini. Jiwa generasi muda harus selalu diisi dengan nilai-nilai agama dan pendidikan. Sementara tubuhnya, juga diisi dengan nutrisi yang baik agar dapat tumbuh menjadi generasi muda yang kuat dan sehat.

Menyadari pentingnya kesehatan dalam pembangunan nasional, diperlukan peran seluruh komponen kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama pemuda sebagai elemen intelektual muda yang memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa serta generasi pemegang estafet kepemimpinan bangsa Indonesia, selalu diajak dan dilibatkan dalam menyelesaikan masalah kesehatan bangsa ini dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan pemuda dalam rangka menciptakan sumber daya pemuda yang handal dan terampil. Peran yang dapat dilakukan generasi muda Indonesia dalam rangka menyukseskan program

pembangunan kesehatan masyarakat adalah dengan turut berpartisipasi dan ikut berpola hidup sehat.

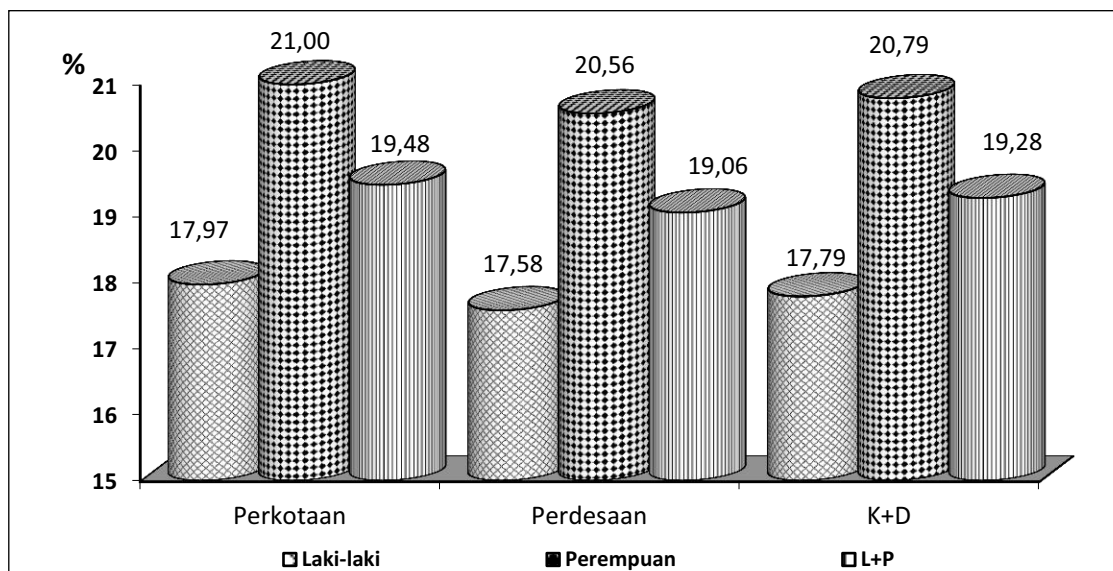
Pada bab ini akan dibahas beberapa indikator kesehatan seperti keluhan kesehatan, angka kesakitan (*morbidity rate*), rata-rata lama sakit, dan cara berobat dalam rangka memperoleh gambaran rinci mengenai derajat kesehatan pemuda. Selain itu dibahas pula partisipasi pemuda perempuan dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB).

## **5.1 Keluhan Kesehatan**

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan penduduk secara kasar adalah keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut/kronis, kecelakaan, kriminalitas atau hal lain. Secara umum, jumlah kejadian keluhan kesehatan yang dialami penduduk pada dasarnya merupakan indikasi pola perilaku tidak sehat penduduk.

Pemuda sebagai penggerak pembangunan adalah pemuda yang berada dalam kondisi sehat. Sebagai penggerak pembangunan, pemuda harus berada dalam kondisi sehat jasmani dan mental, baik intrapersonal maupun sosial. Hal tersebut mutlak diperlukan agar pemuda dapat secara proaktif mengembangkan diri dan mengelola berbagai sumber daya pembangunan untuk kepentingan masyarakat dan negara.

Berdasarkan Gambar 5.1 dapat diketahui bahwa sekitar 19,28 persen pemuda mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Jika diperhatikan menurut tipe daerah, tampak bahwa tidak ada perbedaan yang nyata diantara pemuda yang mengalami keluhan kesehatan di daerah perdesaan dan perkotaan. Pemuda di perkotaan yang mengalami keluhan kesehatan sebesar 19,48 persen sedangkan di perdesaan sebesar 19,06 persen.



Sumber: BPS, Susenas 2012

**Gambar 5.1 Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Sebulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Apabila dibandingkan menurut jenis kelamin tampak bahwa pemuda perempuan yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir proporsinya lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki. Pemuda perempuan yang mempunyai keluhan kesehatan sebesar 20,79 persen, sedangkan pemuda laki-laki sebesar 17,79 persen.

Proporsi pemuda yang mengalami keluhan kesehatan untuk setiap provinsi disajikan pada Lampiran Tabel 5.1. Pemuda yang mengalami keluhan kesehatan pada masing-masing provinsi proporsinya bervariasi antara 10,42 persen sampai dengan 28,25 persen. Provinsi dengan proporsi pemuda yang mengalami keluhan kesehatan cukup tinggi adalah Provinsi Gorontalo (28,25 persen), Nusa Tenggara Timur (27,99 persen) dan DI Yogyakarta (26,69 persen).

Pola hidup yang kurang sehat dapat mengakibatkan menurunnya daya tahan serta kekebalan tubuh sehingga akan menimbulkan berbagai masalah keluhan kesehatan. Gambaran mengenai keluhan kesehatan yang sering dialami oleh pemuda dapat dilihat pada Tabel 5.1.

**Tabel 5.1**  
**Proporsi Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Keluhan, 2012**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Keluhan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang Air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>Perkotaan (K)</b>								
Laki-laki	5,54	8,34	8,34	0,52	0,64	2,66	0,88	5,07
Perempuan	5,72	8,69	9,25	0,63	0,91	3,82	1,26	6,53
<b>L+P</b>	<b>5,63</b>	<b>8,51</b>	<b>8,80</b>	<b>0,57</b>	<b>0,77</b>	<b>3,24</b>	<b>1,07</b>	<b>5,80</b>
<b>Perdesaan (D)</b>								
Laki-laki	5,57	7,24	7,37	0,57	0,73	2,60	1,23	5,53
Perempuan	5,70	7,80	8,16	0,67	0,93	4,24	1,43	7,00
<b>L+P</b>	<b>5,63</b>	<b>7,52</b>	<b>7,76</b>	<b>0,62</b>	<b>0,83</b>	<b>3,41</b>	<b>1,33</b>	<b>6,26</b>
<b>K+D</b>								
Laki-laki	5,56	7,82	7,88	0,54	0,68	2,63	1,05	5,29
Perempuan	5,71	8,27	8,74	0,65	0,92	4,01	1,34	6,75
<b>L+P</b>	<b>5,63</b>	<b>8,04</b>	<b>8,31</b>	<b>0,60</b>	<b>0,80</b>	<b>3,32</b>	<b>1,19</b>	<b>6,02</b>

Sumber: BPS, Susenas 2012

Keluhan kesehatan yang dialami oleh pemuda bisa lebih dari satu jenis keluhan, baik dalam waktu yang berbeda maupun waktu yang bersamaan. Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa keluhan kesehatan yang paling banyak dirasakan oleh para pemuda dalam satu bulan terakhir adalah pilek (8,31 persen), batuk (8,04 persen) dan keluhan lainnya (6,02 persen).

Proporsi pemuda di perdesaan yang mengalami keluhan kesehatan pada setiap jenis keluhan cenderung lebih tinggi dari pemuda di perkotaan, kecuali keluhan batuk dan pilek. Pemuda yang mengalami keluhan batuk dalam satu bulan terakhir di perkotaan sebanyak 8,51 persen dan pemuda di perdesaan sebanyak 7,52 persen. Sedangkan untuk keluhan pilek, persentase pemuda di perkotaan sebanyak 8,80 persen, sedangkan pemuda di perdesaan sebanyak 7,76 persen.

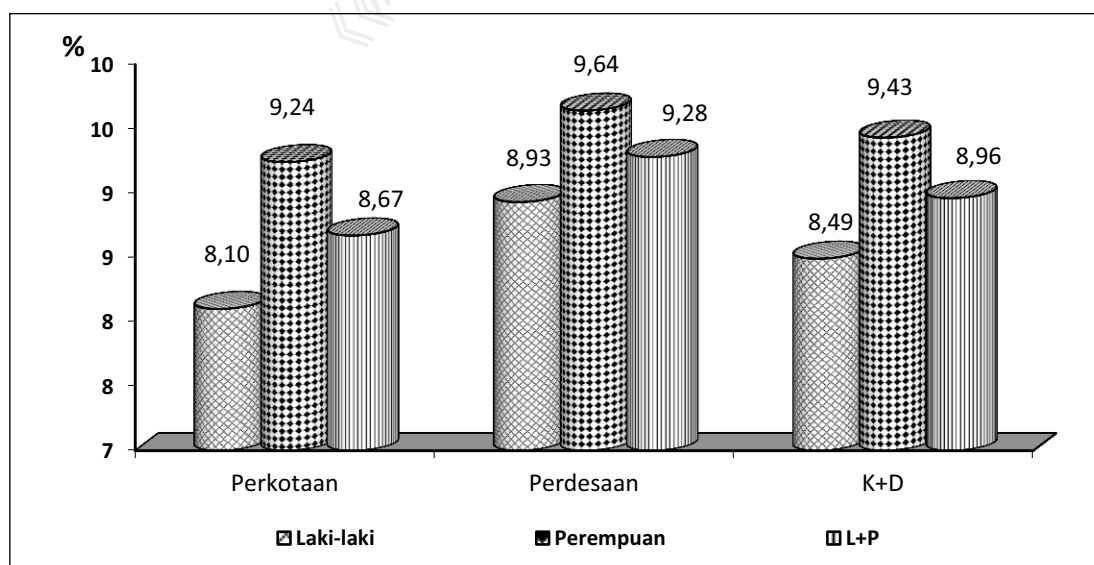
## 5.2 Angka Kesakitan

Seseorang yang mengalami keluhan kesehatan dapat mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari seperti bekerja, sekolah, mengurus rumah

tangga atau kegiatan lainnya. Apabila keluhan kesehatan yang dialami tersebut mengakibatkan terganggunya kegiatan yang bersangkutan, maka orang tersebut dapat dikategorikan sakit. Angka kesakitan (*morbidity rate*) pemuda adalah proporsi pemuda yang mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir.

Salah satu program pembangunan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah menurunkan angka kesakitan (RPJM 2010–2014). Angka kesakitan merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. Angka kesakitan tergolong sebagai indikator negatif, sehingga semakin rendah angka kesakitan menunjukkan derajat kesehatan penduduk yang semakin baik.

Berdasarkan Gambar 5.2 terlihat bahwa dalam sebulan terakhir sebanyak 8,96 persen pemuda mengalami sakit. Bila diperhatikan menurut jenis kelamin, angka kesakitan pemuda perempuan tercatat lebih tinggi dari pemuda laki-laki (9,43 persen berbanding 8,49 persen). Keadaan yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan. Di perkotaan, angka kesakitan pemuda perempuan sebesar 9,24 persen lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki yang sebesar 8,10 persen. Sementara di perdesaan, angka kesakitan pemuda perempuan sebesar 9,64 persen sedangkan pemuda laki-laki sebesar 8,93 persen.

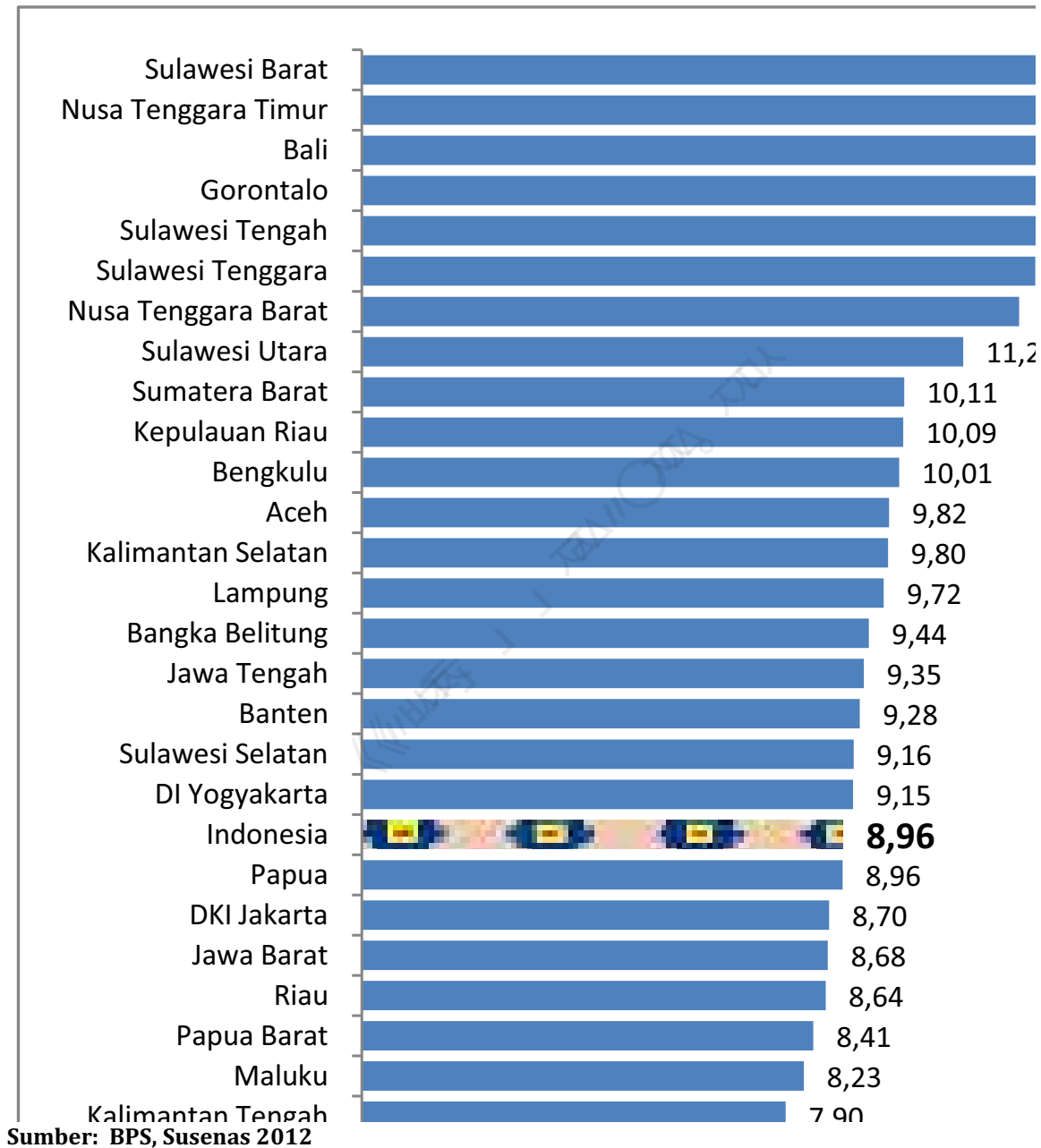


Sumber: BPS, Susenas 2012

Gambar 5.2 Angka Kesakitan Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012



Angka kesakitan pemuda di daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan (9,28 persen berbanding 8,67 persen). Pola ini juga terjadi pada pemuda laki-laki maupun perempuan. Kondisi ini secara tidak langsung memperlihatkan bahwa derajat kesehatan pemuda di perkotaan lebih baik dibanding derajat kesehatan pemuda di perdesaan.



**Gambar 5.3 Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi, 2012**

Angka kesakitan pemuda untuk setiap provinsi disajikan Gambar 5.3. Angka kesakitan pemuda pada masing-masing provinsi persentasenya bervariasi antara

6,29 persen sampai dengan 15,67 persen. Provinsi dengan angka kesakitan pemuda yang cukup tinggi adalah Provinsi Sulawesi Barat (15,67 persen), Nusa Tenggara Timur (15,56 persen), dan Bali (13,91 persen).

### 5.3 Lama Sakit

Sakit dapat mengakibatkan seseorang tidak dapat beraktivitas selama sehari-hari. Lama seseorang menderita sakit secara umum mencerminkan intensitas atau derajat sakit serta bobot penyakit yang diderita seseorang. Semakin lama seseorang menderita sakit menunjukkan bahwa sakit yang dideritanya cukup parah, dan sebaliknya. Pada sisi lain, lama seseorang menderita sakit juga mencerminkan kualitas kesehatan fisik seseorang yang direfleksikan melalui daya tahan tubuh. Semakin lama seseorang menderita sakit menunjukkan daya tahan tubuhnya terhadap serangan berbagai penyakit sangat lemah, dan sebaliknya.

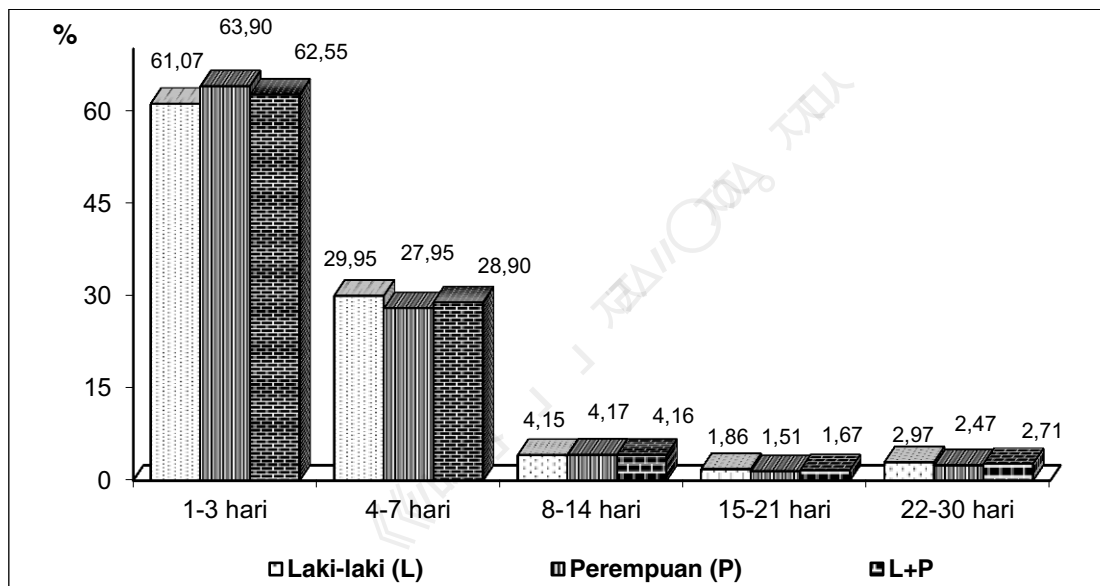
**Tabel 5.2**  
**Persentase Pemuda yang Sakit menurut Lamanya Sakit dan Tipe Daerah, 2012**

Lamanya Sakit (Hari)	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
1-3	65,90	59,05	62,55
4-7	27,00	30,90	28,90
8-14	3,75	4,60	4,16
15-21	1,32	2,05	1,67
22-30	2,03	3,41	2,71
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas 2012

Secara umum, lama sakit yang diderita oleh pemuda berdasarkan hasil Susenas 2012 adalah kurang dari satu minggu (1-7 hari). Seperti yang disajikan pada Tabel 5.2, dari keseluruhan pemuda yang mengalami sakit, sebanyak 62,55 persen menderita sakit selama 1-3 hari, sebanyak 28,90 persen menderita sakit selama 4-7 hari dan selebihnya adalah pemuda yang menderita sakit lebih dari 7 hari. Data tersebut memberikan gambaran bahwa dari keseluruhan pemuda yang sakit, sebagian besar mengalami sakit yang tidak begitu berat sehingga hanya memerlukan sedikit waktu untuk penyembuhannya.

Lebih lanjut jika dilihat menurut tipe daerah, baik di perkotaan maupun perdesaan terdapat pola yang sama dimana lamanya sakit kurang dari satu minggu. Hal yang menarik adalah adanya kecenderungan bahwa pemuda di perdesaan menderita sakit lebih lama dibandingkan dengan di perkotaan. Kondisi ini terlihat dari persentase pemuda dengan lama sakit lebih dari satu minggu, dimana persentase pemuda di perdesaan (10,06 persen) lebih tinggi dibanding dengan di perkotaan (7,10 persen). Hal ini diduga karena pemuda di perkotaan cenderung lebih peduli dan lebih mengerti tentang kesehatan, serta ketersediaan sarana kesehatan yang lebih baik di daerah perkotaan dibandingkan di perdesaan.



Sumber: BPS, Susenas 2012

**Gambar 5.4 Persentase Pemuda yang Sakit menurut Lama Sakit dan Jenis Kelamin, 2012**

Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin seperti terlihat pada Gambar 5.4, pemuda perempuan yang menderita sakit selama 1-3 hari persentasenya lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki (63,90 persen berbanding 61,07 persen). Kondisi yang berkebalikan terlihat pada kelompok lama sakit 4 hari atau lebih. Pemuda laki-laki yang lama sakitnya 4 hari atau lebih persentasenya lebih tinggi dibanding pemuda perempuan. Persentase pemuda laki-laki yang lama sakitnya 4 sampai 7 hari sebesar 29,95 persen, sedangkan pemuda perempuan sebesar

27,95 persen. Sementara itu pemuda laki-laki yang menderita sakit lebih dari 7 hari sebesar 8,98 persen dan pemuda perempuan sebesar 8,15 persen.

#### **5.4 Cara Berobat**

Seseorang yang mengalami keluhan kesehatan akan melakukan upaya untuk memulihkan kesehatannya supaya dapat melakukan kembali aktivitas sehari-hari seperti biasa. Perawatan dan pengobatan sedini mungkin merupakan salah satu upaya preventif berhubungan dengan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan perilaku hidup sehat, dimana penderita sakit akan menindaklanjutinya dengan tindakan pengobatan/berobat.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengobati penyakit yang diderita, diantaranya adalah dengan berobat ke tempat pelayanan kesehatan, mendatangkan petugas kesehatan ke rumah ataupun dengan mencoba mengobati sendiri. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mengobati sendiri antara lain dengan menggunakan obat, baik obat modern, tradisional, cara pengobatan lainnya maupun mencoba lebih dari satu jenis obat (campuran).

Tabel 5.3 memberikan gambaran tentang pemuda yang mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dideritanya. Secara umum tampak bahwa pengobatan modern lebih banyak dipilih oleh pemuda untuk mengobati keluhan kesehatannya. Persentase pemuda yang berobat sendiri dengan menggunakan obat modern mencapai 73,39 persen, obat tradisional sebesar 6,49 persen, dan obat lainnya sebesar 1,04 persen. Fakta yang menarik adalah cukup tingginya persentase pemuda yang memilih obat/pengobatan campuran yaitu sebesar 19,08 persen. Hal ini berartisebanyak 19,08 persen pemuda yang mengalami keluhan kesehatan mengkonsumsi lebih dari satu jenis obat/pengobatan (baik obat modern, obat tradisional maupun obat lainnya) untuk mengobati sendiri keluhan kesehatannya.

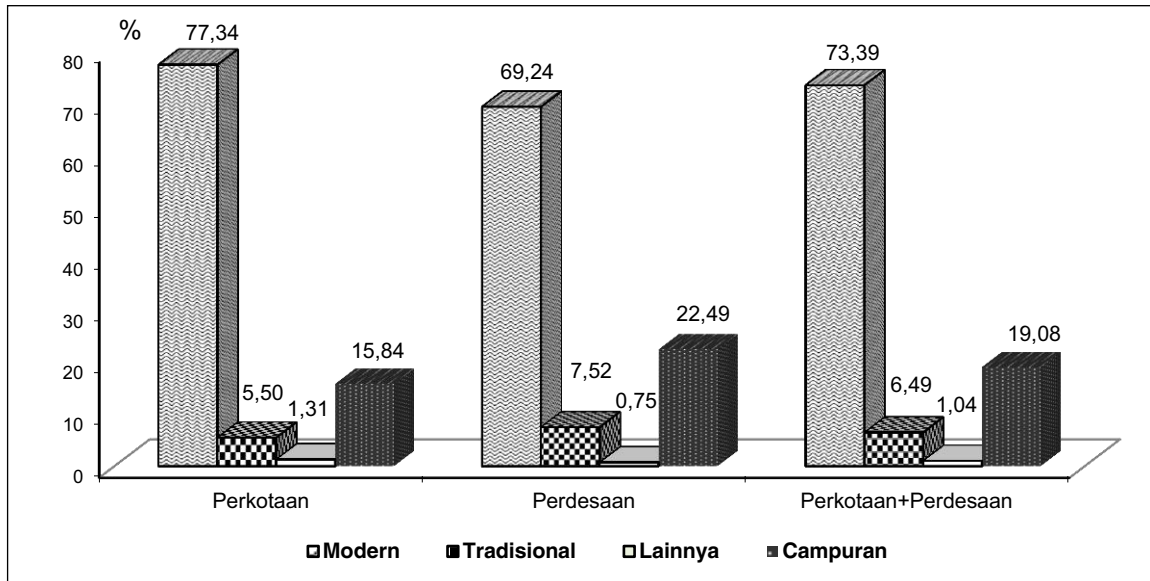
**Tabel 5.3**  
**Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri**  
**menurut Jenis Obat/Pengobatan yang Digunakan dan Jenis Kelamin, 2012**

Jenis Obat/Pengobatan yang Digunakan	Laki-laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Modern</b>	72,97	73,81	73,39
<b>Tradisional</b>	6,89	6,10	6,49
<b>Lainnya</b>	0,80	1,27	1,04
<b>Campuran</b>	19,34	18,83	19,08
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas 2012

Pemuda laki-laki maupun pemuda perempuan mempunyai preferensi yang relatif sama dalam memilih jenis obat/pengobatan untuk mengobati sendiri keluhan kesehatannya. Seperti yang disajikan pada Tabel 5.3, baik pemuda laki-laki maupun perempuan cenderung lebih banyak menggunakan obat/pengobatan modern dibandingkan obat tradisional untuk mengobati sendiri keluhan kesehatannya. Persentase pemuda perempuan yang menggunakan obat/pengobatan modern (73,81 persen) lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki (72,97 persen). Sedangkan pemuda perempuan yang menggunakan obat/pengobatan tradisional dan obat campuran persentasenya lebih rendah dibanding pemuda laki-laki.

Seseorang dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dialami menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Gambar 5.5 menunjukkan bahwa pemuda yang sakit cenderung mengobati sendiri sakitnya dengan menggunakan obat/pengobatan modern. Hal tersebut terlihat dari besarnya persentase pemuda yang mengobati sendiri sakitnya dengan menggunakan obat modern yaitu 73,39 persen. Persentase ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda yang memilih mengobati sendiri penyakitnya dengan obat/pengobatan tradisional (6,49 persen) dan obat/pengobatan lainnya (1,04 persen). Sedangkan persentase pemuda memilih obat/pengobatan campuran untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya sebesar 19,08 persen.



Sumber: BPS, Susenas 2012

**Gambar 5.5 Persentase Pemuda yang Sakit dan Mengobati Sendiri menurut Tipe Daerah dan Jenis Obat/Pengobatan, 2012**

Cara lain yang dapat digunakan oleh seseorang dalam mengobati sakit yang dideritanya selain mengobati sendiri adalah berobat jalan. Berobat jalan dapat dilakukan dengan cara mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk juga mendatangkan petugas kesehatan ke rumah. Berdasarkan Tabel 5.4 terlihat bahwa tempat layanan kesehatan yang paling banyak dikunjungi oleh pemuda dalam upaya mengobati sakit yang diderita adalah praktek dokter (31,79 persen), puskesmas (31,16 persen) dan praktek tenaga kesehatan (29,00 persen).

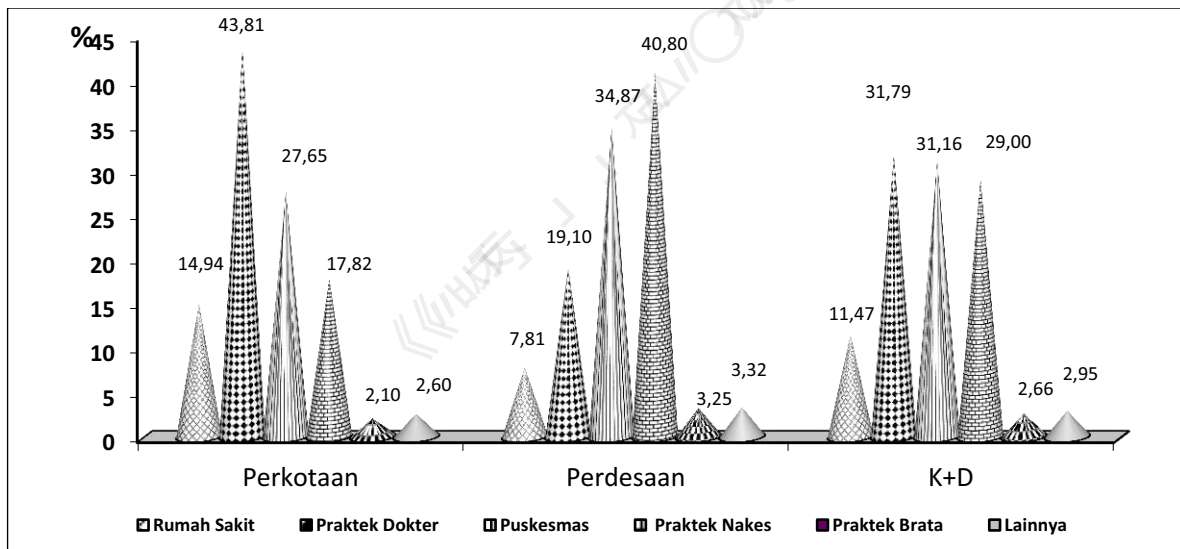
Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, terlihat adanya perbedaan pola antara pemuda laki-laki dan perempuan dalam memilih tempat pelayanan kesehatan untuk mengobati sakitnya. Tempat pelayanan yang banyak digunakan oleh pemuda laki-laki untuk mengobati sakitnya adalah praktek dokter (33,29 persen), tenaga kesehatan (29,70 persen) dan Puskesmas (28,57 persen). Sedangkan pada pemuda perempuan, tempat pelayanan kesehatan yang paling banyak dipilih adalah Puskesmas (33,29 persen), praktek dokter (30,55 persen) dan Tenaga Kesehatan (28,43 persen).

**Tabel 5.4**  
**Proporsi Pemuda Sakit yang Berobat Jalan menurut Jenis Kelamin dan Tempat Berobat, 2012**

Jenis Kelamin	Tempat Berobat					
	Rumah Sakit	Praktek Dokter	Puskesmas	Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Laki-laki</b>	10,93	33,29	28,57	29,70	3,21	2,97
<b>Perempuan</b>	11,92	30,55	33,29	28,43	2,21	2,93
<b>L+P</b>	11,47	31,79	31,16	29,00	2,66	2,95

Sumber: BPS, Susenas 2012

Bila diperhatikan proporsi pemuda yang sakit dan berobat jalan, terlihat adanya perbedaan pola antara pemuda daerah perkotaan dengan perdesaan dalam memilih jenis/tempat berobat jalan.



Sumber: BPS, Susenas 2012

**Gambar 5.6 Proporsi Pemuda Sakit yang Berobat Jalan menurut Tipe Daerah dan Tempat Berobat, 2012**

Gambar 5.6 memperlihatkan bahwa pemuda di perkotaan cenderung memilih berobat jalan ke tempat praktek dokter (43,81 persen) dan Puskesmas (27,65 persen), sedangkan pemuda di perdesaan lebih memilih untuk berobat jalan ke praktek tenaga kesehatan (40,80 persen) dan Puskesmas (34,87 persen). Fasilitas yang lebih mudah dijangkau serta biaya berobat yang lebih murah,

disinyalir menjadi alasan bagi pemuda di perdesaan untuk lebih memilih berobat ke tempat praktek tenaga kesehatan dibandingkan dengan pemuda di perkotaan yang lebih memilih berobat ke praktek dokter.

## 5.5 Partisipasi Pemuda dalam Program Keluarga Berencana (KB)

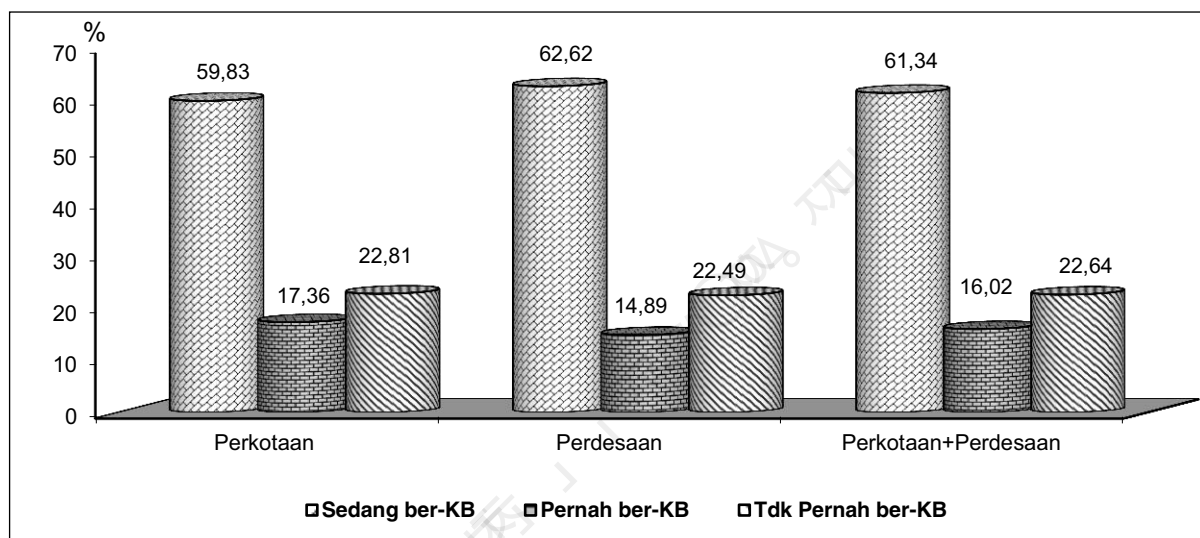
Program Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Program Keluarga Berencana merupakan bagian terpadu dalam program pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang agar kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia dapat tercapai dengan *Total Fertility Rate* (TFR) 2,2 (BKKBN, 2005). Target ini belum terpenuhi karena berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010, Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) masih tinggi dengan rerata pertumbuhan sebesar 1,49% pertahun disertai *Total Fertility Rate* (TFR) sebesar 2,6. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memiliki peran sentral guna mengendalikan kelahiran agar laju pertumbuhan penduduk dapat ditekan sehingga ledakan penduduk dapat ditangani secara terkoordinasi antara lain melalui Revitalisasi Gerakan Nasional Keluarga Berencana.

Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita. (BKKBN, 2005). Peningkatan dan perluasan pelayanan KB merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat yang dialami oleh wanita.

Struktur umur pemuda yang merupakan usia produktif merupakan sasaran/target program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan membatasi jumlah kelahiran. Sejalan dengan itu, partisipasi pemuda dalam kegiatan KB merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan program tersebut.



Pada tahun 2012, sebanyak 61,34 persen pemuda perempuan pernah kawin sedang mengikuti program KB, sebesar 16,02 persen pernah ikut KB tetapi sekarang tidak lagi, dan sebesar 22,64 persen sama sekali tidak pernah mengikuti program KB (Gambar 5.7). Partisipasi pemuda perempuan di daerah perkotaan maupun perdesaan dalam program KB mempunyai pola yang relatif sama. Proporsi pemuda perempuan di perdesaan yang sedang mengikuti program KB (62,62 persen) sedangkan di perkotaan sebesar (59,83 persen). Sementara itu, persentase pemuda perempuan di perkotaan yang pernah ikut KB tetapi sekarang tidak lagi sebesar 17,36 persen dan di perdesaan sebesar 14,89 persen.



Sumber: BPS, Susenas 2012

**Gambar 5.7 Persentase Pemuda Perempuan yang Berstatus Pernah Kawin menurut Tipe Daerah dan Partisipasi KB, 2012**

Ada berbagai macam jenis alat/cara yang dapat digunakan oleh pemuda perempuan dalam ber-KB. Jenis alat/cara ber-KB yang banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin adalah suntikan KB (68,88 persen) dan pil KB (20,61 persen). Kedua alat KB tersebut merupakan yang paling banyak digunakan oleh pemuda perempuan baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun perdesaan. Jenis alat/cara KB lainnya yang juga banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin selain suntik dan pil adalah Susuk KB/Norplan/ Implanon/Alwalit (4,51 persen) dan AKDR/IUD/Spiral (3,98 persen).

**Tabel 5.5**  
**Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Alat/Cara KB yang Digunakan dan Tipe Daerah, 2012**

Alat/Cara KB yang Digunakan	Perkotaan	Perdesaan	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
AKDR/ IUD/ Spiral	6,36	2,05	3,98
Suntikan KB	66,33	70,95	68,88
Susuk KB/Norplan/ Implanon/Alwalit	3,36	5,44	4,51
Pil KB	21,26	20,07	20,61
Cara Tradisional	1,07	0,78	0,91
Lainnya*)	1,62	0,70	1,11
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Termasuk MOW/tubektomi, MOP/vasektomi, Kondom, Intravag/tisu

Sumber: BPS, Susenas 2012

Terdapat perbedaan pola antara pemuda perempuan di perkotaan dan perdesaan terhadap penggunaan Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit dan AKDR/IUD/Spiral. Susuk KB/Norplan/Implanon/Alwalit lebih banyak digunakan oleh pemuda perempuan di perdesaan daripada di perkotaan (5,44 persen berbanding 3,36 persen). Sebaliknya, AKDR/IUD lebih banyak digunakan oleh pemuda perempuan di daerah perkotaan (6,36 persen) daripada di daerah perdesaan (2,05 persen).

**Tabel 5.6**  
**Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Tidak Menggunakan Alat/Cara KB menurut Alasan dan Tipe Daerah, 2012**

Alasan Tidak Menggunakan	Perkotaan	Perdesaan	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
Fertilitas	31,46	36,95	34,34
Tidak Setuju KB	3,36	3,50	3,43
Tidak Tahu Alat/Cara KB	0,48	1,77	1,16
Takut Efek Samping	17,49	15,09	16,23
Tidak Tahu	5,61	8,47	7,11
Lainnya*)	41,60	34,22	37,73
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\*) Baru melahirkan, menyusui, kesehatan, suami merantau, dll.

Sumber: BPS, Susenas 2012

Ada berbagai alasan yang menyebabkan pemuda perempuan pernah kawin tidak menggunakan alat KB. Berdasarkan Susenas 2012, dapat diketahui bahwa sebanyak 37,73 persen pemuda perempuan pernah kawin tidak menggunakan alat KB karena alasan lainnya, antara lain baru melahirkan, menyusui, kesehatan, suami merantau dan lainnya (Tabel 5.6). Sementara itu, sebanyak 34,34 persen pemuda perempuan tidak menggunakan alat KB karena alasan fertilitas dan sebanyak 16,23 persen karena takut efek samping dari alat KB.

## 5.6 Umur Perkawinan Pertama

Perkawinan merupakan sarana untuk melanjutkan keturunan dan hal ini sangat berkaitan dengan pertumbuhan penduduk dalam hal ini fertilitas. Secara teori pertumbuhan penduduk relatif tinggi merupakan beban dalam pembangunan nasional. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Wirosuhardjo (1986:70) bahwa pendidikan pada dasarnya mempengaruhi fertilitas melalui umur perkawinan dan peubah-peubah lainnya. Dalam bukunya yang lain Wirosuhardjo (1981:82) mengemukakan bahwa makin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya sehingga makin muda seorang melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan. Tingkat usia kawin pertama yang begitu rendah merupakan permasalahan krusial yang sedang dihadapi di beberapa negara dengan pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi termasuk di Indonesia.

Umur perkawinan pertama yang dilakukan oleh setiap perempuan memiliki resiko terhadap persalinannya. Semakin muda umur pada saat perkawinan pertama seorang perempuan, semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak. Hal ini terjadi dikarenakan belum matangnya rahim perempuan usia muda untuk bereproduksi maupun belum siapnya mental dalam berumah tangga. Demikian pula sebaliknya, semakin tua usia kawin pertama seorang perempuan, semakin tinggi pula resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan atau melahirkan. Hal ini terjadi karena semakin lemahnya kondisi fisik seorang perempuan menjelang usia senja.

Usia pernikahan pertama bagi remaja saat ini menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) idealnya adalah pada umur 21 hingga 25 tahun. Pendewasaan usia perkawinan bagi remaja itu sudah dicetuskan pada Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) 1994 di Kairo, Mesir. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut sudah memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan kesehatan reproduksi.

Tabel 5.7 memperlihatkan bahwa sebagian besar pemuda perempuan menikah pada kelompok umur 19–24 tahun dengan persentase sebesar 53,99 persen. Sementara itu, sebesar 31,82 persen pemuda perempuan menikah pada kelompok umur 16–18 tahun dan sebesar 8,17 persen menikah pada kelompok umur 25–30 tahun. Apabila ditinjau menurut daerah tempat tinggal, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan sebagian besar pemuda perempuan menikah pada kelompok umur 19–24 tahun dan 16–18 tahun.

**Tabel 5.7**  
**Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Tipe Daerah dan Kelompok Umur Perkawinan Pertama, 2012**

Tipe Daerah	Umur Saat Perkawinan Pertama				Jumlah
	< 16	16–18	19–24	25–30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan (K)</b>	3,73	23,95	60,65	11,66	<b>100,00</b>
<b>Perdesaan (D)</b>	7,96	38,49	48,34	5,22	<b>100,00</b>
<b>K+D</b>	6,02	31,82	53,99	8,17	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas 2012

Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan mengatur bahwa perkawinan hanya diizinkan bila wanita sudah mencapai usia 16 (enam belas) tahun. Penundaan masa perkawinan dan kehamilan memiliki alasan yang objektif. Jika usia perkawinan perempuan pada usia di bawah 20 tahun, dengan kondisi rahim dan panggul yang belum optimal, maka terjadi kemungkinan resiko medik, dengan keguguran serta kemungkinan kesulitan dalam persalinan.

Susenas 2012 menunjukkan bahwa masih ada pemuda perempuan di Indonesia yang perkawinan pertamanya dilakukan ketika mereka berumur kurang dari 16 tahun dengan persentase sebesar 6,02 persen. Pemuda

perempuan di perdesaan yang usia perkawinannya kurang dari 16 tahun sebesar 7,96 persen lebih tinggi dibanding pemuda perempuan di perkotaan yang sebesar 3,73 persen. Angka tersebut sekaligus memberikan indikasi bahwa pernikahan di usia muda lebih banyak dilakukan oleh pemuda perempuan di perdesaan dibandingkan dengan pemuda di perkotaan.

Penundaan terhadap perkawinan pada usia muda dapat terjadi dengan semakin meningkatnya taraf pendidikan masyarakat dan semakin banyaknya anak-anak perempuan yang bersekolah. Semakin tertunda kebutuhan untuk mengawinkan anak-anak, para orang tua menyadari bahwa persiapan yang lebih lama diperlukan untuk menjamin masa depan anak-anaknya, sekolah dulu sebelum mengawinkan mereka. Kecenderungan ini terutama terjadi pada masyarakat di kota-kota besar atau di kalangan masyarakat kelas sosial ekonomi menengah atas.



KETENAGAKERJAA  
N





# 6

## Ketenagakerjaan

---

Tenaga kerja merupakan faktor pendukung perekonomian suatu Negara. Untuk memajukan perekonomian suatu Negara diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Tenaga kerja berkualitas saat ini sudah menjadi isu penting ditengah pertumbuhan ekonomi yang sedang dirintis negara berkembang di dunia, termasuk Indonesia. Saat ini kekurangan tenaga kerja yang berkualitas dari berbagai lini, bisa dirasakan baik oleh perusahaan Indonesia maupun perusahaan multi nasional. Kekurangan ini dirasakan hampir diseluruh lini, terutama pegawai di tingkat senior. Seperti yang dilansir *The Boston Consulting Group (BCG)*, saat ini Indonesia sudah menghadapi kekurangan manajer tingkat menengah, tetapi pada 2020 kesenjangan antara permintaan dan penawaran akan semakin tinggi.

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berpendidikan rendah dengan keterampilan dan keahlian yang kurang memadai (minim), sehingga belum mempunyai keterampilan dan pengalaman yang baik serta maksimal untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian kualitas tenaga kerja di Indonesia tergolong rendah. Kualitas tenaga kerja yang rendah mengakibatkan kesempatan kerja semakin kecil dan terbatas. Karena mayoritas perusahaan-perusahaan atau lapangan kerja lainnya lebih memilih tenaga kerja yang berkualitas baik. Sehingga jarang tenaga

kerja mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Keterampilan dan pendidikan yang terbatas akan membatasi ragam dan jumlah pekerjaan. Rendahnya tingkat pendidikan akan membuat tenaga kerja Indonesia minim akan penguasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perencanaan dan pembangunan di bidang ketenagakerjaan seyogyanya tidak terlepas dari keberadaan pemuda. Hal ini dikarenakan pemuda mempunyai potensi yang cukup besar dalam dunia ketenagakerjaan dibandingkan dengan kelompok usia lainnya bila dilihat dari faktor usia, tenaga dan kemampuan. Pemuda merupakan kelompok penting yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi. Tingginya tingkat produktivitas yang dimiliki oleh pemuda merupakan salah satu potensi yang memungkinkan pemuda memiliki peluang yang lebih luas dibandingkan dengan penduduk pada usia lainnya.

Isu pemuda perlu menjadi pemikiran dan prioritas pembangunan melalui penyusunan kebijakan dan program pembangunan di bidang ketenagakerjaan. Oleh karena itu, kebijakan dan program pembangunan ketenagakerjaan dalam upaya peningkatan kesempatan kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan, secara strategis dan efektif ditujukan pada pemberdayaan pemuda.

Kondisi dan situasi ketenagakerjaan pemuda yang dibahas pada bab ini meliputi partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi, lapangan usaha, status pekerjaan, tingkat pengangguran dan kualitas pendidikan pekerja serta upah sebulan. Pembahasan kondisi dan situasi ketenagakerjaan pemuda pada bagian ini memberikan gambaran secara makro mengenai peranan dan kontribusi pemuda dalam kegiatan pembangunan ekonomi. Peranan dan kontribusi pemuda antara lain dilihat dari status pekerjaan, jumlah jam kerja seminggu dan besarnya sumber daya pemuda yang belum terpakai (tingkat pengangguran).

## **6.1 Partisipasi dalam Kegiatan Ekonomi**

Data Sakernas 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 54,54 persen pemuda di Indonesia selama seminggu terakhir melakukan kegiatan bekerja, sebanyak 17,05 persen mengurus rumah tangga dan sebanyak 16,73 persen bersekolah (Tabel 6.1). Apabila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal, pemuda di perdesaan yang bekerja persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda di perkotaan (56,70

persen berbanding 52,45 persen). Tingginya persentase pemuda yang bekerja di perdesaan dibanding perkotaan diduga karena pada umumnya pekerjaan di perdesaan lebih banyak pada sektor informal sehingga tidak memerlukan keahlian dan pendidikan khusus. Selain itu, struktur perekonomian di daerah perdesaan masih didominasi oleh sektor pertanian, yang diduga menjadi faktor tingginya persentase pemuda di perdesaan yang bekerja. Kondisi tersebut berbeda dengan daerah perkotaan yang lebih banyak terkonsentrasi pada sektor-sektor sekunder (perdagangan, industri, konstruksi, dll).

**Tabel 6.1**  
**Persentase Pemuda menurut Kegiatan Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kegiatan Seminggu Terakhir, 2012**

<b>Tipe Daerah/ JenisKelamin</b>	<b>Bekerja</b>	<b>Mencari Pekerjaan</b>	<b>Sekolah</b>	<b>Mengurus Rumah tangga</b>	<b>Lainnya</b>	<b>Total</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Perkotaan (K)</b>						
<b>Laki-laki</b>	62,54	11,80	20,87	0,61	4,18	100,00
<b>Perempuan</b>	42,25	7,17	19,78	28,67	2,13	100,00
<b>L+P</b>	52,45	9,50	20,33	14,57	3,16	100,00
<b>Perdesaan (D)</b>						
<b>Laki-laki</b>	72,90	8,02	13,23	1,33	4,52	100,00
<b>Perempuan</b>	40,54	6,22	12,85	37,82	2,58	100,00
<b>L+P</b>	56,70	7,12	13,04	19,60	3,55	100,00
<b>K+D</b>						
<b>Laki-laki</b>	67,63	9,94	17,11	0,97	4,34	100,00
<b>Perempuan</b>	41,40	6,70	16,35	33,20	2,35	100,00
<b>L+P</b>	54,54	8,32	16,73	17,05	3,35	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda perempuan (67,63 persen berbanding 41,40 persen). Gambaran yang serupa terlihat di daerah perkotaan maupun perdesaan.

Sementara itu, apabila diperhatikan tampak bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pemuda laki-laki dan perempuan dalam kegiatan mengurus rumah tangga. Persentase pemuda perempuan yang kegiatannya selama seminggu terakhir mengurus rumah tangga tercatat sebesar 33,20 persen. Angka ini jauh lebih tinggi

jika dibandingkan dengan pemuda laki-laki dengan kegiatan yang sama, yaitu hanya sebesar 0,97 persen. Kondisi ini tidak terlepas dari budaya yang umum berlaku di masyarakat bahwa perempuan bertugas mengurus rumah tangga, sementara laki-laki bekerja mencari nafkah.

Latar belakang tingkat pendidikan yang dimiliki pada dasarnya mempunyai pengaruh terhadap status pekerjaan. Persentase tertinggi pemuda yang bekerja adalah mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah (SM/ sederajat) sebesar 34,21 persen, Sekolah Menengah Pertama (SMP/ sederajat) sebesar 25,73 persen dan Sekolah Dasar (SD/ sederajat) sebesar 22,74 persen. Sedangkan pemuda yang bekerja tetapi tidak pernah mengenyam pendidikan persentasenya hanya sebesar 1,28 persen.

**Tabel 6.2**  
**Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012**

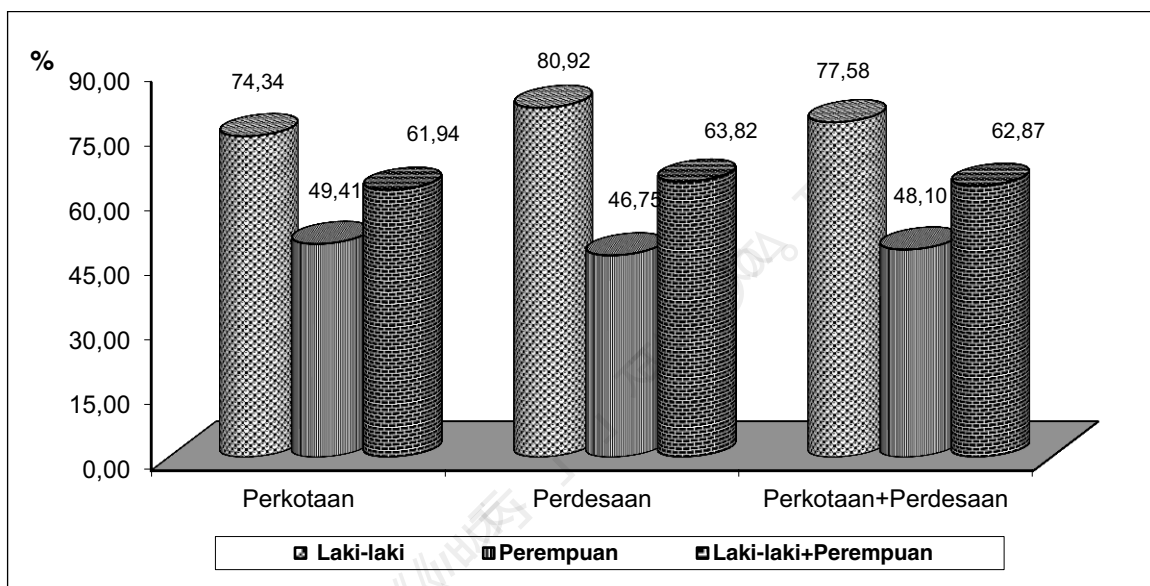
<b>Tipe Daerah/ JenisKelamin</b>	<b>Tdk/Blm Pernah Sekolah</b>	<b>Tdk/Blm Tamat SD</b>	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Perkotaan (K)</b>						
<b>Laki-laki</b>	0,20	4,06	14,71	22,90	46,80	11,33
<b>Perempuan</b>	0,17	2,51	11,00	21,29	45,31	19,72
<b>L+P</b>	0,19	3,44	13,22	22,25	46,20	14,69
<b>Perdesaan (D)</b>						
<b>Laki-laki</b>	1,78	9,85	32,63	29,35	23,17	3,21
<b>Perempuan</b>	3,30	8,53	30,26	28,46	22,18	7,27
<b>L+P</b>	2,32	9,38	31,78	29,03	22,82	4,67
<b>K+D</b>						
<b>Laki-laki</b>	1,04	7,13	24,21	26,32	34,27	7,03
<b>Perempuan</b>	1,69	5,43	20,34	24,77	34,09	13,69
<b>L+P</b>	1,28	6,49	22,74	25,73	34,21	9,55

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Terdapat perbedaan pola antara jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh pemuda yang bekerja di perkotaan dan perdesaan. Di daerah perkotaan, persentase tertinggi pemuda yang bekerja adalah mereka yang berpendidikan SM/ sederajat (46,20 persen), SMP/ sederajat (22,25 persen) dan PT (14,69 persen). Sebaliknya di daerah perdesaan, persentase tertinggi pemuda yang bekerja adalah mereka yang

berpendidikan SD/ sederajat (31,78 persen), SMP/ sederajat (29,03 persen) dan SM/ sederajat (22,82 persen).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator atau ukuran yang sering dipakai untuk melihat fluktuasi dari partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi. TPAK didefinisikan sebagai perbandingan antara penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi atau disebut angkatan kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) terhadap seluruh penduduk usia kerja. Pada kelompok pemuda, TPAK merupakan proporsi pemuda (penduduk **usia 16-30 tahun**) yang terlibat dalam kegiatan ekonomi terhadap pemuda itu sendiri.



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Gambar 6.1 TPAK Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012

Berdasarkan data Sakernas 2012, pemuda yang terlibat dalam kegiatan ekonomi cukup besar. Hal ini terlihat dari TPAK pemuda yang sebesar 62,87 persen (Gambar 6.1). TPAK sebesar 62,87 persen menunjukkan bahwa dari 100 pemuda, sekitar 63 orang diantaranya aktif melakukan kegiatan ekonomi. Tingginya TPAK pemuda terutama ada di daerah perdesaan yaitu sebesar 63,82 persen, sedangkan di daerah perkotaan sebesar 61,94 persen. Perbedaan angka tersebut menggambarkan partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan.

Selain tipe daerah, partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi tampak dipengaruhi pula oleh perbedaan jenis kelamin. Hal ini terlihat dari TPAK pemuda

laki-laki yang lebih tinggi dibanding dengan TPAK pemuda perempuan. TPAK pemuda laki-laki pada tahun 2012 sebesar 77,58 persen sedangkan TPAK pemuda perempuan sebesar 48,10 persen. Salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan antara TPAK pemuda perempuan dengan laki-laki adalah perempuan lebih banyak yang mengurus keluarga dan rumah tangga sehingga memiliki keterbatasan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

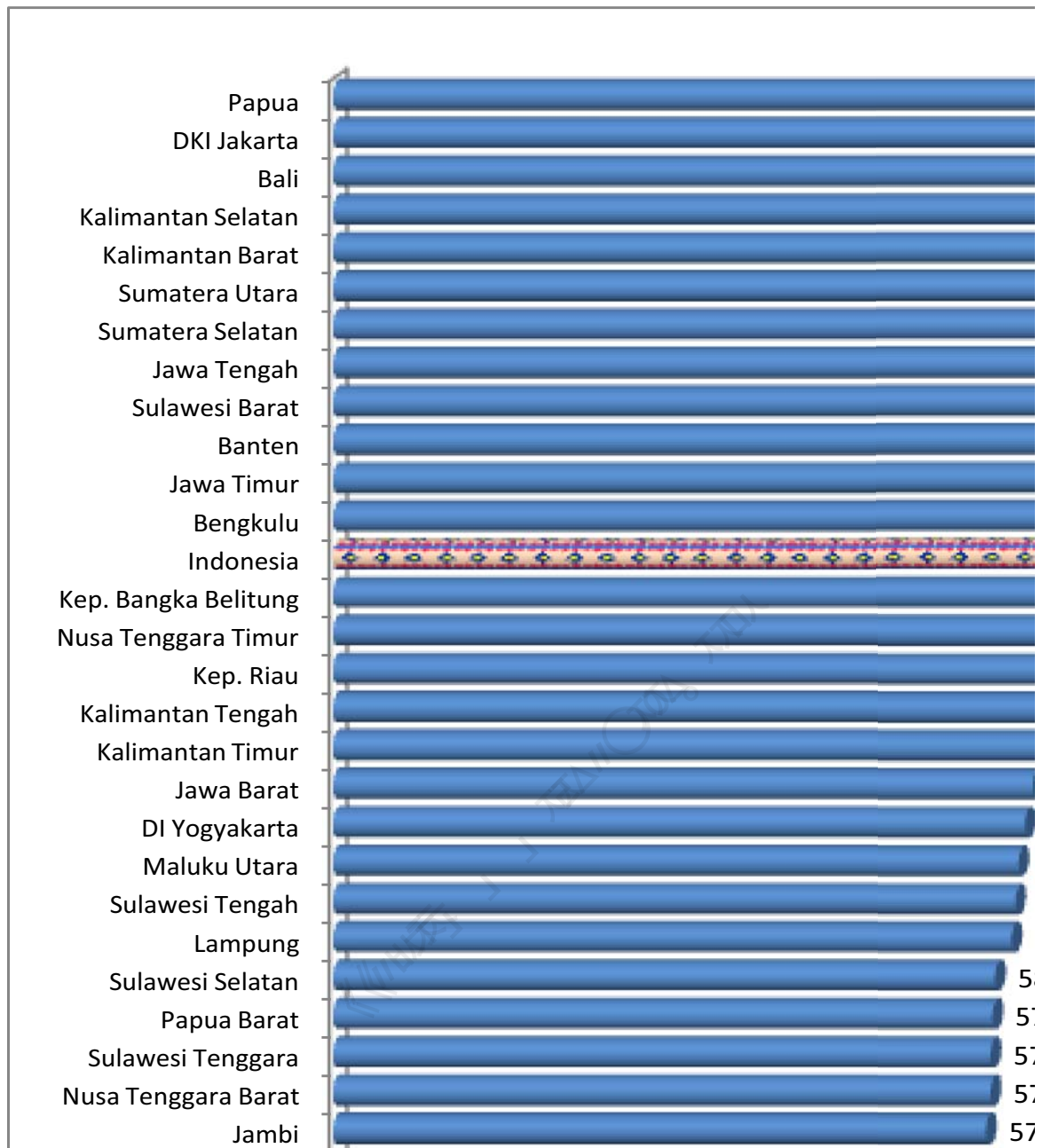
Selain tipe daerah dan jenis kelamin, umur juga mempunyai pengaruh terhadap TPAK. Seperti yang terlihat pada Tabel 6.3, TPAK pemuda pada kelompok umur 26–30 tahun paling tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Berdasarkan Tabel 6.3 juga dapat dilihat adanya kecenderungan peningkatan TPAK seiring dengan meningkatnya umur pemuda. Pemuda kelompok umur 16–20 tahun memiliki TPAK paling rendah (34,12 persen) dibandingkan kelompok umur lainnya. Kemudian pada kelompok umur di atasnya (21–25 tahun) TPAK pemuda mengalami peningkatan menjadi sebesar 66,94 persen. Salah satu penyebabnya karena mereka merupakan kelompok usia sekolah dan bukan penanggung jawab utama rumah tangga.

**Tabel 6.3**  
**TPAK Pemuda menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2012**

Jenis Kelamin	Kelompok Umur			TPAK Pemuda
	16–20	21–25	26–30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Laki-laki</b>	39,86	81,64	96,70	<b>77,58</b>
<b>Perempuan</b>	27,93	52,76	55,12	<b>48,10</b>
<b>L+P</b>	34,12	66,94	75,89	<b>62,87</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Pola peningkatan TPAK seiring dengan peningkatan usia juga terlihat pada pemuda laki-laki dan perempuan. TPAK pemuda laki-laki kelompok umur 16–20 tahun sebesar 39,86 persen, meningkat menjadi sebesar 81,64 persen pada kelompok umur 21–25 tahun dan 96,70 persen pada kelompok umur 26–30 tahun. Sementara TPAK pemuda perempuan kelompok umur 16–20 tahun sebesar 27,93 persen, meningkat menjadi 52,76 persen pada kelompok umur 26–30 tahun dan 55,12 persen pada kelompok umur 26–30 tahun.



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

**Gambar 6.2 TPAK Pemuda menurut Provinsi, 2012**

Gambaran mengenai TPAK pemuda menurut provinsi disajikan dalam Gambar 6.2. Provinsi yang memiliki TPAK pemuda tertinggi adalah Papua (74,05 persen), DKI Jakarta (71,39 persen) dan Bali (70,43 persen). Sedangkan provinsi dengan TPAK pemuda terendah adalah Gorontalo (53,73 persen), Aceh (53,96 persen) dan Maluku (54,29 persen).

## 6.2 Lapangan Usaha

Lapangan usaha menunjukkan bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha dimana seseorang bekerja. Komposisi pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja pemuda. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk melihat gambaran secara makro struktur perekonomian suatu wilayah serta perkembangannya.

**Tabel 6.4**  
**Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Tipe Daerah, 2012**

Lapangan Usaha	Perkotaan (K)	Perdesaan (D)	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Pertanian</b>	5,72	49,47	28,16
<b>Perdagangan</b>	30,45	13,46	21,73
<b>Industri</b>	24,14	11,80	17,81
<b>Jasa</b>	20,70	12,19	16,34
<b>Transportasi &amp; Komunikasi</b>	5,79	3,38	4,55
<b>Konstruksi</b>	6,08	5,91	5,99
<b>Keuangan</b>	5,74	1,11	3,37
<b>Pertambangan &amp; Galian</b>	1,11	2,55	1,85
<b>Listrik, Gas, &amp; Air</b>	0,28	0,12	0,20
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Sektor pertanian masih memegang peran penting bagi ketenagakerjaan Indonesia, dimana 28,16 persen pemuda Indonesia bekerja pada lapangan usaha pertanian (Tabel 6.4). Selain pertanian, lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja pemuda adalah sektor perdagangan (21,73 persen), industri (17,81 persen), dan jasa (16,34 persen). Sementara itu, lapangan usaha yang sedikit menyerap tenaga kerja pemuda adalah sektor listrik, gas dan air (0,20 persen), pertambangan dan galian (1,85 persen) serta keuangan (3,37 persen).

Struktur pekerjaan pemuda menjadi berbeda jika dilihat berdasarkan tipe daerah. Lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja pemuda di perkotaan adalah sektor perdagangan (30,45 persen), industri (24,14 persen) dan jasa (20,70 persen). Sementara itu di daerah perdesaan, lapangan usaha yang paling



banyak menyerap tenaga kerja pemuda adalah pertanian (49,47 persen), perdagangan (13,46 persen) dan jasa (12,19 persen).

**Tabel 6.5**  
**Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin, 2012**

Lapangan Usaha	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Pertanian</b>	30,59	24,18	28,16
<b>Perdagangan</b>	17,98	27,90	21,73
<b>Industri</b>	16,11	20,59	17,81
<b>Jasa</b>	12,92	21,94	16,34
<b>Transportasi &amp; Komunikasi</b>	6,57	1,24	4,55
<b>Konstruksi</b>	9,33	0,51	5,99
<b>Keuangan</b>	3,45	3,22	3,37
<b>Pertambangan &amp; Galian</b>	2,76	0,35	1,85
<b>Listrik, Gas, &amp; Air</b>	0,28	0,06	0,20
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Berdasarkan jenis kelamin, seperti yang terlihat pada Tabel 6.5, terdapat perbedaan jenis lapangan usaha yang dipilih antara pemuda laki-laki dan perempuan. Pemuda laki-laki lebih banyak yang bekerja pada lapangan usaha pertanian (30,59 persen), perdagangan (17,98 persen) dan industri (16,11 persen). Sedangkan pemuda perempuan lebih banyak terkonsentrasi pada lapangan usaha perdagangan, pertanian dan jasa dengan persentase masing-masing sebesar 27,90 persen, 24,18 persen dan 21,94 persen.

Hal menarik yang patut diperhatikan adalah lapangan usaha pada sektor konstruksi dan jasa. Dimana pada lapangan usaha sektor konstruksi lebih didominasi oleh pemuda laki-laki daripada pemuda perempuan dengan persentase 9,33 persen berbanding 0,51 persen. Sedangkan pada lapangan usaha sektor jasa lebih didominasi oleh pemuda perempuan dengan persentase sebesar 21,94 persen, dibandingkan dengan pemuda laki-laki yang sebesar 12,92 persen.

### 6.3 Status Pekerjaan

Pola penyebaran tenaga kerja sangat tergantung dari kualitas sumber daya manusianya. SDM yang berkualitas dari sisi kesehatan, pendidikan, keahlian dan keterampilan akan mempunyai tingkat produktivitas yang jauh lebih baik. Distribusi pemuda yang bekerja menurut status pekerjaan memberikan gambaran tentang kedudukan seseorang dalam pekerjaan. Status pekerjaan dibagi menjadi enam, yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu dengan buruh tidak tetap, berusaha dibantu buruh tetap, buruh/karyawan, pekerja bebas dan pekerja tidak dibayar.

Sebanyak 50,08 persen pemuda di Indonesia yang bekerja berstatus sebagai buruh/karyawan (Tabel 6.6). Selain sebagai buruh/karyawan, pemuda juga banyak yang bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar dengan persentase sebesar 21,14 persen dan yang berusaha sendiri sebesar 10,90 persen.

**Tabel 6.6**  
**Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Tipe Daerah, 2012**

<b>Status Pekerjaan</b>	<b>Perkotaan (K)</b>	<b>Perdesaan (D)</b>	<b>K+D</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Berusaha Sendiri</b>	9,28	12,43	10,90
<b>Berusaha Dibantu Buruh</b>	4,62	12,02	8,41
<b>Buruh/Karyawan</b>	71,37	29,87	50,08
<b>Pekerja Bebas</b>	6,27	12,52	9,47
<b>Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar</b>	8,46	33,17	21,14
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Apabila diperhatikan menurut tipe daerah, terdapat perbedaan pola status pekerjaan antara pemuda di perkotaan dan perdesaan. Pemuda yang bekerja di perkotaan mayoritas bekerja sebagai buruh/karyawan (71,37 persen), berusaha sendiri (9,28 persen) dan pekerja keluarga/tidak dibayar (8,46 persen). Sementara itu pemuda yang bekerja di perdesaan lebih banyak yang berstatus pekerja keluarga/tidak dibayar dengan persentase sebesar 33,17 persen. Selain sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar, pemuda di pedesaan juga banyak yang bekerja dengan status buruh/karyawan dan pekerja bebas dengan persentase masing-masing sebesar 29,87 persen dan 12,52 persen.

Gambaran mengenai status pekerjaan antara pemuda laki-laki dan perempuan disajikan dalam Tabel 6.7. Sebagian besar pemuda laki-laki maupun perempuan bekerja sebagai buruh/karyawan. Hasil Sakernas 2012 menunjukkan bahwa sebanyak 48,53 persen pemuda laki-laki bekerja sebagai buruh/karyawan, sedangkan pemuda perempuan yang bekerja dengan Status buruh/karyawan persentasenya sebesar 52,61 persen.

**Tabel 6.7**  
**Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2012**

<b>Status Pekerjaan</b>	<b>Laki-laki (L)</b>	<b>Perempuan (P)</b>	<b>L+P</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Berusaha Sendiri</b>	12,33	8,55	10,90
<b>Berusaha Dibantu Buruh</b>	9,91	5,96	8,41
<b>Buruh/Karyawan</b>	48,53	52,61	50,08
<b>Pekerja Bebas</b>	12,81	4,00	9,47
<b>Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar</b>	16,42	28,88	21,14
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Selain sebagai buruh/karyawan, status pekerjaan lainnya yang juga mempunyai persentase cukup tinggi adalah sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar. Pemuda laki-laki yang bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 16,42 persen, sedangkan pemuda perempuan persentasenya lebih tinggi lagi yaitu sebesar 28,88 persen.

Hal yang patut untuk dicermati adalah pemuda yang bekerja dengan status pekerja bebas. Terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara pemuda laki-laki dan perempuan. Pemuda laki-laki yang bekerja sebagai pekerja bebas tercatat sebesar 12,81 persen, tiga kali lipat lebih tinggi dibanding pemuda perempuan (4,00 persen).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas pekerja, diantaranya adalah keahlian, pengalaman kerja, usia dan pendidikan. Pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi, secara umum mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang berpendidikan rendah.

Tabel 6.8 menyajikan gambaran pemuda yang bekerja menurut status pekerjaan dan pendidikan yang ditamatkan. Secara umum, sebagian besar pemuda

yang bekerja mempunyai pendidikan sampai dengan sekolah menengah (SMP/ sederajat dan SM/ sederajat). Hal yang menarik adalah tingginya pemuda yang berpendidikan SD/ sederajat yang bekerja sebagai pekerja keluarga/ tidak dibayar yaitu sebanyak 48,25 persen. Persentase tersebut lebih tinggi daripada pemuda yang tidak/ belum pernah sekolah (1,31 persen) dan tidak/ belum tamat SD (15,56).

**Tabel 6.8**  
**Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012**

<b>Status Pekerjaan</b>	<b>Tdk/Blm Pernah Sekolah</b>	<b>Tdk/Blm Tamat SD</b>	<b>SD/ Sederajat</b>	<b>SMP/ Sederajat</b>	<b>SM/ Sederajat</b>	<b>PT</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Berusaha Sendiri</b>	1,21	8,99	29,91	30,16	26,71	3,02	100,00
<b>Dibantu Buruh</b>	3,98	9,64	32,40	28,21	23,29	2,48	100,00
<b>Buruh/ Karyawan</b>	0,20	4,21	16,08	23,06	42,27	14,19	100,00
<b>Pekerja Bebas</b>	0,21	3,25	13,32	20,94	45,54	16,74	100,00
<b>Pekerja Keluarga / Tidak Dibayar</b>	1,31	15,56	48,25	26,15	8,66	0,07	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Hal lain yang juga cukup menarik untuk dicermati yaitu pemuda yang bekerja sebagai buruh/ karyawan dan pekerja bebas dengan pendidikan yang ditamatkan. Persentase pemuda yang bekerja sebagai buruh/ karyawan dan pekerja bebas meningkat seiring dengan tingginya jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh pemuda. Dengan kata lain. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak tenaga kerja yang terserap sebagai buruh/ karyawan dan pekerja bebas kecuali tingkat pendidikan Perguruan Tinggi.

#### **6.4 Jam Kerja**

Perubahan dalam dunia kerja masa kini seperti terbentuknya jaringan bisnis global dan perkembangan teknologi komunikasi menuntut pekerja untuk siap siaga sepanjang waktu, jika ingin mengembangkan karier atau bahkan agar dapat mempertahankan pekerjaan. Idealnya, waktu kerja seseorang dalam satu minggu tidak melebihi 40 jam.

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Jam Kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem yaitu 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.

Distribusi pemuda yang bekerja menurut jumlah jam kerja dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 6.9. Separuh lebih (53,11 persen) pemuda yang bekerja mempunyai jam kerja lebih dari 40 jam dalam seminggu terakhir.

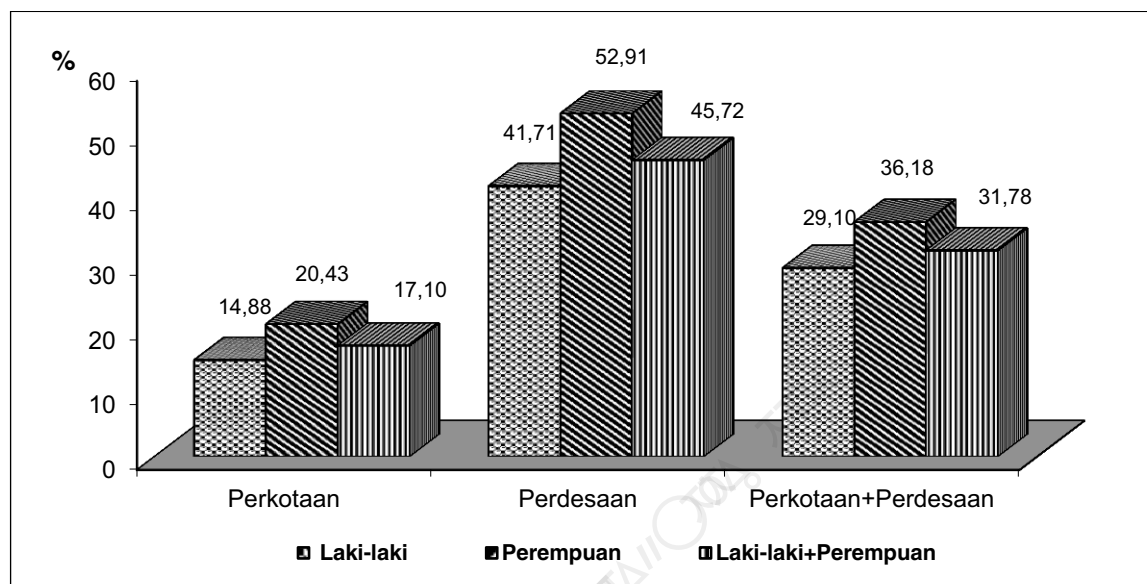
**Tabel 6.9**  
**Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerjaselama Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2012**

<b>Jumlah Jam Kerja</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>L+P</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
≤ 8	3,29	5,13	3,98
9-16	5,29	8,04	6,33
17-24	8,54	10,91	9,43
25-32	10,64	10,77	10,69
33-40	16,02	17,14	16,44
40 <	56,22	48,02	53,11
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Apabila ditinjau dari jenis kelamin, tampak terlihat produktivitas pekerja pemuda laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini tercermin dari persentase pemuda yang bekerja lebih dari 40 jam dalam seminggu. Persentase pemuda laki-laki yang bekerja lebih dari 40 jam dalam seminggu tercatat sebesar 56,22 persen, lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan yang sebesar 48,02 persen. Keadaan yang berkebalikan terlihat pada pemuda yang bekerja dengan jam kerja 40 jam atau kurang dalam seminggu. Dimana persentase pemuda perempuan pada setiap kelompok jam kerja lebih tinggi dibanding pemuda laki-laki.

Pemuda angkatan kerja yang bekerja dikelompokkan berdasarkan jumlah jam kerja, yaitu mereka yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu dan pemuda yang bekerja 35 jam atau lebih selama seminggu. Pemuda angkatan kerja yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam selama seminggu, termasuk dalam kategori setengah pengangguran.



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

**Gambar 6.3 Persentase Pemuda Setengah Pengangguran menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Berdasarkan Gambar 6.3, sebanyak 31,78 persen pemuda bekerja kurang dari 35 jam seminggu atau termasuk dalam kategori setengah pengangguran. Persentase pemuda dengan kategori setengah pengangguran lebih tinggi di daerah perdesaan dibandingkan dengan daerah perkotaan yaitu 45,17 persen berbanding 17,10 persen. Sementara itu apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, tampak bahwa pemuda perempuan yang berstatus sebagai setengah pengangguran (36,18 persen) persentasenya lebih besar dibandingkan dengan pemuda laki-laki (29,10 persen).

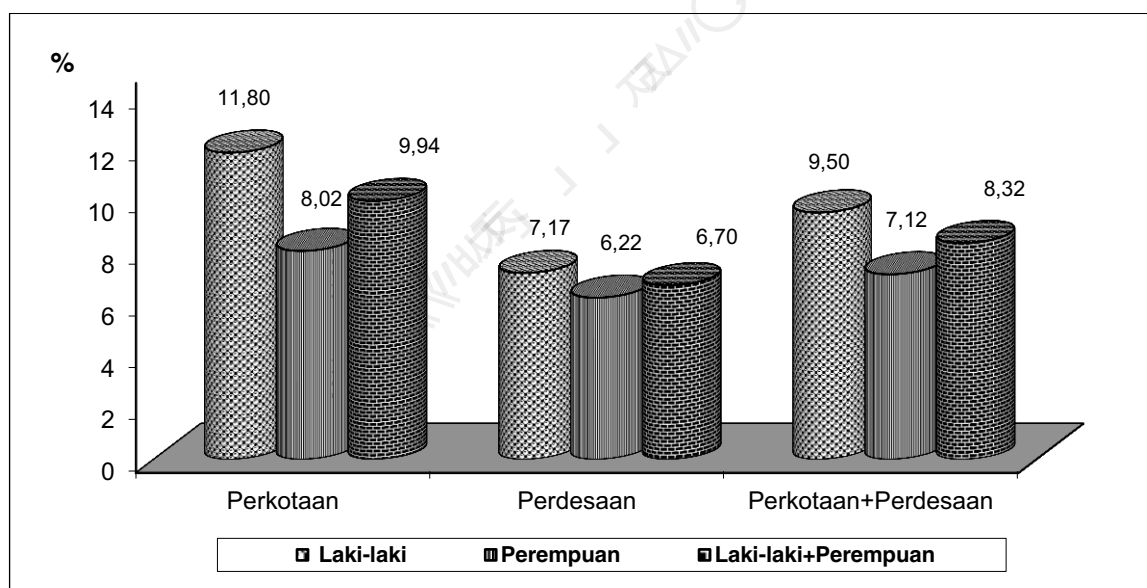
## 6.5 Tingkat Pengangguran Terbuka

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan jumlah penganggur dan setengah penganggur yang besar, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan

sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

Pada keadaan yang ideal, diharapkan besarnya kesempatan kerja sama besar dengan angkatan kerja, sehingga semua angkatan kerja akan mendapatkan pekerjaan. Pada kenyataannya keadaan tersebut sulit untuk dicapai. Umumnya kesempatan kerja lebih kecil dari pada angkatan kerja, sehingga tidak semua angkatan kerja akan mendapatkan pekerjaan, sehingga timbul pengangguran.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran. TPT merupakan perbandingan antara banyaknya pemuda yang tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena tak mungkin mendapatkan pekerjaan termasuk putus asa, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja terhadap jumlah pemuda angkatan kerja.



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

**Gambar 6.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Pada tahun 2012, TPT pemuda di Indonesia tercatat sebesar 8,32 persen (Gambar 6.4). Angka tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata dari setiap 100 pemuda angkatan kerja sebanyak 8 pemuda belum mempunyai pekerjaan. Bila dilihat menurut tipe daerah, TPT pemuda di perkotaan cenderung lebih tinggi

dibandingkan di perdesaan. TPT pemuda daerah perkotaan sebesar 9,94 persen, lebih tinggi dibandingkan TPT pemuda daerah perdesaan yang sebesar 6,70 persen.

Sementara itu apabila diperhatikan berdasarkan jenis kelamin, TPT pemuda laki-laki masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPT pemuda perempuan (9,52 persen berbanding 7,12 persen). TPT pemuda laki-laki yang lebih tinggi dibandingkan TPT pemuda perempuan juga terjadi di daerah perkotaan maupun perdesaan.

**Tabel 6.10**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tipe daerah, 2012**

<b>Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan</b>	<b>Perkotaan</b>	<b>Perdesaan</b>	<b>K+D</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Tdk/Blm Pernah sekolah</b>	9,88	1,45	2,84
<b>Tdk/Blm Tamat SD</b>	10,20	4,86	6,42
<b>SD/Sederajat</b>	8,58	5,77	6,63
<b>SMP/Sederajat</b>	6,52	5,77	6,13
<b>SM/Sederajat</b>	11,42	11,70	11,52
<b>Akademi/PT</b>	11,07	10,23	10,87
<b>Jumlah</b>	<b>9,50</b>	<b>7,12</b>	<b>8,32</b>

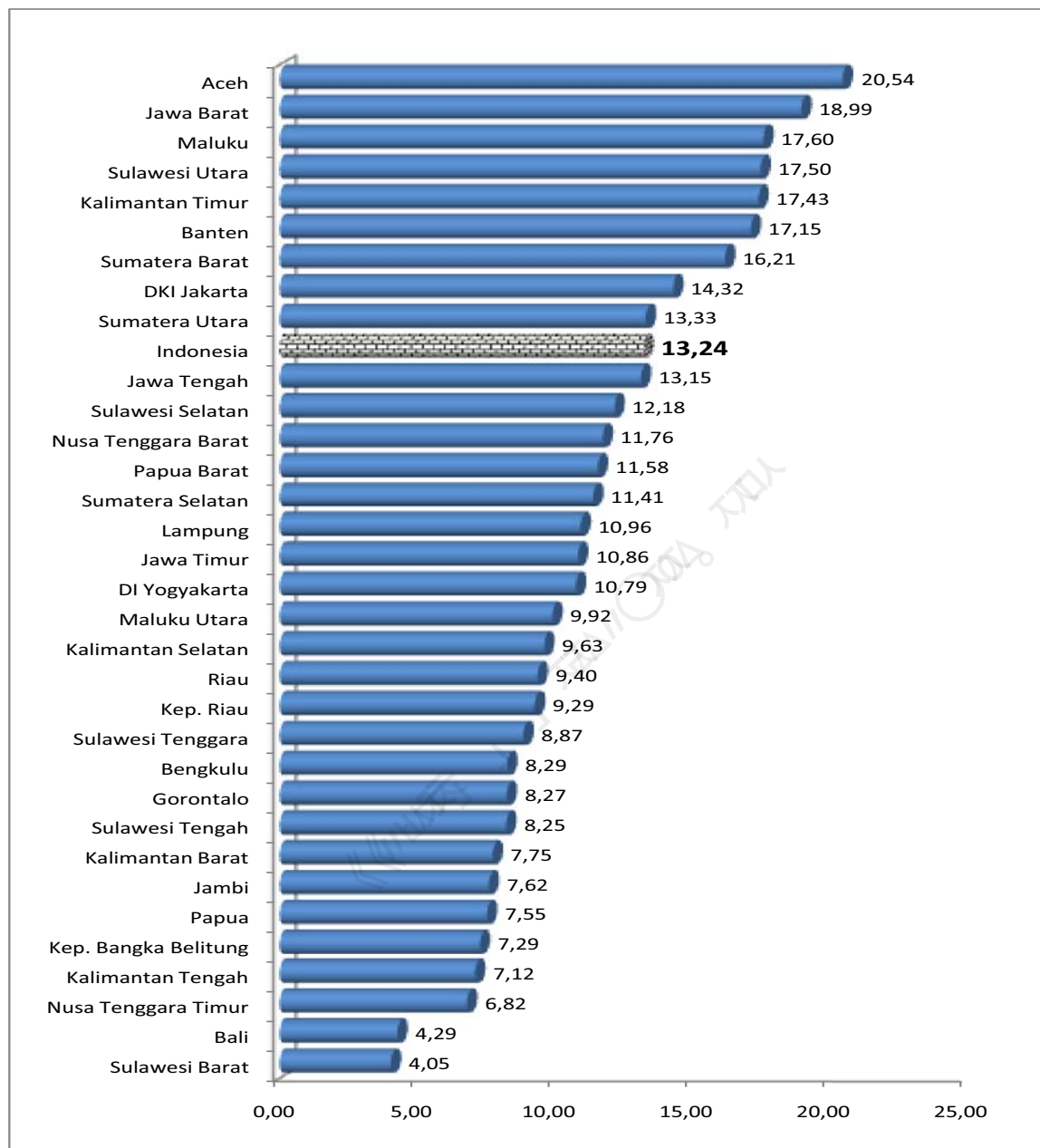
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

TPT pemuda menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tipe daerah disajikan pada Tabel 6.10. Persentase terbesar dari pemuda yang menganggur adalah mereka yang berpendidikan SM/ sederajat (11,52 persen) dan tamat Akademi/PT (10,87 persen). Hal ini menjadi ironi mengingat tingkat pengangguran lebih banyak ditemukan di kalangan mereka yang mengenyam pendidikan tinggi. Gambaran yang serupa juga terlihat pada komposisi pemuda pengangguran yang tinggal di daerah perkotaan dan perdesaan. Persentase pemuda pengangguran di perkotaan yang berpendidikan tamat SM/ sederajat dan Akademi/PT masing-masing sebesar 11,42 persen dan 11,07 persen. Sedangkan di daerah perdesaan persentasenya masing-masing sebesar 11,70 persen dan 10,23 persen.

Dilihat sebarannya menurut provinsi, persentase tertinggi pemuda angkatan kerja yang mencari pekerjaan (Gambar 6.5) terdapat di Aceh (20,54 persen), Jawa Barat (18,99 persen) dan Maluku (17,60 persen). Sementara persentase pemuda



pencari kerja terendah ada di Sulawesi Barat(4,05 persen), Bali (4,29 persen) dan Nusa Tenggara Timur(6,82 persen).



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Gambar 6.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi, 2012

## 6.6 Pendapatan/Upah/Gaji Bersih

Pasal 1 ayat 30 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Penghasilan yang rendah atau masih dibawah standar kebutuhan hidup sehari-hari menyebabkan tingkat kesejahteraan para pekerja masih sangat sulit untuk dicapai. Penghasilan yang rendah ini juga dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan hidup yang harus dicapai setiap harinya. Para pekerja akan terjebak pada pola hidup subsistem dan nantinya akan berujung pada kemiskinan dikarenakan sebagai salah satu konsekuensi atas rendahnya penghasilan yang mereka terima.

Tabel 6.11 memperlihatkan persentase pemuda yang bekerja dan berusaha menurut tipe daerah dan pendapatan/upah/gaji bersih yang diterima selama sebulan terakhir. Berdasarkan hasil Susenas 2012, diketahui bahwa mayoritas dari pemuda yang bekerja/berusaha memperoleh pendapatan/upah/gaji bersih dibawah Rp 500.000,- sebulan dengan persentase sebesar 42,84 persen.

**Tabel 6.11**  
**Persentase Pemuda yang Bekerja dan Berusaha atau Dibayar menurut Tipe Daerah dan Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Sebulan, 2012**

Tipe Daerah	Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Sebulan (ribu rupiah)					
	<500	500-999	1.000-1.499	1.500-1.999	2.000-2.499	2.500≤
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Perkotaan (K)</b>	25,79	27,87	23,24	11,66	4,71	6,74
<b>Perdesaan (D)</b>	59,02	21,24	10,87	5,22	1,88	1,76
<b>K+D</b>	<b>42,84</b>	<b>24,47</b>	<b>16,89</b>	<b>8,36</b>	<b>3,25</b>	<b>4,19</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2012

Menurut daerah tempat tinggal, tingkat penghasilan pemuda yang bekerja di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan. Hal ini terlihat dari persentase pemuda di perkotaan yang mempunyai penghasilan kurang dari Rp 500.000,- sebulan. Pemuda bekerja/berusaha di daerah perkotaan yang berpenghasilan kurang dari Rp 500.000,- sebulan tercatat sebesar 25,79 persen. Sementara itu, pemuda bekerja/berusaha di perdesaan mempunyai penghasilan di bawah Rp 500.000,- sebulan persentasenya dua kali lipat lebih besar dari pada pemuda di perkotaan yaitu sebesar 59,02 persen.



# KEGIATAN SOSIAL BUDAYA



# 7

## Kegiatan Sosial Budaya

---

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dan individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia cenderung menjalin hubungan dengan sesamanya, baik antar pribadi maupun kelompok. Hubungan ini dikenal dengan interaksi sosial yang bila terjadi berulang-ulang akan membentuk sebuah kelompok sosial. Seiring dengan perkembangan peradaban manusia, aspek kegiatan sosial budaya juga mengalami perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dewasa ini semakin banyak kegiatan yang menuntut interaksi dan kerjasama antar sesama manusia. Hal ini didukung dengan semakin maju dan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi.

Demikian juga dengan pemuda, sebagai pemegang tongkat estafet pembangunan harus senantiasa mengikuti perkembangan terkini dari setiap peristiwa yang terjadi di masyarakat. Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, tentunya pemuda harus dapat mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia untuk memperdalam wawasan dan pengetahuannya. Berbagai sarana dalam mengakses informasi semakin beragam dan mudah didapat, baik dari sisi jenis maupun jumlahnya. Media cetak seperti

surat kabar, majalah, buku maupun media elektronik seperti radio, televisi dan internet sekarang menyajikan berbagai program dan informasi yang berguna.

Namun, pemuda diharapkan tetap menggunakan identitasnya dalam melakukan perannya dalam kelompok sosial. Peranan pemuda dalam bersosialisasi pada saat ini dapat diwujudkan dengan ikut berpartisipasi dan menyukseskan setiap kegiatan masyarakat di sekitar tempat tinggal seperti kerja bakti, acara keagamaan, olahraga, kematian dan upacara adat. Pemuda dituntut aktif dalam kegiatan masyarakat karena kehadiran pemuda akan membawa perubahan dan pembaharuan bagi masyarakat dan negara. Di samping itu, proses sosialisasi akan membuat seseorang menjadi lebih tahu bagaimana berperilaku di tengah masyarakat dan lingkungan budayanya. Dari proses sosialisasi ini diharapkan akan mempengaruhi cara berpikir dan kebiasaan hidup menjadi lebih baik. Sehingga nanti perilakunya akan selaras dengan norma atau nilai dan kepercayaan yang ada pada lembaga atau kelompok khusus dan masyarakat umum.

Deskripsi ini secara khusus disajikan untuk memperoleh gambaran mengenai partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial budaya. Gambaran tersebut mencakup akses pemuda dalam media massa yang meliputi kegiatan membaca buku/majalah/surat kabar, menonton televisi, mendengarkan radio, akses internet, partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan olahraga dan partisipasi dalam kegiatan seni budaya.

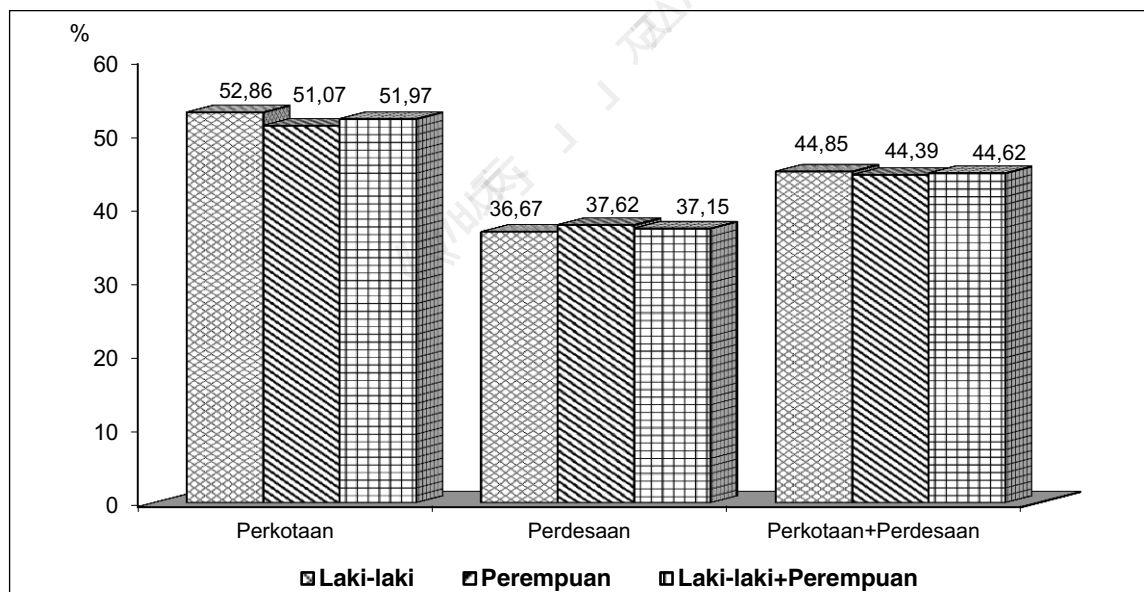
## **7.1 Kegiatan Membaca**

Membaca adalah aktifitas memahami, menafsirkan, mengingat, lalu yang terakhir adalah menuliskan kembali berdasarkan analisis pikiran kita sendiri. Selain itu, membaca dapat diartikan juga semacam kreasi berpikir. Bukan sekedar melafalkan huruf, kata, kalimat, paragraf hingga bab demi bab. Tapi, juga ruang dimana pikiran tertantang untuk kritis. Di zaman globalisasi seperti sekarang ini, kejadian-kejadian yang terjadi seluruh penjuru dunia dapat dengan mudah kita ketahui, itu karena perkembangan teknologi yang semakin tinggi. Bukan hanya itu saja, minat membaca juga mempunyai peran dalam hal ini.



Kita sering mendengar istilah “Membaca dapat membuka jendela dunia”, ini berarti dengan membaca dapat menambah wawasan kita. Banyak sekali manfaat yang akan kita dapat dengan membaca. Dengan membaca, kita akan terhalang untuk masuk ke dalam kebodohan. Selain itu, orang akan dapat mengembangkan keluwesan dan kefasihan dalam bertutur kata. Kita akan mendapatkan banyak informasi dari kegiatan membaca tersebut.

Seharusnya, membaca sudah menjadi budaya yang mendarah daging di tubuh kita. Namun, budaya membaca khususnya di kalangan pemuda masih rendah. Berdasarkan hasil Susenas 2012, pemuda di Indonesia yang melakukan kegiatan membaca dalam seminggu terakhir tercatat sebesar 44,62 (Gambar 7.1). Apabila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal, minat membaca pemuda yang tinggal di perdesaan masih lebih rendah dibandingkan dengan yang tinggal di daerah perkotaan (37,15 persen berbanding 51,97 persen). Hal ini disebabkan antara lain akses, ketersediaan buku, surat kabar, dan majalah yang relatif masih terbatas serta daya beli yang relatif lebih rendah di daerah perdesaan.



Sumber : BPS, Susenas MSBP 2012

**Gambar 7.1 Persentase Pemuda yang Membaca selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Gambar 7.1 juga menyajikan komposisi pemuda yang membaca menurut jenis kelamin. Minat membaca pemuda laki-laki (44,85 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (44,39 persen). Di perkotaan, persentase

pemuda laki-laki yang membaca sebesar 52,86 persen sedangkan pemuda perempuan sebesar 51,07 persen. Di perdesaan, persentase pemuda laki-laki yang membaca sebesar 36,67 persen, sedangkan pemuda perempuan sebesar 37,62 persen.

**Tabel 7.1**  
**Proporsi Pemuda yang Membaca selama Seminggu Terakhir menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenis Bacaan, 2012**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Jenis Bacaan					
	Surat Kabar	Tabloid/ Majalah	Buku Cerita	Buku Pelajaran Sekolah	Buku Penge- tahuan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Perkotaan</b>						
<b>Laki-Laki</b>	30,27	10,00	3,73	20,77	17,47	16,61
<b>Perempuan</b>	20,68	19,57	7,15	23,09	18,70	17,22
<b>L+P</b>	<b>25,49</b>	<b>14,77</b>	<b>5,43</b>	<b>21,92</b>	<b>18,08</b>	<b>16,91</b>
<b>Perdesaan</b>						
<b>Laki-Laki</b>	12,36	4,24	2,66	15,29	12,38	17,08
<b>Perempuan</b>	7,30	7,83	5,57	17,07	14,18	19,45
<b>L+P</b>	<b>9,83</b>	<b>6,04</b>	<b>4,11</b>	<b>16,18</b>	<b>13,28</b>	<b>18,27</b>
<b>K+D</b>						
<b>Laki-Laki</b>	21,40	7,15	3,20	18,06	14,95	16,84
<b>Perempuan</b>	14,03	13,74	6,36	20,10	16,45	18,33
<b>L+P</b>	<b>17,72</b>	<b>10,44</b>	<b>4,78</b>	<b>19,08</b>	<b>15,70</b>	<b>17,59</b>

Sumber : BPS, Susenas MSBP 2012

Dalam melakukan aktivitas membaca, seseorang dapat membaca lebih dari satu jenis bacaan. Jenis bacaan yang paling banyak dibaca oleh pemuda adalah buku pelajaran (19,08 persen), surat kabar (17,72 persen) dan bacaan lainnya (17,59 persen). Apabila diperhatikan menurut tipe daerah, jenis bacaan yang banyak dibaca oleh pemuda di daerah perkotaan yaitu surat kabar (25,49 persen), buku pelajaran sekolah (21,92 persen) dan buku pengetahuan (18,08 persen). Sementara itu, jenis bacaan yang banyak dibaca oleh pemuda di perdesaan adalah bacaan lainnya (18,27 persen), buku pelajaran sekolah (16,18 persen) dan buku pengetahuan (13,28 persen).

Perbedaan jenis bacaan juga terlihat antara pemuda laki-laki dan perempuan. Jenis bacaan yang banyak dibaca oleh pemuda laki-laki adalah surat kabar, buku pelajaran sekolah dan bacaan lainnya dengan persentase masing-

masing sebesar 21,40 persen, 18,06 persen dan 16,84 persen. Sedangkan pemuda perempuan lebih banyak membaca buku pelajaran sekolah (20,10 persen), bacaan lainnya (18,33 persen) dan buku pengetahuan (16,45 persen).

## 7.2 Kegiatan Menonton Televisi

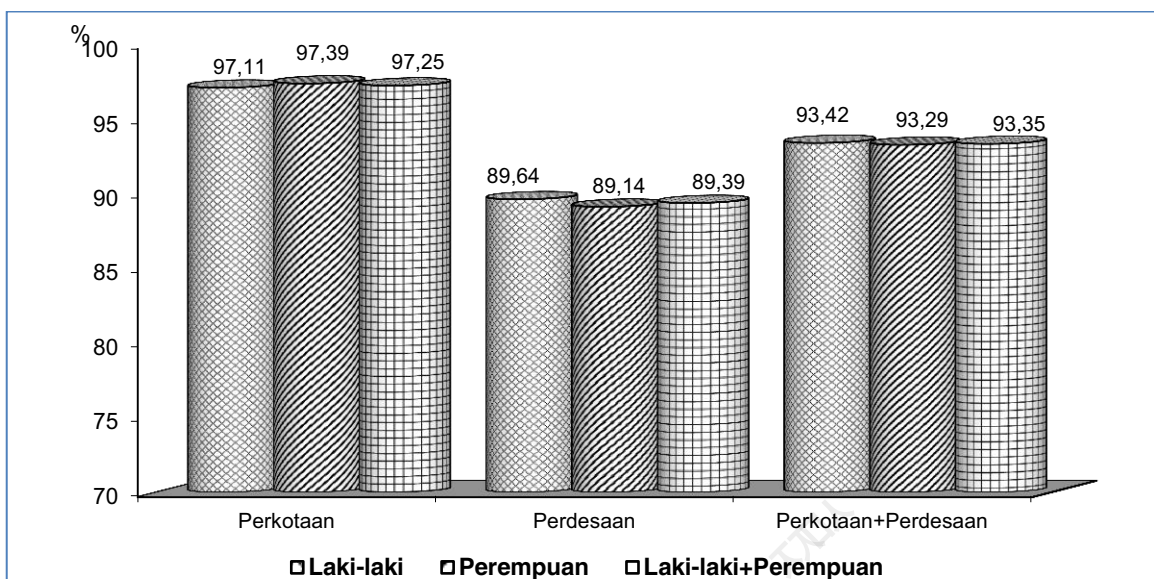
Televisi merupakan satu media penyiaran suara dan gambar yang paling banyak digunakan di seluruh pelosok dunia. Priyowidodo (2008) menyebutkan bahwa televisi adalah media yang potensial, tidak saja untuk menyampaikan informasi tetapi juga membentuk perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja ataupun tidak. Oleh sebab itu, menurut Effendy dalam Mulyana (1997) porsi acara-acara televisi semestinya disajikan terutama untuk memenuhi aspek kognisinya agar fungsi televisi sebagai media massa dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Salah satu acara televisi yang fungsinya menekankan pada aspek kognisi yaitu program acara berita.

Sebelum berperilaku untuk menonton, diduga seseorang memiliki motivasi menonton. Menurut McQuail (2005) motivasi ini terdiri dari informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial serta hiburan. Motivasi informasi berkaitan dengan kebutuhan individu untuk mendapatkan informasi mengenai kejadian aktual yang terjadi di masyarakat. Motivasi identitas pribadi berkaitan dengan kebutuhan individu untuk mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Motivasi integrasi dan interaksi sosial berkaitan dengan kebutuhan individu untuk melakukan interaksi dengan masyarakat lain dan mengetahui kondisi masyarakat lain melalui televisi. Motivasi hiburan berkaitan dengan kebutuhan individu untuk mendapatkan hiburan.

Dengan menonton televisi, kita dapat menikmati gambar bergerak, sehingga setiap ekspresi sumber berita lebih mudah dipahami. Keunggulan inilah yang menyebabkan masyarakat lebih banyak menonton televisi dibandingkan dengan media informasi lainnya. Sebagai media informasi, televisi memiliki banyak kelebihan (*powerfull*) dalam menyampaikan pesan (Anwas, 2000).

Tingkat partisipasi pemuda dalam memperoleh informasi dan hiburan melalui televisi tergolong tinggi. Gambar 7.2 memperlihatkan persentase pemuda

yang menonton televisi sebesar 93,35 persen. Di daerah perkotaan, persentase pemuda yang menonton televisi mencapai 97,25 persen, sedangkan di perdesaan sebesar 89,39 persen.



Sumber : BPS, Susenas MSBP 2012

**Gambar 7.2 Persentase Pemuda yang Menonton Televisi selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012**

Gambar 7.2 juga menyajikan persentase pemuda yang menonton televisi menurut jenis kelamin. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa persentase pemuda laki-laki dan perempuan yang menonton televisi relatif hampir sama besar. Persentase pemuda laki-laki di Indonesia yang menonton televisi tercatat sebesar 93,42 persen, sedangkan pemuda perempuan yang menonton televisi sebesar 93,29 persen. Kondisi yang serupa terlihat pada pemuda laki-laki dan perempuan baik di perkotaan maupun perdesaan.

### 7.3 Kegiatan Mendengarkan Radio

Tidak dapat dipungkiri walaupun perkembangan teknologi semakin canggih, namun ternyata radio tetap menjadi pilihan orang-orang yang tidak akan pernah bisa ditinggalkan. Radio yang awalnya hanya bisa di dengarkan lewat pesawat radio, sekarang ini sudah bisa didengarkan lewat berbagai macam cara, diantaranya yang sedang menjadi tren saat ini adalah lewat streaming di internet.

Dengan radio kita bisa tahu informasi terbaru tanpa membaca seperti kita membaca surat kabar, ataupun menonton seperti kita menonton televisi. Kita bisa mendengarkan radio sambil mengerjakan segala aktivitas tanpa terganggu, bahkan suasana akan semakin menyenangkan karena diiringin dengan alunan musik dari radio.

Tabel 7.2 memperlihatkan bahwa persentase pemuda yang mendengarkan radio selama seminggu terakhir sebesar 20,49 persen. Pemuda di perkotaan yang mendengarkan radio selama seminggu terakhir persentasenya sebesar 23,99 persen, sedangkan pemuda di perdesaan yang mendengarkan radio selama seminggu terakhir persentasenya lebih kecil dibanding pemuda di perkotaan yaitu sebesar 16,93 persen.

**Tabel 7.2**  
**Proporsi Pemuda yang Mendengarkan Radio selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah, 2012**

Tipe Daerah	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Perkotaan</b>	25,56	22,41	23,99
<b>Perdesaan</b>	18,11	15,75	16,93
<b>K+D</b>	<b>21,88</b>	<b>19,10</b>	<b>20,49</b>

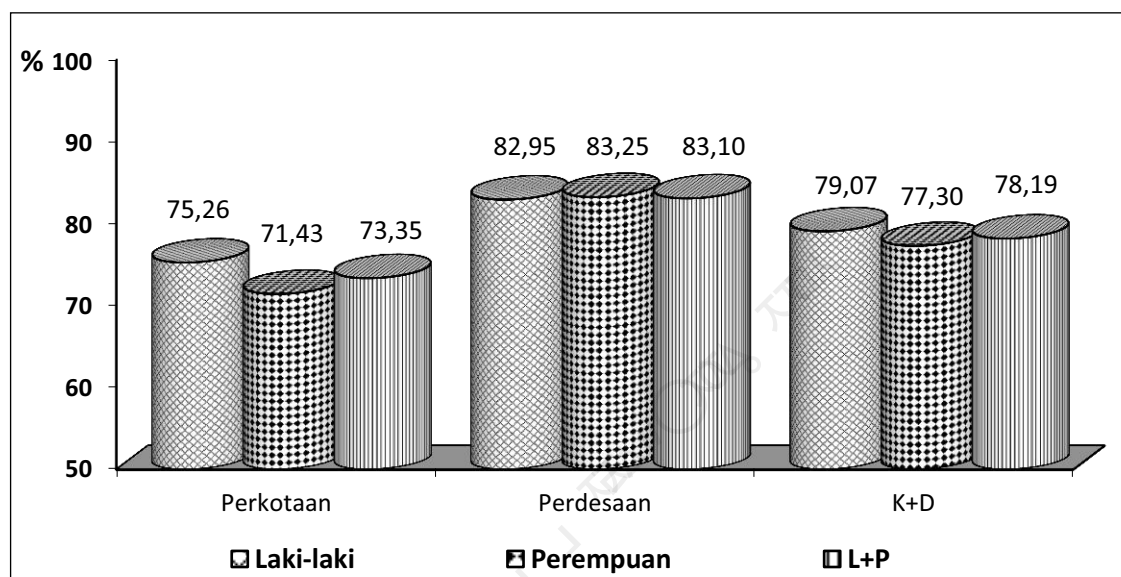
Sumber : BPS, Susenas MSBP 2012

Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang mendengarkan radio selama seminggu terakhir lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda perempuan. Persentase pemuda laki-laki yang mendengarkan radio selama seminggu terakhir tercatat sebesar 21,88 persen. Angka ini sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemuda perempuan yang mendengarkan radio selama seminggu terakhir yang sebesar 19,10 persen.

#### **7.4 Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan**

Pemuda dituntut aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, sosialisasi dengan warga sekitar. Kehadiran pemuda sangat dinantikan untuk menyokong perubahan dan pembaharuan bagi masyarakat dan negara. Banyak pemuda yang

jarang bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar padahal dari pemuda timbul semangat-semangat yang dapat membuat sebuah bangsa menjadi besar. Berkurangnya rasa sosialisasi di masyarakat juga tidak lepas dari kecanggihan teknologi sekarang yang semuanya serba instan, mudah dan cepat tanpa harus bersusah payah. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataannya masih ada pemuda-pemuda yang mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat seperti menjadi panitia-panitia dalam keagamaan, sosial, perayaan dan sebagainya.



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2012

**Gambar 7.3 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan selama 3 Bulan Terakhir menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Berdasarkan Susenas 2012, partisipasi pemuda Indonesia yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan masih cukup tinggi yaitu sebesar 78,19 persen. Apabila diperhatikan menurut daerah tempat tinggal, pemuda di perdesaan tampak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dibandingkan dengan pemuda di perkotaan (83,10 persen berbanding 73,35 persen). Sementara itu berdasarkan jenis kelamin, partisipasi pemuda laki-laki dalam mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan (79,07 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (77,30 persen).

Informasi mengenai kegiatan sosial kemasyarakatan yang diikuti oleh pemuda disajikan pada Tabel 7.3. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti oleh pemuda adalah kegiatan keagamaan (55,13 persen), kematian

(44,79 persen) dan kegiatan sosial lainnya (33,41 persen). Sementara itu jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling sedikit diikuti oleh pemuda adalah keterampilan (1,69 persen) dan kesenian (2,59 persen).

**Tabel 7.3**  
**Proporsi Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2012**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagama- an	Ketram- pilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kemati- an	Sosial Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Perkotaan</b>							
Laki-Laki	49,14	1,59	24,09	2,49	6,55	39,86	32,95
Perempuan	50,50	1,94	9,16	2,75	22,72	36,89	26,76
<b>L+P</b>	<b>49,82</b>	<b>1,76</b>	<b>16,66</b>	<b>2,62</b>	<b>14,60</b>	<b>38,38</b>	<b>29,87</b>
<b>Perdesaan</b>							
Laki-Laki	57,49	1,52	21,70	2,55	7,55	51,74	40,21
Perempuan	63,55	1,71	6,58	2,58	22,95	50,88	33,83
<b>L+P</b>	<b>60,52</b>	<b>1,61</b>	<b>14,14</b>	<b>2,57</b>	<b>15,25</b>	<b>51,31</b>	<b>37,02</b>
<b>K+D</b>							
Laki-Laki	53,27	1,56	22,91	2,52	7,05	45,74	36,55
Perempuan	56,99	1,82	7,88	2,67	22,83	43,84	30,27
<b>L+P</b>	<b>55,13</b>	<b>1,69</b>	<b>15,41</b>	<b>2,59</b>	<b>14,92</b>	<b>44,79</b>	<b>33,41</b>

Sumber : BPS, Susenas MSBP 2012

Terlihat adanya perbedaan jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang diikuti antara pemuda laki-laki dan perempuan. Kegiatan sosial kemasyarakatan yang banyak diikuti oleh pemuda laki-laki setelah kegiatan keagamaan, kematian dan sosial lainnya adalah olahraga dengan persentase sebesar 22,91 persen. Sementara itu, jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang banyak diikuti oleh pemuda perempuan setelah kegiatan keagamaan, kematian dan sosial lainnya adalah arisan (22,83 persen).

Tabel 7.3 juga memberikan indikasi bahwa jenis kegiatan sosial kemasyarakatan keagamaan, kematian dan sosial lainnya merupakan jenis kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti oleh pemuda baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Persentase pemuda di daerah perdesaan yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan keagamaan sebesar 60,52 persen,

kematian sebesar 51,31 persen, dan sosial lainnya sebesar 37,02 persen. Sedangkan di daerah perkotaan, persentase pemuda yang mengikuti kegiatan keagamaan sebesar 49,82 persen, kematian sebesar 38,38 persen, dan sosial lainnya sebesar 29,87 persen.

**Tabel 7.4**  
**Proporsi Pemuda yang Sama Sekali Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Alasan Utama Tidak Mengikutinya, 2012**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Alasan Utama				
	Segan/ Malas	Tidak bermanfaat	Tidak Ada Waktu	Tidak Suka	Lainnya*)
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	29,62	1,48	48,34	10,28	10,27
Perempuan	26,19	1,77	49,97	9,19	12,88
<b>L+P</b>	<b>27,79</b>	<b>1,64</b>	<b>49,21</b>	<b>9,70</b>	<b>11,66</b>
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	42,13	0,97	28,29	12,83	15,78
Perempuan	36,55	1,99	28,74	12,56	20,15
<b>L+P</b>	<b>39,35</b>	<b>1,48</b>	<b>28,51</b>	<b>12,70</b>	<b>17,96</b>
<b>K+D</b>					
Laki-laki	34,31	1,29	40,83	11,24	12,33
Perempuan	29,73	1,85	42,73	10,34	15,36
<b>L+P</b>	<b>31,92</b>	<b>1,58</b>	<b>41,82</b>	<b>10,77</b>	<b>13,91</b>

\*) Kesehatan, sekolah, mengurus rumah tangga

Sumber : BPS, Susenas MSBP 2012

Tabel 7.4 menyajikan persentase pemuda yang tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan menurut alasan, jenis kelamin dan tipe daerah. Alasan utama yang menyebabkan para pemuda tidak ikut dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dikarenakan tidak ada waktu (41,82 persen), segan/malas (31,92 persen), dan alasan lainnya (13,91 persen). Kondisi yang serupa juga terlihat pada pemuda laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, terlihat adanya perbedaan alasan tidak mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan antara pemuda perkotaan dan perdesaan. Alasan yang menjadi hambatan para pemuda di daerah perkotaan untuk aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan adalah tidak ada waktu (49,21persen) dan segan/malas (27,79 persen). Sedangkan di daerah perdesaan,



alasan utama yang paling banyak diungkapkan adalah segan/malas (39,35 persen) dan tidak ada waktu (28,51 persen).

## 7.6 Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga perlu ditanamkan dan dikembangkan kepada seluruh lapisan masyarakat di seluruh pelosok tanah air, dalam usaha memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu senggang atau hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Ada empat dasar tujuan manusia melakukan kegiatan olahraga sekarang ini yaitu: (a) mereka melakukan olahraga untuk rekreasi, (b) tujuan pendidikan, (c) mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, (d) mencapai sasaran atau prestasi tertentu.

Olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Dewasa ini olahraga sudah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam berolahraga tiap-tiap individu mempunyai tujuan yang berbeda-beda, ada yang bertujuan untuk prestasi, kesegaran jasmani, rekreasi, maupun untuk memperoleh nilai khususnya pada anak-anak sekolah.

Persentase pemuda yang melakukan olahraga relatif masih cukup rendah yaitu sebesar 24,08 persen (Tabel 7.5). Persentase pemuda di perkotaan yang berolahraga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan (28,06 persen berbanding 20,03 persen). Lebih besarnya pemuda yang melakukan olahraga di perkotaan daripada perdesaan diduga karena ketersediaan fasilitas olahraga yang lebih lengkap di daerah perkotaan dibandingkan dengan di perdesaan.

**Tabel 7.5**  
**Persentase Pemuda yang Melakukan Olahraga menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

<b>Tipe Daerah</b>	<b>Laki-Laki (L)</b>	<b>Perempuan (P)</b>	<b>L+P</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Perkotaan</b>	35,91	20,14	28,06
<b>Perdesaan</b>	27,00	13,06	20,03
<b>K+D</b>	<b>31,50</b>	<b>16,63</b>	<b>24,08</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2012

Partisipasi pemuda laki-laki dalam kegiatan olahraga relatif lebih tinggi dibandingkan perempuan. Persentase pemuda laki-laki yang melakukan olahraga sebesar 31,50 persen sedangkan pemuda perempuan sebesar 16,63 persen. Persentase pemuda laki-laki di perkotaan yang berolahraga sebesar 35,91 persen, sedangkan pemuda perempuan sebesar 20,14 persen. Sementara itu pemuda laki-laki di perdesaan yang berolahraga sebesar 27,00 persen, sedangkan pemuda perempuan sebesar 13,06 persen.

Berdasarkan Tabel 7.6 dapat diketahui bahwa tujuan utama dari mayoritas pemuda melakukan kegiatan olahraga adalah untuk menjaga kesehatan (71,27 persen). Angka ini berbeda jauh jika dibandingkan dengan pemuda yang melakukan olahraga dengan tujuan lainnya (16,86 persen), prestasi (6,85 persen), dan rekreasi (5,02 persen). Pola yang sama terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan.

**Tabel 7.6**  
**Persentase Pemuda yang Berolahraga menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Tujuan Berolahraga, 2012**

Tipe Daerah/ Jenis Kelamin	Tujuan Berolahraga				Jumlah
	Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
<b>Laki-laki</b>	77,32	5,69	4,92	12,07	100,00
<b>Perempuan</b>	74,69	5,97	2,54	16,79	100,00
<b>L+P</b>	<b>76,38</b>	<b>5,79</b>	<b>4,07</b>	<b>13,76</b>	<b>100,00</b>
<b>Perdesaan</b>					
<b>Laki-laki</b>	65,03	7,67	8,42	18,88	100,00
<b>Perempuan</b>	61,84	9,77	2,16	26,22	100,00
<b>L+P</b>	<b>63,99</b>	<b>8,36</b>	<b>6,38</b>	<b>21,27</b>	<b>100,00</b>
<b>K+D</b>					
<b>Laki-laki</b>	72,10	6,53	6,40	14,96	100,00
<b>Perempuan</b>	69,67	7,46	2,39	20,48	100,00
<b>L+P</b>	<b>71,27</b>	<b>6,85</b>	<b>5,02</b>	<b>16,86</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS, Susenas MSBP 2012

Dalam melakukan olahraga, seseorang dapat melakukan berbagai jenis olahraga, namun pada umumnya jenis olahraga yang sering dilakukan terbatas pada jenis olahraga yang paling disukai. Proporsi pemuda yang berolahraga berdasarkan jenis olahraga disajikan pada Tabel 7.7.

Tabel 7.7 memperlihatkan bahwa secara nasional olahraga sepakbola merupakan jenis olahraga yang paling banyak dilakukan oleh pemuda Indonesia (28,27 persen). Jenis olahraga lain yang juga banyak dilakukan oleh pemuda adalah senam (23,88 persen) dan jogging/gerak jalan (17,22 persen).

Terdapat perbedaan pola jenis olahraga yang dilakukan antara pemuda laki-laki dan perempuan. Jenis olahraga yang paling banyak dilakukan oleh pemuda laki-laki adalah sepak bola dengan persentase sebesar 42,00 persen. Sementara itu, jenis olahraga yang paling banyak dilakukan oleh pemuda perempuan adalah senam dengan persentase sebesar 42,49 persen.

**Tabel 7.7**  
**Proporsi Pemuda yang Berolahraga menurut Jenis Kelamin dan Jenis Olahraga, 2012**

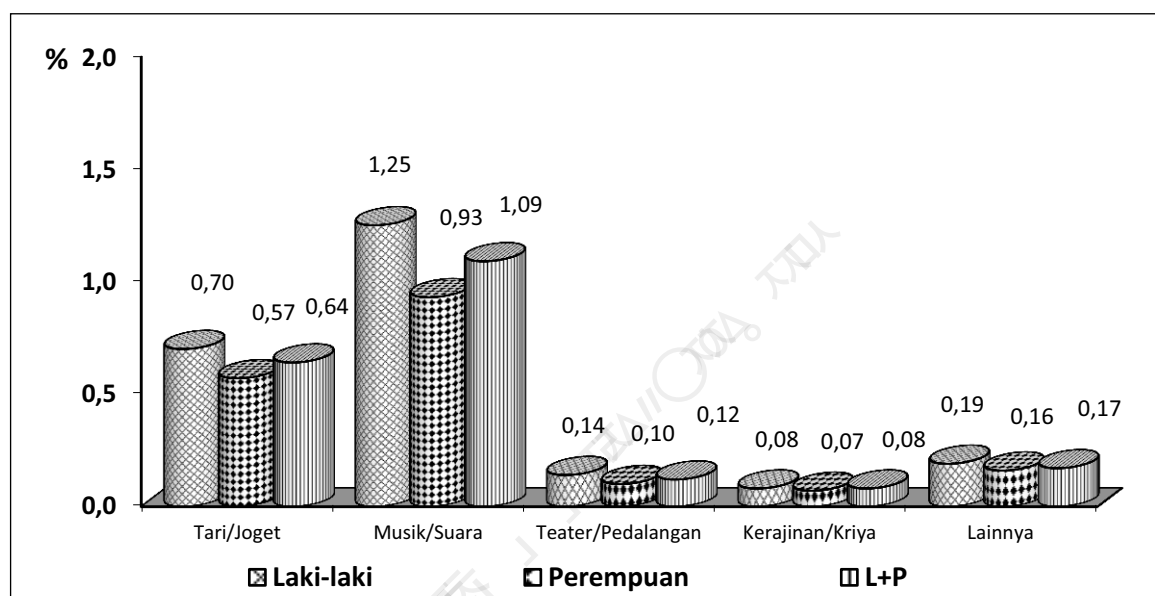
Jenis Kelamin	Jenis Olahraga						
	Senam	Jogging/ Gerak Jalan	Bad- minton	Bola Voli	Bola Basket	Sepak Bola	Lain- nya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Laki-laki</b>	14,10	13,50	2,77	9,72	3,91	42,00	13,99
<b>Perempuan</b>	42,49	24,29	1,42	15,79	5,01	2,15	8,86
<b>L+P</b>	23,88	17,22	2,30	11,81	4,29	28,27	12,22

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2012

## 7.7 Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Seni dan Budaya

Sebagai salah satu bentuk kebudayaan manusia, kesenian berbeda dengan hasil budaya lainnya. Kesenian merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang mengandung nilai estetika tinggi dan sarat dengan pesan moral yang dikemas dalam bentuk simbol-simbol. Soekanto (1990) mengatakan bahwa kebudayaan mencakup aspek material dan spiritual dalam kehidupan manusia. Aspek material mengandung karya yaitu kemampuan manusia untuk menghasilkan berbagai benda. Aspek spiritual mengandung cipta yang menghasilkan ilmu pengetahuan, karya yang menghasilkan kaidah kepercayaan, kesusilaan, kesopanan dan hukum

serta rasa yang menghasilkan keindahan. Oleh karena itu dikatakan bahwa kesenian merupakan salah satu hasil karya, cipta dan rasa manusia secara menyeluruh. Menikmati suatu hasil kesenian dapat menimbulkan rasa keindahan pada jiwa manusia. Rasa keindahan ini merupakan salah satu hiburan bagi kebutuhan rohani, karena manusia tidak saja memerlukan kebutuhan jasmani bagi tubuhnya seperti pangan, sandang dan papan, namun memerlukan juga hiburan bagi kebutuhan rohani atau jiwanya.



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2012

Gambar 7.4

Proporsi Pemuda yang Melakukan Kegiatan Seni dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Jenis Kelamin dan Jenis Kegiatan Seni, 2012

Apresiasi pemuda Indonesia terhadap kegiatan seni masih rendah. Berdasarkan hasil Susenas 2012 yang disajikan pada Gambar 7.4 terlihat bahwa proporsi pemuda yang melakukan kegiatan seni dalam tiga bulan terakhir masih kecil, yaitu antara 0,08 persen sampai dengan 1,09 persen. Jenis kesenian yang paling banyak dilakukan oleh pemuda dalam tiga bulan terakhir yaitu seni musik/suara dengan persentase sebesar 1,09 persen. Sedangkan jenis kesenian yang paling sedikit dilakukan oleh pemuda dalam tiga bulan terakhir yaitu seni kerajinan/kriya dengan persentase sebesar 0,08 persen.

Secara umum, apabila diperhatikan menurut jenis kelamin tampaknya apresiasi pemuda laki-laki di dalam kegiatan seni lebih tinggi dibanding dengan pemuda perempuan. Hal ini terlihat dari lebih tingginya persentase pemuda laki-laki yang melakukan kegiatan seni dibanding dengan pemuda perempuan. Kondisi tersebut terlihat di semua jenis kesenian yang dilakukan oleh pemuda.

**Tabel 7.8**  
**Proporsi Pemuda yang Menonton Kegiatan Seni dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Jenis Kegiatan Seni dan Jenis Kelamin, 2012**

Jenis Seni	Laki-Laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)
Tari/Joget	7,48	6,75	7,12
Musik/Suara	19,00	14,72	16,86
Teater/Pedalangan	1,58	1,30	1,44
Kerajinan/Kriya	0,32	0,33	0,33
Lainnya	1,06	1,22	1,14

Sumber : BPS, Susenas MSBP 2012

Berbeda dengan melakukan kegiatan kesenian, animo pemuda dalam menonton kegiatan seni tampak lebih tinggi dibanding dengan melakukan kegiatan seni. Kegiatan seni yang paling banyak ditonton oleh pemuda dalam tiga bulan terakhir adalah seni musik/suara dengan persentase sebanyak 16,86 persen dan seni tari/joget dengan persentase sebanyak 7,12 persen. Kondisi yang serupa juga terlihat pada pemuda laki-laki dan perempuan.



# LAMPIRAN TABEL





**Tabel 3.1.1 Perkiraan Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012  
(ribuan)**

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan
			Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	195,83	199,57	395,40
Sumatera Utara	911,07	898,59	1.809,66
Sumatera Barat	253,99	261,32	515,31
Riau	314,45	317,19	631,65
Kepulauan Riau	239,58	263,51	503,10
Jambi	132,24	130,98	263,22
Sumatera Selatan	393,80	404,03	797,83
Bangka Belitung	95,07	85,04	180,10
Bengkulu	72,61	75,81	148,42
Lampung	275,46	284,68	560,14
DKI Jakarta	1.534,75	1.532,09	3.066,84
Jawa Barat	4.073,99	3.920,52	7.994,51
Banten	1.140,01	1.164,09	2.304,10
Jawa Tengah	1.781,91	1.810,54	3.592,46
DI Yogyakarta	317,84	302,81	620,65
Jawa Timur	2.195,18	2.189,95	4.385,13
Bali	304,51	299,58	604,09
Nusa Tenggara Barat	242,96	287,90	530,86
Nusa Tenggara Timur	135,91	139,97	275,89
Kalimantan Barat	184,81	188,72	373,53
Kalimantan Tengah	114,47	116,12	230,59
Kalimantan Selatan	217,18	217,77	434,95
Kalimantan Timur	323,48	309,13	632,61
Sulawesi Utara	132,85	123,69	256,54
Gorontalo	48,66	50,48	99,14
Sulawesi Tengah	95,02	95,56	190,57
Sulawesi Selatan	399,86	408,02	807,88
Sulawesi Barat	36,16	36,19	72,35
Sulawesi Tenggara	92,82	99,27	192,09
Maluku	88,48	87,91	176,39
Maluku Utara	48,21	46,86	95,06
Papua	131,71	109,99	241,70
Papua Barat	51,61	46,08	97,70
<b>INDONESIA</b>	<b>16.576,48</b>	<b>16.503,97</b>	<b>33.080,44</b>

Sumber : BPS - Susenas 2012

**Tabel 3.1.2 Perkiraan Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012  
(ribuan)**

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Perdesaan
			Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	468,57	467,66	936,23
Sumatera Utara	826,24	805,56	1.631,80
Sumatera Barat	337,78	328,13	665,91
Riau	496,02	487,04	983,05
Kepulauan Riau	45,86	42,97	88,83
Jambi	315,10	310,29	625,38
Sumatera Selatan	691,03	653,95	1.344,98
Bangka Belitung	98,53	88,84	187,37
Bengkulu	165,94	156,60	322,54
Lampung	761,77	696,44	1.458,21
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	1.897,17	1.781,29	3.678,46
Banten	494,47	467,21	961,68
Jawa Tengah	1.923,66	1.900,86	3.824,52
DI Yogyakarta	119,27	117,73	237,00
Jawa Timur	2.171,23	2.299,48	4.470,70
Bali	167,46	160,39	327,85
Nusa Tenggara Barat	312,82	359,48	672,29
Nusa Tenggara Timur	403,72	424,69	828,41
Kalimantan Barat	411,43	398,77	810,20
Kalimantan Tengah	215,74	200,36	416,10
Kalimantan Selatan	288,33	286,54	574,87
Kalimantan Timur	211,21	188,89	400,09
Sulawesi Utara	145,50	126,16	271,66
Gorontalo	87,82	87,07	174,90
Sulawesi Tengah	254,77	243,12	497,89
Sulawesi Selatan	590,51	627,90	1.218,42
Sulawesi Barat	113,28	117,57	230,85
Sulawesi Tenggara	200,96	211,40	412,36
Maluku	121,33	116,64	237,97
Maluku Utara	101,24	99,77	201,01
Papua	298,41	310,14	608,55
Papua Barat	76,26	69,69	145,95
<b>INDONESIA</b>	<b>14.813,41</b>	<b>14.632,61</b>	<b>29.446,03</b>

Sumber : BPS - Susenas 2012

**Tabel 3.1.3 Perkiraan Jumlah Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012  
(ribuan)**

<b>Perkotaan+Perdesaan</b>			
<b>Provinsi</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki + Perempuan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	664,41	667,23	1.331,63
Sumatera Utara	1.737,31	1.704,15	3.441,46
Sumatera Barat	591,77	589,45	1.181,21
Riau	810,47	804,23	1.614,70
Kepulauan Riau	285,44	306,49	591,93
Jambi	447,34	441,26	888,60
Sumatera Selatan	1.084,83	1.057,99	2.142,82
Bangka Belitung	193,59	173,88	367,47
Bengkulu	238,55	232,41	470,96
Lampung	1.037,22	981,12	2.018,35
DKI Jakarta	1.534,75	1.532,09	3.066,84
Jawa Barat	5.971,15	5.701,81	11.672,96
Banten	1.634,48	1.631,30	3.265,78
Jawa Tengah	3.705,57	3.711,40	7.416,97
DI Yogyakarta	437,11	420,54	857,65
Jawa Timur	4.366,40	4.489,43	8.855,83
Bali	471,98	459,97	931,94
Nusa Tenggara Barat	555,78	647,38	1.203,16
Nusa Tenggara Timur	539,63	564,67	1.104,30
Kalimantan Barat	596,24	587,49	1.183,73
Kalimantan Tengah	330,21	316,48	646,69
Kalimantan Selatan	505,50	504,31	1.009,81
Kalimantan Timur	534,68	498,02	1.032,70
Sulawesi Utara	278,35	249,85	528,20
Gorontalo	136,48	137,55	274,03
Sulawesi Tengah	349,79	338,67	688,46
Sulawesi Selatan	990,37	1.035,92	2.026,29
Sulawesi Barat	149,44	153,75	303,20
Sulawesi Tenggara	293,78	310,67	604,45
Maluku	209,81	204,54	414,36
Maluku Utara	149,44	146,63	296,07
Papua	430,12	420,13	850,25
Papua Barat	127,87	115,78	243,65
<b>INDONESIA</b>	<b>31.389,89</b>	<b>31.136,58</b>	<b>62.526,47</b>

*Sumber : BPS - Susenas 2012*

**Tabel 3.2 Rasio Jenis Kelamin Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012**

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	98,13	100,20	99,58
Sumatera Utara	101,39	102,57	101,95
Sumatera Barat	97,19	102,94	100,39
Riau	99,14	101,84	100,78
Kepulauan Riau	90,92	106,72	93,13
Jambi	100,97	101,55	101,38
Sumatera Selatan	97,47	105,67	102,54
Bangka Belitung	111,80	110,90	111,34
Bengkulu	95,77	105,97	102,64
Lampung	96,76	109,38	105,72
DKI Jakarta	100,17	-	100,17
Jawa Barat	103,91	106,51	104,72
Banten	97,93	105,84	100,19
Jawa Tengah	98,42	101,20	99,84
DI Yogyakarta	104,96	101,31	103,94
Jawa Timur	100,24	94,42	97,26
Bali	101,65	104,41	102,61
Nusa Tenggara Barat	84,39	87,02	85,85
Nusa Tenggara Timur	97,10	95,06	95,57
Kalimantan Barat	97,93	103,18	101,49
Kalimantan Tengah	98,58	107,68	104,34
Kalimantan Selatan	99,73	100,62	100,24
Kalimantan Timur	104,64	111,82	107,36
Sulawesi Utara	107,41	115,32	111,41
Gorontalo	96,39	100,86	99,22
Sulawesi Tengah	99,43	104,80	103,28
Sulawesi Selatan	98,00	94,05	95,60
Sulawesi Barat	99,94	96,35	97,20
Sulawesi Tenggara	93,50	95,06	94,56
Maluku	100,65	104,02	102,57
Maluku Utara	102,88	101,47	101,92
Papua	119,74	96,22	102,38
Papua Barat	112,01	109,42	110,45
<b>INDONESIA</b>	<b>100,44</b>	<b>101,24</b>	<b>100,81</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 3.3.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2012**

Provinsi	Kelompok Umur (Tahun)			Perkotaan
	16 - 20	21 - 25	26 - 30	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	32,73	33,52	33,75	100,00
Sumatera Utara	34,16	32,71	33,13	100,00
Sumatera Barat	34,40	31,08	34,51	100,00
Riau	30,77	30,92	38,31	100,00
Kepulauan Riau	20,40	33,47	46,14	100,00
Jambi	32,51	29,82	37,67	100,00
Sumatera Selatan	31,19	33,81	35,00	100,00
Bangka Belitung	28,85	32,92	38,24	100,00
Bengkulu	32,56	34,29	33,15	100,00
Lampung	35,27	31,83	32,90	100,00
DKI Jakarta	28,50	35,10	36,39	100,00
Jawa Barat	32,65	31,99	35,35	100,00
Banten	31,70	32,10	36,21	100,00
Jawa Tengah	33,58	31,24	35,18	100,00
DI Yogyakarta	34,19	34,25	31,56	100,00
Jawa Timur	31,82	32,26	35,92	100,00
Bali	30,04	31,66	38,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,80	34,87	31,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	38,91	30,54	30,54	100,00
Kalimantan Barat	31,46	32,32	36,21	100,00
Kalimantan Tengah	31,82	32,04	36,14	100,00
Kalimantan Selatan	32,45	32,17	35,39	100,00
Kalimantan Timur	27,97	31,85	40,18	100,00
Sulawesi Utara	36,15	32,28	31,57	100,00
Gorontalo	34,59	29,59	35,82	100,00
Sulawesi Tengah	34,03	33,36	32,61	100,00
Sulawesi Selatan	34,43	33,68	31,90	100,00
Sulawesi Barat	36,68	28,44	34,88	100,00
Sulawesi Tenggara	32,19	36,18	31,63	100,00
Maluku	34,61	35,04	30,36	100,00
Maluku Utara	32,76	33,72	33,53	100,00
Papua	28,64	33,29	38,07	100,00
Papua Barat	29,44	34,20	36,36	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>32,07</b>	<b>32,50</b>	<b>35,43</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 3.3.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2012**

Provinsi	Kelompok Umur (Tahun)			Perdesaan
	16 - 20	21 - 25	26 - 30	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,10	32,03	33,87	100,00
Sumatera Utara	35,40	31,22	33,38	100,00
Sumatera Barat	34,02	30,33	35,64	100,00
Riau	29,60	33,24	37,16	100,00
Kepulauan Riau	26,85	29,44	43,71	100,00
Jambi	30,03	32,68	37,29	100,00
Sumatera Selatan	29,69	33,57	36,74	100,00
Bangka Belitung	29,35	35,44	35,22	100,00
Bengkulu	31,56	30,85	37,59	100,00
Lampung	31,27	32,16	36,57	100,00
DKI Jakarta				-
Jawa Barat	32,79	31,14	36,07	100,00
Banten	33,97	33,41	32,62	100,00
Jawa Tengah	31,62	30,89	37,49	100,00
DI Yogyakarta	34,14	34,22	31,64	100,00
Jawa Timur	32,82	31,31	35,87	100,00
Bali	30,37	27,93	41,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,08	31,97	34,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	33,83	30,95	35,22	100,00
Kalimantan Barat	30,95	32,46	36,59	100,00
Kalimantan Tengah	29,12	31,45	39,43	100,00
Kalimantan Selatan	31,10	31,93	36,97	100,00
Kalimantan Timur	27,71	32,46	39,83	100,00
Sulawesi Utara	33,28	31,45	35,26	100,00
Gorontalo	38,30	27,27	34,43	100,00
Sulawesi Tengah	30,61	32,72	36,66	100,00
Sulawesi Selatan	33,11	32,40	34,49	100,00
Sulawesi Barat	33,00	32,15	34,85	100,00
Sulawesi Tenggara	32,40	30,16	37,44	100,00
Maluku	32,23	30,47	37,29	100,00
Maluku Utara	33,59	30,50	35,91	100,00
Papua	31,90	29,14	38,96	100,00
Papua Barat	28,35	34,82	36,83	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>32,25</b>	<b>31,60</b>	<b>36,15</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 3.3.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2012**

Provinsi	Kelompok Umur (Tahun)			Perkotaan+Perdesaan
	16 - 20	21 - 25	26 - 30	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,69	32,47	33,83	100,00
Sumatera Utara	34,75	32,01	33,25	100,00
Sumatera Barat	34,19	30,66	35,15	100,00
Riau	30,06	32,33	37,61	100,00
Kepulauan Riau	21,37	32,86	45,77	100,00
Jambi	30,77	31,83	37,40	100,00
Sumatera Selatan	30,25	33,66	36,09	100,00
Bangka Belitung	29,10	34,20	36,70	100,00
Bengkulu	31,87	31,94	36,19	100,00
Lampung	32,38	32,07	35,55	100,00
DKI Jakarta	28,50	35,10	36,39	100,00
Jawa Barat	32,70	31,73	35,58	100,00
Banten	32,37	32,48	35,15	100,00
Jawa Tengah	32,57	31,06	36,37	100,00
DI Yogyakarta	34,18	34,24	31,58	100,00
Jawa Timur	32,32	31,78	35,90	100,00
Bali	30,16	30,34	39,49	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,40	33,25	33,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	35,10	30,85	34,05	100,00
Kalimantan Barat	31,11	32,42	36,47	100,00
Kalimantan Tengah	30,08	31,66	38,26	100,00
Kalimantan Selatan	31,68	32,03	36,29	100,00
Kalimantan Timur	27,87	32,09	40,04	100,00
Sulawesi Utara	34,68	31,86	33,47	100,00
Gorontalo	36,95	28,11	34,93	100,00
Sulawesi Tengah	31,56	32,90	35,54	100,00
Sulawesi Selatan	33,64	32,91	33,45	100,00
Sulawesi Barat	33,87	31,27	34,86	100,00
Sulawesi Tenggara	32,33	32,07	35,59	100,00
Maluku	33,24	32,41	34,34	100,00
Maluku Utara	33,32	31,53	35,15	100,00
Papua	30,97	30,32	38,71	100,00
Papua Barat	28,79	34,57	36,64	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>32,15</b>	<b>32,08</b>	<b>35,77</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 3.4.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2012**

Provinsi	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Perkotaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	68,16	31,29	0,36	0,19	100,00
Sumatera Utara	65,64	33,21	0,93	0,22	100,00
Sumatera Barat	67,96	31,32	0,68	0,04	100,00
Riau	60,24	38,90	0,67	0,19	100,00
Kepulauan Riau	51,69	47,37	0,91	0,04	100,00
Jambi	60,73	38,31	0,83	0,13	100,00
Sumatera Selatan	58,31	40,49	1,00	0,20	100,00
Bangka Belitung	50,20	48,46	1,22	0,12	100,00
Bengkulu	61,45	37,59	0,87	0,09	100,00
Lampung	59,82	39,43	0,40	0,35	100,00
DKI Jakarta	65,26	33,68	0,98	0,08	100,00
Jawa Barat	56,12	42,28	1,45	0,15	100,00
Banten	59,05	39,62	1,11	0,22	100,00
Jawa Tengah	58,55	40,42	0,80	0,23	100,00
DI Yogyakarta	67,84	31,58	0,58	0,00	100,00
Jawa Timur	55,92	42,96	0,98	0,14	100,00
Bali	54,72	44,36	0,75	0,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	54,41	43,39	1,97	0,23	100,00
Nusa Tenggara Timur	70,69	28,40	0,65	0,26	100,00
Kalimantan Barat	60,03	38,86	1,02	0,09	100,00
Kalimantan Tengah	50,65	48,54	0,59	0,22	100,00
Kalimantan Selatan	54,94	43,68	1,20	0,18	100,00
Kalimantan Timur	55,41	43,27	1,28	0,04	100,00
Sulawesi Utara	61,51	37,16	1,18	0,15	100,00
Gorontalo	58,57	39,69	1,52	0,23	100,00
Sulawesi Tengah	62,62	36,20	1,03	0,16	100,00
Sulawesi Selatan	64,92	33,79	0,92	0,37	100,00
Sulawesi Barat	64,24	32,87	2,55	0,35	100,00
Sulawesi Tenggara	63,12	35,19	1,51	0,18	100,00
Maluku	66,68	32,24	0,97	0,12	100,00
Maluku Utara	58,43	40,04	1,24	0,29	100,00
Papua	57,40	41,14	1,12	0,34	100,00
Papua Barat	61,20	38,10	0,61	0,09	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>59,13</b>	<b>39,64</b>	<b>1,07</b>	<b>0,17</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012



**Tabel 3.4.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2012**

Provinsi	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Perdesaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	64,37	34,86	0,50	0,27	100,00
Sumatera Utara	57,53	41,42	0,70	0,35	100,00
Sumatera Barat	56,02	42,78	1,13	0,07	100,00
Riau	46,39	52,73	0,61	0,27	100,00
Kepulauan Riau	46,70	51,97	0,73	0,59	100,00
Jambi	45,10	53,34	1,22	0,34	100,00
Sumatera Selatan	44,13	54,77	0,96	0,14	100,00
Bangka Belitung	42,07	55,93	1,81	0,19	100,00
Bengkulu	44,60	53,77	1,49	0,14	100,00
Lampung	45,33	53,90	0,58	0,19	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	41,48	55,70	2,51	0,31	100,00
Banten	46,65	51,43	1,77	0,15	100,00
Jawa Tengah	43,04	55,78	1,03	0,15	100,00
DI Yogyakarta	49,67	48,74	1,50	0,09	100,00
Jawa Timur	41,91	56,58	1,29	0,21	100,00
Bali	45,14	54,05	0,70	0,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,58	53,54	2,63	0,24	100,00
Nusa Tenggara Timur	52,63	45,47	1,54	0,36	100,00
Kalimantan Barat	46,46	52,22	1,23	0,09	100,00
Kalimantan Tengah	42,85	55,88	0,93	0,33	100,00
Kalimantan Selatan	39,95	57,50	2,18	0,38	100,00
Kalimantan Timur	48,58	49,73	1,46	0,23	100,00
Sulawesi Utara	47,47	50,73	1,61	0,19	100,00
Gorontalo	45,31	53,01	1,12	0,55	100,00
Sulawesi Tengah	44,04	53,88	1,86	0,22	100,00
Sulawesi Selatan	50,42	47,62	1,72	0,24	100,00
Sulawesi Barat	47,98	49,65	2,15	0,22	100,00
Sulawesi Tenggara	45,63	53,08	0,97	0,32	100,00
Maluku	49,31	48,88	1,38	0,44	100,00
Maluku Utara	46,85	51,34	1,54	0,27	100,00
Papua	40,56	57,62	0,78	1,05	100,00
Papua Barat	45,37	53,79	0,30	0,53	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>45,86</b>	<b>52,53</b>	<b>1,36</b>	<b>0,25</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 3.4.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2012**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	65,49	33,80	0,46	0,25	100,00
Sumatera Utara	61,79	37,11	0,82	0,28	100,00
Sumatera Barat	61,23	37,78	0,93	0,06	100,00
Riau	51,81	47,32	0,63	0,24	100,00
Kepulauan Riau	50,94	48,06	0,88	0,12	100,00
Jambi	49,73	48,89	1,11	0,28	100,00
Sumatera Selatan	49,41	49,45	0,97	0,16	100,00
Bangka Belitung	46,05	52,27	1,52	0,16	100,00
Bengkulu	49,91	48,67	1,30	0,13	100,00
Lampung	49,35	49,88	0,53	0,24	100,00
DKI Jakarta	65,26	33,68	0,98	0,08	100,00
Jawa Barat	51,51	46,51	1,78	0,20	100,00
Banten	55,40	43,10	1,31	0,20	100,00
Jawa Tengah	50,55	48,34	0,92	0,19	100,00
DI Yogyakarta	62,82	36,32	0,83	0,03	100,00
Jawa Timur	48,85	49,84	1,14	0,17	100,00
Bali	51,35	47,76	0,73	0,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	48,36	49,06	2,34	0,24	100,00
Nusa Tenggara Timur	57,14	41,20	1,32	0,33	100,00
Kalimantan Barat	50,74	48,01	1,17	0,09	100,00
Kalimantan Tengah	45,63	53,26	0,81	0,30	100,00
Kalimantan Selatan	46,40	51,55	1,76	0,29	100,00
Kalimantan Timur	52,76	45,77	1,35	0,11	100,00
Sulawesi Utara	54,29	44,14	1,40	0,18	100,00
Gorontalo	50,11	48,19	1,27	0,43	100,00
Sulawesi Tengah	49,18	48,98	1,63	0,20	100,00
Sulawesi Selatan	56,20	42,10	1,40	0,29	100,00
Sulawesi Barat	51,86	45,65	2,25	0,25	100,00
Sulawesi Tenggara	51,19	47,39	1,14	0,27	100,00
Maluku	56,70	41,80	1,20	0,30	100,00
Maluku Utara	50,57	47,71	1,44	0,28	100,00
Papua	45,34	52,94	0,87	0,84	100,00
Papua Barat	51,72	47,50	0,43	0,36	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>52,88</b>	<b>45,71</b>	<b>1,20</b>	<b>0,21</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 4.1.1 Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Status Pendidikan, 2012**

Perkotaan				
Jenis Kelamin/ Kelompok Umur (Tahun)	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Masih Sekolah*	Tidak Sekolah Lagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Laki-laki</b>				
16 - 18	0,34	66,94	32,72	100,00
19 - 24	0,43	20,59	78,98	100,00
25 - 30	0,53	2,53	96,94	100,00
<b>Pemuda</b>	<b>0,45</b>	<b>22,11</b>	<b>77,44</b>	<b>100,00</b>
<b>Perempuan</b>				
16 - 18	0,26	66,37	33,36	100,00
19 - 24	0,46	21,91	77,63	100,00
25 - 30	0,48	1,95	97,57	100,00
<b>Pemuda</b>	<b>0,43</b>	<b>21,97</b>	<b>77,60</b>	<b>100,00</b>
<b>Laki-laki + Perempuan</b>				
16 - 18	0,30	66,66	33,04	100,00
19 - 24	0,44	21,25	78,31	100,00
25 - 30	0,50	2,24	97,26	100,00
<b>Pemuda</b>	<b>0,44</b>	<b>22,04</b>	<b>77,52</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

Keterangan: \*) Termasuk pendidikan non formal (paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SM/SMK/MA)

**Tabel 4.1.2 Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Status Pendidikan, 2012**

Perdesaan				
Jenis Kelamin/ Kelompok Umur (Tahun)	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Masih Sekolah*	Tidak Sekolah Lagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Laki-laki</b>				
16-18	1,35	54,70	43,94	100,00
19-24	1,47	9,83	88,70	100,00
25-30	2,02	1,24	96,74	100,00
<b>Pemuda</b>	<b>1,68</b>	<b>15,60</b>	<b>82,72</b>	<b>100,00</b>
<b>Perempuan</b>				
16-18	1,42	55,40	43,17	100,00
19-24	1,89	9,04	89,08	100,00
25-30	3,05	1,20	95,76	100,00
<b>Pemuda</b>	<b>2,30</b>	<b>14,69</b>	<b>83,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Laki-laki + Perempuan</b>				
16-18	1,39	55,04	43,57	100,00
19-24	1,68	9,43	88,89	100,00
25-30	2,53	1,22	96,25	100,00
<b>Pemuda</b>	<b>1,99</b>	<b>15,15</b>	<b>82,86</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

Keterangan: \*) Termasuk pendidikan non formal (paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SM/SMK/MA)

**Tabel 4.1.3 Persentase Pemuda menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Status Pendidikan, 2012**

Perkotaan+Perdesaan

Jenis Kelamin/ Kelompok Umur (Tahun)	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Masih Sekolah*	Tidak Sekolah Lagi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Laki-laki</b>				
16-18	0,84	60,95	38,21	100,00
19-24	0,91	15,69	83,40	100,00
25-30	1,24	1,91	96,85	100,00
<b>Pemuda</b>	<b>1,03</b>	<b>19,03</b>	<b>79,93</b>	<b>100,00</b>
<b>Perempuan</b>				
16-18	0,81	61,17	38,02	100,00
19-24	1,11	15,99	82,90	100,00
25-30	1,70	1,59	96,70	100,00
<b>Pemuda</b>	<b>1,31</b>	<b>18,55</b>	<b>80,14</b>	<b>100,00</b>
<b>Laki-laki + Perempuan</b>				
16-18	0,83	61,06	38,12	100,00
19-24	1,01	15,84	83,15	100,00
25-30	1,47	1,75	96,78	100,00
<b>Pemuda</b>	<b>1,17</b>	<b>18,79</b>	<b>80,03</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

Keterangan: \*) Termasuk pendidikan non formal (paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SM/SMK/MA)

**Tabel 4.2.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Pendidikan, 2012**

Provinsi	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Masih Sekolah*				Perkotaan Tidak Sekolah Lagi
		SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,42	0,34	2,38	40,17	57,11	65,85
Sumatera Utara	0,46	0,15	2,96	60,20	36,69	74,62
Sumatera Barat	0,21	0,00	6,34	46,07	47,60	66,48
Riau	0,35	0,09	7,73	46,60	45,58	73,61
Kepulauan Riau	0,53	0,00	3,29	59,93	36,79	86,78
Jambi	0,43	0,00	6,06	47,74	46,20	74,40
Sumatera Selatan	0,35	0,00	5,58	50,88	43,54	76,64
Bangka Belitung	0,68	0,00	9,16	59,11	31,73	84,37
Bengkulu	0,29	0,00	5,99	41,55	52,46	68,20
Lampung	0,24	0,00	5,92	52,11	41,97	74,88
DKI Jakarta	0,20	0,00	1,72	49,98	48,30	82,14
Jawa Barat	0,40	0,09	2,37	65,19	32,35	81,62
Banten	0,48	0,00	1,80	61,26	36,94	79,94
Jawa Tengah	0,43	0,09	5,30	60,37	34,24	78,88
DI Yogyakarta	0,32	0,00	3,23	30,52	66,25	59,63
Jawa Timur	0,43	0,02	5,12	57,72	37,14	77,54
Bali	1,00	0,00	1,02	54,17	44,82	76,70
Nusa Tenggara Barat	0,78	0,13	3,40	54,87	41,59	73,44
Nusa Tenggara Timur	0,78	0,11	9,46	44,77	45,66	59,32
Kalimantan Barat	0,51	0,00	9,39	47,75	42,86	74,35
Kalimantan Tengah	0,39	0,00	4,09	48,41	47,50	75,73
Kalimantan Selatan	0,70	0,00	2,48	46,85	50,68	74,55
Kalimantan Timur	0,31	0,00	4,13	53,06	42,81	77,64
Sulawesi Utara	0,75	0,26	4,43	43,48	51,82	71,75
Gorontalo	0,65	0,00	2,19	43,14	54,67	69,54
Sulawesi Tengah	0,25	0,13	1,50	39,35	59,02	67,05
Sulawesi Selatan	0,90	0,00	1,32	43,87	54,81	69,03
Sulawesi Barat	1,98	0,00	6,05	52,15	41,80	74,33
Sulawesi Tenggara	0,83	0,00	4,59	34,49	60,92	63,39
Maluku	0,50	0,00	2,46	31,73	65,81	60,70
Maluku Utara	0,09	0,00	1,52	47,32	51,16	68,86
Papua	1,36	0,63	10,53	47,28	41,56	72,80
Papua Barat	0,34	0,00	8,67	48,67	42,65	73,36
<b>INDONESIA</b>	<b>0,44</b>	<b>0,06</b>	<b>3,80</b>	<b>54,82</b>	<b>41,32</b>	<b>77,52</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

Keterangan: \*) Termasuk pendidikan non formal (paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SM/SMK/MA)

**Tabel 4.2.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Pendidikan, 2012**

Provinsi	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Masih Sekolah*				Perdesaan
		SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Tidak
						Sekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,76	0,09	6,84	56,63	36,45	74,11
Sumatera Utara	1,89	0,07	9,89	69,42	20,62	78,58
Sumatera Barat	0,80	0,00	15,87	62,18	21,96	76,37
Riau	0,95	0,00	13,90	69,59	16,51	84,53
Kepulauan Riau	4,80	0,00	7,35	79,07	13,58	82,84
Jambi	0,89	0,00	10,87	56,61	32,52	84,72
Sumatera Selatan	0,81	0,00	8,95	72,93	18,12	86,10
Bangka Belitung	2,13	0,00	7,66	68,16	24,18	87,27
Bengkulu	1,14	0,00	20,62	59,17	20,22	82,00
Lampung	0,48	0,18	19,18	66,04	14,60	85,71
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,47	0,06	7,22	76,92	15,79	87,36
Banten	0,31	0,00	8,80	67,53	23,67	85,83
Jawa Tengah	0,56	0,00	8,34	74,83	16,83	85,55
DI Yogyakarta	0,14	0,00	5,42	64,59	29,99	73,39
Jawa Timur	1,51	0,00	11,45	67,43	21,12	83,95
Bali	1,96	0,00	3,17	67,62	29,20	81,61
Nusa Tenggara Barat	2,59	0,00	9,44	69,37	21,18	81,07
Nusa Tenggara Timur	3,78	0,09	33,15	53,48	13,27	80,00
Kalimantan Barat	2,02	1,10	26,15	51,45	21,29	85,72
Kalimantan Tengah	0,89	0,11	16,95	63,03	19,90	88,73
Kalimantan Selatan	1,00	0,30	11,32	70,45	17,93	86,02
Kalimantan Timur	1,52	0,00	10,08	68,56	21,37	83,22
Sulawesi Utara	0,83	0,20	14,36	65,46	19,98	84,11
Gorontalo	2,89	0,25	13,72	61,77	24,26	79,28
Sulawesi Tengah	2,16	0,00	8,46	69,21	22,33	83,45
Sulawesi Selatan	2,45	0,03	4,68	66,46	28,83	79,06
Sulawesi Barat	2,56	0,00	14,32	56,38	29,30	80,28
Sulawesi Tenggara	1,91	0,00	12,64	62,07	25,29	79,32
Maluku	2,19	0,00	13,17	65,31	21,52	80,55
Maluku Utara	1,07	0,00	12,80	67,44	19,76	79,86
Papua	37,23	0,10	36,92	49,04	13,94	51,82
Papua Barat	4,25	0,00	16,88	43,61	39,51	78,14
<b>INDONESIA</b>	<b>1,99</b>	<b>0,06</b>	<b>11,69</b>	<b>67,15</b>	<b>21,09</b>	<b>82,86</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

Keterangan: \*) Termasuk pendidikan non formal (paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SM/SMK/MA)

**Tabel 4.2.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Status Pendidikan, 2012**

Provinsi	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Masih Sekolah*				Tidak Sekolah Lagi
		Perkotaan + Perdesaan				
		SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,66	0,18	5,23	50,67	43,92	71,66
Sumatera Utara	1,14	0,12	5,83	64,02	30,04	76,50
Sumatera Barat	0,55	0,00	10,81	53,63	35,56	72,05
Riau	0,71	0,05	10,60	57,28	32,07	80,26
Kepulauan Riau	1,17	0,00	3,88	62,74	33,38	86,19
Jambi	0,76	0,00	8,83	52,85	38,32	81,66
Sumatera Selatan	0,64	0,00	7,23	61,68	31,09	82,58
Bangka Belitung	1,42	0,00	8,52	62,95	28,52	85,85
Bengkulu	0,87	0,00	13,85	51,02	35,13	77,65
Lampung	0,42	0,11	13,76	60,34	25,79	82,70
DKI Jakarta	0,20	0,00	1,72	49,98	48,30	82,14
Jawa Barat	0,42	0,09	3,52	67,97	28,42	83,43
Banten	0,43	0,00	3,39	62,69	33,91	81,68
Jawa Tengah	0,50	0,05	6,57	66,39	26,98	82,32
DI Yogyakarta	0,27	0,00	3,67	37,39	58,94	63,43
Jawa Timur	0,97	0,01	7,66	61,63	30,70	80,77
Bali	1,34	0,00	1,63	58,01	40,36	78,43
Nusa Tenggara Barat	1,79	0,07	6,09	61,33	32,50	77,70
Nusa Tenggara Timur	3,03	0,10	22,48	49,56	27,86	74,83
Kalimantan Barat	1,55	0,57	18,00	49,65	31,78	82,13
Kalimantan Tengah	0,72	0,05	9,74	54,84	35,37	84,09
Kalimantan Selatan	0,87	0,12	6,10	56,51	37,27	81,08
Kalimantan Timur	0,78	0,00	5,94	57,78	36,28	79,80
Sulawesi Utara	0,79	0,24	8,08	51,55	40,14	78,11
Gorontalo	2,08	0,13	8,11	52,71	39,05	75,75
Sulawesi Tengah	1,63	0,06	5,22	55,32	39,40	78,91
Sulawesi Selatan	1,83	0,01	2,94	54,74	42,31	75,06
Sulawesi Barat	2,42	0,00	11,82	55,10	33,07	78,86
Sulawesi Tenggara	1,57	0,00	8,85	49,10	42,05	74,25
Maluku	1,47	0,00	6,48	44,32	49,20	72,10
Maluku Utara	0,75	0,00	7,89	58,69	33,42	76,33
Papua	27,03	0,36	24,16	48,18	27,30	57,78
Papua Barat	2,68	0,00	12,77	46,14	41,08	76,23
<b>INDONESIA</b>	<b>1,17</b>	<b>0,06</b>	<b>6,80</b>	<b>59,50</b>	<b>33,64</b>	<b>80,03</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

Keterangan: \*) Termasuk pendidikan non formal (paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTs dan paket C setara SM/SMK/MA)



**Tabel 4.3 Persentase Pemuda yang Buta Huruf menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P	Laki-laki	Perempuan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	0,16	0,29	0,23	0,41	0,65	0,53	0,33	0,54	0,44
Sumatera Utara	0,22	0,25	0,23	1,11	2,07	1,59	0,64	1,11	0,88
Sumatera Barat	0,25	0,22	0,23	1,14	1,15	1,15	0,76	0,74	0,75
Riau	0,27	0,21	0,24	0,42	0,28	0,35	0,36	0,25	0,31
Kepulauan Riau	0,66	0,24	0,44	1,95	0,83	1,41	0,87	0,33	0,59
Jambi	0,51	0,66	0,58	0,58	0,95	0,76	0,56	0,86	0,71
Sumatera Selatan	0,35	0,27	0,31	0,49	0,57	0,53	0,44	0,45	0,45
Bangka Belitung	0,40	0,45	0,42	1,17	1,27	1,22	0,79	0,87	0,83
Bengkulu	0,39	0,14	0,26	0,79	0,78	0,78	0,66	0,57	0,62
Lampung	0,17	0,36	0,27	0,62	0,31	0,47	0,50	0,32	0,42
DKI Jakarta	0,09	0,17	0,13	-	-	-	0,09	0,17	0,13
Jawa Barat	0,23	0,38	0,30	0,43	0,30	0,37	0,29	0,36	0,32
Banten	0,30	0,22	0,26	0,05	0,35	0,20	0,23	0,26	0,24
Jawa Tengah	0,56	0,34	0,45	0,88	0,52	0,70	0,72	0,43	0,58
DI Yogyakarta	0,38	0,00	0,19	0,00	0,28	0,14	0,27	0,08	0,18
Jawa Timur	0,36	0,29	0,32	1,35	1,63	1,49	0,85	0,97	0,91
Bali	0,79	1,16	0,97	1,23	2,94	2,07	0,94	1,78	1,36
Nusa Tenggara Barat	0,45	0,89	0,69	1,37	2,57	2,01	0,97	1,83	1,43
Nusa Tenggara Timur	1,08	1,42	1,25	6,61	4,59	5,57	5,22	3,80	4,49
Kalimantan Barat	0,52	1,05	0,79	1,57	2,17	1,87	1,24	1,81	1,52
Kalimantan Tengah	0,40	0,49	0,45	1,02	1,06	1,04	0,81	0,85	0,83
Kalimantan Selatan	0,18	0,04	0,11	0,41	0,87	0,64	0,31	0,51	0,41
Kalimantan Timur	0,06	0,10	0,08	0,38	0,36	0,37	0,19	0,20	0,19
Sulawesi Utara	0,50	0,28	0,39	1,03	0,45	0,76	0,78	0,37	0,58
Gorontalo	0,82	0,00	0,40	3,15	2,09	2,62	2,32	1,32	1,82
Sulawesi Tengah	0,08	0,20	0,14	2,34	1,92	2,14	1,73	1,44	1,58
Sulawesi Selatan	1,42	1,33	1,38	3,50	3,16	3,32	2,66	2,44	2,55
Sulawesi Barat	2,83	2,20	2,52	4,97	2,73	3,83	4,45	2,61	3,52
Sulawesi Tenggara	1,17	1,29	1,23	2,53	2,16	2,34	2,10	1,88	1,99
Maluku	0,22	0,55	0,38	1,86	1,93	1,90	1,17	1,34	1,25
Maluku Utara	0,00	0,00	0,00	0,77	1,54	1,15	0,52	1,05	0,78
Papua	1,81	3,13	2,41	29,63	46,16	38,06	21,11	34,90	27,92
Papua Barat	0,17	0,36	0,26	2,56	7,06	4,71	1,60	4,39	2,93
<b>INDONESIA</b>	<b>0,36</b>	<b>0,39</b>	<b>0,38</b>	<b>1,78</b>	<b>2,22</b>	<b>2,00</b>	<b>1,03</b>	<b>1,25</b>	<b>1,14</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 4.4.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012**

Provinsi	Tdk/Blm Tamat SD*)	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat ke Atas	Perkotaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,00	6,38	25,55	66,06	100,00
Sumatera Utara	2,65	9,35	30,15	57,86	100,00
Sumatera Barat	4,37	9,90	27,74	57,99	100,00
Riau	4,35	9,69	25,64	60,32	100,00
Kepulauan Riau	2,43	7,46	20,43	69,68	100,00
Jambi	3,41	12,19	27,07	57,32	100,00
Sumatera Selatan	4,74	12,79	24,02	58,45	100,00
Bangka Belitung	6,64	19,55	23,51	50,30	100,00
Bengkulu	2,66	8,29	28,02	61,03	100,00
Lampung	4,09	10,12	29,82	55,97	100,00
DKI Jakarta	1,92	9,73	25,30	63,06	100,00
Jawa Barat	4,29	18,48	33,33	43,90	100,00
Banten	3,54	12,77	31,66	52,03	100,00
Jawa Tengah	3,62	14,94	34,87	46,58	100,00
DI Yogyakarta	1,49	4,82	24,30	69,39	100,00
Jawa Timur	2,62	14,06	32,78	50,55	100,00
Bali	2,51	9,38	25,89	62,21	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,26	18,66	30,45	44,64	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,21	11,95	26,54	56,30	100,00
Kalimantan Barat	7,49	16,29	26,26	49,95	100,00
Kalimantan Tengah	3,88	14,42	27,89	53,81	100,00
Kalimantan Selatan	6,53	16,63	26,79	50,04	100,00
Kalimantan Timur	2,94	10,58	25,14	61,35	100,00
Sulawesi Utara	7,29	10,98	23,85	57,87	100,00
Gorontalo	9,49	15,25	23,64	51,63	100,00
Sulawesi Tengah	3,05	9,16	24,03	63,76	100,00
Sulawesi Selatan	6,39	13,28	26,46	53,87	100,00
Sulawesi Barat	11,92	19,51	20,55	48,02	100,00
Sulawesi Tenggara	5,30	9,47	24,03	61,20	100,00
Maluku	1,70	8,14	20,88	69,28	100,00
Maluku Utara	2,76	8,50	25,43	63,31	100,00
Papua	5,03	10,12	24,06	60,79	100,00
Papua Barat	2,64	10,14	25,36	61,86	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>3,66</b>	<b>13,65</b>	<b>30,10</b>	<b>52,59</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

\*) Termasuk yang tidak/belum pernah sekolah

**Tabel 4.4.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012**

Provinsi	Tdk/Blm Tamat SD*)	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat ke Atas	Perdesaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,68	18,68	33,95	42,68	100,00
Sumatera Utara	8,39	19,91	36,68	35,02	100,00
Sumatera Barat	12,79	22,22	33,76	31,23	100,00
Riau	9,91	27,62	33,37	29,10	100,00
Kepulauan Riau	20,62	27,12	23,58	28,68	100,00
Jambi	8,04	29,10	32,08	30,78	100,00
Sumatera Selatan	10,94	32,87	32,52	23,66	100,00
Bangka Belitung	20,66	32,85	23,82	22,67	100,00
Bengkulu	9,69	24,93	32,91	32,47	100,00
Lampung	7,15	25,84	41,22	25,78	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,62	40,52	35,19	16,66	100,00
Banten	10,06	38,79	30,84	20,31	100,00
Jawa Tengah	4,57	28,12	43,00	24,30	100,00
DI Yogyakarta	1,57	9,51	43,72	45,20	100,00
Jawa Timur	7,97	29,40	37,28	25,35	100,00
Bali	6,67	22,77	31,11	39,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,11	25,56	32,05	29,28	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,74	36,67	20,99	19,60	100,00
Kalimantan Barat	16,65	38,44	25,45	19,46	100,00
Kalimantan Tengah	11,48	38,16	29,64	20,72	100,00
Kalimantan Selatan	12,21	35,45	32,93	19,41	100,00
Kalimantan Timur	11,19	26,27	28,73	33,81	100,00
Sulawesi Utara	11,79	20,80	29,20	38,21	100,00
Gorontalo	29,09	28,21	23,82	18,88	100,00
Sulawesi Tengah	13,78	32,26	27,98	25,99	100,00
Sulawesi Selatan	13,59	28,64	29,43	28,33	100,00
Sulawesi Barat	18,92	30,83	23,83	26,42	100,00
Sulawesi Tenggara	13,62	26,04	29,14	31,20	100,00
Maluku	10,33	23,60	28,79	37,27	100,00
Maluku Utara	13,09	26,80	28,52	31,60	100,00
Papua	45,28	22,45	16,17	16,09	100,00
Papua Barat	13,91	22,67	26,58	36,83	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>10,27</b>	<b>29,77</b>	<b>34,19</b>	<b>25,76</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

\*) Termasuk yang tidak/belum pernah sekolah

**Tabel 4.4.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012**

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	Tdk/Blm Tamat SD*)	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat ke Atas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	3,88	15,03	31,46	49,63	100,00
Sumatera Utara	5,37	14,35	33,25	47,03	100,00
Sumatera Barat	9,12	16,84	31,14	42,90	100,00
Riau	7,73	20,61	30,35	41,31	100,00
Kepulauan Riau	5,16	10,41	20,90	63,52	100,00
Jambi	6,67	24,09	30,59	38,64	100,00
Sumatera Selatan	8,63	25,39	29,36	36,62	100,00
Bangka Belitung	13,79	26,33	23,67	36,21	100,00
Bengkulu	7,47	19,69	31,37	41,47	100,00
Lampung	6,30	21,48	38,06	34,16	100,00
DKI Jakarta	1,92	9,73	25,30	63,06	100,00
Jawa Barat	5,34	25,42	33,92	35,32	100,00
Banten	5,46	20,43	31,42	42,69	100,00
Jawa Tengah	4,11	21,74	39,06	35,09	100,00
DI Yogyakarta	1,52	6,11	29,66	62,71	100,00
Jawa Timur	5,32	21,80	35,05	37,83	100,00
Bali	3,97	14,09	27,73	54,20	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,09	22,52	31,34	36,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,36	30,49	22,38	28,77	100,00
Kalimantan Barat	13,76	31,45	25,71	29,08	100,00
Kalimantan Tengah	8,77	29,69	29,02	32,52	100,00
Kalimantan Selatan	9,77	27,35	30,28	32,61	100,00
Kalimantan Timur	6,13	16,66	26,53	50,68	100,00
Sulawesi Utara	9,61	16,03	26,60	47,76	100,00
Gorontalo	22,00	23,52	23,75	30,73	100,00
Sulawesi Tengah	10,81	25,87	26,88	36,44	100,00
Sulawesi Selatan	10,72	22,51	28,25	38,51	100,00
Sulawesi Barat	17,25	28,13	23,05	31,57	100,00
Sulawesi Tenggara	10,98	20,77	27,52	40,74	100,00
Maluku	6,66	17,02	25,42	50,90	100,00
Maluku Utara	9,77	20,92	27,53	41,78	100,00
Papua	33,84	18,95	18,41	28,80	100,00
Papua Barat	9,39	17,65	26,09	46,87	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>6,78</b>	<b>21,24</b>	<b>32,03</b>	<b>39,96</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

\*) Termasuk yang tidak/belum pernah sekolah

**Tabel 4.5.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Alasan Tidak/Belum Pernah Sekolah atau Tidak Bersekolah Lagi, 2012**

Provinsi	Tdk ada biaya	Bekerja/ Mencari nafkah	Menikah/ Mengurus RT	Lainnya*)	Perkotaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	35,07	22,32	11,69	30,92	100,00
Sumatera Utara	37,10	21,09	10,04	31,77	100,00
Sumatera Barat	33,24	23,27	7,91	35,59	100,00
Riau	34,24	24,34	11,35	30,07	100,00
Kepulauan Riau	22,61	48,35	12,98	16,06	100,00
Jambi	31,39	33,30	15,01	20,31	100,00
Sumatera Selatan	26,10	22,79	9,78	41,33	100,00
Bangka Belitung	27,50	26,31	15,40	30,79	100,00
Bengkulu	27,82	22,11	12,27	37,80	100,00
Lampung	41,16	23,03	13,33	22,48	100,00
DKI Jakarta	27,18	47,78	7,99	17,06	100,00
Jawa Barat	45,64	26,46	9,59	18,31	100,00
Banten	39,24	32,10	7,31	21,34	100,00
Jawa Tengah	42,47	26,72	9,24	21,57	100,00
DI Yogyakarta	28,49	38,76	10,73	22,01	100,00
Jawa Timur	30,54	32,16	13,89	23,41	100,00
Bali	29,52	38,52	11,93	20,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,92	12,40	13,89	22,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	22,70	19,78	10,42	47,10	100,00
Kalimantan Barat	23,95	24,01	10,32	41,72	100,00
Kalimantan Tengah	20,43	31,49	15,09	32,99	100,00
Kalimantan Selatan	27,12	29,25	13,73	29,89	100,00
Kalimantan Timur	19,13	39,07	15,74	26,06	100,00
Sulawesi Utara	19,63	24,37	13,42	42,59	100,00
Gorontalo	36,32	26,49	8,54	28,65	100,00
Sulawesi Tengah	27,16	23,95	14,32	34,57	100,00
Sulawesi Selatan	32,78	22,44	13,45	31,33	100,00
Sulawesi Barat	39,59	24,73	10,71	24,97	100,00
Sulawesi Tenggara	30,04	25,33	14,59	30,04	100,00
Maluku	22,99	22,71	13,04	41,26	100,00
Maluku Utara	21,98	24,67	16,63	36,73	100,00
Papua	17,10	24,52	13,88	44,50	100,00
Papua Barat	16,95	21,09	16,46	45,50	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>36,32</b>	<b>29,76</b>	<b>10,58</b>	<b>23,33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

\*) termasuk malu karena ekonomi, sekolah jauh, cacat, menunggu pengumuman, tidak diterima, dan lainnya.

**Tabel 4.5.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Alasan Tidak/Belum Pernah Sekolah atau Tidak Bersekolah Lagi, 2012**

Provinsi	Tdk ada biaya	Bekerja/ Mencari nafkah	Menikah/ Mengurus RT	Lainnya*)	Perdesaan
					Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	47,99	13,34	13,83	24,84	100,00
Sumatera Utara	41,57	15,69	12,49	30,25	100,00
Sumatera Barat	41,55	11,74	10,84	35,86	100,00
Riau	44,99	14,13	15,02	25,86	100,00
Kepulauan Riau	36,93	19,22	16,08	27,76	100,00
Jambi	37,05	13,46	17,07	32,43	100,00
Sumatera Selatan	36,28	17,41	15,94	30,37	100,00
Bangka Belitung	31,73	16,53	12,76	38,98	100,00
Bengkulu	41,19	8,48	18,19	32,15	100,00
Lampung	55,81	9,74	12,45	21,99	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	53,19	12,55	17,34	16,92	100,00
Banten	55,42	15,61	13,53	15,44	100,00
Jawa Tengah	49,29	14,19	15,91	20,61	100,00
DI Yogyakarta	38,25	23,43	21,21	17,10	100,00
Jawa Timur	40,18	16,26	18,96	24,59	100,00
Bali	49,69	18,66	10,34	21,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	54,66	8,78	12,57	23,99	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,02	10,03	9,90	43,05	100,00
Kalimantan Barat	35,77	20,68	15,61	27,94	100,00
Kalimantan Tengah	36,56	25,16	16,98	21,30	100,00
Kalimantan Selatan	32,43	20,95	18,59	28,03	100,00
Kalimantan Timur	29,33	28,11	19,53	23,03	100,00
Sulawesi Utara	24,90	17,46	17,64	40,01	100,00
Gorontalo	28,70	13,63	16,48	41,19	100,00
Sulawesi Tengah	43,33	13,22	16,73	26,72	100,00
Sulawesi Selatan	37,65	14,72	16,41	31,21	100,00
Sulawesi Barat	40,89	12,09	11,80	35,22	100,00
Sulawesi Tenggara	37,09	15,15	17,90	29,86	100,00
Maluku	29,21	15,03	19,52	36,24	100,00
Maluku Utara	27,82	15,52	22,47	34,19	100,00
Papua	22,65	16,88	16,79	43,68	100,00
Papua Barat	25,40	18,43	24,58	31,59	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>43,55</b>	<b>14,87</b>	<b>15,99</b>	<b>25,60</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

\*) termasuk malu karena ekonomi, sekolah jauh, cacat, menunggu pengumuman, tidak diterima, dan lainnya.

**Tabel 4.5.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Alasan Tidak/Belum Pernah Sekolah atau Tidak Bersekolah Lagi, 2012**

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	Tdk ada biaya	Bekerja/ Mencari nafkah	Menikah/ Mengurus RT	Lainnya*)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	44,81	15,55	13,30	26,34	100,00
Sumatera Utara	39,36	18,36	11,28	31,00	100,00
Sumatera Barat	38,42	16,09	9,74	35,76	100,00
Riau	41,57	17,38	13,85	27,20	100,00
Kepulauan Riau	24,89	43,72	13,47	17,92	100,00
Jambi	35,62	18,46	16,55	29,37	100,00
Sumatera Selatan	32,88	19,20	13,89	34,02	100,00
Bangka Belitung	29,84	20,89	13,94	35,33	100,00
Bengkulu	37,68	12,05	16,64	33,63	100,00
Lampung	52,19	13,03	12,67	22,11	100,00
DKI. Jakarta	27,18	47,78	7,99	17,06	100,00
Jawa Barat	48,19	21,77	12,20	17,84	100,00
Banten	44,61	26,62	9,38	19,38	100,00
Jawa Tengah	46,15	19,96	12,84	21,05	100,00
DI. Yogyakarta	31,73	33,68	14,21	20,38	100,00
Jawa Timur	35,83	23,44	16,67	24,06	100,00
Bali	37,12	31,04	11,33	20,51	100,00
Nusa Tenggara Barat	53,13	10,26	13,11	23,50	100,00
Nusa Tenggara Timur	34,53	11,73	9,99	43,76	100,00
Kalimantan Barat	32,84	21,51	14,29	31,36	100,00
Kalimantan Tengah	31,70	27,07	16,41	24,83	100,00
Kalimantan Selatan	30,43	24,09	16,75	28,73	100,00
Kalimantan Timur	23,62	34,24	17,41	24,73	100,00
Sulawesi Utara	22,59	20,48	15,79	41,14	100,00
Gorontalo	30,87	17,28	14,22	37,63	100,00
Sulawesi Tengah	39,80	15,56	16,20	28,43	100,00
Sulawesi Selatan	35,92	17,47	15,36	31,26	100,00
Sulawesi Barat	40,61	14,79	11,57	33,03	100,00
Sulawesi Tenggara	35,26	17,79	17,04	29,91	100,00
Maluku	27,13	17,59	17,36	37,91	100,00
Maluku Utara	26,26	17,97	20,90	34,87	100,00
Papua	21,45	18,54	16,16	43,86	100,00
Papua Barat	22,38	19,38	21,68	36,56	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>39,97</b>	<b>22,24</b>	<b>13,31</b>	<b>24,48</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

\*) termasuk malu karena ekonomi, sekolah jauh, cacat, menunggu pengumuman, tidak diterima, dan lainnya.

**Tabel 4.6 Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Mengakses Internet selama 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	69,21	76,08	72,54	40,38	45,05	42,89	50,87	54,85	52,94
Sumatera Utara	74,29	82,24	78,26	41,30	37,36	39,25	60,78	62,92	61,87
Sumatera Barat	82,36	79,34	80,58	51,64	67,26	60,42	64,67	72,69	69,27
Riau	86,84	92,02	89,36	50,43	50,10	50,26	69,40	70,66	70,03
Kepulauan Riau	87,91	95,07	91,35	72,90	48,49	65,75	84,95	90,45	87,43
Jambi	80,55	75,47	78,32	60,51	67,62	64,22	69,69	70,59	70,13
Sumatera Selatan	84,90	86,49	85,66	53,22	38,93	47,43	68,36	65,19	66,96
Bangka Belitung	63,06	71,60	67,32	51,67	41,48	45,77	59,13	58,88	59,00
Bengkulu	83,94	89,14	86,61	44,18	45,34	44,82	64,81	66,25	65,59
Lampung	77,85	76,78	77,38	34,15	33,86	34,00	51,35	47,92	49,67
DKI Jakarta	96,03	91,75	93,84	-	-	-	96,03	91,75	93,84
Jawa Barat	77,69	79,53	78,50	58,88	62,06	60,26	72,79	75,12	73,82
Banten	70,68	75,67	73,47	34,09	42,92	38,44	61,25	68,79	65,35
Jawa Tengah	85,71	90,14	87,88	72,79	80,72	76,51	79,70	85,96	82,71
DI Yogyakarta	88,85	93,76	91,46	100,00	75,12	88,01	91,77	89,57	90,63
Jawa Timur	86,78	89,47	88,16	65,01	74,72	69,72	76,90	83,17	80,04
Bali	90,74	89,15	89,96	71,13	75,10	73,03	85,55	85,53	85,54
Nusa Tenggara Barat	58,88	50,87	54,82	25,36	31,41	28,06	42,10	42,31	42,20
Nusa Tenggara Timur	60,74	64,42	62,51	14,75	16,45	15,58	30,07	32,32	31,16
Kalimantan Barat	67,10	70,22	68,38	30,96	42,71	36,79	49,02	54,07	51,32
Kalimantan Tengah	82,07	74,36	78,15	20,99	35,37	27,63	48,92	55,01	51,87
Kalimantan Selatan	93,52	89,54	91,55	56,80	51,42	54,36	77,80	74,72	76,32
Kalimantan Timur	87,52	89,51	88,57	52,48	59,03	55,64	77,17	81,70	79,51
Sulawesi Utara	72,11	88,19	79,97	38,53	47,60	43,04	58,07	70,89	64,39
Gorontalo	89,50	86,15	87,62	30,90	56,72	45,24	59,62	71,36	66,18
Sulawesi Tengah	83,72	86,50	85,25	25,73	35,06	31,21	52,38	56,85	54,93
Sulawesi Selatan	82,80	85,14	84,06	38,47	54,35	47,46	58,39	67,30	63,33
Sulawesi Barat	65,38	84,21	76,51	31,78	33,95	32,87	40,39	50,43	45,72
Sulawesi Tenggara	55,14	84,15	70,19	34,35	35,15	34,72	42,01	55,57	48,63
Maluku	74,62	61,38	66,88	7,72	5,99	6,94	36,28	37,05	36,68
Maluku Utara	59,00	34,98	46,96	6,81	6,52	6,67	27,14	17,81	22,51
Papua	54,98	46,75	50,98	10,50	13,70	11,60	30,26	33,17	31,47
Papua Barat	56,57	62,37	59,45	29,55	36,24	32,05	38,86	48,38	42,88
<b>INDONESIA</b>	<b>80,88</b>	<b>83,30</b>	<b>82,08</b>	<b>49,98</b>	<b>54,39</b>	<b>52,14</b>	<b>68,10</b>	<b>71,54</b>	<b>69,79</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012



**Tabel 4.7 Persentase Pemuda Masih Sekolah yang Memperoleh Beasiswa selama 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	7,04	13,29	10,07	5,58	7,50	6,61	6,11	9,33	7,79
Sumatera Utara	3,67	7,31	5,49	2,97	10,08	6,68	3,39	8,50	5,99
Sumatera Barat	5,56	16,61	12,05	13,29	7,80	10,20	10,01	11,76	11,01
Riau	8,58	8,59	8,59	4,60	9,00	6,87	6,68	8,80	7,74
Kepulauan Riau	12,40	13,60	12,98	14,74	10,46	13,48	12,87	13,29	13,06
Jambi	6,70	4,01	5,52	2,17	5,99	4,16	4,24	5,24	4,73
Sumatera Selatan	6,10	6,72	6,40	4,26	3,99	4,15	5,14	5,50	5,30
Bangka Belitung	2,01	7,44	4,72	0,00	2,83	1,64	1,32	5,50	3,53
Bengkulu	6,36	8,31	7,36	17,13	15,14	16,03	11,54	11,88	11,72
Lampung	6,86	12,41	9,33	5,50	5,78	5,64	6,03	7,95	6,97
DKI Jakarta	11,51	6,01	8,70	-	-	-	11,51	6,01	8,70
Jawa Barat	7,38	3,98	5,87	3,55	6,10	4,66	6,39	4,52	5,56
Banten	1,69	3,96	2,96	0,00	0,00	0,00	1,25	3,13	2,27
Jawa Tengah	6,40	5,83	6,12	8,22	15,86	11,81	7,25	10,29	8,71
DI Yogyakarta	12,16	18,55	15,56	26,75	13,22	20,23	15,98	17,35	16,69
Jawa Timur	11,18	11,69	11,44	9,67	9,42	9,55	10,49	10,72	10,61
Bali	7,20	10,95	9,04	11,72	1,42	6,77	8,40	8,50	8,45
Nusa Tenggara Barat	8,40	9,41	8,91	12,36	13,07	12,68	10,39	11,02	10,69
Nusa Tenggara Timur	13,65	5,80	9,86	22,15	18,12	20,19	19,32	14,05	16,76
Kalimantan Barat	5,59	0,00	3,30	7,84	6,77	7,31	6,72	3,97	5,46
Kalimantan Tengah	2,41	15,76	9,19	3,97	4,92	4,41	3,26	10,38	6,70
Kalimantan Selatan	0,75	11,19	5,92	9,79	8,33	9,12	4,62	10,08	7,23
Kalimantan Timur	8,85	11,10	10,04	2,09	9,57	5,69	6,86	10,71	8,85
Sulawesi Utara	8,36	14,57	11,39	13,84	10,89	12,38	10,65	13,00	11,81
Gorontalo	14,06	5,37	9,17	20,11	11,49	15,33	17,15	8,45	12,29
Sulawesi Tengah	4,97	8,14	6,72	12,86	12,62	12,72	9,23	10,72	10,08
Sulawesi Selatan	5,24	8,23	6,85	2,97	4,29	3,72	3,99	5,95	5,07
Sulawesi Barat	0,00	12,22	7,22	2,33	17,84	10,16	1,73	16,00	9,30
Sulawesi Tenggara	2,96	5,93	4,50	9,66	6,15	8,02	7,19	6,06	6,64
Maluku	2,92	9,08	6,52	5,16	13,58	8,96	4,20	11,06	7,75
Maluku Utara	8,52	0,00	4,25	9,25	8,49	8,88	8,97	5,12	7,06
Papua	11,54	10,32	10,95	27,09	22,73	25,58	20,18	15,42	18,20
Papua Barat	1,74	3,10	2,41	12,23	2,63	8,65	8,62	2,85	6,18
<b>INDONESIA</b>	<b>7,50</b>	<b>8,02</b>	<b>7,76</b>	<b>8,04</b>	<b>9,30</b>	<b>8,65</b>	<b>7,72</b>	<b>8,54</b>	<b>8,13</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.1 Proporsi Pemuda yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012**

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	19,33	20,01	19,81
Sumatera Utara	11,11	14,84	12,88
Sumatera Barat	18,61	22,30	20,69
Riau	17,91	16,76	17,21
Kepulauan Riau	21,64	22,16	21,71
Jambi	12,09	13,14	12,83
Sumatera Selatan	20,07	15,48	17,19
Bangka Belitung	20,63	19,77	20,19
Bengkulu	20,03	19,98	19,99
Lampung	25,35	21,63	22,66
DKI Jakarta	22,74	-	22,74
Jawa Barat	18,25	20,23	18,87
Banten	20,36	22,05	20,86
Jawa Tengah	23,22	20,70	21,92
DI Yogyakarta	27,28	25,14	26,69
Jawa Timur	16,65	16,37	16,51
Bali	22,76	27,10	24,28
Nusa Tenggara Barat	24,39	24,54	24,47
Nusa Tenggara Timur	26,92	28,34	27,99
Kalimantan Barat	16,56	16,46	16,49
Kalimantan Tengah	19,77	15,52	17,04
Kalimantan Selatan	24,42	24,36	24,39
Kalimantan Timur	15,09	11,72	13,78
Sulawesi Utara	19,18	16,75	17,93
Gorontalo	26,60	29,19	28,25
Sulawesi Tengah	23,35	22,74	22,90
Sulawesi Selatan	20,80	16,33	18,11
Sulawesi Barat	29,35	25,57	26,47
Sulawesi Tenggara	22,53	19,34	20,36
Maluku	12,83	14,12	13,57
Maluku Utara	12,11	9,62	10,42
Papua	16,35	17,17	16,94
Papua Barat	12,50	18,01	15,80
<b>INDONESIA</b>	<b>19,48</b>	<b>19,06</b>	<b>19,28</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.2.1 Proporsi Pemuda yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Keluhan, 2012**

Perkotaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma	Diare	Sakit		
						Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	39,07	44,60	49,93	4,12	4,89	15,49	10,20	29,97
Sumatera Utara	35,62	46,60	41,25	1,42	4,90	12,69	4,16	25,84
Sumatera Barat	39,96	43,32	40,55	2,62	5,05	21,18	6,78	23,95
Riau	37,53	47,94	47,42	2,21	3,41	16,46	7,92	27,08
Kepulauan Riau	36,94	46,44	47,92	2,73	1,96	21,22	10,87	27,48
Jambi	35,02	44,79	44,48	2,92	5,44	16,34	9,51	24,50
Sumatera Selatan	32,79	48,80	48,52	2,45	2,28	19,45	5,53	29,57
Bangka Belitung	20,12	41,05	37,86	2,77	3,59	17,90	8,45	35,48
Bengkulu	33,19	44,25	49,31	1,92	2,59	15,46	6,61	30,58
Lampung	27,05	39,90	44,28	2,37	1,59	20,57	6,79	29,92
DKI Jakarta	23,04	48,18	46,34	2,41	5,20	19,86	3,57	29,64
Jawa Barat	30,45	40,38	42,49	3,94	3,53	14,45	4,59	33,45
Banten	32,76	44,98	45,77	2,90	2,84	15,97	4,34	29,94
Jawa Tengah	24,69	45,94	47,69	2,17	4,64	16,66	5,00	31,64
DI Yogyakarta	25,57	45,08	45,20	1,86	4,47	12,98	5,58	31,37
Jawa Timur	24,81	45,02	46,90	3,01	3,82	13,38	5,71	27,86
Bali	43,52	50,31	51,68	1,89	4,24	13,39	3,96	22,46
Nusa Tenggara Barat	41,31	39,03	48,57	3,52	4,01	16,91	4,32	29,87
Nusa Tenggara Timur	22,45	48,74	57,28	4,70	3,07	20,30	6,78	28,03
Kalimantan Barat	18,36	34,79	41,85	2,86	3,90	19,58	4,31	27,56
Kalimantan Tengah	31,50	49,59	49,97	3,96	6,45	24,92	11,06	22,33
Kalimantan Selatan	20,61	37,30	37,78	3,69	3,42	18,73	5,85	33,25
Kalimantan Timur	19,88	41,54	47,30	1,83	3,95	15,71	7,99	25,48
Sulawesi Utara	35,15	45,53	51,64	2,14	3,34	16,82	8,13	20,72
Gorontalo	54,13	30,93	31,27	3,27	5,08	18,26	4,97	25,32
Sulawesi Tengah	29,87	39,15	38,79	1,44	3,91	16,96	9,51	35,79
Sulawesi Selatan	25,15	33,77	39,98	4,12	6,63	25,04	12,24	17,71
Sulawesi Barat	34,88	32,32	35,33	2,24	4,61	33,62	10,42	21,08
Sulawesi Tenggara	28,28	33,81	34,42	2,30	1,47	22,03	6,75	28,48
Maluku	20,04	32,15	36,38	7,02	3,61	18,99	6,77	35,16
Maluku Utara	36,18	40,37	36,31	2,10	1,72	24,75	11,35	18,83
Papua	39,05	44,08	44,31	3,11	1,25	22,10	7,92	34,28
Papua Barat	35,93	44,86	42,39	7,25	3,73	20,24	4,91	32,94
<b>INDONESIA</b>	<b>28,91</b>	<b>43,70</b>	<b>45,15</b>	<b>2,94</b>	<b>3,96</b>	<b>16,61</b>	<b>5,50</b>	<b>29,77</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.2.2 Proporsi Pemuda yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Keluhan, 2012**

Perdesaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
Aceh	31,37	39,51	42,15	3,53	4,22	14,60	8,68	29,19
Sumatera Utara	33,20	37,21	38,60	2,82	6,51	12,89	8,49	26,86
Sumatera Barat	41,06	36,97	38,35	3,31	5,78	23,92	6,75	30,49
Riau	31,70	35,75	37,62	3,48	5,52	18,98	8,72	28,11
Kepulauan Riau	22,56	46,92	29,76	2,59	0,75	18,31	13,36	31,05
Jambi	28,32	40,30	36,78	2,64	3,52	14,35	6,29	31,59
Sumatera Selatan	25,44	37,74	34,44	3,18	2,30	18,50	6,71	33,48
Bangka Belitung	24,26	37,44	35,79	3,68	3,87	18,81	6,32	34,69
Bengkulu	32,73	36,20	40,62	1,38	3,78	17,14	6,02	32,99
Lampung	28,52	45,14	45,09	2,63	5,07	21,87	6,73	34,87
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	29,12	34,54	39,21	4,96	4,86	16,75	7,09	33,87
Banten	29,42	33,81	38,22	3,81	3,62	19,27	6,31	45,53
Jawa Tengah	22,55	42,96	45,45	1,95	3,77	15,89	5,48	34,62
DI Yogyakarta	19,47	51,27	45,00	1,91	3,77	21,45	6,49	30,23
Jawa Timur	28,09	44,10	44,52	3,10	3,73	13,10	5,11	30,00
Bali	44,49	41,77	42,42	2,21	4,59	11,22	4,41	34,54
Nusa Tenggara Barat	38,79	39,42	39,77	4,19	4,45	20,47	5,69	29,31
Nusa Tenggara Timur	39,26	51,67	50,74	4,01	5,25	25,61	7,65	34,72
Kalimantan Barat	24,80	35,95	39,90	3,59	3,51	26,16	7,80	29,32
Kalimantan Tengah	23,42	34,22	45,55	2,35	4,19	19,74	7,48	25,37
Kalimantan Selatan	29,40	40,30	44,64	2,89	3,92	20,13	8,38	28,18
Kalimantan Timur	24,20	35,37	44,94	2,21	2,13	15,06	9,02	29,16
Sulawesi Utara	34,63	42,63	40,93	3,17	7,15	18,05	11,82	29,65
Gorontalo	57,85	43,03	33,29	3,69	4,01	15,92	7,63	26,56
Sulawesi Tengah	31,80	30,07	25,06	3,66	4,96	22,46	9,15	40,52
Sulawesi Selatan	28,24	25,59	26,40	2,34	4,09	18,91	9,41	37,65
Sulawesi Barat	28,03	24,90	28,84	1,12	4,80	36,32	9,13	34,04
Sulawesi Tenggara	30,41	29,11	30,41	2,80	3,56	23,08	9,14	34,39
Maluku	26,69	45,48	35,48	3,95	3,30	18,27	10,06	40,84
Maluku Utara	35,80	39,13	27,07	3,05	7,14	18,84	10,53	30,23
Papua	32,09	47,23	45,12	6,90	6,71	18,97	10,39	29,41
Papua Barat	25,67	38,01	29,99	2,42	3,11	12,89	4,34	41,38
<b>INDONESIA</b>	<b>29,55</b>	<b>39,43</b>	<b>40,70</b>	<b>3,25</b>	<b>4,36</b>	<b>17,91</b>	<b>6,99</b>	<b>32,83</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.2.3 Proporsi Pemuda yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Keluhan, 2012**

Perkotaan + Perdesaan

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma	Diare	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	33,60	40,98	44,40	3,70	4,42	14,86	9,12	29,42
Sumatera Utara	34,30	41,46	39,80	2,18	5,78	12,80	6,53	26,40
Sumatera Barat	40,63	39,46	39,21	3,04	5,49	22,85	6,76	27,92
Riau	34,07	40,71	41,61	2,96	4,66	17,95	8,40	27,69
Kepulauan Riau	34,74	46,51	45,14	2,71	1,77	20,77	11,25	28,03
Jambi	30,19	41,55	38,93	2,72	4,06	14,91	7,19	29,61
Sumatera Selatan	28,63	42,55	40,56	2,86	2,29	18,91	6,20	31,78
Bangka Belitung	22,19	39,25	36,82	3,23	3,73	18,35	7,38	35,09
Bengkulu	32,87	38,74	43,36	1,55	3,40	16,61	6,21	32,23
Lampung	28,06	43,51	44,84	2,55	3,99	21,47	6,75	33,33
DKI Jakarta	23,04	48,18	46,34	2,41	5,20	19,86	3,57	29,64
Jawa Barat	30,00	38,41	41,38	4,29	3,98	15,23	5,43	33,59
Banten	31,72	41,51	43,42	3,18	3,08	17,00	4,95	34,80
Jawa Tengah	23,65	44,49	46,60	2,06	4,22	16,29	5,23	33,09
DI Yogyakarta	23,98	46,70	45,15	1,88	4,29	15,18	5,82	31,08
Jawa Timur	26,45	44,56	45,71	3,05	3,77	13,24	5,41	28,93
Bali	43,90	46,96	48,04	2,01	4,37	12,54	4,14	27,20
Nusa Tenggara Barat	39,90	39,25	43,64	3,89	4,26	18,90	5,09	29,56
Nusa Tenggara Timur	35,22	50,97	52,31	4,18	4,73	24,33	7,44	33,11
Kalimantan Barat	22,76	35,58	40,52	3,36	3,63	24,07	6,70	28,76
Kalimantan Tengah	26,77	40,58	47,38	3,02	5,12	21,88	8,96	24,11
Kalimantan Selatan	25,61	39,01	41,68	3,24	3,70	19,53	7,29	30,37
Kalimantan Timur	21,31	39,51	46,53	1,96	3,35	15,50	8,33	26,69
Sulawesi Utara	34,90	44,14	46,50	2,64	5,17	17,41	9,90	25,01
Gorontalo	56,58	38,91	32,60	3,54	4,38	16,72	6,72	26,14
Sulawesi Tengah	31,26	32,63	28,94	3,03	4,67	20,91	9,25	39,18
Sulawesi Selatan	26,82	29,33	32,62	3,15	5,25	21,72	10,70	28,52
Sulawesi Barat	29,84	26,86	30,56	1,42	4,75	35,61	9,47	30,61
Sulawesi Tenggara	29,66	30,76	31,82	2,63	2,83	22,71	8,30	32,31
Maluku	24,01	40,12	35,84	5,18	3,42	18,56	8,74	38,56
Maluku Utara	35,94	39,60	30,52	2,70	5,11	21,05	10,83	25,97
Papua	34,00	46,37	44,90	5,86	5,21	19,83	9,71	30,75
Papua Barat	28,93	40,18	33,92	3,95	3,31	15,22	4,52	38,70
<b>INDONESIA</b>	<b>29,20</b>	<b>41,71</b>	<b>43,08</b>	<b>3,09</b>	<b>4,15</b>	<b>17,22</b>	<b>6,19</b>	<b>31,19</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.3.1 Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012**

				Perkotaan
Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	9,26	10,13	9,70	
Sumatera Utara	4,86	5,79	5,32	
Sumatera Barat	6,68	9,85	8,29	
Riau	7,70	8,20	7,95	
Kepulauan Riau	10,15	10,36	10,26	
Jambi	7,48	5,10	6,30	
Sumatera Selatan	6,65	8,06	7,37	
Bangka Belitung	9,90	9,68	9,80	
Bengkulu	7,72	9,24	8,50	
Lampung	10,82	12,69	11,77	
DKI Jakarta	8,06	9,35	8,70	
Jawa Barat	7,49	9,30	8,38	
Banten	9,92	8,95	9,43	
Jawa Tengah	9,64	10,28	9,96	
DI Yogyakarta	7,92	10,10	8,98	
Jawa Timur	6,79	7,85	7,32	
Bali	11,50	12,37	11,93	
Nusa Tenggara Barat	10,51	12,01	11,32	
Nusa Tenggara Timur	13,27	11,99	12,62	
Kalimantan Barat	5,71	8,52	7,13	
Kalimantan Tengah	7,05	10,01	8,54	
Kalimantan Selatan	8,66	12,09	10,38	
Kalimantan Timur	6,78	7,61	7,19	
Sulawesi Utara	11,22	9,30	10,29	
Gorontalo	14,31	10,21	12,22	
Sulawesi Tengah	9,96	11,45	10,70	
Sulawesi Selatan	9,66	9,90	9,78	
Sulawesi Barat	14,70	21,85	18,28	
Sulawesi Tenggara	9,39	13,83	11,69	
Maluku	5,98	9,32	7,65	
Maluku Utara	8,31	6,37	7,35	
Papua	8,55	10,83	9,59	
Papua Barat	7,59	7,55	7,57	
<b>INDONESIA</b>	<b>8,10</b>	<b>9,24</b>	<b>8,67</b>	

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.3.2 Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012**

<b>Perdesaan</b>			
<b>Provinsi</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki-laki + Perempuan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8,93	10,83	9,88
Sumatera Utara	6,42	8,34	7,36
Sumatera Barat	11,75	11,26	11,51
Riau	8,15	10,04	9,08
Kepulauan Riau	9,49	8,72	9,12
Jambi	6,90	7,88	7,39
Sumatera Selatan	6,75	6,79	6,77
Bangka Belitung	9,05	9,17	9,11
Bengkulu	9,38	12,12	10,71
Lampung	8,46	9,45	8,93
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	9,56	9,11	9,34
Banten	8,45	9,39	8,91
Jawa Tengah	9,04	8,51	8,78
DI Yogyakarta	7,98	11,25	9,60
Jawa Timur	7,82	8,75	8,30
Bali	17,68	17,44	17,56
Nusa Tenggara Barat	13,39	12,60	12,97
Nusa Tenggara Timur	15,35	17,66	16,53
Kalimantan Barat	6,38	8,12	7,24
Kalimantan Tengah	7,46	7,62	7,54
Kalimantan Selatan	9,16	9,56	9,36
Kalimantan Timur	4,69	6,65	5,61
Sulawesi Utara	11,07	13,20	12,06
Gorontalo	15,90	13,50	14,70
Sulawesi Tengah	13,28	13,88	13,57
Sulawesi Selatan	8,47	9,02	8,75
Sulawesi Barat	13,76	15,92	14,86
Sulawesi Tenggara	11,78	14,06	12,95
Maluku	6,93	10,48	8,67
Maluku Utara	5,79	7,84	6,81
Papua	7,95	9,43	8,70
Papua Barat	8,17	9,84	8,97
<b>INDONESIA</b>	<b>8,93</b>	<b>9,64</b>	<b>9,28</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.3.3 Angka Kesakitan Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,02	10,62	9,82
Sumatera Utara	5,60	6,99	6,29
Sumatera Barat	9,57	10,64	10,11
Riau	7,97	9,31	8,64
Kepulauan Riau	10,05	10,13	10,09
Jambi	7,07	7,06	7,06
Sumatera Selatan	6,72	7,27	6,99
Bangka Belitung	9,47	9,42	9,44
Bengkulu	8,88	11,18	10,01
Lampung	9,09	10,39	9,72
DKI Jakarta	8,06	9,35	8,70
Jawa Barat	8,15	9,24	8,68
Banten	9,48	9,08	9,28
Jawa Tengah	9,33	9,37	9,35
DI Yogyakarta	7,94	10,42	9,15
Jawa Timur	7,30	8,31	7,81
Bali	13,69	14,14	13,91
Nusa Tenggara Barat	12,13	12,34	12,24
Nusa Tenggara Timur	14,83	16,25	15,56
Kalimantan Barat	6,18	8,25	7,21
Kalimantan Tengah	7,32	8,50	7,90
Kalimantan Selatan	8,95	10,66	9,80
Kalimantan Timur	5,96	7,24	6,58
Sulawesi Utara	11,14	11,27	11,20
Gorontalo	15,33	12,29	13,81
Sulawesi Tengah	12,38	13,19	12,78
Sulawesi Selatan	8,95	9,37	9,16
Sulawesi Barat	13,98	17,31	15,67
Sulawesi Tenggara	11,03	13,99	12,55
Maluku	6,53	9,98	8,23
Maluku Utara	6,60	7,37	6,98
Papua	8,14	9,79	8,96
Papua Barat	7,94	8,93	8,41
<b>INDONESIA</b>	<b>8,49</b>	<b>9,43</b>	<b>8,96</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012



**Tabel 5.4.1 Persentase Pemuda yang Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Lamanya Sakit, 2012**

Provinsi	Lamanya Sakit (hari)					Perkotaan
	1 - 3	4 - 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	72,18	21,04	4,75	0,77	1,26	100,00
Sumatera Utara	63,63	28,16	3,01	1,83	3,37	100,00
Sumatera Barat	64,91	27,52	3,57	1,70	2,30	100,00
Riau	71,61	24,77	3,01	0,00	0,61	100,00
Kepulauan Riau	76,38	21,68	1,60	0,28	0,07	100,00
Jambi	57,14	31,38	6,43	4,12	0,93	100,00
Sumatera Selatan	64,62	29,09	2,82	1,31	2,16	100,00
Bangka Belitung	62,03	30,13	4,90	1,54	1,39	100,00
Bengkulu	57,45	28,78	10,80	2,21	0,75	100,00
Lampung	69,55	23,51	2,00	1,69	3,26	100,00
DKI Jakarta	71,19	22,10	4,56	1,18	0,98	100,00
Jawa Barat	60,54	31,76	4,73	0,93	2,04	100,00
Banten	66,43	27,85	2,54	1,64	1,54	100,00
Jawa Tengah	67,65	23,73	4,11	1,94	2,57	100,00
DI Yogyakarta	75,55	18,53	1,20	3,37	1,35	100,00
Jawa Timur	65,61	27,14	3,16	1,97	2,12	100,00
Bali	72,22	22,56	3,43	0,14	1,65	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,40	35,65	3,25	0,57	5,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	69,07	21,33	6,28	0,30	3,01	100,00
Kalimantan Barat	71,81	23,67	3,37	0,00	1,16	100,00
Kalimantan Tengah	63,13	30,18	2,60	3,06	1,04	100,00
Kalimantan Selatan	73,69	20,81	2,02	1,08	2,41	100,00
Kalimantan Timur	70,70	24,93	1,93	0,32	2,13	100,00
Sulawesi Utara	60,73	31,77	2,74	0,87	3,88	100,00
Gorontalo	59,84	32,01	5,59	0,98	1,57	100,00
Sulawesi Tengah	59,40	32,53	5,21	0,62	2,24	100,00
Sulawesi Selatan	70,59	24,07	1,91	1,11	2,32	100,00
Sulawesi Barat	60,44	32,88	4,84	0,72	1,12	100,00
Sulawesi Tenggara	69,74	25,70	2,80	1,59	0,18	100,00
Maluku	56,65	34,39	4,85	0,00	4,11	100,00
Maluku Utara	57,39	36,25	6,36	0,00	0,00	100,00
Papua	58,15	31,55	6,09	0,51	3,69	100,00
Papua Barat	72,70	25,40	1,34	0,55	0,00	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>65,90</b>	<b>27,00</b>	<b>3,75</b>	<b>1,32</b>	<b>2,03</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.4.2 Persentase Pemuda yang Sakit Selama Sebulan Terakhir  
menurut Provinsi dan Lamanya Sakit, 2012**

Provinsi	Lamanya Sakit (hari)					Perdesaan
	1 - 3	4 - 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	61,34	26,26	5,48	2,47	4,46	100,00
Sumatera Utara	57,53	31,57	3,02	1,80	6,09	100,00
Sumatera Barat	54,30	29,00	6,05	4,89	5,76	100,00
Riau	58,46	30,35	4,80	2,96	3,43	100,00
Kepulauan Riau	64,00	33,45	1,13	0,00	1,42	100,00
Jambi	48,94	36,15	5,79	4,04	5,07	100,00
Sumatera Selatan	66,98	26,77	2,98	1,33	1,94	100,00
Bangka Belitung	53,22	37,07	2,99	0,79	5,93	100,00
Bengkulu	59,18	27,75	6,91	1,96	4,20	100,00
Lampung	57,53	33,13	3,55	2,18	3,61	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	56,72	33,01	5,33	1,94	3,00	100,00
Banten	58,15	28,38	7,18	3,86	2,43	100,00
Jawa Tengah	63,06	27,30	3,68	3,06	2,90	100,00
DI Yogyakarta	61,66	28,43	7,42	1,67	0,82	100,00
Jawa Timur	57,69	33,40	3,89	1,31	3,70	100,00
Bali	73,84	20,38	2,89	1,53	1,36	100,00
Nusa Tenggara Barat	59,02	31,42	4,69	1,32	3,54	100,00
Nusa Tenggara Timur	53,88	37,33	5,03	1,10	2,66	100,00
Kalimantan Barat	63,83	27,40	5,53	1,60	1,64	100,00
Kalimantan Tengah	68,83	26,01	2,21	0,36	2,59	100,00
Kalimantan Selatan	66,76	28,96	0,54	2,09	1,66	100,00
Kalimantan Timur	59,58	34,34	2,68	0,00	3,40	100,00
Sulawesi Utara	63,56	29,28	3,11	1,41	2,65	100,00
Gorontalo	52,81	36,25	7,82	1,62	1,50	100,00
Sulawesi Tengah	51,08	34,26	8,98	1,80	3,88	100,00
Sulawesi Selatan	64,74	23,69	4,08	1,74	5,75	100,00
Sulawesi Barat	54,37	35,08	5,91	1,42	3,21	100,00
Sulawesi Tenggara	58,36	31,66	4,80	1,98	3,20	100,00
Maluku	60,49	26,30	8,03	1,28	3,90	100,00
Maluku Utara	40,75	46,96	6,28	1,85	4,16	100,00
Papua	50,95	37,51	6,77	2,10	2,68	100,00
Papua Barat	57,72	35,44	4,46	0,13	2,25	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>59,04</b>	<b>30,90</b>	<b>4,60</b>	<b>2,05</b>	<b>3,41</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.4.3 Persentase Pemuda yang Sakit Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Lamanya Sakit, 2012**

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Lamanya Sakit (hari)					Jumlah
	1 - 3	4 - 7	8 - 14	15 - 21	22 - 30	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	64,51	24,73	5,26	1,97	3,52	100,00
Sumatera Utara	60,24	30,05	3,01	1,81	4,88	100,00
Sumatera Barat	58,10	28,47	5,16	3,75	4,52	100,00
Riau	63,19	28,34	4,16	1,89	2,42	100,00
Kepulauan Riau	74,70	23,27	1,53	0,24	0,25	100,00
Jambi	51,11	34,89	5,96	4,06	3,98	100,00
Sumatera Selatan	66,05	27,68	2,92	1,32	2,03	100,00
Bangka Belitung	57,70	33,54	3,96	1,18	3,62	100,00
Bengkulu	58,72	28,02	7,95	2,03	3,28	100,00
Lampung	61,57	29,90	3,03	2,02	3,49	100,00
DKI Jakarta	71,19	22,10	4,56	1,18	0,98	100,00
Jawa Barat	59,25	32,18	4,94	1,27	2,36	100,00
Banten	64,09	28,00	3,85	2,27	1,79	100,00
Jawa Tengah	65,43	25,46	3,90	2,48	2,73	100,00
DI Yogyakarta	71,52	21,40	3,00	2,88	1,20	100,00
Jawa Timur	61,36	30,50	3,55	1,62	2,97	100,00
Bali	72,94	21,59	3,19	0,76	1,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	57,55	33,15	4,11	1,01	4,19	100,00
Nusa Tenggara Timur	56,96	34,09	5,28	0,94	2,73	100,00
Kalimantan Barat	66,32	26,24	4,85	1,10	1,49	100,00
Kalimantan Tengah	66,63	27,62	2,36	1,40	1,99	100,00
Kalimantan Selatan	69,92	25,24	1,21	1,63	2,00	100,00
Kalimantan Timur	67,02	28,04	2,18	0,21	2,55	100,00
Sulawesi Utara	62,30	30,39	2,94	1,17	3,20	100,00
Gorontalo	55,06	34,89	7,11	1,42	1,52	100,00
Sulawesi Tengah	53,01	33,86	8,11	1,52	3,50	100,00
Sulawesi Selatan	67,23	23,85	3,16	1,48	4,29	100,00
Sulawesi Barat	56,06	34,47	5,62	1,22	2,63	100,00
Sulawesi Tenggara	61,73	29,89	4,21	1,87	2,31	100,00
Maluku	58,97	29,50	6,78	0,77	3,98	100,00
Maluku Utara	46,38	43,34	6,30	1,23	2,75	100,00
Papua	53,14	35,69	6,57	1,61	2,99	100,00
Papua Barat	63,13	31,82	3,33	0,28	1,44	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>62,55</b>	<b>28,90</b>	<b>4,16</b>	<b>1,67</b>	<b>2,71</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.5.1 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Program KB, 2012**

Perkotaan

Provinsi	Belum Pernah Ikut KB	Sedang Ikut KB	Tidak Ikut KB Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,27	54,38	16,35
Sumatera Utara	28,38	50,95	20,67
Sumatera Barat	34,49	45,60	19,90
Riau	27,84	52,97	19,20
Kepulauan Riau	35,80	44,30	19,90
Jambi	18,95	61,96	19,09
Sumatera Selatan	24,64	57,47	17,89
Bangka Belitung	21,31	65,96	12,73
Bengkulu	22,09	58,46	19,46
Lampung	22,92	59,62	17,46
DKI Jakarta	25,82	55,41	18,77
Jawa Barat	16,54	65,64	17,82
Banten	17,48	64,92	17,60
Jawa Tengah	24,52	59,61	15,87
DI Yogyakarta	32,11	52,55	15,34
Jawa Timur	24,99	60,21	14,80
Bali	26,44	56,95	16,60
Nusa Tenggara Barat	20,33	53,37	26,30
Nusa Tenggara Timur	36,10	46,52	17,38
Kalimantan Barat	19,47	66,15	14,38
Kalimantan Tengah	14,93	72,60	12,47
Kalimantan Selatan	14,08	66,76	19,16
Kalimantan Timur	20,20	61,06	18,74
Sulawesi Utara	18,59	65,86	15,55
Gorontalo	21,06	59,23	19,71
Sulawesi Tengah	21,92	59,82	18,26
Sulawesi Selatan	32,84	51,29	15,87
Sulawesi Barat	39,12	41,67	19,21
Sulawesi Tenggara	30,99	51,45	17,55
Maluku	32,42	54,29	13,29
Maluku Utara	32,73	52,92	14,35
Papua	46,88	38,06	15,06
Papua Barat	33,80	49,78	16,42
<b>INDONESIA</b>	<b>22,81</b>	<b>59,83</b>	<b>17,36</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.5.2 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Program KB, 2012**

Perdesaan

Provinsi	Belum Pernah Ikut KB	Sedang Ikut KB	Tidak Ikut KB Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	26,95	56,43	16,63
Sumatera Utara	29,74	47,41	22,85
Sumatera Barat	27,25	54,89	17,86
Riau	21,58	62,08	16,34
Kepulauan Riau	12,41	65,47	22,13
Jambi	15,80	69,44	14,75
Sumatera Selatan	18,37	70,74	10,89
Bangka Belitung	17,94	67,16	14,90
Bengkulu	14,79	73,36	11,84
Lampung	18,44	69,66	11,90
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	13,74	67,90	18,36
Banten	15,97	66,26	17,77
Jawa Tengah	20,32	66,67	13,02
DI Yogyakarta	26,68	62,70	10,61
Jawa Timur	22,66	63,53	13,82
Bali	24,05	67,04	8,91
Nusa Tenggara Barat	23,87	52,34	23,79
Nusa Tenggara Timur	45,12	41,51	13,38
Kalimantan Barat	15,02	71,41	13,56
Kalimantan Tengah	12,90	73,83	13,27
Kalimantan Selatan	11,02	73,82	15,16
Kalimantan Timur	20,19	66,24	13,57
Sulawesi Utara	16,29	70,18	13,53
Gorontalo	17,94	69,39	12,67
Sulawesi Tengah	20,47	67,25	12,28
Sulawesi Selatan	30,18	55,35	14,47
Sulawesi Barat	29,73	53,60	16,67
Sulawesi Tenggara	30,92	55,02	14,06
Maluku	45,97	41,37	12,67
Maluku Utara	34,14	53,20	12,66
Papua	73,35	18,67	7,98
Papua Barat	51,99	34,91	13,10
<b>INDONESIA</b>	<b>22,49</b>	<b>62,62</b>	<b>14,89</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.5.3 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin menurut Provinsi dan Partisipasi dalam Program KB, 2012**

Provinsi	Perkotaan + Perdesaan		
	Belum Pernah Ikut KB	Sedang Ikut KB	Tidak Ikut KB Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	27,58	55,87	16,55
Sumatera Utara	29,09	49,10	21,81
Sumatera Barat	29,82	51,59	18,58
Riau	23,65	59,07	17,29
Kepulauan Riau	31,87	47,85	20,27
Jambi	16,54	67,70	15,76
Sumatera Selatan	20,31	66,63	13,06
Bangka Belitung	19,47	66,61	13,91
Bengkulu	16,62	69,63	13,75
Lampung	19,41	67,49	13,10
DKI Jakarta	25,82	55,41	18,77
Jawa Barat	15,48	66,50	18,02
Banten	16,94	65,40	17,66
Jawa Tengah	22,03	63,79	14,18
DI Yogyakarta	30,02	56,45	13,52
Jawa Timur	23,65	62,11	14,24
Bali	25,51	60,90	13,59
Nusa Tenggara Barat	22,45	52,75	24,80
Nusa Tenggara Timur	43,59	42,35	14,05
Kalimantan Barat	16,16	70,06	13,77
Kalimantan Tengah	13,55	73,44	13,01
Kalimantan Selatan	12,13	71,25	16,61
Kalimantan Timur	20,20	63,26	16,55
Sulawesi Utara	17,23	68,42	14,35
Gorontalo	18,84	66,44	14,71
Sulawesi Tengah	20,77	65,71	13,52
Sulawesi Selatan	31,03	54,05	14,92
Sulawesi Barat	31,34	51,55	17,11
Sulawesi Tenggara	30,94	54,17	14,89
Maluku	41,47	45,65	12,87
Maluku Utara	33,76	53,12	13,12
Papua	67,57	22,90	9,53
Papua Barat	45,93	39,87	14,21
<b>INDONESIA</b>	<b>22,64</b>	<b>61,34</b>	<b>16,02</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.6.1 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2012**

Perkotaan

Provinsi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntik KB	Susuk KB/ Implant	Pil KB	Tradi- sional	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	4,07	64,55	0,61	28,72	0,76	1,29	100,00
Sumatera Utara	3,76	52,43	5,48	33,44	3,01	1,88	100,00
Sumatera Barat	10,29	62,64	7,07	12,21	0,72	7,08	100,00
Riau	7,80	59,86	2,55	24,98	3,13	1,68	100,00
Kepulauan Riau	7,16	51,90	2,60	29,54	4,01	4,79	100,00
Jambi	2,93	57,00	2,13	34,08	2,18	1,68	100,00
Sumatera Selatan	2,20	71,70	2,07	20,57	1,87	1,59	100,00
Bangka Belitung	2,43	58,15	2,13	35,56	1,73	0,00	100,00
Bengkulu	7,11	63,47	4,76	21,08	1,45	2,13	100,00
Lampung	4,36	69,09	5,41	19,03	0,45	1,66	100,00
DKI Jakarta	8,46	63,97	3,07	22,22	0,55	1,73	100,00
Jawa Barat	6,19	69,86	2,22	20,25	0,21	1,28	100,00
Banten	3,30	74,94	2,42	18,25	0,59	0,51	100,00
Jawa Tengah	6,38	74,58	4,47	10,18	2,01	2,39	100,00
DI Yogyakarta	22,78	45,39	3,76	18,32	4,62	5,15	100,00
Jawa Timur	7,19	63,41	3,73	23,04	0,91	1,73	100,00
Bali	18,79	53,11	2,32	19,68	3,66	2,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,46	73,79	9,45	9,03	0,26	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,37	59,92	9,54	18,61	3,43	3,13	100,00
Kalimantan Barat	6,81	61,82	0,80	27,66	1,28	1,63	100,00
Kalimantan Tengah	0,46	64,12	2,53	31,06	0,49	1,34	100,00
Kalimantan Selatan	1,87	54,76	1,48	38,98	0,86	2,04	100,00
Kalimantan Timur	8,74	57,63	2,79	29,25	0,38	1,22	100,00
Sulawesi Utara	4,13	58,43	9,40	26,66	0,67	0,71	100,00
Gorontalo	9,69	45,94	12,89	30,41	1,06	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	4,52	58,39	4,01	31,77	1,30	0,00	100,00
Sulawesi Selatan	3,79	66,28	4,17	23,80	1,38	0,58	100,00
Sulawesi Barat	5,20	47,35	9,41	36,47	1,57	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	3,22	37,33	10,95	43,99	2,38	2,13	100,00
Maluku	0,87	72,02	2,98	22,52	1,56	0,06	100,00
Maluku Utara	0,00	77,69	6,98	14,37	0,00	0,96	100,00
Papua	1,23	66,49	3,37	28,39	0,00	0,52	100,00
Papua Barat	1,73	63,17	4,21	29,80	1,08	0,00	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>6,36</b>	<b>66,33</b>	<b>3,36</b>	<b>21,26</b>	<b>1,07</b>	<b>1,62</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.6.2 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2012**

Perdesaan

Provinsi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntik KB	Susuk KB/ Implant	Pil KB	Tradi- sional	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,90	72,52	1,64	23,04	1,11	0,79	100,00
Sumatera Utara	1,78	57,05	7,63	28,41	2,45	2,67	100,00
Sumatera Barat	2,47	73,92	10,02	12,77	0,37	0,46	100,00
Riau	0,43	65,92	3,80	28,38	1,02	0,46	100,00
Kepulauan Riau	2,00	67,56	8,33	21,61	0,00	0,50	100,00
Jambi	1,06	71,50	7,20	18,94	0,69	0,61	100,00
Sumatera Selatan	0,18	79,42	7,71	11,89	0,00	0,80	100,00
Bangka Belitung	0,19	67,60	2,17	29,79	0,25	0,00	100,00
Bengkulu	0,91	70,64	12,74	14,35	0,40	0,95	100,00
Lampung	1,25	77,15	4,57	15,85	0,47	0,71	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,33	71,00	2,68	24,38	0,16	0,46	100,00
Banten	0,85	83,51	4,28	11,15	0,00	0,20	100,00
Jawa Tengah	3,82	78,49	6,83	9,47	0,35	1,04	100,00
DI Yogyakarta	9,00	61,15	13,84	8,05	6,98	0,99	100,00
Jawa Timur	2,88	71,57	4,18	20,29	0,54	0,54	100,00
Bali	14,64	68,99	1,05	13,22	0,50	1,60	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,86	81,36	7,04	7,47	0,00	0,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,52	64,69	15,13	12,09	1,27	1,30	100,00
Kalimantan Barat	0,55	69,05	2,51	27,42	0,00	0,46	100,00
Kalimantan Tengah	0,07	63,12	4,26	31,55	0,68	0,32	100,00
Kalimantan Selatan	0,18	52,66	3,00	43,83	0,00	0,33	100,00
Kalimantan Timur	0,05	58,34	4,15	36,71	0,19	0,56	100,00
Sulawesi Utara	0,72	58,27	15,90	24,68	0,00	0,43	100,00
Gorontalo	1,26	54,17	18,36	25,37	0,00	0,85	100,00
Sulawesi Tengah	1,64	54,51	3,41	39,31	0,58	0,55	100,00
Sulawesi Selatan	0,71	67,63	5,31	25,54	0,33	0,47	100,00
Sulawesi Barat	0,00	53,70	7,93	34,70	2,53	1,14	100,00
Sulawesi Tenggara	1,42	55,19	8,76	33,18	0,73	0,72	100,00
Maluku	0,20	73,33	10,37	13,21	2,70	0,18	100,00
Maluku Utara	0,81	77,08	8,76	11,02	0,56	1,77	100,00
Papua	0,00	41,18	4,78	13,29	40,04	0,71	100,00
Papua Barat	0,00	75,63	4,26	18,35	1,77	0,00	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>2,05</b>	<b>70,95</b>	<b>5,44</b>	<b>20,07</b>	<b>0,78</b>	<b>0,70</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012



**Tabel 5.6.3 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Provinsi dan Jenis Alat/Cara KB yang Sedang Digunakan, 2012**

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntik KB	Susuk KB/ Implant	Pil KB	Tradi- sional	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	1,73	70,42	1,37	24,54	1,01	0,92	100,00
Sumatera Utara	2,76	54,76	6,56	30,90	2,73	2,28	100,00
Sumatera Barat	4,92	70,38	9,10	12,59	0,48	2,54	100,00
Riau	2,61	64,13	3,43	27,38	1,64	0,82	100,00
Kepulauan Riau	5,97	55,49	3,91	27,72	3,09	3,81	100,00
Jambi	1,46	68,41	6,12	22,17	1,01	0,83	100,00
Sumatera Selatan	0,72	77,36	6,21	14,21	0,50	1,01	100,00
Bangka Belitung	1,20	63,34	2,15	32,39	0,92	0,00	100,00
Bengkulu	2,22	69,13	11,06	15,77	0,62	1,20	100,00
Lampung	1,84	75,61	4,73	16,46	0,47	0,89	100,00
DKI Jakarta	8,46	63,97	3,07	22,22	0,55	1,73	100,00
Jawa Barat	4,30	70,30	2,40	21,85	0,19	0,96	100,00
Banten	2,41	78,07	3,10	15,66	0,37	0,40	100,00
Jawa Tengah	4,80	77,00	5,93	9,74	0,98	1,55	100,00
DI Yogyakarta	16,90	52,11	8,06	13,93	5,62	3,37	100,00
Jawa Timur	4,66	68,20	4,00	21,42	0,69	1,03	100,00
Bali	17,01	59,95	1,77	16,90	2,30	2,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,32	78,30	8,02	8,10	0,11	0,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,49	63,80	14,10	13,30	1,67	1,64	100,00
Kalimantan Barat	2,07	67,30	2,09	27,48	0,31	0,75	100,00
Kalimantan Tengah	0,19	63,43	3,72	31,40	0,62	0,64	100,00
Kalimantan Selatan	0,75	53,37	2,49	42,18	0,29	0,91	100,00
Kalimantan Timur	4,88	57,95	3,39	32,56	0,29	0,93	100,00
Sulawesi Utara	2,06	58,33	13,35	25,45	0,26	0,54	100,00
Gorontalo	3,43	52,04	16,95	26,67	0,27	0,63	100,00
Sulawesi Tengah	2,18	55,24	3,52	37,89	0,72	0,45	100,00
Sulawesi Selatan	1,65	67,22	4,97	25,01	0,65	0,50	100,00
Sulawesi Barat	0,72	52,82	8,14	34,94	2,40	0,99	100,00
Sulawesi Tenggara	1,83	51,17	9,25	35,61	1,10	1,03	100,00
Maluku	0,47	72,81	7,45	16,88	2,25	0,13	100,00
Maluku Utara	0,59	77,24	8,28	11,92	0,41	1,56	100,00
Papua	0,45	50,36	4,27	18,77	25,52	0,64	100,00
Papua Barat	0,72	70,45	4,24	23,11	1,48	0,00	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>3,98</b>	<b>68,88</b>	<b>4,51</b>	<b>20,61</b>	<b>0,91</b>	<b>1,11</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.7.1 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Kelompok Umur saat Perkawinan Pertama, 2012**

Provinsi	Umur Perkawinan Pertama (tahun)				Perkotaan
	<16	16 - 18	19 - 24	25 - 30	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,78	19,13	67,07	13,03	100,00
Sumatera Utara	1,46	15,05	70,85	12,63	100,00
Sumatera Barat	2,07	13,25	64,65	20,03	100,00
Riau	2,40	14,79	65,31	17,50	100,00
Kepulauan Riau	1,05	11,63	63,16	24,16	100,00
Jambi	3,83	19,63	60,80	15,73	100,00
Sumatera Selatan	5,13	20,83	59,20	14,84	100,00
Bangka Belitung	2,69	28,42	61,39	7,50	100,00
Bengkulu	2,48	19,50	66,54	11,48	100,00
Lampung	2,42	18,70	66,40	12,48	100,00
DKI Jakarta	2,17	16,06	65,00	16,78	100,00
Jawa Barat	5,35	30,22	55,36	9,08	100,00
Banten	3,91	23,67	61,55	10,87	100,00
Jawa Tengah	1,63	22,44	63,76	12,16	100,00
DI Yogyakarta	0,92	12,71	69,59	16,77	100,00
Jawa Timur	3,54	25,07	62,04	9,36	100,00
Bali	3,39	17,89	66,25	12,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,44	33,20	52,28	7,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,06	25,49	58,67	14,78	100,00
Kalimantan Barat	5,28	23,39	62,07	9,26	100,00
Kalimantan Tengah	4,33	32,31	53,98	9,39	100,00
Kalimantan Selatan	7,44	29,02	55,60	7,94	100,00
Kalimantan Timur	4,56	25,60	56,84	13,00	100,00
Sulawesi Utara	4,00	34,10	53,95	7,95	100,00
Gorontalo	3,65	24,34	61,51	10,49	100,00
Sulawesi Tengah	5,50	20,89	61,55	12,05	100,00
Sulawesi Selatan	6,22	26,32	53,35	14,11	100,00
Sulawesi Barat	5,58	31,36	55,88	7,19	100,00
Sulawesi Tenggara	7,07	29,74	50,60	12,59	100,00
Maluku	2,72	20,51	63,06	13,71	100,00
Maluku Utara	2,85	23,06	60,05	14,05	100,00
Papua	4,59	21,94	57,46	16,02	100,00
Papua Barat	3,46	18,77	64,10	13,67	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>3,73</b>	<b>23,95</b>	<b>60,65</b>	<b>11,66</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.7.2 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Kelompok Umur saat Perkawinan Pertama, 2012**

Provinsi	Umur Perkawinan Pertama (tahun)				Perdesaan
	<16	16 - 18	19 - 24	25 - 30	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	4,74	31,58	55,82	7,86	100,00
Sumatera Utara	2,72	27,47	61,65	8,16	100,00
Sumatera Barat	3,13	26,23	60,16	10,48	100,00
Riau	4,89	33,28	56,90	4,94	100,00
Kepulauan Riau	5,86	21,61	57,98	14,55	100,00
Jambi	9,90	42,38	43,42	4,31	100,00
Sumatera Selatan	8,07	39,16	48,58	4,20	100,00
Bangka Belitung	7,94	41,90	45,86	4,30	100,00
Bengkulu	9,78	35,44	50,51	4,27	100,00
Lampung	5,33	31,12	57,93	5,62	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	12,90	46,36	38,23	2,51	100,00
Banten	12,20	46,22	39,86	1,72	100,00
Jawa Tengah	3,92	37,61	51,76	6,71	100,00
DI Yogyakarta	3,04	22,39	64,04	10,53	100,00
Jawa Timur	8,89	40,57	46,71	3,83	100,00
Bali	3,53	32,21	57,60	6,66	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,74	38,74	49,07	5,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,34	28,86	59,00	8,80	100,00
Kalimantan Barat	8,93	41,39	45,46	4,22	100,00
Kalimantan Tengah	12,12	45,74	38,31	3,82	100,00
Kalimantan Selatan	11,75	43,96	40,27	4,01	100,00
Kalimantan Timur	8,57	42,03	43,06	6,33	100,00
Sulawesi Utara	5,75	37,85	52,01	4,39	100,00
Gorontalo	11,50	48,08	36,64	3,79	100,00
Sulawesi Tengah	9,92	43,71	42,20	4,18	100,00
Sulawesi Selatan	9,02	36,41	46,45	8,12	100,00
Sulawesi Barat	17,30	35,18	41,70	5,82	100,00
Sulawesi Tenggara	8,76	40,02	45,69	5,54	100,00
Maluku	5,26	30,56	54,69	9,49	100,00
Maluku Utara	7,02	37,92	49,58	5,49	100,00
Papua	11,77	34,44	46,80	6,99	100,00
Papua Barat	7,54	32,31	52,86	7,29	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>7,96</b>	<b>38,49</b>	<b>48,34</b>	<b>5,22</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 5.7.3 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Kawin menurut Provinsi dan Kelompok Umur saat Perkawinan Pertama, 2012**

Provinsi	Umur Perkawinan Pertama (tahun)				Jumlah
	<16	16 - 18	19 - 24	25 - 30	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	3,67	28,21	58,86	9,25	100,00
Sumatera Utara	2,12	21,54	66,04	10,30	100,00
Sumatera Barat	2,76	21,63	61,75	13,87	100,00
Riau	4,06	27,18	59,67	9,09	100,00
Kepulauan Riau	1,86	13,30	62,29	22,55	100,00
Jambi	8,48	37,08	47,47	6,97	100,00
Sumatera Selatan	7,16	33,49	51,86	7,49	100,00
Bangka Belitung	5,55	35,76	52,93	5,76	100,00
Bengkulu	7,95	31,45	54,53	6,07	100,00
Lampung	4,70	28,43	59,76	7,11	100,00
DKI Jakarta	2,17	16,06	65,00	16,78	100,00
Jawa Barat	8,22	36,35	48,85	6,59	100,00
Banten	6,90	31,81	53,72	7,57	100,00
Jawa Tengah	2,99	31,43	56,65	8,93	100,00
DI Yogyakarta	1,74	16,43	67,46	14,37	100,00
Jawa Timur	6,61	33,96	53,24	6,19	100,00
Bali	3,44	23,50	62,86	10,20	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,02	36,53	50,35	6,10	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,96	28,29	58,95	9,81	100,00
Kalimantan Barat	7,99	36,78	49,72	5,51	100,00
Kalimantan Tengah	9,63	41,45	43,32	5,60	100,00
Kalimantan Selatan	10,19	38,54	45,84	5,44	100,00
Kalimantan Timur	6,26	32,57	50,99	10,17	100,00
Sulawesi Utara	5,04	36,32	52,80	5,84	100,00
Gorontalo	9,22	41,20	43,85	5,73	100,00
Sulawesi Tengah	9,00	38,97	46,22	5,81	100,00
Sulawesi Selatan	8,12	33,19	48,66	10,04	100,00
Sulawesi Barat	15,29	34,52	44,13	6,06	100,00
Sulawesi Tenggara	8,36	37,58	46,85	7,20	100,00
Maluku	4,42	27,23	57,47	10,89	100,00
Maluku Utara	5,90	33,93	52,39	7,79	100,00
Papua	10,21	31,71	49,13	8,96	100,00
Papua Barat	6,18	27,80	56,60	9,42	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>6,02</b>	<b>31,82</b>	<b>53,99</b>	<b>8,17</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 6.1.1 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama  
Selama Seminggu Terakhir, 2012**

**Perkotaan**

Provinsi	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			Jumlah
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	41,37	10,89	25,05	16,24	6,45	100,00
Sumatera Utara	50,97	11,73	21,58	13,49	2,22	100,00
Sumatera Barat	45,37	10,60	26,57	12,50	4,97	100,00
Riau	49,49	6,50	26,53	15,54	1,94	100,00
Kepulauan Riau	57,78	6,04	13,05	20,48	2,65	100,00
Jambi	52,07	5,24	24,98	14,50	3,21	100,00
Sumatera Selatan	50,42	9,62	22,78	14,04	3,15	100,00
Bangka Belitung	56,98	5,65	17,06	18,18	2,14	100,00
Bengkulu	52,93	7,82	26,54	10,64	2,07	100,00
Lampung	45,43	12,09	26,70	12,70	3,08	100,00
DKI Jakarta	61,17	10,22	18,72	8,25	1,63	100,00
Jawa Barat	49,97	11,63	18,21	16,98	3,21	100,00
Banten	54,44	10,24	18,72	13,99	2,60	100,00
Jawa Tengah	54,87	8,79	19,37	13,17	3,81	100,00
DI Yogyakarta	52,42	6,62	28,81	10,16	1,99	100,00
Jawa Timur	53,89	7,21	21,56	14,42	2,92	100,00
Bali	63,69	3,11	21,34	10,39	1,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	48,87	6,85	20,66	20,17	3,44	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,48	7,03	34,12	14,17	2,21	100,00
Kalimantan Barat	54,23	7,03	19,80	15,41	3,53	100,00
Kalimantan Tengah	51,71	4,40	20,53	19,54	3,82	100,00
Kalimantan Selatan	54,29	8,26	10,17	17,96	9,32	100,00
Kalimantan Timur	50,26	12,06	18,27	18,09	1,32	100,00
Sulawesi Utara	46,22	11,26	25,65	12,32	4,56	100,00
Gorontalo	44,71	5,88	11,63	24,03	13,74	100,00
Sulawesi Tengah	48,52	8,57	15,52	19,16	8,24	100,00
Sulawesi Selatan	45,68	9,22	23,69	15,02	6,39	100,00
Sulawesi Barat	60,10	3,06	2,76	28,46	5,62	100,00
Sulawesi Tenggara	43,54	8,56	25,32	19,02	3,55	100,00
Maluku	36,59	9,17	33,86	15,25	5,14	100,00
Maluku Utara	44,38	7,45	11,92	29,94	6,31	100,00
Papua	44,04	12,12	25,87	15,72	2,24	100,00
Papua Barat	42,83	11,03	27,96	14,98	3,20	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>52,45</b>	<b>9,50</b>	<b>20,33</b>	<b>14,57</b>	<b>3,16</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.1.2 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama  
Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Provinsi	Perdesaan					Jumlah
	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	43,47	11,16	20,90	17,82	6,65	100,00
Sumatera Utara	64,07	6,07	13,28	15,07	1,51	100,00
Sumatera Barat	49,59	8,44	20,97	16,04	4,97	100,00
Riau	52,68	4,55	16,58	23,16	3,02	100,00
Kepulauan Riau	52,35	4,78	12,19	26,41	4,27	100,00
Jambi	53,37	3,97	15,48	24,48	2,70	100,00
Sumatera Selatan	61,86	6,22	12,60	18,38	0,93	100,00
Bangka Belitung	59,48	3,56	9,68	25,09	2,19	100,00
Bengkulu	59,96	3,99	16,12	17,16	2,78	100,00
Lampung	55,62	4,62	13,11	24,21	2,45	100,00
DKI Jakarta						-
Jawa Barat	49,33	11,72	11,61	22,35	4,98	100,00
Banten	50,16	12,49	8,78	22,79	5,78	100,00
Jawa Tengah	58,07	8,38	12,90	19,10	1,55	100,00
DI Yogyakarta	57,76	6,42	19,27	15,11	1,44	100,00
Jawa Timur	58,74	6,56	14,34	17,16	3,19	100,00
Bali	73,40	2,88	14,73	7,20	1,79	100,00
Nusa Tenggara Barat	52,50	6,74	13,40	20,73	6,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,45	3,58	15,79	15,37	2,81	100,00
Kalimantan Barat	64,70	4,39	13,03	15,89	2,00	100,00
Kalimantan Tengah	61,13	4,47	11,21	21,29	1,90	100,00
Kalimantan Selatan	64,84	5,16	5,05	18,84	6,11	100,00
Kalimantan Timur	53,50	8,93	16,18	20,71	0,67	100,00
Sulawesi Utara	43,83	8,07	19,46	22,20	6,44	100,00
Gorontalo	51,70	3,68	4,79	29,76	10,08	100,00
Sulawesi Tengah	56,99	3,79	3,28	28,30	7,63	100,00
Sulawesi Selatan	54,28	5,78	8,79	23,57	7,58	100,00
Sulawesi Barat	63,01	2,50	4,18	26,44	3,87	100,00
Sulawesi Tenggara	56,08	3,81	7,72	27,29	5,11	100,00
Maluku	49,64	9,79	17,76	18,93	3,88	100,00
Maluku Utara	57,93	5,41	11,55	21,16	3,95	100,00
Papua	77,82	3,09	9,11	8,09	1,89	100,00
Papua Barat	54,77	4,84	22,16	14,76	3,47	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>56,70</b>	<b>7,12</b>	<b>13,04</b>	<b>19,60</b>	<b>3,55</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.1.3 Persentase Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama  
Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					Jumlah
	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	42,88	11,08	22,08	17,37	6,59	100,00
Sumatera Utara	57,61	8,86	17,38	14,29	1,86	100,00
Sumatera Barat	47,95	9,27	23,14	14,66	4,97	100,00
Riau	51,40	5,33	20,57	20,11	2,59	100,00
Kepulauan Riau	56,85	5,82	12,90	21,50	2,93	100,00
Jambi	52,97	4,37	18,43	21,38	2,86	100,00
Sumatera Selatan	57,75	7,44	16,26	16,82	1,73	100,00
Bangka Belitung	58,26	4,58	13,29	21,71	2,16	100,00
Bengkulu	57,71	5,22	19,46	15,07	2,55	100,00
Lampung	53,02	6,52	16,58	21,27	2,61	100,00
DKI Jakarta	61,17	10,22	18,72	8,25	1,63	100,00
Jawa Barat	49,75	11,66	15,95	18,82	3,82	100,00
Banten	53,03	10,98	15,46	16,88	3,65	100,00
Jawa Tengah	56,59	8,57	15,89	16,36	2,60	100,00
DI Yogyakarta	54,20	6,55	25,63	11,81	1,81	100,00
Jawa Timur	56,42	6,88	17,80	15,85	3,06	100,00
Bali	67,41	3,02	18,81	9,17	1,59	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,94	6,79	16,52	20,49	5,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,42	4,28	19,49	15,13	2,69	100,00
Kalimantan Barat	61,59	5,18	15,04	15,74	2,45	100,00
Kalimantan Tengah	57,95	4,44	14,36	20,70	2,55	100,00
Kalimantan Selatan	60,47	6,44	7,17	18,47	7,44	100,00
Kalimantan Timur	51,50	10,87	17,47	19,08	1,07	100,00
Sulawesi Utara	44,92	9,53	22,29	17,68	5,58	100,00
Gorontalo	49,28	4,44	7,16	27,77	11,35	100,00
Sulawesi Tengah	54,95	4,94	6,23	26,10	7,78	100,00
Sulawesi Selatan	51,03	7,08	14,42	20,34	7,13	100,00
Sulawesi Barat	62,34	2,63	3,85	26,90	4,28	100,00
Sulawesi Tenggara	52,61	5,12	12,58	25,00	4,68	100,00
Maluku	44,73	9,56	23,81	17,55	4,35	100,00
Maluku Utara	54,20	5,97	11,66	23,58	4,60	100,00
Papua	68,46	5,59	13,75	10,21	1,99	100,00
Papua Barat	51,18	6,71	23,90	14,83	3,39	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>54,54</b>	<b>8,32</b>	<b>16,73</b>	<b>17,05</b>	<b>3,35</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.2.1 Persentase Angkatan Kerja Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Perkotaan

Provinsi	Bekerja	Mencari Pekerjaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	79,17	20,83	100,00
Sumatera Utara	81,29	18,71	100,00
Sumatera Barat	81,06	18,94	100,00
Riau	88,40	11,60	100,00
Kepulauan Riau	90,54	9,46	100,00
Jambi	90,86	9,14	100,00
Sumatera Selatan	83,98	16,02	100,00
Bangka Belitung	90,99	9,01	100,00
Bengkulu	87,12	12,88	100,00
Lampung	78,98	21,02	100,00
DKI Jakarta	85,68	14,32	100,00
Jawa Barat	81,12	18,88	100,00
Banten	84,17	15,83	100,00
Jawa Tengah	86,20	13,80	100,00
DI Yogyakarta	88,78	11,22	100,00
Jawa Timur	88,19	11,81	100,00
Bali	95,35	4,65	100,00
Nusa Tenggara Barat	87,71	12,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	85,80	14,20	100,00
Kalimantan Barat	88,53	11,47	100,00
Kalimantan Tengah	92,16	7,84	100,00
Kalimantan Selatan	86,80	13,20	100,00
Kalimantan Timur	80,65	19,35	100,00
Sulawesi Utara	80,41	19,59	100,00
Gorontalo	88,37	11,63	100,00
Sulawesi Tengah	84,99	15,01	100,00
Sulawesi Selatan	83,21	16,79	100,00
Sulawesi Barat	95,16	4,84	100,00
Sulawesi Tenggara	83,57	16,43	100,00
Maluku	79,95	20,05	100,00
Maluku Utara	85,63	14,37	100,00
Papua	78,43	21,57	100,00
Papua Barat	79,52	20,48	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>84,67</b>	<b>15,33</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012



**Tabel 6.2.2 Persentase Angkatan Kerja Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Perdesaan

Provinsi	Bekerja	Mencari Pekerjaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	79,58	20,42	100,00
Sumatera Utara	91,35	8,65	100,00
Sumatera Barat	85,46	14,54	100,00
Riau	92,05	7,95	100,00
Kepulauan Riau	91,63	8,37	100,00
Jambi	93,07	6,93	100,00
Sumatera Selatan	90,87	9,13	100,00
Bangka Belitung	94,36	5,64	100,00
Bengkulu	93,77	6,23	100,00
Lampung	92,33	7,67	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	80,80	19,20	100,00
Banten	80,07	19,93	100,00
Jawa Tengah	87,39	12,61	100,00
DI Yogyakarta	90,00	10,00	100,00
Jawa Timur	89,95	10,05	100,00
Bali	96,23	3,77	100,00
Nusa Tenggara Barat	88,62	11,38	100,00
Nusa Tenggara Timur	94,57	5,43	100,00
Kalimantan Barat	93,64	6,36	100,00
Kalimantan Tengah	93,19	6,81	100,00
Kalimantan Selatan	92,63	7,37	100,00
Kalimantan Timur	85,69	14,31	100,00
Sulawesi Utara	84,44	15,56	100,00
Gorontalo	93,35	6,65	100,00
Sulawesi Tengah	93,76	6,24	100,00
Sulawesi Selatan	90,38	9,62	100,00
Sulawesi Barat	96,18	3,82	100,00
Sulawesi Tenggara	93,64	6,36	100,00
Maluku	83,53	16,47	100,00
Maluku Utara	91,47	8,53	100,00
Papua	96,18	3,82	100,00
Papua Barat	91,87	8,13	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>88,84</b>	<b>11,16</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.2.3 Persentase Angkatan Kerja Pemuda menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Bekerja	Mencari Pekerjaan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	79,46	20,54	100,00
Sumatera Utara	86,67	13,33	100,00
Sumatera Barat	83,79	16,21	100,00
Riau	90,60	9,40	100,00
Kepulauan Riau	90,71	9,29	100,00
Jambi	92,38	7,62	100,00
Sumatera Selatan	88,59	11,41	100,00
Bangka Belitung	92,71	7,29	100,00
Bengkulu	91,71	8,29	100,00
Lampung	89,04	10,96	100,00
DKI Jakarta	85,68	14,32	100,00
Jawa Barat	81,01	18,99	100,00
Banten	82,85	17,15	100,00
Jawa Tengah	86,85	13,15	100,00
DI Yogyakarta	89,21	10,79	100,00
Jawa Timur	89,14	10,86	100,00
Bali	95,71	4,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	88,24	11,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	93,18	6,82	100,00
Kalimantan Barat	92,25	7,75	100,00
Kalimantan Tengah	92,88	7,12	100,00
Kalimantan Selatan	90,37	9,63	100,00
Kalimantan Timur	82,57	17,43	100,00
Sulawesi Utara	82,50	17,50	100,00
Gorontalo	91,73	8,27	100,00
Sulawesi Tengah	91,75	8,25	100,00
Sulawesi Selatan	87,82	12,18	100,00
Sulawesi Barat	95,95	4,05	100,00
Sulawesi Tenggara	91,13	8,87	100,00
Maluku	82,40	17,60	100,00
Maluku Utara	90,08	9,92	100,00
Papua	92,45	7,55	100,00
Papua Barat	88,42	11,58	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>86,76</b>	<b>13,24</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.3.1 Persentase Pemuda Bukan Angkatan Kerja menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Provinsi	Perkotaan			
	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	52,47	34,01	13,52	100,00
Sumatera Utara	57,86	36,17	5,96	100,00
Sumatera Barat	60,33	28,38	11,29	100,00
Riau	60,28	35,31	4,40	100,00
Kepulauan Riau	36,06	56,61	7,32	100,00
Jambi	58,51	33,96	7,53	100,00
Sumatera Selatan	57,00	35,13	7,88	100,00
Bangka Belitung	45,65	48,64	5,72	100,00
Bengkulu	67,63	27,10	5,27	100,00
Lampung	62,85	29,89	7,26	100,00
DKI. Jakarta	65,46	28,86	5,69	100,00
Jawa Barat	47,41	44,23	8,36	100,00
Banten	53,01	39,62	7,37	100,00
Jawa Tengah	53,28	36,23	10,49	100,00
DI. Yogyakarta	70,33	24,80	4,86	100,00
Jawa Timur	55,42	37,08	7,50	100,00
Bali	64,28	31,30	4,42	100,00
Nusa Tenggara Barat	46,67	45,56	7,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	67,57	28,05	4,37	100,00
Kalimantan Barat	51,11	39,77	9,12	100,00
Kalimantan Tengah	46,77	44,53	8,70	100,00
Kalimantan Selatan	27,16	47,95	24,90	100,00
Kalimantan Timur	48,48	48,01	3,51	100,00
Sulawesi Utara	60,31	28,97	10,72	100,00
Gorontalo	23,54	48,64	27,82	100,00
Sulawesi Tengah	36,16	44,64	19,20	100,00
Sulawesi Selatan	52,54	33,30	14,17	100,00
Sulawesi Barat	7,49	77,25	15,26	100,00
Sulawesi Tenggara	52,86	39,72	7,42	100,00
Maluku	62,42	28,11	9,47	100,00
Maluku Utara	24,75	62,15	13,10	100,00
Papua	59,02	35,87	5,12	100,00
Papua Barat	60,61	32,47	6,92	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>53,41</b>	<b>38,28</b>	<b>8,30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.3.2 Persentase Pemuda Bukan Angkatan Kerja menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Provinsi	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Perdesaan
				Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	46,07	39,27	14,66	100,00
Sumatera Utara	44,46	50,47	5,07	100,00
Sumatera Barat	49,96	38,21	11,83	100,00
Riau	38,78	54,16	7,06	100,00
Kepulauan Riau	28,43	61,60	9,96	100,00
Jambi	36,29	57,39	6,33	100,00
Sumatera Selatan	39,49	57,59	2,93	100,00
Bangka Belitung	26,19	67,90	5,91	100,00
Bengkulu	44,70	47,58	7,72	100,00
Lampung	32,97	60,88	6,15	100,00
DKI. Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	29,82	57,40	12,78	100,00
Banten	23,51	61,01	15,48	100,00
Jawa Tengah	38,44	56,93	4,63	100,00
DI. Yogyakarta	53,79	42,19	4,02	100,00
Jawa Timur	41,33	49,46	9,21	100,00
Bali	62,10	30,36	7,53	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,88	50,86	16,25	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,48	45,25	8,27	100,00
Kalimantan Barat	42,14	51,40	6,46	100,00
Kalimantan Tengah	32,59	61,89	5,52	100,00
Kalimantan Selatan	16,84	62,79	20,37	100,00
Kalimantan Timur	43,08	55,13	1,79	100,00
Sulawesi Utara	40,45	46,16	13,39	100,00
Gorontalo	10,73	66,69	22,58	100,00
Sulawesi Tengah	8,37	72,16	19,47	100,00
Sulawesi Selatan	22,00	59,02	18,98	100,00
Sulawesi Barat	12,11	76,66	11,23	100,00
Sulawesi Tenggara	19,24	68,03	12,74	100,00
Maluku	43,78	46,66	9,57	100,00
Maluku Utara	31,51	57,71	10,78	100,00
Papua	47,70	42,40	9,90	100,00
Papua Barat	54,86	36,54	8,60	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>36,03</b>	<b>54,16</b>	<b>9,81</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.3.3 Persentase Pemuda Bukan Angkatan Kerja menurut Provinsi dan Kegiatan Utama Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	47,95	37,73	14,32	100,00
Sumatera Utara	51,82	42,62	5,56	100,00
Sumatera Barat	54,10	34,28	11,62	100,00
Riau	47,55	46,48	5,98	100,00
Kepulauan Riau	34,56	57,60	7,84	100,00
Jambi	43,19	50,11	6,70	100,00
Sumatera Selatan	46,71	48,32	4,97	100,00
Bangka Belitung	35,76	58,42	5,82	100,00
Bengkulu	52,48	40,63	6,89	100,00
Lampung	40,97	52,58	6,45	100,00
DKI. Jakarta	65,46	28,86	5,69	100,00
Jawa Barat	41,33	48,78	9,89	100,00
Banten	42,95	46,91	10,14	100,00
Jawa Tengah	45,60	46,95	7,46	100,00
DI. Yogyakarta	65,31	30,09	4,61	100,00
Jawa Timur	48,48	43,17	8,34	100,00
Bali	63,61	31,01	5,37	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,09	48,48	12,44	100,00
Nusa Tenggara Timur	52,24	40,55	7,21	100,00
Kalimantan Barat	45,25	47,37	7,38	100,00
Kalimantan Tengah	38,18	55,04	6,77	100,00
Kalimantan Selatan	21,68	55,83	22,50	100,00
Kalimantan Timur	46,43	50,71	2,86	100,00
Sulawesi Utara	48,93	38,82	12,25	100,00
Gorontalo	15,46	60,02	24,52	100,00
Sulawesi Tengah	15,52	65,08	19,40	100,00
Sulawesi Selatan	34,42	48,56	17,02	100,00
Sulawesi Barat	10,99	76,80	12,21	100,00
Sulawesi Tenggara	29,77	59,16	11,07	100,00
Maluku	52,09	38,39	9,52	100,00
Maluku Utara	29,26	59,19	11,55	100,00
Papua	53,00	39,34	7,66	100,00
Papua Barat	56,75	35,20	8,05	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>45,05</b>	<b>45,92</b>	<b>9,03</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.4.1 Persentase Pemuda yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012**

Perkotaan

Provinsi	Tidak/Blm Pernah Sekolah	Tdk/Blm Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,03	2,97	7,73	16,53	48,27	24,46	100,00
Sumatera Utara	0,05	2,94	9,54	22,91	50,89	13,67	100,00
Sumatera Barat	0,11	7,09	7,89	18,65	46,82	19,45	100,00
Riau	0,15	5,36	10,36	17,43	49,01	17,69	100,00
Kepulauan Riau	0,08	3,50	7,42	15,12	63,09	10,80	100,00
Jambi	1,49	3,32	12,26	15,31	45,67	21,95	100,00
Sumatera Selatan	0,05	4,30	11,59	14,93	44,30	24,83	100,00
Bangka Belitung	0,17	5,99	16,03	17,82	46,76	13,23	100,00
Bengkulu	0,11	2,10	8,84	21,93	46,77	20,24	100,00
Lampung	0,19	2,93	8,52	19,33	46,97	22,05	100,00
DKI. Jakarta	0,13	1,89	8,79	18,27	51,77	19,16	100,00
Jawa Barat	0,01	3,50	18,89	26,12	41,56	9,91	100,00
Banten	0,27	2,82	10,44	22,28	50,30	13,89	100,00
Jawa Tengah	0,20	3,33	15,81	26,86	41,96	11,85	100,00
DI. Yogyakarta	0,16	1,58	4,77	16,00	59,71	17,78	100,00
Jawa Timur	0,21	2,73	12,73	25,07	46,10	13,15	100,00
Bali	0,32	2,05	9,00	17,97	49,23	21,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,83	6,90	21,88	23,84	32,11	14,44	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,90	6,42	12,37	14,19	42,56	23,57	100,00
Kalimantan Barat	0,09	8,05	15,46	17,45	42,10	16,85	100,00
Kalimantan Tengah	0,56	4,70	14,00	22,75	41,66	16,33	100,00
Kalimantan Selatan	0,16	4,85	17,88	22,91	39,21	14,98	100,00
Kalimantan Timur	0,18	4,37	9,10	16,73	54,93	14,69	100,00
Sulawesi Utara		7,26	7,16	17,53	49,86	18,20	100,00
Gorontalo	0,99	13,70	16,81	13,20	40,65	14,65	100,00
Sulawesi Tengah	0,51	5,28	10,45	15,72	41,01	27,03	100,00
Sulawesi Selatan	0,22	4,93	12,36	14,72	45,03	22,75	100,00
Sulawesi Barat	1,74	11,43	16,86	15,51	36,16	18,30	100,00
Sulawesi Tenggara	0,29	4,15	8,47	15,97	44,30	26,81	100,00
Maluku	0,25	4,70	8,68	14,85	51,49	20,03	100,00
Maluku Utara	0,07	3,92	7,76	17,85	51,42	18,98	100,00
Papua	2,33	4,87	8,16	14,58	54,35	15,71	100,00
Papua Barat	0,62	5,07	10,37	19,58	44,27	20,08	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>0,19</b>	<b>3,44</b>	<b>13,22</b>	<b>22,25</b>	<b>46,20</b>	<b>14,69</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.4.2 Persentase Pemuda yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012**

Perdesaan

Provinsi	Tidak/Blm Pernah Sekolah	Tdk/Blm Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	Perguruan Tinggi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,88	4,61	19,18	28,65	35,87	10,82	100,00
Sumatera Utara	2,42	6,42	23,09	33,61	30,54	3,93	100,00
Sumatera Barat	0,67	13,34	22,23	28,75	27,82	7,20	100,00
Riau	0,64	9,36	26,75	28,40	28,15	6,71	100,00
Kepulauan Riau	3,33	18,23	27,26	19,44	24,16	7,57	100,00
Jambi	1,08	8,23	33,05	29,05	23,71	4,88	100,00
Sumatera Selatan	0,85	13,12	31,56	26,90	24,19	3,39	100,00
Bangka Belitung	1,36	21,48	33,49	17,27	22,80	3,61	100,00
Bengkulu	0,98	11,14	23,45	27,76	29,43	7,23	100,00
Lampung	0,39	8,31	24,97	37,05	25,16	4,11	100,00
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,35	7,22	45,06	29,35	15,29	2,74	100,00
Banten	1,13	9,66	43,49	24,79	16,81	4,12	100,00
Jawa Tengah	0,40	5,13	30,29	37,24	22,69	4,26	100,00
DI. Yogyakarta	0,00	1,61	14,94	35,44	42,45	5,57	100,00
Jawa Timur	0,98	7,05	34,41	30,84	23,34	3,37	100,00
Bali	1,18	8,68	23,21	27,45	31,72	7,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,32	11,91	26,00	26,40	24,00	9,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,09	20,72	38,15	17,34	15,83	3,88	100,00
Kalimantan Barat	1,99	17,48	36,40	23,82	17,60	2,72	100,00
Kalimantan Tengah	0,24	12,69	39,93	26,87	16,92	3,35	100,00
Kalimantan Selatan	0,00	11,60	37,34	28,27	19,08	3,71	100,00
Kalimantan Timur	0,47	10,70	29,17	24,82	29,09	5,74	100,00
Sulawesi Utara	0,22	9,81	26,75	26,46	28,77	7,99	100,00
Gorontalo	0,24	28,75	34,15	17,09	15,29	4,47	100,00
Sulawesi Tengah	2,97	10,38	33,04	22,57	24,27	6,77	100,00
Sulawesi Selatan	2,51	12,56	32,75	23,04	20,52	8,63	100,00
Sulawesi Barat	2,90	20,15	28,68	20,78	21,31	6,17	100,00
Sulawesi Tenggara	0,92	13,66	23,84	24,87	27,00	9,70	100,00
Maluku	2,30	10,14	28,85	25,43	27,78	5,50	100,00
Maluku Utara	1,00	11,02	26,23	24,55	27,51	9,69	100,00
Papua	42,87	9,80	18,07	15,44	11,65	2,17	100,00
Papua Barat	8,54	11,96	25,28	21,24	25,92	7,05	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>2,32</b>	<b>9,38</b>	<b>31,78</b>	<b>29,03</b>	<b>22,82</b>	<b>4,67</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.4.3 Persentase Pemuda yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2012**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan						Jumlah
	Tidak/Blm Pernah Sekolah	Tdk/Blm Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,65	4,16	16,05	25,35	39,25	14,54	100,00
Sumatera Utara	1,38	4,90	17,17	28,94	39,42	8,18	100,00
Sumatera Barat	0,46	11,04	16,96	25,04	34,79	11,69	100,00
Riau	0,45	7,82	20,43	24,17	36,20	10,94	100,00
Kepulauan Riau	0,59	5,84	10,56	15,81	56,93	10,29	100,00
Jambi	1,21	6,73	26,71	24,86	30,41	10,08	100,00
Sumatera Selatan	0,60	10,35	25,30	23,14	30,49	10,11	100,00
Bangka Belitung	0,79	14,07	25,13	17,53	34,26	8,21	100,00
Bengkulu	0,73	8,48	19,16	26,04	34,53	11,06	100,00
Lampung	0,35	7,14	21,38	33,18	29,92	8,03	100,00
DKI. Jakarta	0,13	1,89	8,79	18,27	51,77	19,16	100,00
Jawa Barat	0,12	4,76	27,78	27,22	32,64	7,48	100,00
Banten	0,54	4,94	20,71	23,06	39,89	10,85	100,00
Jawa Tengah	0,31	4,33	23,80	32,58	31,32	7,66	100,00
DI. Yogyakarta	0,10	1,59	8,38	22,90	53,59	13,45	100,00
Jawa Timur	0,63	5,07	24,49	28,20	33,77	7,85	100,00
Bali	0,68	4,82	14,94	21,93	41,92	15,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	1,71	9,85	24,30	25,34	27,34	11,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,62	18,62	34,37	16,88	19,75	6,77	100,00
Kalimantan Barat	1,49	15,01	30,92	22,15	24,01	6,42	100,00
Kalimantan Tengah	0,33	10,28	32,11	25,63	24,38	7,27	100,00
Kalimantan Selatan	0,06	9,09	30,10	26,27	26,57	7,90	100,00
Kalimantan Timur	0,30	6,87	17,04	19,93	44,72	11,15	100,00
Sulawesi Utara	0,12	8,61	17,53	22,26	38,69	12,79	100,00
Gorontalo	0,48	24,03	28,70	15,87	23,25	7,67	100,00
Sulawesi Tengah	2,45	9,30	28,24	21,11	27,82	11,08	100,00
Sulawesi Selatan	1,74	9,98	25,85	20,22	28,81	13,40	100,00
Sulawesi Barat	2,65	18,22	26,07	19,61	24,59	8,85	100,00
Sulawesi Tenggara	0,78	11,49	20,33	22,84	30,96	13,62	100,00
Maluku	1,67	8,47	22,65	22,18	35,06	9,97	100,00
Maluku Utara	0,79	9,42	22,06	23,04	32,91	11,79	100,00
Papua	35,64	8,92	16,30	15,29	19,27	4,58	100,00
Papua Barat	6,55	10,23	21,53	20,83	30,54	10,33	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>1,28</b>	<b>6,49</b>	<b>22,74</b>	<b>25,73</b>	<b>34,21</b>	<b>9,55</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012



**Tabel 6.5.1 Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2012**

Perkotaan

Provinsi	Pertanian	Perdagangan	Industri	Jasa	Transportasi dan Komunikasi	Konstruksi	Keuangan	Pertambangan dan Galian	Listrik, Gas, dan Air	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	11,49	29,10	4,16	37,47	4,14	6,53	5,35	1,37	0,41	100,00
Sumatera Utara	9,72	33,47	15,03	18,78	6,04	11,21	4,68	0,44	0,63	100,00
Sumatera Barat	10,23	33,61	8,22	24,80	8,08	6,27	6,12	2,27	0,39	100,00
Riau	6,47	33,65	9,60	24,38	6,46	7,21	9,23	2,42	0,58	100,00
Kepulauan Riau	4,18	27,24	36,45	14,07	4,87	7,18	4,05	1,38	0,57	100,00
Jambi	11,53	35,67	4,95	26,13	6,19	7,74	5,64	1,65	0,51	100,00
Sumatera Selatan	8,41	26,44	8,69	29,54	6,22	8,96	9,22	2,23	0,30	100,00
Bangka Belitung	7,07	32,95	8,31	20,75	2,99	7,88	4,63	14,77	0,65	100,00
Bengkulu	9,29	31,33	9,98	31,09	3,84	7,64	4,45	2,08	0,29	100,00
Lampung	7,70	34,56	8,75	29,24	7,19	7,20	4,79	0,24	0,33	100,00
DKI. Jakarta	0,29	35,19	17,78	26,59	8,20	1,94	9,52	0,36	0,15	100,00
Jawa Barat	4,23	28,66	35,19	15,90	5,13	5,74	4,12	0,84	0,20	100,00
Banten	1,12	26,66	38,20	17,89	5,98	3,27	6,26	0,45	0,17	100,00
Jawa Tengah	6,00	27,26	34,68	15,91	3,76	7,06	4,85	0,19	0,29	100,00
DI. Yogyakarta	2,82	36,16	19,64	22,70	5,27	5,65	7,58	0,17	0,00	100,00
Jawa Timur	8,87	29,57	27,31	17,79	4,41	6,59	5,04	0,25	0,17	100,00
Bali	3,06	39,79	15,02	23,00	5,21	5,62	7,81	0,12	0,36	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,37	29,14	10,62	26,28	4,14	6,69	3,28	1,48	0,00	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,10	22,98	3,27	37,80	16,40	5,29	6,66	0,26	0,25	100,00
Kalimantan Barat	10,16	34,57	6,76	24,10	4,91	12,95	5,42	0,65	0,49	100,00
Kalimantan Tengah	11,30	34,53	3,65	28,85	4,75	6,63	4,21	5,77	0,30	100,00
Kalimantan Selatan	5,85	38,18	9,09	23,80	4,83	5,36	7,77	4,75	0,38	100,00
Kalimantan Timur	6,16	31,17	6,61	23,50	6,78	5,14	7,31	13,19	0,13	100,00
Sulawesi Utara	7,24	31,25	6,35	25,16	13,29	8,81	5,23	1,71	0,96	100,00
Gorontalo	6,86	18,48	3,85	39,17	16,57	9,69	2,78	2,38	0,22	100,00
Sulawesi Tengah	6,34	24,37	6,48	41,10	6,54	6,59	6,08	1,91	0,59	100,00
Sulawesi Selatan	6,04	34,26	6,37	31,27	6,96	7,70	6,03	0,58	0,81	100,00
Sulawesi Barat	18,53	22,09	6,07	34,81	3,41	10,41	3,96	0,72	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	6,73	29,03	4,06	34,28	8,55	10,93	4,00	2,29	0,14	100,00
Maluku	11,41	25,40	4,13	29,88	17,92	4,35	4,34	1,08	1,49	100,00
Maluku Utara	11,15	26,02	2,49	32,25	16,84	6,16	3,77	1,26	0,06	100,00
Papua	12,80	28,31	3,27	26,41	14,71	6,27	4,12	3,58	0,54	100,00
Papua Barat	10,76	30,06	5,08	27,78	12,13	6,16	6,01	1,51	0,51	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>5,72</b>	<b>30,45</b>	<b>24,14</b>	<b>20,70</b>	<b>5,79</b>	<b>6,08</b>	<b>5,74</b>	<b>1,11</b>	<b>0,28</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.5.2 Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2012**

Perdesaan

Provinsi	Pertanian	Perdagangan	Industri	Jasa	Transportasi dan Komunikasi	Konstruksi	Keuangan	Pertambangan dan Galian	Listrik, Gas, dan Air	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	52,04	10,98	4,37	17,53	2,97	9,74	0,72	1,64	0,01	100,00
Sumatera Utara	60,78	9,80	4,77	14,83	2,65	4,71	0,56	1,78	0,12	100,00
Sumatera Barat	45,18	18,04	9,13	13,38	4,70	4,89	1,79	2,64	0,26	100,00
Riau	60,23	11,80	4,34	12,48	3,41	3,40	1,80	2,37	0,16	100,00
Kepulauan Riau	44,52	15,60	8,36	17,01	3,25	6,03	0,28	3,37	1,58	100,00
Jambi	67,13	11,68	3,00	10,07	2,02	1,88	0,91	3,24	0,08	100,00
Sumatera Selatan	74,23	7,46	4,93	6,95	2,11	2,45	0,37	1,30	0,19	100,00
Bangka Belitung	35,74	13,49	2,99	6,73	1,73	1,90	0,69	36,73	0,00	100,00
Bengkulu	61,53	13,97	3,35	12,94	3,01	2,98	1,48	0,67	0,07	100,00
Lampung	55,83	14,73	10,88	9,55	3,25	3,74	0,39	1,52	0,12	100,00
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	31,49	19,94	21,06	11,84	6,12	7,11	1,18	1,21	0,05	100,00
Banten	20,33	17,80	23,18	22,16	4,99	6,34	0,67	4,31	0,22	100,00
Jawa Tengah	30,13	17,64	22,72	15,16	3,01	9,22	1,57	0,39	0,17	100,00
DI. Yogyakarta	25,10	25,13	20,08	15,25	1,38	10,11	2,00	0,53	0,42	100,00
Jawa Timur	46,54	13,18	14,77	12,70	2,14	7,87	1,58	1,20	0,04	100,00
Bali	33,86	27,07	13,41	11,88	2,08	8,58	2,86	0,26	0,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	53,89	10,96	8,36	14,06	2,37	4,44	0,84	4,41	0,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	65,19	4,65	7,94	7,86	7,67	3,65	0,56	2,44	0,04	100,00
Kalimantan Barat	69,24	8,41	2,32	5,75	1,15	3,86	0,22	9,00	0,05	100,00
Kalimantan Tengah	70,61	6,18	1,99	5,35	0,85	3,07	0,36	11,60	0,00	100,00
Kalimantan Selatan	57,47	12,39	6,63	7,68	2,45	4,07	1,15	8,06	0,10	100,00
Kalimantan Timur	51,67	11,43	3,40	14,68	2,94	4,26	1,07	10,13	0,42	100,00
Sulawesi Utara	43,60	13,21	4,13	14,50	6,24	7,54	2,96	7,61	0,22	100,00
Gorontalo	44,94	11,01	8,51	13,12	7,33	5,86	1,69	7,54	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	56,15	10,80	4,53	13,25	3,45	5,47	1,27	4,82	0,26	100,00
Sulawesi Selatan	56,48	10,61	8,23	11,61	4,82	5,81	1,07	1,21	0,16	100,00
Sulawesi Barat	59,91	12,99	5,32	11,60	3,95	4,69	0,36	1,18	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	44,24	16,86	7,45	14,95	5,15	5,79	1,35	4,20	0,00	100,00
Maluku	65,88	9,84	5,19	10,36	4,29	1,58	0,42	2,45	0,00	100,00
Maluku Utara	63,76	5,94	3,31	16,63	4,49	2,28	0,68	2,78	0,13	100,00
Papua	89,52	2,76	0,48	3,83	1,37	0,64	0,24	1,12	0,04	100,00
Papua Barat	61,22	9,49	3,54	9,03	2,81	7,60	2,06	3,91	0,33	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>49,47</b>	<b>13,46</b>	<b>11,80</b>	<b>12,19</b>	<b>3,38</b>	<b>5,91</b>	<b>1,11</b>	<b>2,55</b>	<b>0,12</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.5.3 Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2012**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan									Jumlah
	Pertanian	Perdagangan	Industri	Jasa	Transportasi dan Komunikasi	Konstruksi	Keuangan	Pertambangan dan Galian	Listrik, Gas, dan Air	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	40,99	15,92	4,31	22,96	3,29	8,86	1,98	1,56	0,12	100,00
Sumatera Utara	38,49	20,13	9,25	16,55	4,13	7,54	2,36	1,20	0,34	100,00
Sumatera Barat	32,35	23,76	8,80	17,57	5,94	5,39	3,38	2,50	0,31	100,00
Riau	39,49	20,23	6,37	17,07	4,59	4,87	4,67	2,39	0,32	100,00
Kepulauan Riau	10,57	25,40	32,00	14,54	4,61	7,00	3,45	1,70	0,73	100,00
Jambi	50,17	18,99	3,60	14,97	3,29	3,66	2,35	2,75	0,21	100,00
Sumatera Selatan	53,59	13,41	6,11	14,03	3,40	4,49	3,14	1,60	0,23	100,00
Bangka Belitung	22,03	22,79	5,54	13,43	2,33	4,76	2,57	26,23	0,31	100,00
Bengkulu	46,16	19,08	5,30	18,28	3,25	4,35	2,36	1,09	0,13	100,00
Lampung	45,31	19,06	10,41	13,85	4,11	4,50	1,35	1,24	0,17	100,00
DKI. Jakarta	0,29	35,19	17,78	26,59	8,20	1,94	9,52	0,36	0,15	100,00
Jawa Barat	13,49	25,70	30,39	14,52	5,47	6,21	3,12	0,96	0,15	100,00
Banten	7,09	23,90	33,53	19,21	5,67	4,23	4,53	1,65	0,18	100,00
Jawa Tengah	19,31	21,95	28,08	15,49	3,34	8,25	3,04	0,30	0,23	100,00
DI. Yogyakarta	10,73	32,25	19,80	20,06	3,89	7,23	5,60	0,30	0,15	100,00
Jawa Timur	29,29	20,69	20,51	15,03	3,18	7,28	3,16	0,76	0,10	100,00
Bali	15,92	34,48	14,35	18,36	3,90	6,86	5,74	0,18	0,21	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,25	18,45	9,29	19,10	3,10	5,37	1,85	3,20	0,39	100,00
Nusa Tenggara Timur	56,68	7,34	7,25	12,25	8,95	3,89	1,45	2,12	0,07	100,00
Kalimantan Barat	53,79	15,25	3,48	10,55	2,14	6,24	1,58	6,81	0,16	100,00
Kalimantan Tengah	52,72	14,73	2,49	12,44	2,02	4,14	1,52	9,84	0,09	100,00
Kalimantan Selatan	38,26	21,99	7,54	13,67	3,33	4,55	3,62	6,83	0,20	100,00
Kalimantan Timur	24,15	23,37	5,34	20,01	5,26	4,79	4,85	11,98	0,25	100,00
Sulawesi Utara	26,49	21,70	5,17	19,52	9,56	8,14	4,02	4,83	0,57	100,00
Gorontalo	32,98	13,36	7,05	21,30	10,23	7,06	2,03	5,92	0,07	100,00
Sulawesi Tengah	45,58	13,68	4,95	19,16	4,10	5,71	2,29	4,21	0,33	100,00
Sulawesi Selatan	39,42	18,61	7,60	18,26	5,54	6,45	2,75	1,00	0,38	100,00
Sulawesi Barat	50,76	15,00	5,49	16,74	3,83	5,95	1,16	1,08	0,00	100,00
Sulawesi Tenggara	35,66	19,65	6,67	19,37	5,93	6,96	1,96	3,77	0,03	100,00
Maluku	49,14	14,62	4,86	16,36	8,48	2,43	1,62	2,03	0,46	100,00
Maluku Utara	51,88	10,48	3,13	20,16	7,28	3,16	1,37	2,44	0,11	100,00
Papua	75,84	7,31	0,97	7,86	3,75	1,64	0,93	1,56	0,13	100,00
Papua Barat	48,52	14,67	3,93	13,75	5,16	7,24	3,06	3,31	0,38	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>28,16</b>	<b>21,73</b>	<b>17,81</b>	<b>16,34</b>	<b>4,55</b>	<b>5,99</b>	<b>3,37</b>	<b>1,85</b>	<b>0,20</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.6.1 Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2012**

Provinsi	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga	Perkotaan
						Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	12,29	5,22	66,95	5,30	10,23	100,00
Sumatera Utara	8,90	4,29	67,21	9,11	10,49	100,00
Sumatera Barat	12,36	8,01	59,27	8,52	11,84	100,00
Riau	9,37	5,31	74,68	2,69	7,95	100,00
Kepulauan Riau	8,26	2,45	85,88	0,44	2,97	100,00
Jambi	11,16	4,73	67,66	4,13	12,31	100,00
Sumatera Selatan	9,39	2,88	76,33	4,55	6,84	100,00
Bangka Belitung	13,02	5,00	72,71	3,79	5,48	100,00
Bengkulu	10,00	7,96	60,62	5,47	15,96	100,00
Lampung	12,50	5,46	61,46	9,95	10,62	100,00
DKI. Jakarta	8,05	3,53	82,83	1,37	4,21	100,00
Jawa Barat	9,62	4,94	71,40	7,95	6,08	100,00
Banten	6,38	1,66	84,96	2,75	4,24	100,00
Jawa Tengah	9,41	5,20	65,38	8,87	11,14	100,00
DI. Yogyakarta	6,79	4,08	72,28	7,29	9,56	100,00
Jawa Timur	8,89	5,17	66,74	8,05	11,16	100,00
Bali	6,01	5,55	77,22	3,52	7,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,21	5,48	43,18	20,84	17,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	16,00	4,28	65,96	4,38	9,38	100,00
Kalimantan Barat	5,39	3,21	75,14	2,69	13,57	100,00
Kalimantan Tengah	10,59	7,47	64,34	2,71	14,89	100,00
Kalimantan Selatan	11,74	6,73	62,70	5,06	13,77	100,00
Kalimantan Timur	8,40	4,86	76,40	0,97	9,36	100,00
Sulawesi Utara	14,59	2,99	67,90	6,60	7,92	100,00
Gorontalo	18,13	6,11	64,77	7,16	3,83	100,00
Sulawesi Tengah	8,66	4,98	73,00	4,34	9,03	100,00
Sulawesi Selatan	9,92	6,30	66,48	5,24	12,05	100,00
Sulawesi Barat	11,67	8,57	51,03	5,42	23,31	100,00
Sulawesi Tenggara	11,49	6,42	61,21	6,77	14,11	100,00
Maluku	23,71	4,35	54,78	2,71	14,45	100,00
Maluku Utara	17,94	6,40	55,68	5,71	14,27	100,00
Papua	18,39	4,90	61,28	1,79	13,66	100,00
Papua Barat	14,51	7,04	63,13	2,41	12,91	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>9,28</b>	<b>4,62</b>	<b>71,37</b>	<b>6,27</b>	<b>8,46</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.6.2 Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2012**

Perdesaan

Provinsi	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	13,30	9,42	38,15	9,90	29,22	100,00
Sumatera Utara	10,60	12,37	26,55	8,60	41,88	100,00
Sumatera Barat	18,82	11,68	31,17	14,97	23,36	100,00
Riau	16,01	6,42	42,92	8,47	26,18	100,00
Kepulauan Riau	28,41	2,61	53,70	6,12	9,16	100,00
Jambi	15,66	9,12	37,84	9,20	28,18	100,00
Sumatera Selatan	12,47	13,87	27,85	5,46	40,36	100,00
Bangka Belitung	22,46	10,97	41,72	6,69	18,17	100,00
Bengkulu	13,48	14,22	29,76	7,40	35,14	100,00
Lampung	10,81	13,71	25,66	13,10	36,72	100,00
DKI. Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	14,32	10,09	35,22	21,09	19,28	100,00
Banten	20,09	6,44	39,49	19,08	14,89	100,00
Jawa Tengah	10,10	13,71	33,34	15,52	27,33	100,00
DI. Yogyakarta	9,40	10,07	41,57	12,06	26,90	100,00
Jawa Timur	7,89	11,49	26,04	15,75	38,83	100,00
Bali	8,19	13,13	36,95	11,27	30,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,51	11,71	19,20	22,81	31,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,99	14,08	14,44	7,17	49,32	100,00
Kalimantan Barat	16,20	11,29	24,23	5,61	42,68	100,00
Kalimantan Tengah	13,46	9,84	36,52	4,09	36,09	100,00
Kalimantan Selatan	16,03	10,79	29,88	8,65	34,65	100,00
Kalimantan Timur	13,79	6,35	48,91	4,28	26,67	100,00
Sulawesi Utara	15,68	8,98	36,21	20,61	18,52	100,00
Gorontalo	17,45	11,23	30,02	15,87	25,42	100,00
Sulawesi Tengah	15,05	13,24	27,71	12,85	31,15	100,00
Sulawesi Selatan	10,45	14,97	29,36	6,91	38,31	100,00
Sulawesi Barat	11,60	14,79	25,17	8,90	39,55	100,00
Sulawesi Tenggara	16,05	9,84	28,62	8,65	36,83	100,00
Maluku	20,53	12,02	17,60	4,09	45,76	100,00
Maluku Utara	15,00	10,81	25,35	7,22	41,62	100,00
Papua	8,72	23,63	6,87	2,12	58,66	100,00
Papua Barat	15,59	15,88	31,28	1,69	35,56	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>12,43</b>	<b>12,02</b>	<b>29,87</b>	<b>12,52</b>	<b>33,17</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.6.3 Persentase Pemuda yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan Utama, 2012**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh	Buruh/ Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	13,03	8,28	46,00	8,65	24,05	100,00
Sumatera Utara	9,86	8,84	44,30	8,82	28,18	100,00
Sumatera Barat	16,45	10,33	41,49	12,60	19,13	100,00
Riau	13,45	5,99	55,18	6,24	19,14	100,00
Kepulauan Riau	11,45	2,48	80,78	1,34	3,95	100,00
Jambi	14,29	7,78	46,93	7,65	23,34	100,00
Sumatera Selatan	11,50	10,42	43,05	5,17	29,85	100,00
Bangka Belitung	17,94	8,11	56,54	5,30	12,10	100,00
Bengkulu	12,45	12,38	38,84	6,83	29,50	100,00
Lampung	11,18	11,91	33,48	12,41	31,02	100,00
DKI. Jakarta	8,05	3,53	82,83	1,37	4,21	100,00
Jawa Barat	11,22	6,69	59,12	12,41	10,56	100,00
Banten	10,64	3,15	70,83	7,83	7,55	100,00
Jawa Tengah	9,79	9,89	47,70	12,54	20,07	100,00
DI. Yogyakarta	7,72	6,21	61,38	8,98	15,71	100,00
Jawa Timur	8,35	8,60	44,68	12,22	26,16	100,00
Bali	6,92	8,71	60,40	6,76	17,21	100,00
Nusa Tenggara Barat	13,97	9,14	29,08	22,00	25,80	100,00
Nusa Tenggara Timur	15,13	12,64	21,99	6,76	43,47	100,00
Kalimantan Barat	13,37	9,18	37,55	4,84	35,06	100,00
Kalimantan Tengah	12,59	9,12	44,91	3,68	29,70	100,00
Kalimantan Selatan	14,43	9,28	42,10	7,31	26,88	100,00
Kalimantan Timur	10,53	5,45	65,53	2,28	16,21	100,00
Sulawesi Utara	15,16	6,16	51,12	14,02	13,53	100,00
Gorontalo	17,66	9,63	40,93	13,13	18,64	100,00
Sulawesi Tengah	13,70	11,48	37,33	11,04	26,45	100,00
Sulawesi Selatan	10,27	12,04	41,91	6,35	29,43	100,00
Sulawesi Barat	11,62	13,41	30,89	8,13	35,96	100,00
Sulawesi Tenggara	15,01	9,06	36,08	8,22	31,64	100,00
Maluku	21,51	9,66	29,03	3,67	36,13	100,00
Maluku Utara	15,66	9,81	32,20	6,88	35,45	100,00
Papua	10,45	20,29	16,58	2,06	50,63	100,00
Papua Barat	15,32	13,66	39,29	1,87	29,86	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>10,90</b>	<b>8,41</b>	<b>50,08</b>	<b>9,47</b>	<b>21,14</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.7.1 Persentase Pemuda yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Provinsi	Jumlah Jam Kerja (Jam)						Perkotaan
	< 8	9 - 16	17 - 24	25 - 32	33 - 40	41 <	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	5,94	3,96	11,14	12,22	23,27	43,47	100,00
Sumatera Utara	2,02	3,25	5,36	6,80	11,73	70,84	100,00
Sumatera Barat	6,65	4,90	8,72	8,57	18,60	52,55	100,00
Riau	3,19	2,77	4,45	6,93	15,86	66,80	100,00
Kepulauan Riau	1,99	1,36	1,55	3,14	18,61	73,35	100,00
Jambi	2,79	2,98	5,86	11,33	22,06	54,98	100,00
Sumatera Selatan	2,42	3,57	5,73	7,24	18,94	62,10	100,00
Bangka Belitung	3,82	2,57	5,67	9,32	17,19	61,43	100,00
Bengkulu	2,62	5,11	5,68	11,71	15,61	59,26	100,00
Lampung	2,02	3,83	7,45	8,62	18,26	59,82	100,00
DKI Jakarta	0,71	1,04	2,19	2,70	20,99	72,36	100,00
Jawa Barat	2,68	1,94	4,02	5,60	15,17	70,58	100,00
Banten	1,74	1,44	3,53	2,69	19,33	71,28	100,00
Jawa Tengah	3,50	3,05	4,58	6,93	12,13	69,82	100,00
DI Yogyakarta	5,53	3,33	3,85	5,45	16,10	65,74	100,00
Jawa Timur	2,96	3,98	5,08	6,47	11,66	69,85	100,00
Bali	2,21	3,06	3,66	4,10	12,25	74,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,82	9,04	10,74	12,42	15,24	45,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,32	3,18	5,93	6,07	20,41	60,09	100,00
Kalimantan Barat	3,04	4,39	5,13	7,25	14,82	65,37	100,00
Kalimantan Tengah	3,94	3,47	7,49	10,13	16,30	58,68	100,00
Kalimantan Selatan	9,33	5,11	7,21	9,41	16,04	52,89	100,00
Kalimantan Timur	2,24	2,53	2,78	6,08	12,86	73,50	100,00
Sulawesi Utara	3,70	3,44	5,11	7,42	18,47	61,86	100,00
Gorontalo	6,40	4,11	4,88	12,77	18,70	53,14	100,00
Sulawesi Tengah	5,36	5,06	5,87	8,26	26,99	48,46	100,00
Sulawesi Selatan	5,47	4,28	5,69	6,32	17,32	60,92	100,00
Sulawesi Barat	9,00	11,14	9,94	13,11	19,58	37,23	100,00
Sulawesi Tenggara	8,18	7,47	9,28	9,58	16,02	49,47	100,00
Maluku	4,85	6,82	7,28	11,17	14,56	55,32	100,00
Maluku Utara	7,43	3,16	7,33	10,14	19,59	52,36	100,00
Papua	1,68	2,39	5,72	7,83	20,92	61,46	100,00
Papua Barat	3,65	3,14	6,27	8,49	18,03	60,42	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>2,91</b>	<b>2,85</b>	<b>4,56</b>	<b>6,00</b>	<b>15,67</b>	<b>68,01</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.7.2 Persentase Pemuda yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Provinsi	Jumlah Jam Kerja (Jam)						Perdesaan
	< 8	9 - 16	17 - 24	25 - 32	33 - 40	41 <	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	6,27	16,12	20,46	19,14	15,80	22,22	100,00
Sumatera Utara	3,45	11,30	16,28	15,13	18,19	35,64	100,00
Sumatera Barat	6,71	12,03	16,10	18,03	15,59	31,54	100,00
Riau	4,08	10,44	17,17	16,80	13,80	37,72	100,00
Kepulauan Riau	7,74	4,78	8,57	11,40	15,59	51,91	100,00
Jambi	3,48	9,39	20,52	23,94	18,38	24,29	100,00
Sumatera Selatan	3,15	10,45	18,62	22,11	18,35	27,32	100,00
Bangka Belitung	4,03	6,26	11,68	17,57	16,29	44,18	100,00
Bengkulu	5,18	10,18	15,24	15,44	16,97	36,99	100,00
Lampung	5,92	10,12	14,64	14,32	12,61	42,38	100,00
DKI Jakarta							-
Jawa Barat	3,43	4,67	9,63	13,33	19,41	49,54	100,00
Banten	3,89	3,81	9,50	10,29	24,26	48,25	100,00
Jawa Tengah	4,51	7,32	10,12	10,42	17,03	50,59	100,00
DI Yogyakarta	6,63	6,92	10,19	7,39	12,09	56,78	100,00
Jawa Timur	4,07	11,46	13,60	14,60	15,63	40,65	100,00
Bali	4,08	7,40	10,21	12,92	11,56	53,83	100,00
Nusa Tenggara Barat	9,20	17,40	13,32	16,71	15,71	27,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,91	12,79	15,96	18,91	20,46	23,96	100,00
Kalimantan Barat	1,88	9,04	23,55	22,80	14,77	27,95	100,00
Kalimantan Tengah	2,55	6,44	13,18	17,64	18,40	41,80	100,00
Kalimantan Selatan	8,05	10,57	17,16	15,74	17,07	31,40	100,00
Kalimantan Timur	1,41	6,70	7,69	13,64	16,37	54,19	100,00
Sulawesi Utara	3,84	6,36	9,28	12,99	16,45	51,07	100,00
Gorontalo	8,90	7,47	10,92	13,35	12,76	46,60	100,00
Sulawesi Tengah	11,51	13,09	14,68	14,07	15,42	31,23	100,00
Sulawesi Selatan	10,84	13,32	15,26	12,80	14,06	33,73	100,00
Sulawesi Barat	15,92	20,87	16,42	14,17	11,68	20,94	100,00
Sulawesi Tenggara	11,58	13,16	16,78	12,95	15,15	30,38	100,00
Maluku	7,46	10,12	19,17	19,01	20,23	24,01	100,00
Maluku Utara	9,09	10,76	16,87	18,64	20,51	24,13	100,00
Papua	1,45	7,95	17,08	21,48	31,13	20,92	100,00
Papua Barat	3,77	8,99	16,19	17,85	16,31	36,89	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>5,00</b>	<b>9,64</b>	<b>14,06</b>	<b>15,15</b>	<b>17,18</b>	<b>38,97</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012



**Tabel 6.7.3 Persentase Pemuda yang Bekerja Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jumlah Jam Kerja Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Perkotaan+Perdesaan

Provinsi	Jumlah Jam Kerja (Jam)						Jumlah
	< 8	9 - 16	17 - 24	25 - 32	33 - 40	41 <	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,18	12,80	17,92	17,25	17,83	28,01	100,00
Sumatera Utara	2,83	7,79	11,52	11,49	15,37	51,00	100,00
Sumatera Barat	6,69	9,41	13,39	14,55	16,70	39,25	100,00
Riau	3,73	7,48	12,26	12,99	14,60	48,94	100,00
Kepulauan Riau	2,90	1,90	2,66	4,45	18,13	69,95	100,00
Jambi	3,27	7,44	16,05	20,10	19,50	33,65	100,00
Sumatera Selatan	2,92	8,29	14,58	17,45	18,53	38,23	100,00
Bangka Belitung	3,93	4,49	8,80	13,62	16,72	52,43	100,00
Bengkulu	4,42	8,69	12,43	14,35	16,57	43,54	100,00
Lampung	5,07	8,75	13,07	13,07	13,85	46,19	100,00
DKI Jakarta	0,71	1,04	2,19	2,70	20,99	72,36	100,00
Jawa Barat	2,93	2,87	5,93	8,23	16,60	63,44	100,00
Banten	2,41	2,18	5,38	5,05	20,86	64,12	100,00
Jawa Tengah	4,06	5,41	7,64	8,85	14,83	59,21	100,00
DI Yogyakarta	5,92	4,60	6,10	6,14	14,68	62,56	100,00
Jawa Timur	3,56	8,03	9,70	10,88	13,81	54,02	100,00
Bali	2,99	4,87	6,40	7,78	11,96	66,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,22	13,96	12,26	14,94	15,52	35,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	7,39	11,38	14,49	17,03	20,46	29,26	100,00
Kalimantan Barat	2,19	7,82	18,73	18,74	14,78	37,74	100,00
Kalimantan Tengah	2,97	5,54	11,46	15,37	17,76	46,89	100,00
Kalimantan Selatan	8,53	8,54	13,46	13,39	16,69	39,40	100,00
Kalimantan Timur	1,91	4,18	4,72	9,07	14,25	65,87	100,00
Sulawesi Utara	3,78	4,99	7,32	10,37	17,40	56,15	100,00
Gorontalo	8,11	6,42	9,03	13,16	14,62	48,66	100,00
Sulawesi Tengah	10,20	11,38	12,81	12,84	17,88	34,89	100,00
Sulawesi Selatan	9,02	10,26	12,02	10,61	15,16	42,93	100,00
Sulawesi Barat	14,39	18,72	14,99	13,93	13,43	24,55	100,00
Sulawesi Tenggara	10,80	11,86	15,07	12,18	15,34	34,75	100,00
Maluku	6,66	9,10	15,51	16,60	18,49	33,63	100,00
Maluku Utara	8,71	9,04	14,72	16,72	20,30	30,51	100,00
Papua	1,49	6,96	15,05	19,04	29,31	28,15	100,00
Papua Barat	3,74	7,52	13,69	15,49	16,74	42,81	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>3,98</b>	<b>6,33</b>	<b>9,43</b>	<b>10,69</b>	<b>16,44</b>	<b>53,11</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**bel 6.8.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelan Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Provinsi	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan
			Laik-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	11,22	10,55	10,89
Sumatera Utara	12,22	11,24	11,73
Sumatera Barat	13,57	7,68	10,60
Riau	6,66	6,33	6,50
Kepulauan Riau	7,88	4,14	6,04
Jambi	5,06	5,41	5,24
Sumatera Selatan	10,55	8,64	9,62
Bangka Belitung	5,08	6,24	5,65
Bengkulu	7,46	8,19	7,82
Lampung	12,27	11,91	12,09
DKI Jakarta	12,24	8,21	10,22
Jawa Barat	15,54	7,60	11,63
Banten	13,84	6,44	10,24
Jawa Tengah	10,09	7,49	8,79
DI Yogyakarta	7,43	5,80	6,62
Jawa Timur	9,41	5,02	7,21
Bali	4,50	1,68	3,11
Nusa Tenggara Barat	9,63	4,39	6,85
Nusa Tenggara Timur	7,19	6,87	7,03
Kalimantan Barat	8,81	5,24	7,03
Kalimantan Tengah	5,48	3,34	4,40
Kalimantan Selatan	9,78	6,74	8,26
Kalimantan Timur	17,49	6,41	12,06
Sulawesi Utara	11,58	10,92	11,26
Gorontalo	7,62	4,25	5,88
Sulawesi Tengah	10,12	7,06	8,57
Sulawesi Selatan	11,95	6,61	9,22
Sulawesi Barat	3,61	2,53	3,06
Sulawesi Tenggara	7,30	9,68	8,56
Maluku	11,03	7,32	9,17
Maluku Utara	8,55	6,33	7,45
Papua	14,11	9,91	12,12
Papua Barat	9,62	12,45	11,03
<b>INDONESIA</b>	<b>11,80</b>	<b>7,17</b>	<b>9,50</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**bel 6.8.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelan  
Selama Seminggu Terakhir, 2012**

Provinsi	Perdesaan		
	Laki-laki	Perempuan	Laik-laki + Perempuan
	(1)	(2)	(3)
Aceh	12,45	9,91	11,16
Sumatera Utara	5,44	6,71	6,07
Sumatera Barat	8,45	8,42	8,44
Riau	3,94	5,18	4,55
Kepulauan Riau	6,12	3,38	4,78
Jambi	4,96	3,02	3,97
Sumatera Selatan	7,30	5,08	6,22
Bangka Belitung	3,80	3,30	3,56
Bengkulu	3,70	4,28	3,99
Lampung	4,51	4,73	4,62
DKI Jakarta			
Jawa Barat	14,11	9,31	11,72
Banten	15,74	9,01	12,49
Jawa Tengah	10,31	6,51	8,38
DI Yogyakarta	8,94	3,84	6,42
Jawa Timur	7,19	5,95	6,56
Bali	2,45	3,30	2,88
Nusa Tenggara Barat	7,67	5,94	6,74
Nusa Tenggara Timur	3,81	3,38	3,58
Kalimantan Barat	4,39	4,39	4,39
Kalimantan Tengah	4,35	4,60	4,47
Kalimantan Selatan	5,34	4,98	5,16
Kalimantan Timur	10,34	7,39	8,93
Sulawesi Utara	9,30	6,75	8,07
Gorontalo	2,61	4,76	3,68
Sulawesi Tengah	3,72	3,87	3,79
Sulawesi Selatan	5,54	6,01	5,78
Sulawesi Barat	3,14	1,85	2,50
Sulawesi Tenggara	3,21	4,37	3,81
Maluku	11,33	8,27	9,79
Maluku Utara	5,59	5,21	5,41
Papua	3,48	2,71	3,09
Papua Barat	6,28	3,26	4,84
<b>INDONESIA</b>	<b>8,02</b>	<b>6,22</b>	<b>7,12</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**bel 6.8.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelan  
Selama Seminggu Terakhir, 2012**

<b>Perkotaan + Perdesaan</b>			
<b>Provinsi</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laik-laki + Perempuan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,10	10,09	11,08
Sumatera Utara	8,77	8,96	8,86
Sumatera Barat	10,43	8,13	9,27
Riau	5,03	5,64	5,33
Kepulauan Riau	7,58	4,01	5,82
Jambi	4,99	3,76	4,37
Sumatera Selatan	8,46	6,36	7,44
Bangka Belitung	4,43	4,74	4,58
Bengkulu	4,90	5,54	5,22
Lampung	6,48	6,57	6,52
DKI Jakarta	12,24	8,21	10,22
Jawa Barat	15,05	8,19	11,66
Banten	14,47	7,28	10,98
Jawa Tengah	10,21	6,96	8,57
DI Yogyakarta	7,93	5,14	6,55
Jawa Timur	8,26	5,50	6,88
Bali	3,72	2,31	3,02
Nusa Tenggara Barat	8,52	5,28	6,79
Nusa Tenggara Timur	4,51	4,06	4,28
Kalimantan Barat	5,69	4,65	5,18
Kalimantan Tengah	4,72	4,16	4,44
Kalimantan Selatan	7,19	5,70	6,44
Kalimantan Timur	14,73	6,78	10,87
Sulawesi Utara	10,34	8,67	9,53
Gorontalo	4,30	4,58	4,44
Sulawesi Tengah	5,21	4,66	4,94
Sulawesi Selatan	7,96	6,23	7,08
Sulawesi Barat	3,25	2,01	2,63
Sulawesi Tenggara	4,32	5,86	5,12
Maluku	11,22	7,92	9,56
Maluku Utara	6,40	5,52	5,97
Papua	6,57	4,61	5,59
Papua Barat	7,25	6,12	6,71
<b>INDONESIA</b>	<b>9,94</b>	<b>6,70</b>	<b>8,32</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.9.1 Persentase Pemuda yang Bekerja dan Berusaha atau Dibayar menurut Provinsi dan Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Sebulan, 2012**

Perkotaan

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Sebulan (Rp)						Jumlah
	< 500.000	500.000 - 999.999	1.000.000 - 1.499.999	1.500.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.499.999	2.500.000 +	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	16,09	27,14	19,26	17,85	9,05	10,61	100,00
Sumatera Utara	13,06	34,03	30,99	13,15	4,85	3,93	100,00
Sumatera Barat	9,72	30,26	25,94	16,73	8,58	8,77	100,00
Riau	8,71	24,22	28,64	18,75	8,85	10,83	100,00
Kepulauan Riau	4,19	10,70	31,69	23,85	10,39	19,18	100,00
Jambi	24,77	25,46	21,59	11,95	5,84	10,38	100,00
Sumatera Selatan	23,55	28,34	21,20	11,91	5,18	9,82	100,00
Bangka Belitung	8,85	20,69	32,16	20,25	7,49	10,56	100,00
Bengkulu	15,30	27,45	24,90	15,39	8,09	8,86	100,00
Lampung	31,24	32,51	14,63	9,44	4,12	8,06	100,00
DKI Jakarta	6,47	18,38	34,87	18,22	7,17	14,89	100,00
Jawa Barat	10,86	32,08	29,06	14,76	6,01	7,23	100,00
Banten	8,30	20,27	34,39	24,02	4,51	8,50	100,00
Jawa Tengah	17,22	49,25	21,50	5,92	3,25	2,85	100,00
DI Yogyakarta	20,91	48,92	14,65	8,45	2,86	4,21	100,00
Jawa Timur	16,59	39,00	27,76	9,17	3,65	3,84	100,00
Bali	11,84	30,68	29,11	12,95	7,21	8,21	100,00
Nusa Tenggara Barat	44,74	29,88	7,63	8,57	3,35	5,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	42,47	25,97	11,82	6,26	5,58	7,89	100,00
Kalimantan Barat	16,44	29,34	29,55	10,16	6,00	8,50	100,00
Kalimantan Tengah	4,00	23,68	24,62	19,78	11,49	16,42	100,00
Kalimantan Selatan	22,85	26,48	21,33	13,03	6,10	10,22	100,00
Kalimantan Timur	6,34	24,48	20,82	15,91	9,77	22,67	100,00
Sulawesi Utara	10,17	23,87	30,69	13,98	11,74	9,56	100,00
Gorontalo	29,96	29,68	11,42	13,06	6,22	9,65	100,00
Sulawesi Tengah	42,65	22,72	11,69	9,93	5,10	7,90	100,00
Sulawesi Selatan	29,93	29,49	15,84	8,64	7,55	8,56	100,00
Sulawesi Barat	54,33	15,96	9,21	8,17	6,16	6,16	100,00
Sulawesi Tenggara	30,53	28,17	14,49	11,93	8,72	6,17	100,00
Maluku	31,48	23,05	11,24	13,61	5,25	15,37	100,00
Maluku Utara	5,65	27,26	21,92	21,57	14,95	8,65	100,00
Papua	10,37	25,05	20,11	16,99	9,93	17,55	100,00
Papua Barat	5,06	17,11	24,47	23,58	9,63	20,15	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>13,80</b>	<b>30,87</b>	<b>27,34</b>	<b>13,97</b>	<b>5,74</b>	<b>8,29</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.9.2 Persentase Pemuda yang Bekerja dan Berusaha atau Dibayar menurut Provinsi dan Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Sebulan, 2012**

Perdesaan

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Sebulan (Rp)						Jumlah
	< 500.000	500.000	1.000.000	1.500.000	2.000.000	2.500.000 +	
		- 999.999	- 1.499.999	- 1.999.999	- 2.499.999		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	22,25	35,98	18,69	14,40	4,94	3,73	100,00
Sumatera Utara	17,71	34,78	25,30	13,80	4,37	4,04	100,00
Sumatera Barat	21,33	33,84	20,03	13,13	6,03	5,64	100,00
Riau	12,41	27,70	29,56	16,02	7,17	7,12	100,00
Kepulauan Riau	5,41	29,85	30,47	18,74	7,58	7,95	100,00
Jambi	15,32	39,66	21,47	11,83	6,81	4,91	100,00
Sumatera Selatan	15,57	37,24	24,74	12,94	5,62	3,89	100,00
Bangka Belitung	7,38	24,44	33,98	21,24	5,10	7,85	100,00
Bengkulu	21,16	38,10	17,82	12,89	6,08	3,95	100,00
Lampung	31,69	38,79	18,69	6,02	2,39	2,41	100,00
DKI Jakarta							-
Jawa Barat	19,05	41,46	22,42	12,05	3,44	1,58	100,00
Banten	18,53	31,01	25,74	20,05	2,04	2,64	100,00
Jawa Tengah	26,28	47,62	16,47	6,10	1,53	2,00	100,00
DI Yogyakarta	8,93	43,64	36,28	5,76	2,26	3,12	100,00
Jawa Timur	31,09	42,05	16,45	6,66	1,93	1,83	100,00
Bali	25,09	36,98	20,15	11,03	2,48	4,28	100,00
Nusa Tenggara Barat	51,18	28,24	9,75	7,15	1,06	2,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	44,18	36,12	7,16	4,89	3,54	4,11	100,00
Kalimantan Barat	19,38	33,41	24,06	13,66	4,42	5,07	100,00
Kalimantan Tengah	7,49	24,87	28,13	19,85	12,14	7,52	100,00
Kalimantan Selatan	22,78	32,70	19,64	11,56	7,88	5,44	100,00
Kalimantan Timur	3,38	23,51	25,61	18,04	7,93	21,53	100,00
Sulawesi Utara	18,49	35,41	20,49	12,15	7,65	5,80	100,00
Gorontalo	29,29	39,29	14,55	8,33	4,07	4,47	100,00
Sulawesi Tengah	24,49	38,24	17,71	9,47	5,82	4,27	100,00
Sulawesi Selatan	39,68	28,54	15,94	7,69	3,85	4,31	100,00
Sulawesi Barat	57,35	19,67	9,05	6,48	1,96	5,49	100,00
Sulawesi Tenggara	37,38	26,92	13,13	11,92	5,22	5,43	100,00
Maluku	26,49	34,44	16,58	7,67	5,11	9,71	100,00
Maluku Utara	23,13	37,02	13,21	10,08	8,56	8,00	100,00
Papua	21,01	29,54	18,41	11,34	8,09	11,60	100,00
Papua Barat	14,62	25,91	18,63	14,56	12,30	13,98	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>23,63</b>	<b>37,28</b>	<b>20,27</b>	<b>10,85</b>	<b>4,02</b>	<b>3,95</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 6.9.3 Persentase Pemuda yang Bekerja dan Berusaha atau Dibayar menurut Provinsi dan Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Sebulan, 2012**

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji Bersih Sebulan (Rp)						Jumlah
	< 500.000	500.000	1.000.000	1.500.000	2.000.000	2.500.000 +	
		999.999	1.499.999	1.999.999	2.499.999		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	20,00	32,75	18,90	15,67	6,44	6,25	100,00
Sumatera Utara	14,86	34,32	28,79	13,40	4,66	3,97	100,00
Sumatera Barat	16,06	32,21	22,71	14,76	7,19	7,06	100,00
Riau	10,66	26,06	29,13	17,31	7,97	8,87	100,00
Kepulauan Riau	4,36	13,39	31,52	23,13	9,99	17,60	100,00
Jambi	19,03	34,08	21,52	11,88	6,43	7,06	100,00
Sumatera Selatan	19,51	32,85	23,00	12,43	5,40	6,81	100,00
Bangka Belitung	8,19	22,38	32,98	20,70	6,42	9,34	100,00
Bengkulu	18,79	33,79	20,69	13,90	6,89	5,94	100,00
Lampung	31,53	36,52	17,22	7,26	3,01	4,46	100,00
DKI Jakarta	6,47	18,38	34,87	18,22	7,17	14,89	100,00
Jawa Barat	12,82	34,32	27,48	14,11	5,39	5,88	100,00
Banten	10,62	22,71	32,42	23,12	3,95	7,17	100,00
Jawa Tengah	20,99	48,57	19,40	6,00	2,54	2,50	100,00
DI Yogyakarta	17,77	47,54	20,31	7,75	2,71	3,92	100,00
Jawa Timur	21,62	40,06	23,84	8,30	3,05	3,14	100,00
Bali	15,55	32,44	26,60	12,42	5,89	7,11	100,00
Nusa Tenggara Barat	47,70	29,12	8,60	7,92	2,30	4,35	100,00
Nusa Tenggara Timur	43,63	32,84	8,67	5,34	4,20	5,33	100,00
Kalimantan Barat	18,17	31,73	26,33	12,21	5,08	6,49	100,00
Kalimantan Tengah	6,12	24,40	26,75	19,82	11,89	11,02	100,00
Kalimantan Selatan	22,81	29,65	20,47	12,28	7,01	7,78	100,00
Kalimantan Timur	5,38	24,16	22,38	16,60	9,17	22,30	100,00
Sulawesi Utara	13,62	28,65	26,47	13,22	10,04	8,00	100,00
Gorontalo	29,59	35,02	13,16	10,43	5,02	6,77	100,00
Sulawesi Tengah	30,66	32,97	15,66	9,63	5,58	5,50	100,00
Sulawesi Selatan	34,85	29,01	15,89	8,16	5,68	6,41	100,00
Sulawesi Barat	56,37	18,46	9,10	7,03	3,33	5,71	100,00
Sulawesi Tenggara	35,15	27,33	13,57	11,92	6,36	5,67	100,00
Maluku	28,87	29,00	14,03	10,51	5,18	12,41	100,00
Maluku Utara	17,06	33,63	16,24	14,07	10,78	8,22	100,00
Papua	15,42	27,18	19,30	14,31	9,06	14,73	100,00
Papua Barat	11,20	22,76	20,72	17,79	11,35	16,19	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>17,30</b>	<b>33,15</b>	<b>24,82</b>	<b>12,86</b>	<b>5,13</b>	<b>6,74</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Sakernas Agustus 2012

**Tabel 7.1 Persentase Pemuda yang Pernah Membaca Seminggu Terakhir  
menurut Provinsi dan Tipe Daerah , 2012**

<b>Provinsi</b>	<b>Perkotaan</b>	<b>Perdesaan</b>	<b>Perkotaan + Perdesaan</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	72,34	55,74	60,34
Sumatera Utara	52,37	43,69	47,97
Sumatera Barat	56,91	39,50	46,29
Riau	63,68	40,38	49,39
Kepulauan Riau	69,89	52,36	66,76
Jambi	53,65	38,88	43,51
Sumatera Selatan	58,38	32,83	41,99
Bangka Belitung	55,31	26,23	40,46
Bengkulu	73,13	34,62	46,55
Lampung	47,29	29,07	33,69
DKI Jakarta	60,28	-	60,28
Jawa Barat	41,51	34,60	39,13
Banten	48,15	41,27	45,91
Jawa Tengah	48,27	34,77	40,97
DI Yogyakarta	68,37	44,27	60,61
Jawa Timur	53,33	37,98	45,29
Bali	49,43	34,91	43,74
Nusa Tenggara Barat	46,93	31,65	38,05
Nusa Tenggara Timur	65,20	39,14	44,39
Kalimantan Barat	51,37	24,42	32,42
Kalimantan Tengah	55,28	37,95	43,79
Kalimantan Selatan	55,66	38,09	45,37
Kalimantan Timur	66,09	41,69	56,79
Sulawesi Utara	67,62	54,48	60,45
Gorontalo	50,12	25,77	33,85
Sulawesi Tengah	54,03	34,57	39,33
Sulawesi Selatan	57,72	39,57	46,23
Sulawesi Barat	52,20	38,57	42,07
Sulawesi Tenggara	61,60	37,68	44,09
Maluku	66,87	49,74	56,06
Maluku Utara	58,35	34,20	40,88
Papua	59,00	28,53	36,53
Papua Barat	73,46	50,26	57,27
<b>INDONESIA</b>	<b>51,97</b>	<b>37,15</b>	<b>44,62</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012



**Tabel 7.2.1 Persentase Pemuda yang Pernah Membaca Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2012**

Provinsi	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Buku Pelajaran Sekolah	Buku Pengetahuan	Perkotaan
						Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	45,48	19,29	7,74	31,57	28,79	29,03
Sumatera Utara	23,51	10,33	4,17	25,48	22,22	13,31
Sumatera Barat	26,40	16,29	8,59	27,99	22,65	17,78
Riau	33,88	17,00	6,18	25,14	21,32	19,77
Kepulauan Riau	49,36	21,00	11,07	18,23	21,02	25,50
Jambi	29,21	11,51	5,44	21,17	22,01	14,54
Sumatera Selatan	36,35	16,58	5,56	25,31	15,97	13,90
Bangka Belitung	40,00	16,93	3,84	15,24	11,20	13,06
Bengkulu	41,12	17,41	8,99	37,08	33,33	30,54
Lampung	25,30	12,77	7,33	20,94	17,35	13,54
DKI Jakarta	38,69	22,75	6,24	16,23	16,00	14,59
Jawa Barat	16,24	11,12	3,60	17,48	12,77	14,68
Banten	19,35	14,06	4,76	18,57	16,32	18,85
Jawa Tengah	20,77	14,38	4,85	22,78	16,09	18,74
DI Yogyakarta	47,04	25,91	9,72	35,11	31,68	16,11
Jawa Timur	27,19	14,79	5,35	25,02	20,27	15,15
Bali	24,63	12,74	4,45	24,20	20,24	11,23
Nusa Tenggara Barat	12,22	9,98	7,45	25,61	20,84	22,30
Nusa Tenggara Timur	27,40	10,77	10,78	35,51	29,55	25,58
Kalimantan Barat	27,56	19,05	8,89	22,87	19,08	19,96
Kalimantan Tengah	30,27	11,40	3,98	20,09	13,73	17,57
Kalimantan Selatan	28,94	12,39	5,72	25,96	19,81	13,63
Kalimantan Timur	38,27	21,28	8,21	24,56	25,73	17,79
Sulawesi Utara	30,03	11,90	3,95	25,58	22,29	37,25
Gorontalo	14,50	8,55	5,25	23,05	24,46	14,52
Sulawesi Tengah	20,51	14,53	3,28	25,74	20,70	16,46
Sulawesi Selatan	29,40	17,62	8,78	26,67	23,56	21,81
Sulawesi Barat	24,86	15,91	7,27	26,16	26,86	13,42
Sulawesi Tenggara	25,91	14,42	6,41	27,60	29,13	24,32
Maluku	14,49	13,96	10,21	28,57	26,86	48,32
Maluku Utara	28,15	15,20	7,04	25,38	22,42	9,16
Papua	18,86	12,62	5,69	27,87	27,15	26,83
Papua Barat	27,41	17,22	9,91	27,25	26,73	48,27
<b>INDONESIA</b>	<b>25,49</b>	<b>14,77</b>	<b>5,43</b>	<b>21,92</b>	<b>18,08</b>	<b>16,91</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.2.2 Persentase Pemuda yang Pernah Membaca Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2012**

Provinsi	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Buku Pelajaran Sekolah	Buku Pengetahuan	Perdesaan
						Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	33,34	10,16	6,24	22,18	19,64	18,52
Sumatera Utara	14,33	6,15	4,23	17,43	14,91	21,95
Sumatera Barat	12,33	7,63	6,40	23,58	18,25	13,67
Riau	9,28	8,29	6,83	18,65	16,02	21,01
Kepulauan Riau	22,82	4,52	6,81	22,57	30,64	21,72
Jambi	6,84	5,35	6,75	18,06	17,57	20,12
Sumatera Selatan	9,86	6,30	3,33	12,49	9,57	14,56
Bangka Belitung	14,05	6,16	2,84	8,93	5,82	5,20
Bengkulu	12,91	5,71	5,30	18,72	14,37	10,12
Lampung	4,94	2,10	2,74	13,44	11,08	14,27
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,52	4,79	2,54	11,61	10,22	19,38
Banten	8,12	3,10	1,64	12,49	11,81	30,34
Jawa Tengah	9,03	7,95	3,47	17,03	12,03	16,08
DI Yogyakarta	29,42	8,82	7,88	18,30	12,39	13,19
Jawa Timur	9,24	6,66	3,26	18,89	13,97	18,29
Bali	14,19	7,87	4,22	16,32	15,37	6,50
Nusa Tenggara Barat	4,71	3,88	7,67	17,75	15,26	11,26
Nusa Tenggara Timur	6,98	4,38	6,39	20,23	14,73	22,94
Kalimantan Barat	6,22	3,77	3,66	12,23	8,66	9,58
Kalimantan Tengah	6,02	3,34	4,08	11,53	10,42	26,23
Kalimantan Selatan	7,76	3,97	4,15	13,73	13,36	23,73
Kalimantan Timur	11,36	7,79	3,63	16,72	15,15	20,41
Sulawesi Utara	17,31	7,05	4,54	15,31	14,92	39,25
Gorontalo	8,53	5,48	4,82	14,03	10,23	3,46
Sulawesi Tengah	4,68	2,88	2,94	14,99	13,90	19,21
Sulawesi Selatan	12,92	8,39	6,68	17,53	17,06	18,98
Sulawesi Barat	10,49	6,77	5,95	20,68	17,83	13,96
Sulawesi Tenggara	12,04	7,99	6,65	19,82	19,51	12,44
Maluku	3,98	1,69	5,77	18,09	14,26	35,58
Maluku Utara	5,48	2,57	6,06	15,04	14,64	19,60
Papua	1,69	6,61	2,92	8,85	7,57	15,95
Papua Barat	5,74	6,35	5,42	20,08	15,02	30,03
<b>INDONESIA</b>	<b>9,83</b>	<b>6,04</b>	<b>4,11</b>	<b>16,18</b>	<b>13,28</b>	<b>18,27</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.2.3 Persentase Pemuda yang Pernah Membaca Selama Seminggu Terakhir  
menurut Provinsi dan Jenis Bacaan, 2012**

Perkotaan+Perdesaan						
Provinsi	Surat Kabar	Majalah/ Tabloid	Buku Cerita	Buku Pelajaran Sekolah	Buku Pengetahuan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	36,70	12,69	6,66	24,78	22,18	21,43
Sumatera Utara	18,86	8,21	4,20	21,40	18,52	17,69
Sumatera Barat	17,81	11,01	7,26	25,30	19,97	15,27
Riau	18,79	11,66	6,58	21,16	18,07	20,53
Kepulauan Riau	44,62	18,06	10,31	19,01	22,74	24,82
Jambi	13,85	7,28	6,34	19,04	18,96	18,37
Sumatera Selatan	19,36	9,99	4,13	17,09	11,86	14,32
Bangka Belitung	26,75	11,44	3,33	12,02	8,46	9,05
Bengkulu	21,65	9,34	6,44	24,41	20,24	16,45
Lampung	10,10	4,81	3,90	15,35	12,67	14,08
DKI Jakarta	38,69	22,75	6,24	16,23	16,00	14,59
Jawa Barat	13,24	8,95	3,24	15,46	11,89	16,29
Banten	15,68	10,48	3,74	16,59	14,85	22,60
Jawa Tengah	14,41	10,90	4,10	19,67	13,89	17,30
DI Yogyakarta	41,36	20,40	9,13	29,70	25,47	15,17
Jawa Timur	17,79	10,53	4,26	21,81	16,97	16,79
Bali	20,53	10,83	4,36	21,11	18,33	9,38
Nusa Tenggara Barat	7,86	6,44	7,58	21,04	17,60	15,89
Nusa Tenggara Timur	11,10	5,66	7,27	23,31	17,72	23,47
Kalimantan Barat	12,56	8,31	5,21	15,39	11,76	12,67
Kalimantan Tengah	14,19	6,05	4,05	14,41	11,54	23,31
Kalimantan Selatan	16,53	7,46	4,80	18,79	16,03	19,55
Kalimantan Timur	28,02	16,14	6,46	21,58	21,70	18,79
Sulawesi Utara	23,10	9,26	4,27	19,98	18,27	38,34
Gorontalo	10,51	6,50	4,96	17,02	14,95	7,13
Sulawesi Tengah	8,55	5,73	3,02	17,62	15,56	18,54
Sulawesi Selatan	18,96	11,77	7,45	20,88	19,44	20,02
Sulawesi Barat	14,18	9,12	6,29	22,09	20,15	13,82
Sulawesi Tenggara	15,75	9,71	6,58	21,90	22,09	15,62
Maluku	7,86	6,22	7,41	21,95	18,91	40,28
Maluku Utara	11,75	6,07	6,33	17,90	16,79	16,71
Papua	6,20	8,19	3,65	13,85	12,72	18,81
Papua Barat	12,28	9,63	6,77	22,25	18,55	35,54
<b>INDONESIA</b>	<b>17,72</b>	<b>10,44</b>	<b>4,78</b>	<b>19,08</b>	<b>15,70</b>	<b>17,59</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.3 Persentase Pemuda yang Menonton Televisi Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012**

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	96,01	91,25	92,57
Sumatera Utara	97,60	85,96	91,70
Sumatera Barat	97,34	90,89	93,41
Riau	95,90	91,12	92,97
Kepulauan Riau	96,40	97,99	96,69
Jambi	97,87	95,17	96,02
Sumatera Selatan	95,88	90,43	92,39
Bangka Belitung	99,28	94,38	96,78
Bengkulu	98,27	89,75	92,39
Lampung	99,10	92,62	94,26
DKI Jakarta	97,73	-	97,73
Jawa Barat	98,01	94,07	96,66
Banten	96,60	93,81	95,68
Jawa Tengah	96,94	95,72	96,28
DI Yogyakarta	97,32	98,43	97,68
Jawa Timur	98,20	96,62	97,37
Bali	97,02	93,44	95,62
Nusa Tenggara Barat	95,35	86,59	90,26
Nusa Tenggara Timur	87,15	49,32	56,94
Kalimantan Barat	97,42	91,73	93,42
Kalimantan Tengah	98,40	85,01	89,52
Kalimantan Selatan	98,32	92,91	95,15
Kalimantan Timur	98,06	86,46	93,64
Sulawesi Utara	95,90	90,15	92,76
Gorontalo	97,83	83,74	88,42
Sulawesi Tengah	98,67	83,53	87,23
Sulawesi Selatan	95,39	85,97	89,42
Sulawesi Barat	94,49	85,86	88,08
Sulawesi Tenggara	96,61	90,13	91,86
Maluku	89,47	74,79	80,20
Maluku Utara	94,82	86,34	88,68
Papua	86,49	25,82	41,76
Papua Barat	91,57	61,17	70,35
<b>INDONESIA</b>	<b>97,25</b>	<b>89,39</b>	<b>93,35</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.4 Persentase Pemuda yang mendengarkan Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012**

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,77	20,30	22,92
Sumatera Utara	27,92	16,86	22,31
Sumatera Barat	18,32	12,48	14,76
Riau	24,17	18,38	20,62
Kepulauan Riau	21,89	32,01	23,69
Jambi	9,68	6,72	7,64
Sumatera Selatan	24,74	11,29	16,11
Bangka Belitung	24,30	22,51	23,38
Bengkulu	27,52	10,57	15,83
Lampung	15,38	11,40	12,41
DKI Jakarta	28,09		28,09
Jawa Barat	21,22	17,64	19,99
Banten	19,25	17,05	18,53
Jawa Tengah	26,00	21,53	23,58
DI Yogyakarta	28,62	33,43	30,17
Jawa Timur	29,07	23,77	26,29
Bali	43,25	34,30	39,74
Nusa Tenggara Barat	13,86	10,48	11,89
Nusa Tenggara Timur	20,11	9,46	11,61
Kalimantan Barat	15,93	13,25	14,04
Kalimantan Tengah	13,25	11,55	12,12
Kalimantan Selatan	20,60	16,31	18,08
Kalimantan Timur	21,43	10,76	17,37
Sulawesi Utara	18,27	8,02	12,68
Gorontalo	28,11	34,05	32,08
Sulawesi Tengah	14,46	6,66	8,57
Sulawesi Selatan	23,34	15,72	18,51
Sulawesi Barat	12,76	8,71	9,75
Sulawesi Tenggara	13,52	9,64	10,68
Maluku	12,92	3,76	7,14
Maluku Utara	18,23	4,28	8,13
Papua	29,34	8,37	13,88
Papua Barat	25,67	13,14	16,92
<b>INDONESIA</b>	<b>23,99</b>	<b>16,93</b>	<b>20,49</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.5.1 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2012**

Provinsi	Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan							Perkotaan
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	62,66	2,49	14,28	2,01	11,92	61,70	48,70	
Sumatera Utara	51,70	0,91	8,78	2,02	7,78	37,04	20,38	
Sumatera Barat	36,13	2,53	16,85	4,05	7,16	53,36	27,85	
Riau	51,00	1,27	17,06	1,75	15,82	41,85	25,50	
Kepulauan Riau	56,15	2,32	17,13	2,50	17,97	47,16	36,88	
Jambi	59,82	2,48	12,78	1,35	14,69	45,29	33,14	
Sumatera Selatan	42,05	2,18	7,81	4,23	10,27	48,22	18,61	
Bangka Belitung	40,72	1,53	14,29	1,12	12,02	37,68	18,71	
Bengkulu	57,97	3,13	19,79	2,54	14,57	56,21	47,85	
Lampung	35,90	2,25	13,28	2,76	11,79	39,17	22,78	
DKI Jakarta	42,98	2,45	18,43	2,77	13,03	35,95	23,97	
Jawa Barat	49,71	1,42	18,83	2,09	10,32	30,34	28,83	
Banten	50,84	1,52	14,97	2,75	12,40	28,13	28,55	
Jawa Tengah	48,74	1,61	17,06	2,80	24,86	44,13	42,23	
DI Yogyakarta	73,07	3,05	26,21	5,46	34,18	61,15	45,06	
Jawa Timur	49,32	1,88	16,08	2,48	20,31	39,43	31,19	
Bali	83,09	2,34	16,73	4,90	11,06	46,81	45,66	
Nusa Tenggara Barat	63,57	2,08	17,08	2,77	10,13	74,61	41,37	
Nusa Tenggara Timur	79,68	2,49	23,04	3,03	15,47	61,23	30,11	
Kalimantan Barat	40,65	1,68	13,64	2,72	11,47	40,21	22,04	
Kalimantan Tengah	45,68	0,64	18,97	1,45	19,77	21,61	19,49	
Kalimantan Selatan	33,53	2,66	13,35	1,81	12,53	30,61	23,65	
Kalimantan Timur	42,04	1,71	21,14	3,62	14,67	28,15	20,67	
Sulawesi Utara	78,56	1,76	13,60	3,46	17,41	47,24	28,59	
Gorontalo	48,68	2,14	24,12	2,02	5,50	53,57	24,86	
Sulawesi Tengah	54,26	1,32	20,87	1,64	13,83	50,32	23,62	
Sulawesi Selatan	35,01	1,12	13,32	3,28	11,69	39,10	24,16	
Sulawesi Barat	29,82	1,08	7,61	0,72	11,12	42,36	14,74	
Sulawesi Tenggara	34,69	1,65	20,75	1,50	19,74	45,12	36,28	
Maluku	62,54	0,62	17,98	4,52	6,23	37,42	24,06	
Maluku Utara	46,65	0,74	18,82	2,10	12,26	46,15	30,92	
Papua	71,13	2,97	12,91	2,64	9,02	26,55	19,40	
Papua Barat	67,51	2,86	17,30	5,32	8,87	43,42	30,32	
<b>INDONESIA</b>	<b>49,82</b>	<b>1,76</b>	<b>16,66</b>	<b>2,62</b>	<b>14,60</b>	<b>38,38</b>	<b>29,87</b>	

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.5.2 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2012**

Provinsi	Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	74,22	2,47	15,51	2,42	8,33	68,51	52,00
Sumatera Utara	66,63	1,11	7,56	1,74	7,95	48,61	30,44
Sumatera Barat	53,63	1,18	14,51	2,75	5,12	63,30	41,56
Riau	69,22	3,62	22,38	4,66	24,46	60,87	45,76
Kepulauan Riau	63,85	1,59	26,78	1,87	12,82	45,11	37,88
Jambi	70,24	1,35	23,79	3,78	25,41	66,10	47,13
Sumatera Selatan	50,76	1,31	12,25	3,34	13,62	57,22	26,64
Bangka Belitung	29,28	0,30	25,73	0,71	12,68	44,65	14,79
Bengkulu	50,06	0,89	19,65	3,36	20,09	58,20	44,99
Lampung	55,37	1,47	11,00	1,35	13,64	42,60	27,55
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	59,14	1,09	14,79	1,74	6,37	37,30	36,54
Banten	69,56	0,31	12,61	0,54	6,37	45,10	42,92
Jawa Tengah	61,85	1,53	15,64	3,63	28,80	56,46	44,89
DI Yogyakarta	64,62	4,96	16,51	7,32	53,45	44,19	52,79
Jawa Timur	56,74	1,77	11,00	1,89	22,22	44,46	31,04
Bali	84,16	2,45	13,49	6,12	12,86	59,23	64,96
Nusa Tenggara Barat	56,56	2,19	15,83	2,12	4,32	71,76	38,37
Nusa Tenggara Timur	69,29	2,41	15,17	4,32	12,40	65,07	37,54
Kalimantan Barat	61,39	1,35	17,74	1,86	14,68	50,45	36,65
Kalimantan Tengah	66,86	1,18	17,62	1,24	15,55	48,87	43,80
Kalimantan Selatan	62,85	0,72	9,42	1,52	24,70	58,67	40,18
Kalimantan Timur	53,91	3,06	18,98	5,35	11,58	39,07	32,22
Sulawesi Utara	88,41	3,66	15,63	5,91	23,13	68,33	52,02
Gorontalo	43,28	1,06	11,52	3,23	9,43	52,20	19,05
Sulawesi Tengah	57,91	1,21	15,49	2,85	6,68	61,58	39,58
Sulawesi Selatan	44,08	1,84	13,38	1,93	8,13	58,19	25,92
Sulawesi Barat	56,41	0,46	17,48	1,87	9,78	54,59	32,93
Sulawesi Tenggara	34,53	0,41	14,62	3,53	11,99	48,17	39,98
Maluku	76,38	1,06	14,28	2,46	2,03	53,67	30,98
Maluku Utara	64,11	1,95	19,80	5,18	3,17	62,54	44,74
Papua	76,49	2,65	9,84	1,74	2,43	39,93	27,32
Papua Barat	76,05	3,26	11,96	1,63	8,23	43,50	32,78
<b>INDONESIA</b>	<b>60,52</b>	<b>1,61</b>	<b>14,14</b>	<b>2,57</b>	<b>15,25</b>	<b>51,31</b>	<b>37,02</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.5.3 Persentase Pemuda yang Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2012**

Provinsi	Jenis Kegiatan Sosial Kemasyarakatan						
	Keagamaan	Keterampilan	Olahraga	Kesenian	Arisan	Kematian	Sosial Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	71,02	2,47	15,17	2,31	9,32	66,63	51,09
Sumatera Utara	59,27	1,01	8,16	1,88	7,87	42,90	25,48
Sumatera Barat	46,81	1,70	15,42	3,26	5,92	59,42	36,21
Riau	62,17	2,71	20,32	3,53	21,12	53,51	37,93
Kepulauan Riau	57,52	2,19	18,85	2,39	17,05	46,79	37,06
Jambi	66,97	1,70	20,34	3,02	22,05	59,58	42,75
Sumatera Selatan	47,64	1,62	10,66	3,66	12,42	53,99	23,76
Bangka Belitung	34,88	0,90	20,13	0,91	12,35	41,24	16,71
Bengkulu	52,51	1,58	19,69	3,11	18,38	57,58	45,87
Lampung	50,44	1,67	11,58	1,71	13,17	41,73	26,34
DKI Jakarta	42,98	2,45	18,43	2,77	13,03	35,95	23,97
Jawa Barat	52,95	1,31	17,44	1,97	8,97	32,73	31,48
Banten	56,95	1,13	14,20	2,03	10,43	33,67	33,24
Jawa Tengah	55,83	1,57	16,29	3,25	26,99	50,80	43,67
DI Yogyakarta	70,35	3,67	23,09	6,06	40,38	55,69	47,55
Jawa Timur	53,21	1,82	13,42	2,17	21,31	42,07	31,11
Bali	83,51	2,38	15,46	5,38	11,76	51,68	53,23
Nusa Tenggara Barat	59,50	2,14	16,35	2,39	6,75	72,95	39,63
Nusa Tenggara Timur	71,38	2,42	16,75	4,06	13,02	64,30	36,04
Kalimantan Barat	55,23	1,44	16,53	2,11	13,72	47,41	32,31
Kalimantan Tengah	59,73	1,00	18,08	1,31	16,97	39,69	35,61
Kalimantan Selatan	50,71	1,52	11,05	1,64	19,66	47,05	33,34
Kalimantan Timur	46,57	2,23	20,32	4,28	13,49	32,31	25,07
Sulawesi Utara	83,93	2,79	14,71	4,80	20,53	58,74	41,36
Gorontalo	45,07	1,42	15,71	2,83	8,12	52,65	20,98
Sulawesi Tengah	57,02	1,24	16,80	2,55	8,43	58,83	35,68
Sulawesi Selatan	40,75	1,57	13,36	2,42	9,44	51,20	25,28
Sulawesi Barat	49,58	0,62	14,95	1,57	10,12	51,45	28,26
Sulawesi Tenggara	34,57	0,74	16,26	2,99	14,06	47,35	38,99
Maluku	71,27	0,90	15,65	3,22	3,57	47,67	28,43
Maluku Utara	59,28	1,61	19,53	4,33	5,69	58,01	40,91
Papua	75,08	2,74	10,65	1,98	4,16	36,41	25,24
Papua Barat	73,48	3,14	13,57	2,74	8,43	43,47	32,04
<b>INDONESIA</b>	<b>55,13</b>	<b>1,69</b>	<b>15,41</b>	<b>2,59</b>	<b>14,92</b>	<b>44,79</b>	<b>33,41</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012



**Tabel 7.6.1 Persentase Pemuda yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan  
Selama 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Mengikuti  
Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2012**

Provinsi	Alasan Utama Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan					Perkotaan
	Segan/Malas	Tidak Bermanfaat	Tidak Ada Waktu	Tidak Suka	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	28,43	1,54	45,71	11,87	12,46	
Sumatera Utara	42,12	1,38	27,20	12,34	16,96	
Sumatera Barat	30,31	0,00	44,98	10,92	13,78	
Riau	26,76	1,00	40,58	8,19	23,47	
Kepulauan Riau	10,56	1,11	63,77	15,83	8,74	
Jambi	38,05	0,00	28,97	9,56	23,41	
Sumatera Selatan	29,36	0,00	54,10	5,65	10,89	
Bangka Belitung	32,36	1,25	51,31	7,46	7,62	
Bengkulu	41,62	0,00	39,77	4,46	14,15	
Lampung	30,89	2,99	39,05	8,97	18,11	
DKI Jakarta	20,78	2,35	54,18	13,27	9,42	
Jawa Barat	30,81	2,30	51,33	7,91	7,65	
Banten	29,40	0,12	53,46	7,72	9,29	
Jawa Tengah	32,96	1,12	36,66	11,08	18,18	
DI Yogyakarta	20,66	0,00	48,33	6,98	24,04	
Jawa Timur	16,80	1,60	58,53	10,35	12,72	
Bali	4,84	2,09	59,92	12,42	20,73	
Nusa Tenggara Barat	40,25	0,00	26,15	0,00	33,60	
Nusa Tenggara Timur	13,61	3,14	52,02	31,22		
Kalimantan Barat	39,57	0,67	44,15	7,92	7,69	
Kalimantan Tengah	17,89	0,00	59,39	5,98	16,74	
Kalimantan Selatan	28,84	2,34	47,82	5,83	15,17	
Kalimantan Timur	25,96	1,22	53,20	12,80	6,81	
Sulawesi Utara	17,56	6,05	43,92	15,49	16,98	
Gorontalo	67,75	1,73	16,63	12,10	1,78	
Sulawesi Tengah	22,51	0,00	29,60	23,09	24,80	
Sulawesi Selatan	32,95	0,85	47,19	7,44	11,57	
Sulawesi Barat	28,70	13,72	49,05	8,54	0,00	
Sulawesi Tenggara	36,69	1,61	48,77	1,31	11,61	
Maluku	31,84	0,00	45,28	9,81	13,08	
Maluku Utara	18,59	0,00	36,01	22,00	23,40	
Papua	25,30	5,92	55,55	4,79	8,43	
Papua Barat	26,19	1,58	46,43	18,04	7,76	
<b>INDONESIA</b>	<b>27,79</b>	<b>1,64</b>	<b>49,21</b>	<b>9,70</b>	<b>11,66</b>	

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.6.2 Persentase Pemuda yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan  
Selama 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Mengikuti  
Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2012**

Provinsi	Alasan Utama Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan					Perdesaan
	Segan/Malas	Tidak Bermanfaat	Tidak Ada Waktu	Tidak Suka	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	48,53	3,95	25,69	7,39	14,44	
Sumatera Utara	26,19	0,55	32,40	22,58	18,29	
Sumatera Barat	44,98	0,99	32,14	6,35	15,55	
Riau	39,71	1,44	29,65	8,35	20,85	
Kepulauan Riau	62,56	0,00	11,17	4,75	21,53	
Jambi	51,13	1,49	22,16	5,10	20,12	
Sumatera Selatan	51,78	0,75	29,96	7,88	9,63	
Bangka Belitung	42,68	1,15	28,06	7,30	20,82	
Bengkulu	32,29	2,69	26,17	12,83	26,03	
Lampung	47,59	0,76	22,69	16,29	12,67	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	45,43	2,80	22,85	14,50	14,41	
Banten	31,17	0,00	19,84	2,38	46,62	
Jawa Tengah	35,72	1,78	18,53	13,85	30,11	
DI Yogyakarta	52,97	0,00	21,73	11,39	13,91	
Jawa Timur	41,38	0,99	30,76	8,93	17,95	
Bali	0,00	0,00	25,21	4,64	70,15	
Nusa Tenggara Barat	47,27	1,02	28,52	8,64	14,55	
Nusa Tenggara Timur	36,88	0,00	28,05	19,10	15,97	
Kalimantan Barat	31,01	0,56	41,86	19,33	7,24	
Kalimantan Tengah	25,86	2,74	51,69	8,68	11,03	
Kalimantan Selatan	32,00	0,00	27,99	9,66	30,34	
Kalimantan Timur	17,50	1,43	57,16	11,83	12,07	
Sulawesi Utara	30,15	0,00	20,07	37,83	11,95	
Gorontalo	36,62	0,00	33,70	16,23	13,44	
Sulawesi Tengah	33,90	1,17	31,48	11,92	21,53	
Sulawesi Selatan	35,55	2,14	32,65	15,66	13,99	
Sulawesi Barat	58,59	4,55	9,63	8,44	18,78	
Sulawesi Tenggara	31,88	2,22	35,93	12,31	17,65	
Maluku	31,55	0,00	16,39	28,58	23,48	
Maluku Utara	20,50	1,39	46,11	24,79	7,22	
Papua	28,36	7,32	35,38	12,56	16,39	
Papua Barat	29,62	0,00	29,97	26,84	13,57	
<b>INDONESIA</b>	<b>39,35</b>	<b>1,48</b>	<b>28,51</b>	<b>12,70</b>	<b>17,96</b>	

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.6.3 Persentase Pemuda yang Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Selama 3 Bulan Terakhir menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan, 2012**

Perkotaan + Perdesaan

Provinsi	Alasan Utama Tidak Mengikuti Kegiatan Sosial Kemasyarakatan				
	Segan/Malas	Tidak Bermanfaat	Tidak Ada Waktu	Tidak Suka	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	41,37	3,09	32,82	8,98	13,73
Sumatera Utara	35,93	1,05	29,22	16,32	17,48
Sumatera Barat	37,22	0,46	38,93	8,77	14,62
Riau	31,33	1,15	36,73	8,24	22,55
Kepulauan Riau	17,67	0,96	56,57	14,31	10,49
Jambi	45,77	0,88	24,95	6,93	21,47
Sumatera Selatan	41,43	0,40	41,11	6,85	10,21
Bangka Belitung	37,20	1,20	40,41	7,39	13,81
Bengkulu	35,51	1,76	30,86	9,94	21,93
Lampung	42,40	1,46	27,77	14,02	14,36
DKI Jakarta	20,78	2,35	54,18	13,27	9,42
Jawa Barat	34,39	2,43	44,36	9,52	9,31
Banten	29,67	0,10	48,24	6,89	15,09
Jawa Tengah	33,97	1,36	30,06	12,09	22,53
DI Yogyakarta	31,17	0,00	39,67	8,41	20,74
Jawa Timur	28,21	1,32	45,64	9,69	15,15
Bali	3,60	1,56	51,02	10,42	33,39
Nusa Tenggara Barat	44,59	0,63	27,62	5,34	21,83
Nusa Tenggara Timur	32,76	0,56	32,29	21,25	13,14
Kalimantan Barat	35,12	0,61	42,96	13,85	7,46
Kalimantan Tengah	21,04	1,08	56,35	7,05	14,48
Kalimantan Selatan	29,85	1,60	41,51	7,05	20,00
Kalimantan Timur	23,36	1,29	54,42	12,50	8,43
Sulawesi Utara	21,11	4,35	37,19	21,79	15,56
Gorontalo	46,09	0,53	28,51	14,98	9,89
Sulawesi Tengah	30,33	0,80	30,89	15,42	22,55
Sulawesi Selatan	34,22	1,48	40,08	11,46	12,75
Sulawesi Barat	42,31	9,55	31,10	8,50	8,55
Sulawesi Tenggara	33,66	2,00	40,68	8,24	15,42
Maluku	31,67	0,00	28,48	20,72	19,13
Maluku Utara	19,96	0,99	43,25	24,00	11,79
Papua	27,01	6,71	44,24	9,15	12,89
Papua Barat	27,97	0,76	37,90	22,60	10,77
<b>INDONESIA</b>	<b>31,92</b>	<b>1,58</b>	<b>41,82</b>	<b>10,77</b>	<b>13,91</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.7 Persentase Pemuda yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2012**

Provinsi	Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan + Perdesaan		
	Laki- laki	Perem- puan	L+P	Laki- laki	Perem- puan	L+P	Laki- laki	Perem- puan	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	30,17	15,57	23,00	28,80	11,96	20,26	29,19	12,94	21,02
Sumatera Utara	24,19	14,07	19,18	19,04	11,35	15,21	21,59	12,69	17,17
Sumatera Barat	33,78	21,02	27,28	27,29	18,56	22,90	29,80	19,53	24,61
Riau	34,61	14,30	24,64	31,40	16,25	23,85	32,65	15,50	24,16
Kepulauan Riau	33,71	19,03	26,03	44,20	18,17	31,82	35,73	18,89	27,06
Jambi	30,11	17,52	23,79	36,23	14,38	25,30	34,31	15,37	24,83
Sumatera Selatan	29,15	16,21	22,63	25,08	10,78	18,21	26,50	12,79	19,79
Bangka Belitung	27,93	16,82	22,48	34,72	18,09	26,89	31,46	17,46	24,73
Bengkulu	48,20	24,32	36,51	32,81	16,70	24,90	37,59	19,06	28,50
Lampung	33,34	22,86	28,11	20,92	12,77	16,99	24,00	15,39	19,80
DKI Jakarta	35,86	21,16	28,47	-	-	-	35,86	21,16	28,47
Jawa Barat	37,90	17,57	27,91	29,29	10,48	20,05	34,94	15,13	25,21
Banten	34,00	20,86	27,47	26,86	9,30	17,91	31,71	17,02	24,35
Jawa Tengah	38,32	21,26	29,77	32,24	13,66	22,92	35,03	17,14	26,06
DI Yogyakarta	46,36	33,03	39,84	34,39	9,59	22,11	42,54	25,42	34,13
Jawa Timur	38,11	23,20	30,65	25,98	15,02	20,36	31,84	18,87	25,26
Bali	38,86	16,54	27,71	28,69	9,71	18,90	34,96	13,81	24,25
Nusa Tenggara Barat	41,86	23,53	32,00	30,35	14,94	22,14	35,15	18,56	26,27
Nusa Tenggara Timur	38,05	24,70	31,15	25,75	13,74	19,51	28,24	15,94	21,85
Kalimantan Barat	26,97	17,05	21,96	26,57	9,64	18,25	26,68	11,88	19,36
Kalimantan Tengah	36,73	23,01	29,88	25,05	14,01	19,67	28,92	17,09	23,11
Kalimantan Selatan	36,77	19,98	28,44	19,39	11,28	15,36	26,59	14,88	20,78
Kalimantan Timur	37,61	28,04	33,02	30,73	17,18	24,21	34,99	23,90	29,66
Sulawesi Utara	33,68	19,72	26,92	23,35	12,40	18,11	28,02	15,75	22,12
Gorontalo	44,46	30,54	37,38	24,02	16,28	20,18	30,69	21,09	25,89
Sulawesi Tengah	37,77	28,11	32,89	23,21	15,62	19,49	26,69	18,75	22,77
Sulawesi Selatan	31,82	23,11	27,45	21,80	15,38	18,49	25,53	18,17	21,77
Sulawesi Barat	24,90	14,65	19,82	32,78	19,74	26,10	30,71	18,46	24,49
Sulawesi Tenggara	36,84	21,01	28,72	27,77	11,76	19,71	30,16	14,27	22,12
Maluku	32,78	18,36	25,45	23,77	11,51	17,87	26,98	14,13	20,66
Maluku Utara	49,06	15,48	32,27	29,85	12,52	21,34	35,09	13,35	24,36
Papua	25,85	17,59	21,98	16,23	7,78	12,02	18,87	10,24	14,64
Papua Barat	28,07	19,67	24,06	22,41	9,72	16,32	24,13	12,71	18,66
<b>INDONESIA</b>	<b>35,91</b>	<b>20,14</b>	<b>28,06</b>	<b>27,00</b>	<b>13,06</b>	<b>20,03</b>	<b>31,50</b>	<b>16,63</b>	<b>24,08</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.8.1 Persentase Pemuda yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir  
menurut Provinsi dan Tujuan Berolahraga, 2012**

Provinsi	Tujuan Berolahraga				Perkotaan
	Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	57,25	7,55	12,26	22,94	100,00
Sumatera Utara	78,99	3,94	5,89	11,18	100,00
Sumatera Barat	72,95	9,00	3,02	15,02	100,00
Riau	81,15	4,52	1,86	12,47	100,00
Kepulauan Riau	83,41	6,50	3,41	6,68	100,00
Jambi	83,48	6,22	3,63	6,67	100,00
Sumatera Selatan	73,80	3,73	4,38	18,08	100,00
Bangka Belitung	80,10	1,79	2,78	15,32	100,00
Bengkulu	67,57	8,31	8,79	15,33	100,00
Lampung	75,37	4,84	1,56	18,22	100,00
DKI Jakarta	87,20	2,65	1,56	8,59	100,00
Jawa Barat	77,84	6,48	4,51	11,18	100,00
Banten	68,43	6,65	3,36	21,56	100,00
Jawa Tengah	70,33	6,45	5,70	17,52	100,00
DI Yogyakarta	89,30	6,08	0,81	3,81	100,00
Jawa Timur	74,96	6,99	3,18	14,87	100,00
Bali	84,95	3,93	1,65	9,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	71,35	2,53	1,25	24,87	100,00
Nusa Tenggara Timur	57,59	7,31	11,01	24,08	100,00
Kalimantan Barat	59,44	15,48	2,96	22,11	100,00
Kalimantan Tengah	76,77	2,59	2,80	17,84	100,00
Kalimantan Selatan	71,47	2,42	8,93	17,18	100,00
Kalimantan Timur	83,89	5,18	4,72	6,21	100,00
Sulawesi Utara	69,95	6,19	12,44	11,42	100,00
Gorontalo	76,48	0,88	4,00	18,65	100,00
Sulawesi Tengah	84,27	3,16	2,20	10,37	100,00
Sulawesi Selatan	69,82	6,50	3,77	19,91	100,00
Sulawesi Barat	54,84	1,78	1,88	41,51	100,00
Sulawesi Tenggara	79,67	6,77	9,69	3,87	100,00
Maluku	66,30	5,71	13,75	14,24	100,00
Maluku Utara	78,61	2,37	3,72	15,30	100,00
Papua	81,34	6,16	5,28	7,22	100,00
Papua Barat	76,27	6,90	9,37	7,46	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>76,38</b>	<b>5,79</b>	<b>4,07</b>	<b>13,76</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.8.2 Persentase Pemuda yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tujuan Berolahraga, 2012**

Provinsi	Tujuan Berolahraga				Perdesaan
	Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	60,43	5,63	11,55	22,39	100,00
Sumatera Utara	73,28	6,48	3,04	17,21	100,00
Sumatera Barat	59,20	5,42	4,33	31,05	100,00
Riau	71,54	11,15	5,63	11,67	100,00
Kepulauan Riau	79,97	10,62	0,00	9,40	100,00
Jambi	79,76	6,05	2,78	11,41	100,00
Sumatera Selatan	63,31	5,07	3,86	27,77	100,00
Bangka Belitung	66,12	23,25	1,31	9,32	100,00
Bengkulu	56,70	3,01	5,58	34,71	100,00
Lampung	59,68	11,74	8,53	20,06	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	64,55	5,74	7,87	21,84	100,00
Banten	60,77	3,69	16,02	19,52	100,00
Jawa Tengah	64,95	9,07	3,87	22,11	100,00
DI Yogyakarta	48,08	25,22	16,10	10,60	100,00
Jawa Timur	66,97	9,51	3,03	20,49	100,00
Bali	79,62	7,12	2,68	10,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	62,10	1,78	3,18	32,94	100,00
Nusa Tenggara Timur	43,03	15,32	17,20	24,45	100,00
Kalimantan Barat	49,54	15,62	10,42	24,42	100,00
Kalimantan Tengah	66,56	7,79	10,92	14,73	100,00
Kalimantan Selatan	60,47	5,52	8,64	25,37	100,00
Kalimantan Timur	78,81	10,85	5,91	4,44	100,00
Sulawesi Utara	56,60	5,91	22,08	15,42	100,00
Gorontalo	72,15	6,53	5,15	16,16	100,00
Sulawesi Tengah	68,58	8,82	4,01	18,60	100,00
Sulawesi Selatan	58,45	8,70	1,47	31,39	100,00
Sulawesi Barat	46,48	6,63	1,89	45,00	100,00
Sulawesi Tenggara	69,81	6,25	3,69	20,25	100,00
Maluku	46,45	9,35	25,26	18,94	100,00
Maluku Utara	66,55	1,28	23,72	8,45	100,00
Papua	58,26	10,24	14,89	16,62	100,00
Papua Barat	53,28	20,23	4,41	22,09	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>63,99</b>	<b>8,36</b>	<b>6,38</b>	<b>21,27</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012

**Tabel 7.8.3 Persentase Pemuda yang Berolahraga Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi dan Tujuan Berolahraga, 2012**

Perkotaan+ Perdesaan

Provinsi	Tujuan Berolahraga				Jumlah
	Kesehatan	Prestasi	Rekreasi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	59,47	6,21	11,77	22,55	100,00
Sumatera Utara	76,42	5,08	4,61	13,89	100,00
Sumatera Barat	65,14	6,97	3,77	24,12	100,00
Riau	75,33	8,54	4,14	11,99	100,00
Kepulauan Riau	82,69	7,37	2,69	7,25	100,00
Jambi	80,88	6,10	3,03	9,99	100,00
Sumatera Selatan	67,61	4,52	4,07	23,80	100,00
Bangka Belitung	72,34	13,70	1,97	11,99	100,00
Bengkulu	61,01	5,11	6,86	27,02	100,00
Lampung	65,32	9,26	6,02	19,40	100,00
DKI Jakarta	87,20	2,65	1,56	8,59	100,00
Jawa Barat	74,21	6,28	5,43	14,09	100,00
Banten	66,59	5,94	6,40	21,07	100,00
Jawa Tengah	67,77	7,70	4,83	19,70	100,00
DI Yogyakarta	80,70	10,07	4,00	5,23	100,00
Jawa Timur	71,59	8,05	3,12	17,24	100,00
Bali	83,33	4,90	1,97	9,80	100,00
Nusa Tenggara Barat	66,82	2,16	2,20	28,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,21	13,02	15,43	24,34	100,00
Kalimantan Barat	52,88	15,57	7,91	23,64	100,00
Kalimantan Tengah	71,00	5,53	7,38	16,09	100,00
Kalimantan Selatan	66,70	3,77	8,80	20,73	100,00
Kalimantan Timur	82,31	6,94	5,09	5,66	100,00
Sulawesi Utara	63,99	6,06	16,74	13,21	100,00
Gorontalo	74,23	3,82	4,60	17,36	100,00
Sulawesi Tengah	74,12	6,82	3,37	15,69	100,00
Sulawesi Selatan	63,70	7,68	2,53	26,09	100,00
Sulawesi Barat	48,22	5,62	1,89	44,28	100,00
Sulawesi Tenggara	73,24	6,43	5,78	14,56	100,00
Maluku	55,47	7,70	20,03	16,81	100,00
Maluku Utara	70,96	1,68	16,40	10,96	100,00
Papua	67,36	8,63	11,10	12,91	100,00
Papua Barat	62,22	15,04	6,34	16,39	100,00
<b>INDONESIA</b>	<b>71,27</b>	<b>6,85</b>	<b>5,02</b>	<b>16,86</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS RI - Susenas 2012





# LAMPIRAN TABEL RSE



Tabel 8.1 *Sampling Error* Pemuda yang Masih Sekolah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	33,73	1,33	31,12	36,33	0,04	25,13	0,71	23,75	26,51	0,03	27,68	0,64	26,42	28,94	0,02
Sumatera Utara	24,92	1,04	22,88	26,96	0,04	19,52	0,62	18,32	20,73	0,03	22,36	0,63	21,12	23,60	0,03
Sumatera Barat	33,31	1,46	30,45	36,18	0,04	22,83	0,81	21,23	24,42	0,04	27,40	0,82	25,80	29,00	0,03
Riau	26,04	1,29	23,51	28,58	0,05	14,53	0,70	13,15	15,90	0,05	19,03	0,69	17,68	20,39	0,04
Kep. Riau	12,69	1,28	10,17	15,21	0,10	12,35	1,90	8,64	16,07	0,15	12,64	1,13	10,43	14,85	0,09
Jambi	25,17	1,34	22,54	27,80	0,05	14,39	0,78	12,86	15,92	0,05	17,58	0,69	16,23	18,93	0,04
Sumatera Selatan	23,00	1,17	20,71	25,30	0,05	13,09	0,56	11,99	14,19	0,04	16,78	0,57	15,66	17,91	0,03
Kep. Bangka Belitung	14,96	1,19	12,62	17,29	0,08	10,60	0,95	8,74	12,45	0,09	12,73	0,76	11,24	14,22	0,06
Bengkulu	31,51	1,82	27,94	35,09	0,06	16,85	0,88	15,14	18,57	0,05	21,47	0,86	19,78	23,16	0,04
Lampung	24,89	1,46	22,03	27,75	0,06	13,81	0,53	12,78	14,84	0,04	16,88	0,56	15,79	17,98	0,03
DKI Jakarta	17,66	0,74	16,21	19,12	0,04						17,66	0,74	16,21	19,12	0,04
Jawa Barat	17,98	0,48	17,05	18,91	0,03	12,17	0,48	11,24	13,11	0,04	16,15	0,36	15,45	16,85	0,02
Banten	19,58	0,78	18,05	21,10	0,04	13,86	1,00	11,89	15,83	0,07	17,89	0,62	16,68	19,11	0,03
Jawa Tengah	20,69	0,57	19,57	21,80	0,03	13,89	0,48	12,95	14,82	0,03	17,18	0,37	16,45	17,91	0,02
DI Yogyakarta	40,05	1,91	36,30	43,80	0,05	26,47	3,19	20,22	32,72	0,12	36,30	1,56	33,24	39,36	0,04
Jawa Timur	22,04	0,59	20,89	23,19	0,03	14,54	0,45	13,65	15,43	0,03	18,25	0,37	17,53	18,98	0,02
Bali	22,30	1,02	20,31	24,29	0,05	16,43	2,01	12,50	20,37	0,12	20,24	0,96	18,36	22,11	0,05
Nusa Tenggara Barat	25,78	1,36	23,11	28,45	0,05	16,34	0,99	14,40	18,28	0,06	20,51	0,83	18,88	22,13	0,04
Nusa Tenggara Timur	39,90	1,87	36,23	43,56	0,05	16,22	0,68	14,88	17,56	0,04	22,13	0,75	20,67	23,60	0,03
Kalimantan Barat	25,14	1,45	22,29	27,99	0,06	12,25	0,60	11,08	13,43	0,05	16,32	0,64	15,07	17,57	0,04
Kalimantan Tengah	23,87	1,61	20,72	27,03	0,07	10,38	0,67	9,07	11,68	0,06	15,19	0,75	13,71	16,66	0,05
Kalimantan Selatan	24,75	1,43	21,94	27,56	0,06	12,98	0,69	11,62	14,34	0,05	18,05	0,76	16,56	19,53	0,04
Kalimantan Timur	22,05	1,02	20,05	24,04	0,05	15,27	1,03	13,24	17,29	0,07	19,42	0,75	17,96	20,88	0,04
Sulawesi Utara	27,50	1,56	24,45	30,55	0,06	15,06	0,85	13,39	16,72	0,06	21,10	0,90	19,33	22,87	0,04
Gorontalo	29,81	2,09	25,72	33,90	0,07	17,84	1,29	15,30	20,38	0,07	22,17	1,13	19,96	24,37	0,05
Sulawesi Tengah	32,70	1,78	29,22	36,18	0,05	14,39	0,71	13,00	15,78	0,05	19,46	0,75	17,98	20,93	0,04
Sulawesi Selatan	30,07	1,40	27,32	32,82	0,05	18,49	0,60	17,32	19,66	0,03	23,11	0,70	21,74	24,47	0,03
Sulawesi Barat	23,69	2,38	19,02	28,35	0,10	17,16	1,25	14,71	19,61	0,07	18,72	1,09	16,57	20,86	0,06
Sulawesi Tenggara	35,78	2,17	31,53	40,03	0,06	18,78	0,85	17,11	20,44	0,05	24,18	0,90	22,41	25,95	0,04
Maluku	38,81	2,26	34,38	43,24	0,06	17,26	0,99	15,32	19,20	0,06	26,43	1,29	23,90	28,96	0,05
Maluku Utara	31,05	2,12	26,90	35,20	0,07	19,07	1,41	16,30	21,83	0,07	22,92	1,15	20,65	25,18	0,05
Papua	25,84	1,73	22,44	29,23	0,07	10,95	0,70	9,59	12,31	0,06	15,18	0,71	13,80	16,57	0,05
Papua Barat	26,30	1,43	23,51	29,10	0,05	17,61	1,95	13,79	21,42	0,11	21,09	1,29	18,56	23,62	0,06
<b>INDONESIA</b>	<b>22,04</b>	<b>0,21</b>	<b>21,62</b>	<b>22,46</b>	<b>0,01</b>	<b>15,15</b>	<b>0,15</b>	<b>14,85</b>	<b>15,44</b>	<b>0,01</b>	<b>18,79</b>	<b>0,13</b>	<b>18,53</b>	<b>19,05</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.2 *Sampling Error Pemuda yang Masih Sekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012*

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	25,88	0,80	24,31	27,44	0,03	29,48	0,81	27,90	31,07	0,03	27,68	0,64	26,42	28,94	0,02
Sumatera Utara	21,90	0,74	20,46	23,34	0,03	22,83	0,77	21,31	24,35	0,03	22,36	0,63	21,12	23,60	0,03
Sumatera Barat	25,48	1,05	23,42	27,54	0,04	29,33	1,02	27,33	31,33	0,03	27,40	0,82	25,80	29,00	0,03
Riau	19,29	0,97	17,38	21,20	0,05	18,77	0,85	17,10	20,44	0,05	19,03	0,69	17,68	20,39	0,04
Kep. Riau	11,79	1,45	8,95	14,64	0,12	13,42	1,45	10,58	16,27	0,11	12,64	1,13	10,43	14,85	0,09
Jambi	17,43	0,81	15,84	19,02	0,05	17,74	0,89	16,00	19,49	0,05	17,58	0,69	16,23	18,93	0,04
Sumatera Selatan	16,33	0,66	15,04	17,62	0,04	17,24	0,76	15,76	18,73	0,04	16,78	0,57	15,66	17,91	0,03
Kep. Bangka Belitung	11,28	0,85	9,61	12,95	0,08	14,35	1,08	12,24	16,46	0,08	12,73	0,76	11,24	14,22	0,06
Bengkulu	20,26	1,06	18,17	22,34	0,05	22,72	1,03	20,71	24,74	0,05	21,47	0,86	19,78	23,16	0,04
Lampung	16,51	0,68	15,19	17,84	0,04	17,28	0,78	15,74	18,81	0,05	16,88	0,56	15,79	17,98	0,03
DKI Jakarta	17,62	1,00	15,65	19,58	0,06	17,71	0,87	15,99	19,42	0,05	17,66	0,74	16,21	19,12	0,04
Jawa Barat	16,84	0,44	15,97	17,71	0,03	15,43	0,47	14,51	16,34	0,03	16,15	0,36	15,45	16,85	0,02
Banten	17,62	0,78	16,09	19,14	0,04	18,16	0,78	16,64	19,69	0,04	17,89	0,62	16,68	19,11	0,03
Jawa Tengah	18,49	0,49	17,54	19,45	0,03	15,87	0,48	14,92	16,81	0,03	17,18	0,37	16,45	17,91	0,02
DI Yogyakarta	37,27	1,85	33,64	40,90	0,05	35,29	1,96	31,45	39,12	0,06	36,30	1,56	33,24	39,36	0,04
Jawa Timur	18,83	0,49	17,88	19,79	0,03	17,69	0,45	16,81	18,58	0,03	18,25	0,37	17,53	18,98	0,02
Bali	21,72	1,18	19,41	24,04	0,05	18,71	1,08	16,59	20,83	0,06	20,24	0,96	18,36	22,11	0,05
Nusa Tenggara Barat	21,99	1,07	19,90	24,08	0,05	19,23	0,99	17,29	21,18	0,05	20,51	0,83	18,88	22,13	0,04
Nusa Tenggara Timur	22,78	0,93	20,95	24,61	0,04	21,51	0,84	19,86	23,16	0,04	22,13	0,75	20,67	23,60	0,03
Kalimantan Barat	17,06	0,81	15,48	18,64	0,05	15,57	0,78	14,04	17,09	0,05	16,32	0,64	15,07	17,57	0,04
Kalimantan Tengah	15,19	0,90	13,43	16,95	0,06	15,19	0,96	13,31	17,06	0,06	15,19	0,75	13,71	16,66	0,05
Kalimantan Selatan	17,50	0,89	15,75	19,24	0,05	18,60	0,98	16,68	20,51	0,05	18,05	0,76	16,56	19,53	0,04
Kalimantan Timur	19,19	0,91	17,41	20,97	0,05	19,67	0,96	17,78	21,55	0,05	19,42	0,75	17,96	20,88	0,04
Sulawesi Utara	20,45	1,09	18,31	22,58	0,05	21,83	1,17	19,54	24,12	0,05	21,10	0,90	19,33	22,87	0,04
Gorontalo	19,42	1,38	16,71	22,14	0,07	24,89	1,42	22,12	27,67	0,06	22,17	1,13	19,96	24,37	0,05
Sulawesi Tengah	17,91	0,87	16,21	19,62	0,05	21,05	1,04	19,01	23,09	0,05	19,46	0,75	17,98	20,93	0,04
Sulawesi Selatan	22,97	0,94	21,13	24,81	0,04	23,24	0,72	21,82	24,66	0,03	23,11	0,70	21,74	24,47	0,03
Sulawesi Barat	18,62	1,34	15,99	21,24	0,07	18,82	1,31	16,24	21,39	0,07	18,72	1,09	16,57	20,86	0,06
Sulawesi Tenggara	23,28	1,18	20,98	25,58	0,05	25,03	1,01	23,05	27,02	0,04	24,18	0,90	22,41	25,95	0,04
Maluku	25,49	1,44	22,68	28,31	0,06	27,40	1,50	24,46	30,34	0,05	26,43	1,29	23,90	28,96	0,05
Maluku Utara	23,37	1,16	21,09	25,65	0,05	22,46	1,48	19,56	25,35	0,07	22,92	1,15	20,65	25,18	0,05
Papua	17,42	0,91	15,63	19,21	0,05	12,89	0,81	11,31	14,47	0,06	15,18	0,71	13,80	16,57	0,05
Papua Barat	21,27	1,53	18,26	24,27	0,07	20,90	1,48	18,01	23,80	0,07	21,09	1,29	18,56	23,62	0,06
<b>INDONESIA</b>	<b>19,03</b>	<b>0,17</b>	<b>18,71</b>	<b>19,36</b>	<b>0,01</b>	<b>18,55</b>	<b>0,17</b>	<b>18,22</b>	<b>18,87</b>	<b>0,01</b>	<b>18,79</b>	<b>0,13</b>	<b>18,53</b>	<b>19,05</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.3 *Sampling Error* Angka Buta Huruf Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	0,23	0,10	0,03	0,42	0,43	0,53	0,09	0,35	0,71	0,17	0,44	0,07	0,30	0,58	0,16
Sumatera Utara	0,23	0,07	0,10	0,37	0,30	1,59	0,26	1,09	2,09	0,16	0,88	0,13	0,63	1,13	0,15
Sumatera Barat	0,23	0,08	0,08	0,39	0,35	1,15	0,17	0,81	1,48	0,15	0,75	0,10	0,55	0,95	0,14
Riau	0,24	0,12	0,02	0,47	0,48	0,35	0,09	0,17	0,53	0,26	0,31	0,07	0,17	0,45	0,23
Kep. Riau	0,44	0,23	-0,01	0,89	0,52	1,41	0,58	0,28	2,54	0,41	0,59	0,21	0,17	1,00	0,36
Jambi	0,58	0,24	0,12	1,05	0,41	0,76	0,16	0,45	1,07	0,21	0,71	0,13	0,45	0,97	0,19
Sumatera Selatan	0,31	0,13	0,06	0,55	0,41	0,53	0,11	0,30	0,75	0,22	0,45	0,09	0,28	0,61	0,19
Kep. Bangka Belitung	0,42	0,16	0,11	0,74	0,38	1,22	0,34	0,54	1,89	0,28	0,83	0,19	0,45	1,21	0,23
Bengkulu	0,26	0,14	-0,01	0,53	0,52	0,78	0,21	0,37	1,19	0,27	0,62	0,15	0,32	0,91	0,24
Lampung	0,27	0,11	0,05	0,48	0,42	0,47	0,09	0,29	0,66	0,20	0,42	0,07	0,27	0,56	0,18
DKI Jakarta	0,13	0,05	0,03	0,23	0,39	-	-	-	-	-	0,13	0,05	0,03	0,23	0,39
Jawa Barat	0,30	0,05	0,20	0,41	0,18	0,37	0,09	0,20	0,54	0,23	0,32	0,05	0,23	0,41	0,14
Banten	0,26	0,09	0,09	0,44	0,34	0,20	0,09	0,01	0,38	0,47	0,24	0,07	0,11	0,38	0,28
Jawa Tengah	0,45	0,07	0,31	0,58	0,15	0,70	0,10	0,51	0,89	0,14	0,58	0,06	0,46	0,69	0,10
DI Yogyakarta	0,19	0,12	-0,03	0,42	0,60	0,14	0,14	-0,14	0,41	1,01	0,18	0,09	0,00	0,36	0,52
Jawa Timur	0,32	0,06	0,20	0,44	0,19	1,49	0,15	1,19	1,79	0,10	0,91	0,08	0,75	1,07	0,09
Bali	0,97	0,24	0,50	1,44	0,25	2,07	0,49	1,10	3,03	0,24	1,36	0,23	0,90	1,81	0,17
Nusa Tenggara Barat	0,69	0,20	0,30	1,08	0,29	2,01	0,36	1,32	2,71	0,18	1,43	0,22	1,01	1,85	0,15
Nusa Tenggara Timur	1,25	0,30	0,66	1,84	0,24	5,57	0,39	4,81	6,34	0,07	4,49	0,31	3,89	5,09	0,07
Kalimantan Barat	0,79	0,25	0,29	1,28	0,32	1,87	0,26	1,36	2,37	0,14	1,52	0,19	1,14	1,91	0,13
Kalimantan Tengah	0,45	0,16	0,13	0,77	0,36	1,04	0,20	0,65	1,43	0,19	0,83	0,14	0,55	1,11	0,17
Kalimantan Selatan	0,11	0,06	-0,01	0,22	0,56	0,64	0,14	0,36	0,91	0,22	0,41	0,08	0,24	0,57	0,21
Kalimantan Timur	0,08	0,04	-0,01	0,17	0,56	0,37	0,13	0,11	0,63	0,36	0,19	0,06	0,08	0,31	0,30
Sulawesi Utara	0,39	0,16	0,08	0,71	0,41	0,76	0,22	0,33	1,19	0,29	0,58	0,14	0,31	0,85	0,24
Gorontalo	0,40	0,24	-0,07	0,88	0,60	2,62	0,55	1,54	3,70	0,21	1,82	0,36	1,10	2,53	0,20
Sulawesi Tengah	0,14	0,07	0,00	0,28	0,51	2,14	0,34	1,47	2,80	0,16	1,58	0,25	1,10	2,07	0,16
Sulawesi Selatan	1,38	0,24	0,91	1,84	0,17	3,32	0,30	2,72	3,92	0,09	2,55	0,21	2,14	2,95	0,08
Sulawesi Barat	2,52	0,85	0,86	4,17	0,34	3,83	0,66	2,54	5,11	0,17	3,52	0,54	2,47	4,57	0,15
Sulawesi Tenggara	1,23	0,39	0,47	1,99	0,31	2,34	0,30	1,74	2,93	0,13	1,99	0,24	1,51	2,46	0,12
Maluku	0,38	0,17	0,05	0,72	0,45	1,90	0,42	1,08	2,72	0,22	1,25	0,25	0,76	1,74	0,20
Maluku Utara	0,00	0,00	0,00	0,00	.	1,15	0,24	0,68	1,63	0,21	0,78	0,16	0,46	1,10	0,21
Papua	2,41	0,68	1,08	3,74	0,28	38,06	1,68	34,77	41,34	0,04	27,92	1,30	25,37	30,47	0,05
Papua Barat	0,26	0,16	-0,05	0,57	0,61	4,71	0,91	2,94	6,49	0,19	2,93	0,54	1,86	3,99	0,19
<b>INDONESIA</b>	<b>0,38</b>	<b>0,02</b>	<b>0,33</b>	<b>0,42</b>	<b>0,06</b>	<b>2,00</b>	<b>0,06</b>	<b>1,88</b>	<b>2,11</b>	<b>0,03</b>	<b>1,14</b>	<b>0,03</b>	<b>1,08</b>	<b>1,20</b>	<b>0,03</b>

Tabel 8.4 *Sampling Error* Angka Buta Huruf Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Error	Batas Bawah			Batas Atas	Error	Error	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	0,33	0,08	0,17	0,50	0,25	0,54	0,11	0,33	0,75	0,20	0,44	0,07	0,30	0,58	0,16
Sumatera Utara	0,64	0,12	0,41	0,88	0,19	1,11	0,16	0,79	1,43	0,15	0,88	0,13	0,63	1,13	0,15
Sumatera Barat	0,76	0,15	0,46	1,06	0,20	0,74	0,13	0,47	1,00	0,18	0,75	0,10	0,55	0,95	0,14
Riau	0,36	0,11	0,15	0,58	0,30	0,25	0,09	0,08	0,42	0,34	0,31	0,07	0,17	0,45	0,23
Kep. Riau	0,87	0,42	0,05	1,68	0,48	0,33	0,13	0,07	0,58	0,40	0,59	0,21	0,17	1,00	0,36
Jambi	0,56	0,17	0,23	0,88	0,30	0,86	0,18	0,52	1,21	0,20	0,71	0,13	0,45	0,97	0,19
Sumatera Selatan	0,44	0,11	0,23	0,65	0,25	0,45	0,12	0,22	0,68	0,26	0,45	0,09	0,28	0,61	0,19
Kep. Bangka Belitung	0,79	0,22	0,36	1,23	0,28	0,87	0,28	0,32	1,42	0,32	0,83	0,19	0,45	1,21	0,23
Bengkulu	0,66	0,22	0,24	1,09	0,33	0,57	0,20	0,18	0,96	0,35	0,62	0,15	0,32	0,91	0,24
Lampung	0,50	0,12	0,26	0,74	0,24	0,32	0,08	0,16	0,49	0,26	0,42	0,07	0,27	0,56	0,18
DKI Jakarta	0,09	0,05	-0,01	0,20	0,58	0,17	0,08	0,00	0,33	0,50	0,13	0,05	0,03	0,23	0,39
Jawa Barat	0,29	0,06	0,17	0,42	0,21	0,36	0,07	0,22	0,49	0,19	0,32	0,05	0,23	0,41	0,14
Banten	0,23	0,08	0,07	0,38	0,35	0,26	0,10	0,06	0,46	0,39	0,24	0,07	0,11	0,38	0,28
Jawa Tengah	0,72	0,09	0,54	0,90	0,13	0,43	0,08	0,28	0,58	0,17	0,58	0,06	0,46	0,69	0,10
DI Yogyakarta	0,27	0,17	-0,05	0,60	0,60	0,08	0,08	-0,08	0,23	1,00	0,18	0,09	0,00	0,36	0,52
Jawa Timur	0,85	0,11	0,64	1,06	0,13	0,97	0,12	0,74	1,21	0,12	0,91	0,08	0,75	1,07	0,09
Bali	0,94	0,23	0,49	1,40	0,25	1,78	0,33	1,13	2,42	0,18	1,36	0,23	0,90	1,81	0,17
Nusa Tenggara Barat	0,97	0,22	0,54	1,40	0,23	1,83	0,34	1,17	2,49	0,18	1,43	0,22	1,01	1,85	0,15
Nusa Tenggara Timur	5,22	0,43	4,37	6,07	0,08	3,80	0,33	3,16	4,45	0,09	4,49	0,31	3,89	5,09	0,07
Kalimantan Barat	1,24	0,25	0,75	1,74	0,20	1,81	0,27	1,28	2,34	0,15	1,52	0,19	1,14	1,91	0,13
Kalimantan Tengah	0,81	0,20	0,41	1,20	0,25	0,85	0,20	0,47	1,24	0,23	0,83	0,14	0,55	1,11	0,17
Kalimantan Selatan	0,31	0,11	0,10	0,52	0,34	0,51	0,13	0,25	0,77	0,26	0,41	0,08	0,24	0,57	0,21
Kalimantan Timur	0,19	0,09	0,00	0,37	0,50	0,20	0,07	0,07	0,33	0,34	0,19	0,06	0,08	0,31	0,30
Sulawesi Utara	0,78	0,20	0,38	1,18	0,26	0,37	0,14	0,10	0,64	0,38	0,58	0,14	0,31	0,85	0,24
Gorontalo	2,32	0,60	1,15	3,49	0,26	1,32	0,37	0,61	2,04	0,28	1,82	0,36	1,10	2,53	0,20
Sulawesi Tengah	1,73	0,29	1,15	2,30	0,17	1,44	0,30	0,85	2,02	0,21	1,58	0,25	1,10	2,07	0,16
Sulawesi Selatan	2,66	0,28	2,12	3,20	0,10	2,44	0,26	1,93	2,95	0,11	2,55	0,21	2,14	2,95	0,08
Sulawesi Barat	4,45	0,73	3,03	5,87	0,16	2,61	0,59	1,45	3,77	0,23	3,52	0,54	2,47	4,57	0,15
Sulawesi Tenggara	2,10	0,37	1,38	2,82	0,17	1,88	0,29	1,30	2,46	0,16	1,99	0,24	1,51	2,46	0,12
Maluku	1,17	0,25	0,69	1,65	0,21	1,34	0,34	0,68	2,00	0,25	1,25	0,25	0,76	1,74	0,20
Maluku Utara	0,52	0,17	0,20	0,85	0,32	1,05	0,25	0,56	1,53	0,24	0,78	0,16	0,46	1,10	0,21
Papua	21,11	1,26	18,64	23,58	0,06	34,90	1,58	31,79	38,00	0,05	27,92	1,30	25,37	30,47	0,05
Papua Barat	1,60	0,33	0,95	2,25	0,21	4,39	0,94	2,55	6,24	0,21	2,93	0,54	1,86	3,99	0,19
<b>INDONESIA</b>	<b>1,03</b>	<b>0,04</b>	<b>0,96</b>	<b>1,10</b>	<b>0,03</b>	<b>1,25</b>	<b>0,04</b>	<b>1,17</b>	<b>1,33</b>	<b>0,03</b>	<b>1,14</b>	<b>0,03</b>	<b>1,08</b>	<b>1,20</b>	<b>0,03</b>

Tabel 8.5 *Sampling Error* Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	11,74	0,10	11,55	11,93	0,01	10,06	0,07	9,92	10,19	0,01	10,56	0,06	10,44	10,67	0,01
Sumatera Utara	11,01	0,08	10,86	11,16	0,01	9,33	0,08	9,18	9,48	0,01	10,21	0,06	10,10	10,33	0,01
Sumatera Barat	11,25	0,13	10,99	11,50	0,01	9,06	0,09	8,89	9,23	0,01	10,01	0,09	9,85	10,18	0,01
Riau	11,17	0,14	10,91	11,44	0,01	8,82	0,09	8,64	9,00	0,01	9,74	0,08	9,57	9,91	0,01
Kep. Riau	11,30	0,12	11,06	11,54	0,01	8,04	0,33	7,40	8,68	0,04	10,81	0,15	10,52	11,09	0,01
Jambi	11,01	0,15	10,71	11,31	0,01	8,94	0,10	8,74	9,14	0,01	9,55	0,09	9,38	9,73	0,01
Sumatera Selatan	10,93	0,15	10,64	11,21	0,01	8,36	0,08	8,20	8,52	0,01	9,32	0,09	9,15	9,48	0,01
Kep. Bangka Belitung	10,10	0,17	9,77	10,43	0,02	7,63	0,16	7,31	7,94	0,02	8,84	0,12	8,60	9,07	0,01
Bengkulu	11,55	0,14	11,26	11,83	0,01	9,11	0,11	8,89	9,34	0,01	9,88	0,10	9,69	10,07	0,01
Lampung	10,95	0,15	10,66	11,23	0,01	8,92	0,07	8,79	9,05	0,01	9,48	0,07	9,35	9,61	0,01
DKI Jakarta	11,31	0,08	11,16	11,45	0,01	-	-	-	-	-	11,31	0,08	11,16	11,45	0,01
Jawa Barat	10,02	0,06	9,89	10,15	0,01	8,05	0,07	7,90	8,20	0,01	9,40	0,05	9,30	9,50	0,01
Banten	10,52	0,09	10,34	10,69	0,01	8,11	0,14	7,83	8,38	0,02	9,81	0,07	9,66	9,95	0,01
Jawa Tengah	10,33	0,06	10,21	10,45	0,01	8,93	0,06	8,82	9,05	0,01	9,61	0,04	9,53	9,69	0,00
DI Yogyakarta	11,98	0,11	11,76	12,21	0,01	10,45	0,19	10,08	10,82	0,02	11,56	0,10	11,37	11,75	0,01
Jawa Timur	10,62	0,06	10,51	10,74	0,01	8,68	0,06	8,56	8,81	0,01	9,64	0,05	9,55	9,73	0,00
Bali	11,25	0,09	11,07	11,44	0,01	9,56	0,18	9,21	9,91	0,02	10,66	0,08	10,49	10,82	0,01
Nusa Tenggara Barat	10,21	0,14	9,95	10,48	0,01	8,73	0,12	8,49	8,96	0,01	9,38	0,09	9,20	9,56	0,01
Nusa Tenggara Timur	11,08	0,14	10,81	11,36	0,01	7,49	0,08	7,32	7,65	0,01	8,38	0,08	8,23	8,54	0,01
Kalimantan Barat	10,34	0,18	9,99	10,69	0,02	7,66	0,09	7,48	7,84	0,01	8,50	0,09	8,32	8,68	0,01
Kalimantan Tengah	10,76	0,16	10,43	11,08	0,02	8,04	0,12	7,81	8,26	0,01	9,01	0,11	8,80	9,22	0,01
Kalimantan Selatan	10,36	0,14	10,08	10,64	0,01	8,08	0,09	7,91	8,26	0,01	9,07	0,09	8,89	9,24	0,01
Kalimantan Timur	11,06	0,09	10,88	11,24	0,01	8,87	0,19	8,50	9,24	0,02	10,21	0,10	10,02	10,40	0,01
Sulawesi Utara	10,91	0,16	10,60	11,23	0,01	9,32	0,12	9,09	9,56	0,01	10,10	0,10	9,90	10,30	0,01
Gorontalo	10,37	0,26	9,87	10,88	0,02	7,29	0,19	6,92	7,66	0,03	8,41	0,16	8,09	8,72	0,02
Sulawesi Tengah	11,50	0,15	11,21	11,79	0,01	8,35	0,11	8,14	8,57	0,01	9,22	0,10	9,03	9,41	0,01
Sulawesi Selatan	10,83	0,16	10,52	11,14	0,01	8,59	0,08	8,43	8,76	0,01	9,48	0,09	9,31	9,66	0,01
Sulawesi Barat	10,07	0,31	9,46	10,69	0,03	8,14	0,20	7,76	8,53	0,02	8,60	0,17	8,27	8,94	0,02
Sulawesi Tenggara	11,33	0,18	10,98	11,68	0,02	8,84	0,12	8,60	9,09	0,01	9,63	0,11	9,43	9,84	0,01
Maluku	11,85	0,15	11,55	12,15	0,01	9,23	0,16	8,92	9,53	0,02	10,34	0,13	10,10	10,59	0,01
Maluku Utara	11,53	0,16	11,22	11,83	0,01	8,87	0,17	8,54	9,19	0,02	9,72	0,13	9,47	9,97	0,01
Papua	11,02	0,14	10,74	11,30	0,01	5,26	0,16	4,94	5,57	0,03	6,89	0,14	6,62	7,17	0,02
Papua Barat	11,34	0,13	11,09	11,60	0,01	9,13	0,22	8,69	9,57	0,02	10,02	0,14	9,74	10,30	0,01
<b>INDONESIA</b>	<b>10,65</b>	<b>0,02</b>	<b>10,60</b>	<b>10,70</b>	<b>0,00</b>	<b>8,58</b>	<b>0,02</b>	<b>8,54</b>	<b>8,62</b>	<b>0,00</b>	<b>9,67</b>	<b>0,02</b>	<b>9,64</b>	<b>9,71</b>	<b>0,00</b>

Tabel 8.6 *Sampling Error* Rata-rata Lama Sekolah Pemuda menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	10,40	0,07	10,27	10,54	0,01	10,72	0,07	10,58	10,85	0,01	10,56	0,06	10,44	10,67	0,01
Sumatera Utara	10,07	0,07	9,93	10,20	0,01	10,36	0,07	10,24	10,49	0,01	10,21	0,06	10,10	10,33	0,01
Sumatera Barat	9,50	0,10	9,31	9,69	0,01	10,53	0,09	10,35	10,72	0,01	10,01	0,09	9,85	10,18	0,01
Riau	9,62	0,09	9,44	9,81	0,01	9,86	0,09	9,68	10,04	0,01	9,74	0,08	9,57	9,91	0,01
Kep. Riau	10,83	0,20	10,45	11,22	0,02	10,79	0,14	10,52	11,05	0,01	10,81	0,15	10,52	11,09	0,01
Jambi	9,48	0,09	9,30	9,67	0,01	9,62	0,10	9,42	9,83	0,01	9,55	0,09	9,38	9,73	0,01
Sumatera Selatan	9,17	0,09	8,99	9,35	0,01	9,47	0,10	9,28	9,66	0,01	9,32	0,09	9,15	9,48	0,01
Kep. Bangka Belitung	8,64	0,14	8,37	8,91	0,02	9,06	0,13	8,81	9,31	0,01	8,84	0,12	8,60	9,07	0,01
Bengkulu	9,68	0,11	9,45	9,90	0,01	10,09	0,11	9,88	10,30	0,01	9,88	0,10	9,69	10,07	0,01
Lampung	9,34	0,08	9,19	9,49	0,01	9,63	0,08	9,48	9,78	0,01	9,48	0,07	9,35	9,61	0,01
DKI Jakarta	11,40	0,10	11,20	11,59	0,01	11,21	0,08	11,05	11,38	0,01	11,31	0,08	11,16	11,45	0,01
Jawa Barat	9,40	0,06	9,28	9,52	0,01	9,40	0,05	9,29	9,51	0,01	9,40	0,05	9,30	9,50	0,01
Banten	9,98	0,09	9,81	10,15	0,01	9,63	0,08	9,47	9,80	0,01	9,81	0,07	9,66	9,95	0,01
Jawa Tengah	9,52	0,05	9,42	9,61	0,01	9,70	0,05	9,61	9,79	0,00	9,61	0,04	9,53	9,69	0,00
DI Yogyakarta	11,44	0,12	11,19	11,68	0,01	11,69	0,11	11,48	11,90	0,01	11,56	0,10	11,37	11,75	0,01
Jawa Timur	9,68	0,05	9,58	9,78	0,01	9,61	0,05	9,51	9,71	0,01	9,64	0,05	9,55	9,73	0,00
Bali	10,95	0,10	10,76	11,14	0,01	10,36	0,10	10,16	10,56	0,01	10,66	0,08	10,49	10,82	0,01
Nusa Tenggara Barat	9,61	0,11	9,40	9,82	0,01	9,19	0,11	8,98	9,40	0,01	9,38	0,09	9,20	9,56	0,01
Nusa Tenggara Timur	8,12	0,10	7,92	8,31	0,01	8,64	0,08	8,48	8,81	0,01	8,38	0,08	8,23	8,54	0,01
Kalimantan Barat	8,58	0,10	8,37	8,78	0,01	8,43	0,10	8,23	8,63	0,01	8,50	0,09	8,32	8,68	0,01
Kalimantan Tengah	8,95	0,12	8,72	9,18	0,01	9,06	0,12	8,83	9,29	0,01	9,01	0,11	8,80	9,22	0,01
Kalimantan Selatan	8,99	0,11	8,78	9,19	0,01	9,14	0,10	8,96	9,33	0,01	9,07	0,09	8,89	9,24	0,01
Kalimantan Timur	10,24	0,11	10,02	10,47	0,01	10,18	0,11	9,97	10,38	0,01	10,21	0,10	10,02	10,40	0,01
Sulawesi Utara	9,91	0,12	9,67	10,15	0,01	10,31	0,11	10,08	10,53	0,01	10,10	0,10	9,90	10,30	0,01
Gorontalo	7,86	0,19	7,49	8,24	0,02	8,94	0,18	8,60	9,29	0,02	8,41	0,16	8,09	8,72	0,02
Sulawesi Tengah	9,03	0,11	8,80	9,25	0,01	9,43	0,10	9,22	9,63	0,01	9,22	0,10	9,03	9,41	0,01
Sulawesi Selatan	9,33	0,11	9,11	9,54	0,01	9,64	0,09	9,46	9,82	0,01	9,48	0,09	9,31	9,66	0,01
Sulawesi Barat	8,32	0,17	7,98	8,66	0,02	8,88	0,20	8,48	9,27	0,02	8,60	0,17	8,27	8,94	0,02
Sulawesi Tenggara	9,46	0,13	9,21	9,72	0,01	9,80	0,11	9,58	10,01	0,01	9,63	0,11	9,43	9,84	0,01
Maluku	10,22	0,14	9,94	10,49	0,01	10,48	0,14	10,21	10,74	0,01	10,34	0,13	10,10	10,59	0,01
Maluku Utara	9,83	0,14	9,55	10,11	0,01	9,61	0,14	9,33	9,88	0,01	9,72	0,13	9,47	9,97	0,01
Papua	7,66	0,14	7,38	7,94	0,02	6,11	0,17	5,78	6,44	0,03	6,89	0,14	6,62	7,17	0,02
Papua Barat	10,33	0,16	10,02	10,64	0,02	9,67	0,17	9,33	10,01	0,02	10,02	0,14	9,74	10,30	0,01
<b>INDONESIA</b>	<b>9,64</b>	<b>0,02</b>	<b>9,60</b>	<b>9,68</b>	<b>0,00</b>	<b>9,70</b>	<b>0,02</b>	<b>9,67</b>	<b>9,74</b>	<b>0,00</b>	<b>9,67</b>	<b>0,02</b>	<b>9,64</b>	<b>9,71</b>	<b>0,00</b>



Tabel 8.7 *Sampling Error* Pemuda yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	0,42	0,22	-0,01	0,85	0,52	0,76	0,12	0,53	0,98	0,15	0,66	0,10	0,46	0,86	0,16
Sumatera Utara	0,46	0,13	0,21	0,71	0,27	1,89	0,29	1,33	2,46	0,15	1,14	0,15	0,84	1,44	0,13
Sumatera Barat	0,21	0,10	0,01	0,41	0,48	0,80	0,16	0,49	1,12	0,20	0,55	0,10	0,35	0,74	0,18
Riau	0,35	0,17	0,02	0,67	0,48	0,95	0,25	0,46	1,43	0,26	0,71	0,16	0,39	1,03	0,23
Kep. Riau	0,53	0,22	0,09	0,97	0,42	4,80	2,03	0,83	8,78	0,42	1,17	0,38	0,43	1,92	0,32
Jambi	0,43	0,17	0,10	0,76	0,39	0,89	0,21	0,48	1,31	0,24	0,76	0,16	0,45	1,06	0,21
Sumatera Selatan	0,35	0,12	0,11	0,59	0,35	0,81	0,14	0,53	1,09	0,18	0,64	0,10	0,44	0,84	0,16
Kep. Bangka Belitung	0,68	0,24	0,20	1,15	0,36	2,13	0,46	1,23	3,03	0,22	1,42	0,27	0,90	1,94	0,19
Bengkulu	0,29	0,16	-0,02	0,59	0,55	1,14	0,27	0,62	1,67	0,23	0,87	0,19	0,50	1,25	0,22
Lampung	0,24	0,10	0,04	0,43	0,41	0,48	0,10	0,28	0,68	0,21	0,42	0,08	0,26	0,57	0,19
DKI Jakarta	0,20	0,06	0,07	0,32	0,32	-	-	-	-	-	0,20	0,06	0,07	0,32	0,32
Jawa Barat	0,40	0,07	0,27	0,53	0,16	0,47	0,10	0,27	0,66	0,21	0,42	0,05	0,31	0,53	0,13
Banten	0,48	0,12	0,26	0,71	0,24	0,31	0,12	0,08	0,54	0,38	0,43	0,09	0,26	0,61	0,20
Jawa Tengah	0,43	0,07	0,30	0,56	0,15	0,56	0,09	0,40	0,73	0,15	0,50	0,05	0,39	0,61	0,11
DI Yogyakarta	0,32	0,16	0,00	0,64	0,51	0,14	0,14	-0,14	0,41	1,01	0,27	0,12	0,02	0,51	0,46
Jawa Timur	0,43	0,07	0,29	0,56	0,17	1,51	0,16	1,19	1,83	0,11	0,97	0,09	0,80	1,15	0,09
Bali	1,00	0,24	0,52	1,48	0,24	1,96	0,46	1,06	2,86	0,23	1,34	0,22	0,90	1,78	0,17
Nusa Tenggara Barat	0,78	0,21	0,36	1,19	0,27	2,59	0,39	1,81	3,36	0,15	1,79	0,24	1,32	2,26	0,13
Nusa Tenggara Timur	0,78	0,24	0,31	1,25	0,31	3,78	0,30	3,20	4,36	0,08	3,03	0,23	2,58	3,49	0,08
Kalimantan Barat	0,51	0,18	0,16	0,86	0,35	2,02	0,32	1,40	2,65	0,16	1,55	0,23	1,10	1,99	0,15
Kalimantan Tengah	0,39	0,14	0,12	0,67	0,35	0,89	0,18	0,54	1,25	0,20	0,72	0,13	0,47	0,97	0,18
Kalimantan Selatan	0,70	0,20	0,30	1,09	0,29	1,00	0,25	0,50	1,50	0,25	0,87	0,17	0,54	1,20	0,19
Kalimantan Timur	0,31	0,09	0,13	0,49	0,29	1,52	0,42	0,70	2,33	0,27	0,78	0,17	0,45	1,11	0,22
Sulawesi Utara	0,75	0,26	0,24	1,25	0,35	0,83	0,22	0,40	1,26	0,26	0,79	0,17	0,46	1,12	0,21
Gorontalo	0,65	0,27	0,12	1,18	0,42	2,89	0,53	1,85	3,92	0,18	2,08	0,35	1,38	2,77	0,17
Sulawesi Tengah	0,25	0,16	-0,07	0,57	0,65	2,16	0,44	1,29	3,03	0,21	1,63	0,33	0,99	2,27	0,20
Sulawesi Selatan	0,90	0,20	0,52	1,28	0,22	2,45	0,27	1,92	2,98	0,11	1,83	0,18	1,48	2,19	0,10
Sulawesi Barat	1,98	0,65	0,72	3,25	0,33	2,56	0,58	1,41	3,70	0,23	2,42	0,47	1,50	3,34	0,19
Sulawesi Tenggara	0,83	0,26	0,32	1,35	0,31	1,91	0,28	1,35	2,46	0,15	1,57	0,21	1,15	1,98	0,14
Maluku	0,50	0,20	0,10	0,90	0,41	2,19	0,52	1,17	3,21	0,24	1,47	0,31	0,86	2,08	0,21
Maluku Utara	0,09	0,07	-0,05	0,22	0,81	1,07	0,22	0,63	1,51	0,21	0,75	0,15	0,45	1,05	0,20
Papua	1,36	0,53	0,32	2,41	0,39	37,23	1,68	33,94	40,52	0,05	27,03	1,30	24,48	29,58	0,05
Papua Barat	0,34	0,17	0,00	0,67	0,51	4,25	0,87	2,54	5,96	0,21	2,68	0,52	1,65	3,71	0,20
<b>INDONESIA</b>	<b>0,44</b>	<b>0,03</b>	<b>0,39</b>	<b>0,49</b>	<b>0,06</b>	<b>1,99</b>	<b>0,06</b>	<b>1,87</b>	<b>2,11</b>	<b>0,03</b>	<b>1,99</b>	<b>0,06</b>	<b>1,87</b>	<b>2,11</b>	<b>0,03</b>

Tabel 8.8 *Sampling Error* Pemuda yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	0,54	0,11	0,32	0,76	0,21	0,78	0,16	0,45	1,10	0,21	0,66	0,10	0,46	0,86	0,16
Sumatera Utara	0,87	0,15	0,58	1,16	0,17	1,42	0,20	1,03	1,81	0,14	1,14	0,15	0,84	1,44	0,13
Sumatera Barat	0,51	0,12	0,28	0,74	0,23	0,58	0,14	0,31	0,86	0,24	0,55	0,10	0,35	0,74	0,18
Riau	0,64	0,16	0,32	0,96	0,25	0,78	0,21	0,38	1,18	0,26	0,71	0,16	0,39	1,03	0,23
Kep. Riau	0,88	0,37	0,16	1,61	0,42	1,45	0,51	0,45	2,44	0,35	1,17	0,38	0,43	1,92	0,32
Jambi	0,53	0,18	0,18	0,88	0,33	0,98	0,21	0,58	1,39	0,21	0,76	0,16	0,45	1,06	0,21
Sumatera Selatan	0,64	0,14	0,37	0,90	0,21	0,64	0,14	0,37	0,92	0,22	0,64	0,10	0,44	0,84	0,16
Kep. Bangka Belitung	1,50	0,33	0,86	2,15	0,22	1,33	0,34	0,66	1,99	0,26	1,42	0,27	0,90	1,94	0,19
Bengkulu	0,58	0,18	0,22	0,94	0,32	1,18	0,30	0,60	1,76	0,25	0,87	0,19	0,50	1,25	0,22
Lampung	0,42	0,11	0,21	0,64	0,26	0,41	0,11	0,19	0,63	0,28	0,42	0,08	0,26	0,57	0,19
DKI Jakarta	0,12	0,06	0,00	0,24	0,51	0,28	0,11	0,06	0,50	0,40	0,20	0,06	0,07	0,32	0,32
Jawa Barat	0,43	0,08	0,28	0,58	0,18	0,41	0,08	0,26	0,56	0,19	0,42	0,05	0,31	0,53	0,13
Banten	0,48	0,12	0,23	0,72	0,26	0,39	0,11	0,16	0,61	0,30	0,43	0,09	0,26	0,61	0,20
Jawa Tengah	0,66	0,09	0,48	0,83	0,14	0,34	0,06	0,22	0,47	0,19	0,50	0,05	0,39	0,61	0,11
DI Yogyakarta	0,45	0,23	0,00	0,91	0,51	0,08	0,08	-0,08	0,23	1,00	0,27	0,12	0,02	0,51	0,46
Jawa Timur	0,86	0,11	0,64	1,08	0,13	1,08	0,13	0,82	1,34	0,12	0,97	0,09	0,80	1,15	0,09
Bali	0,97	0,24	0,50	1,43	0,25	1,72	0,32	1,08	2,35	0,19	1,34	0,22	0,90	1,78	0,17
Nusa Tenggara Barat	1,26	0,26	0,75	1,76	0,21	2,25	0,35	1,56	2,94	0,16	1,79	0,24	1,32	2,26	0,13
Nusa Tenggara Timur	3,30	0,33	2,65	3,94	0,10	2,78	0,27	2,26	3,30	0,10	3,03	0,23	2,58	3,49	0,08
Kalimantan Barat	1,35	0,26	0,84	1,85	0,19	1,75	0,29	1,18	2,32	0,17	1,55	0,23	1,10	1,99	0,15
Kalimantan Tengah	0,71	0,17	0,38	1,03	0,23	0,73	0,17	0,38	1,07	0,24	0,72	0,13	0,47	0,97	0,18
Kalimantan Selatan	0,69	0,18	0,34	1,03	0,26	1,05	0,25	0,56	1,54	0,24	0,87	0,17	0,54	1,20	0,19
Kalimantan Timur	0,64	0,23	0,18	1,10	0,37	0,93	0,24	0,46	1,39	0,26	0,78	0,17	0,45	1,11	0,22
Sulawesi Utara	0,93	0,22	0,49	1,36	0,24	0,64	0,21	0,23	1,04	0,33	0,79	0,17	0,46	1,12	0,21
Gorontalo	2,80	0,61	1,61	4,00	0,22	1,36	0,38	0,61	2,10	0,28	2,08	0,35	1,38	2,77	0,17
Sulawesi Tengah	1,67	0,36	0,97	2,36	0,21	1,59	0,37	0,86	2,32	0,23	1,63	0,33	0,99	2,27	0,20
Sulawesi Selatan	1,80	0,23	1,34	2,25	0,13	1,87	0,23	1,42	2,31	0,12	1,83	0,18	1,48	2,19	0,10
Sulawesi Barat	2,88	0,61	1,69	4,06	0,21	1,98	0,53	0,93	3,02	0,27	2,42	0,47	1,50	3,34	0,19
Sulawesi Tenggara	1,61	0,33	0,96	2,25	0,20	1,53	0,26	1,01	2,04	0,17	1,57	0,21	1,15	1,98	0,14
Maluku	1,58	0,33	0,94	2,22	0,21	1,36	0,37	0,63	2,08	0,27	1,47	0,31	0,86	2,08	0,21
Maluku Utara	0,61	0,17	0,28	0,93	0,28	0,90	0,23	0,46	1,35	0,25	0,75	0,15	0,45	1,05	0,20
Papua	20,13	1,26	17,66	22,60	0,06	34,10	1,59	30,99	37,21	0,05	27,03	1,30	24,48	29,58	0,05
Papua Barat	1,34	0,30	0,75	1,92	0,22	4,16	0,93	2,34	5,99	0,22	2,68	0,52	1,65	3,71	0,20
<b>INDONESIA</b>	<b>1,03</b>	<b>0,04</b>	<b>0,96</b>	<b>1,11</b>	<b>0,04</b>	<b>1,31</b>	<b>0,04</b>	<b>1,22</b>	<b>1,40</b>	<b>0,03</b>	<b>1,17</b>	<b>0,03</b>	<b>1,11</b>	<b>1,24</b>	<b>0,03</b>

Tabel 8.9 Sampling Error Pemuda yang Tidak Tamat SD/Sederajat menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	1,58	0,30	0,98	2,18	0,19	3,92	0,32	3,30	4,55	0,08	3,23	0,24	2,75	3,70	0,07
Sumatera Utara	2,19	0,24	1,73	2,65	0,11	6,50	0,48	5,56	7,44	0,07	4,23	0,27	3,71	4,75	0,06
Sumatera Barat	4,16	0,54	3,11	5,22	0,13	11,99	0,72	10,58	13,40	0,06	8,57	0,49	7,62	9,53	0,06
Riau	4,00	0,67	2,69	5,31	0,17	8,96	0,66	7,67	10,25	0,07	7,02	0,48	6,08	7,96	0,07
Kep. Riau	1,90	0,43	1,06	2,75	0,23	15,82	2,52	10,88	20,76	0,16	3,99	0,58	2,86	5,12	0,14
Jambi	2,98	0,52	1,96	4,01	0,18	7,15	0,62	5,93	8,37	0,09	5,92	0,47	4,99	6,84	0,08
Sumatera Selatan	4,39	0,69	3,03	5,74	0,16	10,13	0,65	8,86	11,40	0,06	7,99	0,49	7,04	8,95	0,06
Kep. Bangka Belitung	5,96	0,83	4,34	7,58	0,14	18,52	1,41	15,75	21,29	0,08	12,37	0,84	10,72	14,01	0,07
Bengkulu	2,37	0,56	1,28	3,47	0,23	8,55	0,70	7,17	9,93	0,08	6,60	0,52	5,58	7,62	0,08
Lampung	3,86	0,82	2,24	5,47	0,21	6,67	0,44	5,81	7,53	0,07	5,89	0,39	5,12	6,65	0,07
DKI Jakarta	1,73	0,26	1,21	2,24	0,15	-	-	-	-	-	1,73	0,26	1,21	2,24	0,15
Jawa Barat	3,89	0,37	3,17	4,61	0,09	7,16	0,64	5,90	8,41	0,09	4,92	0,32	4,28	5,55	0,07
Banten	3,05	0,40	2,26	3,85	0,13	9,75	1,02	7,75	11,75	0,10	5,03	0,41	4,22	5,84	0,08
Jawa Tengah	3,18	0,27	2,65	3,71	0,08	4,01	0,30	3,41	4,60	0,08	3,61	0,20	3,21	4,01	0,06
DI Yogyakarta	1,18	0,32	0,55	1,80	0,27	1,43	0,56	0,33	2,54	0,39	1,25	0,28	0,70	1,79	0,22
Jawa Timur	2,19	0,21	1,78	2,61	0,10	6,46	0,42	5,63	7,29	0,07	4,35	0,24	3,88	4,82	0,06
Bali	1,51	0,31	0,89	2,12	0,21	4,71	0,70	3,34	6,08	0,15	2,64	0,31	2,02	3,25	0,12
Nusa Tenggara Barat	5,48	0,67	4,16	6,79	0,12	10,52	0,88	8,79	12,25	0,08	8,30	0,57	7,17	9,42	0,07
Nusa Tenggara Timur	4,43	0,62	3,20	5,65	0,14	18,96	0,73	17,52	20,40	0,04	15,33	0,59	14,18	16,48	0,04
Kalimantan Barat	6,98	1,02	4,99	8,98	0,15	14,63	0,85	12,96	16,30	0,06	12,22	0,67	10,90	13,53	0,05
Kalimantan Tengah	3,48	0,82	1,88	5,08	0,23	10,58	1,23	8,18	12,99	0,12	8,05	0,86	6,37	9,74	0,11
Kalimantan Selatan	5,84	0,81	4,26	7,42	0,14	11,21	0,71	9,81	12,61	0,06	8,90	0,54	7,84	9,95	0,06
Kalimantan Timur	2,62	0,35	1,94	3,31	0,13	9,67	1,41	6,91	12,44	0,15	5,36	0,60	4,18	6,53	0,11
Sulawesi Utara	6,54	0,91	4,75	8,34	0,14	10,96	0,95	9,10	12,82	0,09	8,82	0,66	7,52	10,11	0,07
Gorontalo	8,84	1,50	5,90	11,77	0,17	26,20	1,84	22,60	29,81	0,07	19,92	1,31	17,35	22,50	0,07
Sulawesi Tengah	2,80	0,58	1,66	3,93	0,21	11,62	0,85	9,95	13,29	0,07	9,18	0,65	7,90	10,46	0,07
Sulawesi Selatan	5,49	0,64	4,24	6,74	0,12	11,15	0,59	9,98	12,31	0,05	8,89	0,45	8,01	9,77	0,05
Sulawesi Barat	9,93	2,06	5,90	13,97	0,21	16,36	1,49	13,43	19,29	0,09	14,83	1,25	12,37	17,28	0,08
Sulawesi Tenggara	4,46	0,86	2,78	6,14	0,19	11,72	0,82	10,11	13,32	0,07	9,41	0,63	8,17	10,65	0,07
Maluku	1,20	0,32	0,57	1,83	0,27	8,14	1,05	6,09	10,20	0,13	5,19	0,65	3,92	6,46	0,12
Maluku Utara	2,67	0,72	1,27	4,07	0,27	12,02	1,06	9,94	14,09	0,09	9,02	0,77	7,50	10,53	0,09
Papua	3,66	0,64	2,40	4,93	0,18	8,05	0,59	6,90	9,20	0,07	6,81	0,46	5,90	7,71	0,07
Papua Barat	2,30	0,47	1,39	3,21	0,20	9,66	1,11	7,49	11,84	0,11	6,71	0,69	5,35	8,07	0,10
<b>INDONESIA</b>	<b>3,22</b>	<b>0,11</b>	<b>3,00</b>	<b>3,45</b>	<b>0,04</b>	<b>8,28</b>	<b>0,14</b>	<b>8,00</b>	<b>8,56</b>	<b>0,02</b>	<b>5,61</b>	<b>0,09</b>	<b>5,43</b>	<b>5,78</b>	<b>0,02</b>

Tabel 8.10 *Sampling Error* Pemuda yang Tidak Tamat SD/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Error	Batas Bawah			Batas Atas	Error	Error	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	3,48	0,33	2,83	4,14	0,10	2,97	0,27	2,44	3,49	0,09	3,23	0,24	2,75	3,70	0,07
Sumatera Utara	4,64	0,36	3,94	5,34	0,08	3,81	0,27	3,28	4,35	0,07	4,23	0,27	3,71	4,75	0,06
Sumatera Barat	10,79	0,69	9,43	12,14	0,06	6,35	0,51	5,34	7,35	0,08	8,57	0,49	7,62	9,53	0,06
Riau	7,92	0,62	6,70	9,13	0,08	6,12	0,52	5,09	7,14	0,09	7,02	0,48	6,08	7,96	0,07
Kep. Riau	4,98	0,92	3,17	6,78	0,18	3,07	0,57	1,96	4,18	0,18	3,99	0,58	2,86	5,12	0,14
Jambi	6,30	0,59	5,13	7,46	0,09	5,53	0,53	4,49	6,57	0,10	5,92	0,47	4,99	6,84	0,08
Sumatera Selatan	9,08	0,62	7,87	10,29	0,07	6,87	0,55	5,80	7,95	0,08	7,99	0,49	7,04	8,95	0,06
Kep. Bangka Belitung	13,71	1,11	11,54	15,89	0,08	10,87	0,95	9,01	12,73	0,09	12,37	0,84	10,72	14,01	0,07
Bengkulu	7,96	0,76	6,46	9,45	0,10	5,21	0,54	4,15	6,27	0,10	6,60	0,52	5,58	7,62	0,08
Lampung	6,93	0,53	5,90	7,96	0,08	4,79	0,46	3,89	5,69	0,10	5,89	0,39	5,12	6,65	0,07
DKI Jakarta	1,68	0,31	1,08	2,28	0,18	1,77	0,35	1,09	2,46	0,20	1,73	0,26	1,21	2,24	0,15
Jawa Barat	5,68	0,41	4,88	6,48	0,07	4,12	0,35	3,44	4,80	0,08	4,92	0,32	4,28	5,55	0,07
Banten	5,16	0,51	4,16	6,17	0,10	4,89	0,46	3,98	5,80	0,10	5,03	0,41	4,22	5,84	0,08
Jawa Tengah	4,38	0,28	3,83	4,93	0,06	2,84	0,23	2,40	3,28	0,08	3,61	0,20	3,21	4,01	0,06
DI Yogyakarta	2,01	0,50	1,04	2,99	0,25	0,45	0,18	0,10	0,80	0,40	1,25	0,28	0,70	1,79	0,22
Jawa Timur	4,57	0,30	3,99	5,15	0,06	4,13	0,28	3,59	4,68	0,07	4,35	0,24	3,88	4,82	0,06
Bali	2,10	0,33	1,45	2,76	0,16	3,18	0,49	2,22	4,15	0,15	2,64	0,31	2,02	3,25	0,12
Nusa Tenggara Barat	9,11	0,78	7,58	10,65	0,09	7,60	0,67	6,28	8,92	0,09	8,30	0,57	7,17	9,42	0,07
Nusa Tenggara Timur	18,39	0,79	16,84	19,94	0,04	12,41	0,62	11,19	13,62	0,05	15,33	0,59	14,18	16,48	0,04
Kalimantan Barat	12,55	0,86	10,87	14,24	0,07	11,88	0,76	10,40	13,36	0,06	12,22	0,67	10,90	13,53	0,05
Kalimantan Tengah	8,15	0,97	6,24	10,05	0,12	7,95	0,93	6,14	9,77	0,12	8,05	0,86	6,37	9,74	0,11
Kalimantan Selatan	10,32	0,76	8,83	11,80	0,07	7,47	0,60	6,29	8,65	0,08	8,90	0,54	7,84	9,95	0,06
Kalimantan Timur	5,74	0,78	4,22	7,26	0,14	4,94	0,56	3,85	6,04	0,11	5,36	0,60	4,18	6,53	0,11
Sulawesi Utara	9,90	0,83	8,27	11,52	0,08	7,61	0,76	6,13	9,10	0,10	8,82	0,66	7,52	10,11	0,07
Gorontalo	24,37	1,76	20,92	27,82	0,07	15,50	1,36	12,84	18,17	0,09	19,92	1,31	17,35	22,50	0,07
Sulawesi Tengah	11,05	0,84	9,41	12,70	0,08	7,24	0,72	5,83	8,65	0,10	9,18	0,65	7,90	10,46	0,07
Sulawesi Selatan	10,68	0,60	9,51	11,86	0,06	7,18	0,48	6,24	8,11	0,07	8,89	0,45	8,01	9,77	0,05
Sulawesi Barat	17,01	1,49	14,09	19,92	0,09	12,71	1,39	9,99	15,43	0,11	14,83	1,25	12,37	17,28	0,08
Sulawesi Tenggara	11,70	0,88	9,98	13,42	0,07	7,25	0,66	5,96	8,53	0,09	9,41	0,63	8,17	10,65	0,07
Maluku	5,62	0,73	4,19	7,06	0,13	4,74	0,74	3,30	6,18	0,15	5,19	0,65	3,92	6,46	0,12
Maluku Utara	9,02	0,95	7,16	10,89	0,11	9,01	0,86	7,32	10,70	0,10	9,02	0,77	7,50	10,53	0,09
Papua	6,63	0,57	5,51	7,75	0,09	6,99	0,56	5,89	8,09	0,08	6,81	0,46	5,90	7,71	0,07
Papua Barat	6,61	0,86	4,93	8,29	0,13	6,82	0,80	5,26	8,38	0,12	6,71	0,69	5,35	8,07	0,10
<b>INDONESIA</b>	<b>6,31</b>	<b>0,12</b>	<b>6,08</b>	<b>6,54</b>	<b>0,02</b>	<b>4,89</b>	<b>0,10</b>	<b>4,70</b>	<b>5,09</b>	<b>0,02</b>	<b>5,61</b>	<b>0,09</b>	<b>5,43</b>	<b>5,78</b>	<b>0,02</b>

Tabel 8.11 *Sampling Error* Pemuda yang Tamat SD/Sederajat menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	6,38	0,63	5,14	7,62	0,10	18,68	0,74	17,24	20,13	0,04	15,03	0,57	13,91	16,15	0,04
Sumatera Utara	9,35	0,64	8,10	10,60	0,07	19,91	0,74	18,46	21,35	0,04	14,35	0,51	13,36	15,34	0,04
Sumatera Barat	9,90	0,68	8,56	11,24	0,07	22,22	0,84	20,57	23,86	0,04	16,84	0,61	15,65	18,04	0,04
Riau	9,69	0,86	8,01	11,37	0,09	27,62	1,01	25,64	29,60	0,04	20,61	0,74	19,16	22,06	0,04
Kep. Riau	7,46	1,03	5,43	9,49	0,14	27,12	3,78	19,72	34,52	0,14	10,41	1,25	7,96	12,86	0,12
Jambi	12,19	1,30	9,65	14,73	0,11	29,10	1,12	26,91	31,29	0,04	24,09	0,90	22,32	25,87	0,04
Sumatera Selatan	12,79	1,06	10,71	14,86	0,08	32,87	1,00	30,91	34,84	0,03	25,39	0,81	23,81	26,98	0,03
Kep. Bangka Belitung	19,55	1,53	16,55	22,55	0,08	32,85	1,38	30,14	35,56	0,04	26,33	1,04	24,29	28,37	0,04
Bengkulu	8,29	1,02	6,29	10,30	0,12	24,93	1,07	22,83	27,03	0,04	19,69	0,84	18,03	21,34	0,04
Lampung	10,12	0,88	8,39	11,85	0,09	25,84	0,81	24,25	27,44	0,03	21,48	0,66	20,19	22,77	0,03
DKI Jakarta	9,73	0,67	8,42	11,03	0,07	-	-	-	-	-	9,73	0,67	8,42	11,03	0,07
Jawa Barat	18,48	0,63	17,25	19,71	0,03	40,52	0,99	38,58	42,47	0,02	25,42	0,55	24,35	26,50	0,02
Banten	12,77	0,85	11,11	14,44	0,07	38,79	1,88	35,10	42,47	0,05	20,43	0,80	18,86	22,00	0,04
Jawa Tengah	14,94	0,60	13,77	16,11	0,04	28,12	0,80	26,56	29,69	0,03	21,74	0,51	20,73	22,75	0,02
DI Yogyakarta	4,82	0,66	3,53	6,10	0,14	9,51	1,76	6,06	12,95	0,18	6,11	0,68	4,79	7,44	0,11
Jawa Timur	14,06	0,62	12,85	15,26	0,04	29,40	0,78	27,88	30,93	0,03	21,80	0,51	20,81	22,80	0,02
Bali	9,38	0,79	7,83	10,94	0,08	22,77	1,82	19,21	26,33	0,08	14,09	0,82	12,48	15,71	0,06
Nusa Tenggara Barat	18,66	1,25	16,20	21,12	0,07	25,56	1,30	23,01	28,11	0,05	22,52	0,92	20,71	24,32	0,04
Nusa Tenggara Timur	11,95	0,98	10,03	13,86	0,08	36,67	0,85	35,00	38,34	0,02	30,49	0,72	29,09	31,90	0,02
Kalimantan Barat	16,29	1,35	13,65	18,93	0,08	38,44	1,07	36,34	40,54	0,03	31,45	0,89	29,70	33,20	0,03
Kalimantan Tengah	14,42	1,20	12,06	16,77	0,08	38,16	1,38	35,45	40,87	0,04	29,69	1,06	27,62	31,77	0,04
Kalimantan Selatan	16,63	1,21	14,26	19,01	0,07	35,45	1,16	33,17	37,73	0,03	27,35	0,90	25,58	29,11	0,03
Kalimantan Timur	10,58	0,75	9,10	12,06	0,07	26,27	1,67	22,99	29,54	0,06	16,66	0,83	15,04	18,27	0,05
Sulawesi Utara	10,98	1,06	8,90	13,07	0,10	20,80	1,13	18,59	23,02	0,05	16,03	0,78	14,51	17,56	0,05
Gorontalo	15,25	2,25	10,85	19,65	0,15	28,21	1,65	24,98	31,45	0,06	23,52	1,34	20,89	26,16	0,06
Sulawesi Tengah	9,16	1,42	6,38	11,94	0,16	32,26	1,20	29,91	34,61	0,04	25,87	0,99	23,93	27,80	0,04
Sulawesi Selatan	13,28	1,22	10,88	15,68	0,09	28,64	0,84	26,99	30,29	0,03	22,51	0,74	21,06	23,97	0,03
Sulawesi Barat	19,51	2,11	15,37	23,65	0,11	30,83	1,57	27,76	33,90	0,05	28,13	1,31	25,57	30,69	0,05
Sulawesi Tenggara	9,47	1,00	7,50	11,44	0,11	26,04	1,14	23,80	28,27	0,04	20,77	0,87	19,07	22,47	0,04
Maluku	8,14	1,22	5,75	10,54	0,15	23,60	1,46	20,75	26,46	0,06	17,02	1,02	15,02	19,03	0,06
Maluku Utara	8,50	1,21	6,12	10,88	0,14	26,80	1,55	23,77	29,83	0,06	20,92	1,14	18,68	23,16	0,05
Papua	10,12	1,00	8,16	12,09	0,10	22,45	1,11	20,28	24,63	0,05	18,95	0,85	17,28	20,61	0,04
Papua Barat	10,14	1,17	7,83	12,44	0,12	22,67	1,59	19,55	25,79	0,07	17,65	1,02	15,65	19,64	0,06
<b>INDONESIA</b>	<b>13,65</b>	<b>0,22</b>	<b>13,21</b>	<b>14,08</b>	<b>0,02</b>	<b>29,77</b>	<b>0,25</b>	<b>29,28</b>	<b>30,25</b>	<b>0,01</b>	<b>21,24</b>	<b>0,17</b>	<b>20,91</b>	<b>21,57</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.12 *Sampling Error* Pemuda yang Tamat SD/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	15,61	0,72	14,20	17,02	0,05	14,46	0,68	13,12	15,79	0,05	15,03	0,57	13,91	16,15	0,04
Sumatera Utara	15,87	0,61	14,66	17,07	0,04	12,81	0,60	11,63	13,99	0,05	14,35	0,51	13,36	15,34	0,04
Sumatera Barat	19,60	0,82	17,98	21,21	0,04	14,08	0,71	12,69	15,48	0,05	16,84	0,61	15,65	18,04	0,04
Riau	20,90	0,91	19,12	22,69	0,04	20,31	0,89	18,56	22,05	0,04	20,61	0,74	19,16	22,06	0,04
Kep. Riau	10,94	1,65	7,71	14,17	0,15	9,92	1,35	7,27	12,57	0,14	10,41	1,25	7,96	12,86	0,12
Jambi	23,90	1,07	21,80	25,99	0,04	24,30	1,08	22,19	26,40	0,04	24,09	0,90	22,32	25,87	0,04
Sumatera Selatan	25,59	0,93	23,76	27,41	0,04	25,20	0,95	23,34	27,06	0,04	25,39	0,81	23,81	26,98	0,03
Kep. Bangka Belitung	27,65	1,33	25,04	30,25	0,05	24,87	1,22	22,48	27,26	0,05	26,33	1,04	24,29	28,37	0,04
Bengkulu	20,70	1,07	18,60	22,79	0,05	18,65	1,00	16,70	20,60	0,05	19,69	0,84	18,03	21,34	0,04
Lampung	22,05	0,84	20,41	23,70	0,04	20,87	0,82	19,26	22,48	0,04	21,48	0,66	20,19	22,77	0,03
DKI Jakarta	9,08	0,91	7,30	10,85	0,10	10,38	0,82	8,77	11,99	0,08	9,73	0,67	8,42	11,03	0,07
Jawa Barat	25,15	0,66	23,85	26,45	0,03	25,71	0,65	24,44	26,98	0,03	25,42	0,55	24,35	26,50	0,02
Banten	18,08	0,98	16,16	20,01	0,05	22,78	0,94	20,93	24,64	0,04	20,43	0,80	18,86	22,00	0,04
Jawa Tengah	22,22	0,62	21,00	23,44	0,03	21,26	0,61	20,05	22,46	0,03	21,74	0,51	20,73	22,75	0,02
DI Yogyakarta	6,53	0,85	4,85	8,20	0,13	5,68	0,80	4,11	7,26	0,14	6,11	0,68	4,79	7,44	0,11
Jawa Timur	21,18	0,60	20,00	22,35	0,03	22,42	0,61	21,23	23,60	0,03	21,80	0,51	20,81	22,80	0,02
Bali	11,47	0,94	9,63	13,32	0,08	16,78	1,07	14,68	18,89	0,06	14,09	0,82	12,48	15,71	0,06
Nusa Tenggara Barat	20,24	1,11	18,06	22,42	0,06	24,47	1,18	22,16	26,78	0,05	22,52	0,92	20,71	24,32	0,04
Nusa Tenggara Timur	29,12	0,86	27,43	30,80	0,03	31,81	0,86	30,12	33,50	0,03	30,49	0,72	29,09	31,90	0,02
Kalimantan Barat	30,44	1,05	28,37	32,50	0,03	32,47	1,08	30,36	34,59	0,03	31,45	0,89	29,70	33,20	0,03
Kalimantan Tengah	29,92	1,23	27,51	32,32	0,04	29,46	1,25	27,01	31,90	0,04	29,69	1,06	27,62	31,77	0,04
Kalimantan Selatan	26,65	1,14	24,42	28,88	0,04	28,04	1,07	25,95	30,14	0,04	27,35	0,90	25,58	29,11	0,03
Kalimantan Timur	15,38	1,05	13,31	17,45	0,07	18,02	1,05	15,97	20,08	0,06	16,66	0,83	15,04	18,27	0,05
Sulawesi Utara	17,26	0,98	15,33	19,18	0,06	14,67	0,94	12,83	16,51	0,06	16,03	0,78	14,51	17,56	0,05
Gorontalo	22,89	1,63	19,70	26,09	0,07	24,15	1,60	21,01	27,28	0,07	23,52	1,34	20,89	26,16	0,06
Sulawesi Tengah	26,18	1,19	23,84	28,51	0,05	25,55	1,14	23,31	27,78	0,04	25,87	0,99	23,93	27,80	0,04
Sulawesi Selatan	21,57	0,90	19,80	23,34	0,04	23,42	0,86	21,74	25,09	0,04	22,51	0,74	21,06	23,97	0,03
Sulawesi Barat	27,82	1,69	24,51	31,13	0,06	28,44	1,58	25,33	31,54	0,06	28,13	1,31	25,57	30,69	0,05
Sulawesi Tenggara	20,21	1,03	18,18	22,24	0,05	21,30	1,01	19,32	23,28	0,05	20,77	0,87	19,07	22,47	0,04
Maluku	17,42	1,21	15,04	19,80	0,07	16,62	1,22	14,23	19,00	0,07	17,02	1,02	15,02	19,03	0,06
Maluku Utara	19,37	1,24	16,94	21,80	0,06	22,50	1,40	19,75	25,25	0,06	20,92	1,14	18,68	23,16	0,05
Papua	19,89	0,99	17,95	21,84	0,05	17,98	0,98	16,06	19,90	0,05	18,95	0,85	17,28	20,61	0,04
Papua Barat	16,76	1,29	14,24	19,28	0,08	18,62	1,23	16,21	21,04	0,07	17,65	1,02	15,65	19,64	0,06
<b>INDONESIA</b>	<b>21,04</b>	<b>0,21</b>	<b>20,64</b>	<b>21,44</b>	<b>0,01</b>	<b>21,44</b>	<b>0,20</b>	<b>21,05</b>	<b>21,83</b>	<b>0,01</b>	<b>21,24</b>	<b>0,17</b>	<b>20,91</b>	<b>21,57</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.13 *Sampling Error* Pemuda yang Tamat SMP/Sederajat menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	25,55	1,05	23,50	27,61	0,04	33,95	0,71	32,57	35,34	0,02	31,46	0,59	30,30	32,62	0,02
Sumatera Utara	30,15	0,89	28,41	31,89	0,03	36,68	0,84	35,03	38,33	0,02	33,25	0,63	32,01	34,48	0,02
Sumatera Barat	27,74	1,29	25,22	30,27	0,05	33,76	0,90	32,00	35,52	0,03	31,14	0,78	29,61	32,66	0,02
Riau	25,64	1,09	23,50	27,78	0,04	33,37	0,93	31,54	35,20	0,03	30,35	0,73	28,92	31,77	0,02
Kep. Riau	20,43	1,73	17,04	23,81	0,08	23,58	2,21	19,23	27,92	0,09	20,90	1,52	17,92	23,88	0,07
Jambi	27,07	1,43	24,26	29,88	0,05	32,08	0,95	30,21	33,95	0,03	30,59	0,80	29,03	32,16	0,03
Sumatera Selatan	24,02	1,06	21,95	26,10	0,04	32,52	0,83	30,90	34,14	0,03	29,36	0,68	28,03	30,68	0,02
Kep. Bangka Belitung	23,51	1,27	21,02	26,00	0,05	23,82	1,31	21,26	26,38	0,05	23,67	0,91	21,88	25,45	0,04
Bengkulu	28,02	1,52	25,05	30,99	0,05	32,91	1,10	30,75	35,07	0,03	31,37	0,89	29,62	33,11	0,03
Lampung	29,82	1,35	27,17	32,47	0,05	41,22	0,82	39,62	42,83	0,02	38,06	0,72	36,65	39,47	0,02
DKI Jakarta	25,30	0,83	23,66	26,93	0,03	-	-	-	-	-	25,30	0,83	23,66	26,93	0,03
Jawa Barat	33,33	0,60	32,15	34,51	0,02	35,19	0,83	33,56	36,82	0,02	33,92	0,49	32,96	34,88	0,01
Banten	31,66	0,99	29,71	33,60	0,03	30,84	1,45	28,00	33,69	0,05	31,42	0,82	29,81	33,03	0,03
Jawa Tengah	34,87	0,64	33,62	36,12	0,02	43,00	0,74	41,56	44,45	0,02	39,06	0,49	38,10	40,02	0,01
DI Yogyakarta	24,30	1,37	21,62	26,98	0,06	43,72	2,75	38,33	49,11	0,06	29,66	1,23	27,26	32,07	0,04
Jawa Timur	32,78	0,69	31,43	34,12	0,02	37,28	0,71	35,88	38,67	0,02	35,05	0,49	34,08	36,02	0,01
Bali	25,89	1,02	23,90	27,88	0,04	31,11	1,53	28,11	34,11	0,05	27,73	0,85	26,07	29,39	0,03
Nusa Tenggara Barat	30,45	1,12	28,25	32,65	0,04	32,05	1,15	29,79	34,31	0,04	31,34	0,81	29,75	32,94	0,03
Nusa Tenggara Timur	26,54	1,22	24,15	28,94	0,05	20,99	0,67	19,68	22,30	0,03	22,38	0,58	21,23	23,53	0,03
Kalimantan Barat	26,26	1,34	23,63	28,90	0,05	25,45	0,86	23,76	27,15	0,03	25,71	0,73	24,28	27,13	0,03
Kalimantan Tengah	27,89	1,28	25,39	30,40	0,05	29,64	1,19	27,32	31,96	0,04	29,02	0,89	27,28	30,76	0,03
Kalimantan Selatan	26,79	1,28	24,27	29,30	0,05	32,93	0,99	30,99	34,87	0,03	30,28	0,80	28,72	31,85	0,03
Kalimantan Timur	25,14	0,94	23,29	26,99	0,04	28,73	1,42	25,96	31,50	0,05	26,53	0,80	24,96	28,10	0,03
Sulawesi Utara	23,85	1,17	21,56	26,14	0,05	29,20	1,04	27,16	31,24	0,04	26,60	0,79	25,04	28,16	0,03
Gorontalo	23,64	1,68	20,35	26,93	0,07	23,82	1,27	21,34	26,30	0,05	23,75	1,01	21,77	25,73	0,04
Sulawesi Tengah	24,03	1,40	21,29	26,77	0,06	27,98	0,92	26,17	29,79	0,03	26,88	0,77	25,37	28,40	0,03
Sulawesi Selatan	26,46	1,06	24,38	28,55	0,04	29,43	0,70	28,06	30,81	0,02	28,25	0,61	27,06	29,44	0,02
Sulawesi Barat	20,55	2,25	16,13	24,97	0,11	23,83	1,37	21,15	26,51	0,06	23,05	1,18	20,74	25,35	0,05
Sulawesi Tenggara	24,03	1,42	21,26	26,81	0,06	29,14	0,90	27,38	30,90	0,03	27,52	0,77	26,01	29,02	0,03
Maluku	20,88	1,37	18,19	23,57	0,07	28,79	1,22	26,40	31,18	0,04	25,42	0,95	23,55	27,29	0,04
Maluku Utara	25,43	1,60	22,29	28,57	0,06	28,52	1,26	26,04	30,99	0,04	27,53	1,00	25,57	29,48	0,04
Papua	24,06	1,40	21,32	26,80	0,06	16,17	0,68	14,83	17,51	0,04	18,41	0,62	17,19	19,63	0,03
Papua Barat	25,36	1,40	22,61	28,11	0,06	26,58	1,61	23,43	29,74	0,06	26,09	1,12	23,90	28,29	0,04
<b>INDONESIA</b>	<b>30,10</b>	<b>0,23</b>	<b>29,64</b>	<b>30,56</b>	<b>0,01</b>	<b>34,19</b>	<b>0,22</b>	<b>33,77</b>	<b>34,62</b>	<b>0,01</b>	<b>32,03</b>	<b>0,16</b>	<b>31,71</b>	<b>32,34</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.14 *Sampling Error* Pemuda yang Tamat SMP/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	31,81	0,78	30,28	33,34	0,02	31,11	0,78	29,57	32,65	0,03	31,46	0,59	30,30	32,62	0,02
Sumatera Utara	33,39	0,83	31,76	35,02	0,02	33,10	0,76	31,62	34,58	0,02	33,25	0,63	32,01	34,48	0,02
Sumatera Barat	31,55	0,97	29,65	33,45	0,03	30,72	0,99	28,78	32,66	0,03	31,14	0,78	29,61	32,66	0,02
Riau	29,58	0,93	27,76	31,41	0,03	31,12	0,95	29,25	32,99	0,03	30,35	0,73	28,92	31,77	0,02
Kep. Riau	19,29	1,98	15,41	23,17	0,10	22,40	1,84	18,79	26,01	0,08	20,90	1,52	17,92	23,88	0,07
Jambi	31,31	0,99	29,36	33,26	0,03	29,86	1,03	27,83	31,89	0,03	30,59	0,80	29,03	32,16	0,03
Sumatera Selatan	29,23	0,86	27,53	30,92	0,03	29,49	0,85	27,82	31,17	0,03	29,36	0,68	28,03	30,68	0,02
Kep. Bangka Belitung	21,98	1,12	19,78	24,17	0,05	25,55	1,22	23,16	27,94	0,05	23,67	0,91	21,88	25,45	0,04
Bengkulu	31,29	1,20	28,93	33,65	0,04	31,45	1,09	29,31	33,58	0,03	31,37	0,89	29,62	33,11	0,03
Lampung	37,61	0,91	35,83	39,39	0,02	38,53	0,97	36,62	40,45	0,03	38,06	0,72	36,65	39,47	0,02
DKI Jakarta	23,42	1,12	21,22	25,62	0,05	27,18	1,12	24,98	29,37	0,04	25,30	0,83	23,66	26,93	0,03
Jawa Barat	31,88	0,62	30,68	33,09	0,02	36,05	0,63	34,81	37,29	0,02	33,92	0,49	32,96	34,88	0,01
Banten	29,49	0,95	27,63	31,35	0,03	33,35	1,11	31,18	35,53	0,03	31,42	0,82	29,81	33,03	0,03
Jawa Tengah	38,14	0,64	36,89	39,40	0,02	39,98	0,63	38,75	41,22	0,02	39,06	0,49	38,10	40,02	0,01
DI Yogyakarta	29,14	1,81	25,59	32,68	0,06	30,21	1,65	26,99	33,44	0,05	29,66	1,23	27,26	32,07	0,04
Jawa Timur	34,55	0,64	33,29	35,82	0,02	35,53	0,60	34,35	36,71	0,02	35,05	0,49	34,08	36,02	0,01
Bali	27,44	1,14	25,21	29,67	0,04	28,02	1,14	25,78	30,26	0,04	27,73	0,85	26,07	29,39	0,03
Nusa Tenggara Barat	28,64	1,15	26,38	30,90	0,04	33,66	1,10	31,50	35,82	0,03	31,34	0,81	29,75	32,94	0,03
Nusa Tenggara Timur	22,36	0,77	20,85	23,87	0,03	22,40	0,71	21,01	23,80	0,03	22,38	0,58	21,23	23,53	0,03
Kalimantan Barat	25,69	0,92	23,89	27,50	0,04	25,73	0,89	23,98	27,48	0,03	25,71	0,73	24,28	27,13	0,03
Kalimantan Tengah	28,77	1,13	26,56	30,98	0,04	29,28	1,07	27,17	31,38	0,04	29,02	0,89	27,28	30,76	0,03
Kalimantan Selatan	29,45	0,99	27,50	31,39	0,03	31,12	1,07	29,03	33,21	0,03	30,28	0,80	28,72	31,85	0,03
Kalimantan Timur	25,84	1,10	23,69	27,99	0,04	27,28	1,01	25,29	29,27	0,04	26,53	0,80	24,96	28,10	0,03
Sulawesi Utara	24,80	1,02	22,79	26,80	0,04	28,61	1,13	26,40	30,82	0,04	26,60	0,79	25,04	28,16	0,03
Gorontalo	22,10	1,29	19,57	24,63	0,06	25,39	1,43	22,59	28,19	0,06	23,75	1,01	21,77	25,73	0,04
Sulawesi Tengah	24,88	0,96	23,01	26,75	0,04	28,96	1,06	26,89	31,02	0,04	26,88	0,77	25,37	28,40	0,03
Sulawesi Selatan	27,38	0,78	25,85	28,92	0,03	29,08	0,74	27,63	30,52	0,03	28,25	0,61	27,06	29,44	0,02
Sulawesi Barat	22,87	1,49	19,95	25,80	0,07	23,22	1,52	20,24	26,20	0,07	23,05	1,18	20,74	25,35	0,05
Sulawesi Tenggara	24,99	0,99	23,05	26,92	0,04	29,91	0,97	28,02	31,80	0,03	27,52	0,77	26,01	29,02	0,03
Maluku	24,91	1,23	22,49	27,33	0,05	25,95	1,21	23,57	28,32	0,05	25,42	0,95	23,55	27,29	0,04
Maluku Utara	26,99	1,19	24,65	29,33	0,04	28,07	1,33	25,47	30,67	0,05	27,53	1,00	25,57	29,48	0,04
Papua	21,01	0,86	19,33	22,69	0,04	15,76	0,77	14,26	17,26	0,05	18,41	0,62	17,19	19,63	0,03
Papua Barat	25,38	1,27	22,89	27,88	0,05	26,88	1,59	23,77	30,00	0,06	26,09	1,12	23,90	28,29	0,04
<b>INDONESIA</b>	<b>31,08</b>	<b>0,21</b>	<b>30,68</b>	<b>31,49</b>	<b>0,01</b>	<b>32,98</b>	<b>0,21</b>	<b>32,58</b>	<b>33,38</b>	<b>0,01</b>	<b>32,03</b>	<b>0,16</b>	<b>31,71</b>	<b>32,34</b>	<b>0,01</b>



Tabel 8.13 *Sampling Error* Pemuda yang Tamat SM/Sederajat menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	51,97	1,25	49,53	54,42	0,02	35,52	0,85	33,85	37,19	0,02	40,40	0,72	39,00	41,81	0,02
Sumatera Utara	48,30	1,09	46,15	50,44	0,02	31,48	0,92	29,67	33,29	0,03	40,32	0,78	38,80	41,84	0,02
Sumatera Barat	44,50	1,54	41,49	47,52	0,03	25,69	0,86	24,00	27,37	0,03	33,90	0,93	32,07	35,73	0,03
Riau	47,37	1,34	44,74	49,99	0,03	25,03	1,01	23,05	27,01	0,04	33,77	0,86	32,07	35,46	0,03
Kep. Riau	60,02	2,41	55,29	64,76	0,04	25,26	3,06	19,25	31,26	0,12	54,81	2,42	50,06	59,56	0,04
Jambi	44,86	1,58	41,76	47,96	0,04	26,75	1,08	24,65	28,86	0,04	32,12	0,93	30,30	33,94	0,03
Sumatera Selatan	45,79	1,42	43,00	48,58	0,03	21,22	0,80	19,65	22,80	0,04	30,37	0,83	28,74	32,00	0,03
Kep. Bangka Belitung	40,06	1,69	36,75	43,36	0,04	20,50	1,50	17,55	23,45	0,07	30,08	1,14	27,85	32,31	0,04
Bengkulu	46,48	1,75	43,06	49,91	0,04	27,89	1,27	25,41	30,37	0,05	33,75	1,06	31,67	35,82	0,03
Lampung	44,23	1,49	41,30	47,15	0,03	22,82	0,83	21,19	24,45	0,04	28,76	0,76	27,27	30,25	0,03
DKI Jakarta	49,03	1,16	46,75	51,32	0,02	-	-	-	-	-	49,03	1,16	46,75	51,32	0,02
Jawa Barat	36,83	0,76	35,33	38,32	0,02	14,68	0,74	13,23	16,13	0,05	29,85	0,59	28,70	31,00	0,02
Banten	44,32	1,19	41,99	46,66	0,03	18,12	1,44	15,30	20,94	0,08	36,61	0,94	34,77	38,44	0,03
Jawa Tengah	38,56	0,74	37,10	40,02	0,02	20,57	0,67	19,26	21,88	0,03	29,28	0,51	28,28	30,29	0,02
DI Yogyakarta	56,13	1,46	53,27	58,99	0,03	42,03	3,25	35,66	48,40	0,08	52,23	1,33	49,63	54,84	0,03
Jawa Timur	41,15	0,79	39,59	42,70	0,02	22,46	0,65	21,17	23,74	0,03	31,71	0,52	30,69	32,74	0,02
Bali	47,73	1,10	45,57	49,89	0,02	31,46	2,01	27,52	35,40	0,06	42,01	0,99	40,07	43,95	0,02
Nusa Tenggara Barat	34,97	1,47	32,08	37,85	0,04	24,28	1,23	21,86	26,69	0,05	28,99	0,95	27,12	30,86	0,03
Nusa Tenggara Timur	45,74	1,78	42,25	49,23	0,04	15,54	0,61	14,34	16,73	0,04	23,08	0,72	21,67	24,49	0,03
Kalimantan Barat	39,40	1,79	35,88	42,91	0,05	17,38	0,93	15,56	19,19	0,05	24,33	0,89	22,58	26,07	0,04
Kalimantan Tengah	42,38	1,72	39,01	45,75	0,04	18,09	1,08	15,97	20,21	0,06	26,75	1,02	24,75	28,75	0,04
Kalimantan Selatan	40,47	1,63	37,27	43,67	0,04	16,64	0,91	14,86	18,42	0,05	26,91	0,96	25,02	28,80	0,04
Kalimantan Timur	50,58	1,16	48,30	52,85	0,02	29,60	1,80	26,07	33,12	0,06	42,45	1,04	40,40	44,50	0,02
Sulawesi Utara	47,49	1,77	44,03	50,96	0,04	34,24	1,42	31,45	37,02	0,04	40,67	1,14	38,45	42,90	0,03
Gorontalo	41,46	2,61	36,35	46,58	0,06	15,27	1,25	12,82	17,72	0,08	24,75	1,31	22,18	27,31	0,05
Sulawesi Tengah	51,70	1,81	48,16	55,24	0,03	21,68	0,95	19,81	23,55	0,04	29,99	0,94	28,15	31,83	0,03
Sulawesi Selatan	41,63	1,40	38,88	44,38	0,03	22,73	0,74	21,29	24,18	0,03	30,27	0,79	28,72	31,81	0,03
Sulawesi Barat	33,93	2,72	28,60	39,25	0,08	20,60	1,34	17,98	23,23	0,06	23,78	1,26	21,32	26,25	0,05
Sulawesi Tenggara	47,62	1,96	43,79	51,46	0,04	25,00	1,14	22,77	27,23	0,05	32,19	1,06	30,11	34,27	0,03
Maluku	56,39	2,01	52,46	60,33	0,04	31,53	1,61	28,37	34,70	0,05	42,11	1,42	39,33	44,90	0,03
Maluku Utara	49,01	2,13	44,83	53,18	0,04	26,20	2,08	22,12	30,27	0,08	33,52	1,56	30,46	36,58	0,05
Papua	49,80	2,00	45,87	53,72	0,04	14,11	0,93	12,30	15,93	0,07	24,26	1,03	22,24	26,28	0,04
Papua Barat	48,80	1,88	45,10	52,49	0,04	27,62	1,77	24,15	31,08	0,06	36,11	1,30	33,57	38,65	0,04
<b>INDONESIA</b>	<b>42,80</b>	<b>0,30</b>	<b>42,22</b>	<b>43,38</b>	<b>0,01</b>	<b>22,21</b>	<b>0,21</b>	<b>21,79</b>	<b>22,62</b>	<b>0,01</b>	<b>33,10</b>	<b>0,19</b>	<b>32,72</b>	<b>33,48</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.14 *Sampling Error* Pemuda yang Tamat SM/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	41,98	0,97	40,07	43,88	0,02	38,84	0,86	37,16	40,52	0,02	40,40	0,72	39,00	41,81	0,02
Sumatera Utara	40,21	1,00	38,25	42,17	0,02	40,44	0,89	38,69	42,19	0,02	40,32	0,78	38,80	41,84	0,02
Sumatera Barat	32,02	1,12	29,83	34,21	0,03	35,78	1,19	33,44	38,12	0,03	33,90	0,93	32,07	35,73	0,03
Riau	35,54	1,09	33,40	37,68	0,03	31,98	1,04	29,94	34,02	0,03	33,77	0,86	32,07	35,46	0,03
Kep. Riau	53,85	2,89	48,20	59,51	0,05	55,70	2,87	50,07	61,32	0,05	54,81	2,42	50,06	59,56	0,04
Jambi	33,19	1,11	31,02	35,35	0,03	31,04	1,12	28,84	33,24	0,04	32,12	0,93	30,30	33,94	0,03
Sumatera Selatan	30,47	0,96	28,60	32,35	0,03	30,27	1,03	28,26	32,28	0,03	30,37	0,83	28,74	32,00	0,03
Kep. Bangka Belitung	30,24	1,36	27,57	32,91	0,04	29,91	1,39	27,19	32,63	0,05	30,08	1,14	27,85	32,31	0,04
Bengkulu	33,50	1,36	30,84	36,16	0,04	34,00	1,24	31,56	36,44	0,04	33,75	1,06	31,67	35,82	0,03
Lampung	28,74	0,93	26,92	30,57	0,03	28,78	1,02	26,78	30,77	0,04	28,76	0,76	27,27	30,25	0,03
DKI Jakarta	52,40	1,53	49,40	55,41	0,03	45,66	1,38	42,95	48,36	0,03	49,03	1,16	46,75	51,32	0,02
Jawa Barat	31,92	0,72	30,50	33,33	0,02	27,68	0,64	26,42	28,94	0,02	29,85	0,59	28,70	31,00	0,02
Banten	41,23	1,15	38,98	43,48	0,03	31,97	1,14	29,74	34,21	0,04	36,61	0,94	34,77	38,44	0,03
Jawa Tengah	29,92	0,64	28,66	31,17	0,02	28,65	0,61	27,45	29,84	0,02	29,28	0,51	28,28	30,29	0,02
DI Yogyakarta	53,31	2,00	49,39	57,23	0,04	51,12	1,76	47,67	54,56	0,03	52,23	1,33	49,63	54,84	0,03
Jawa Timur	33,28	0,65	32,01	34,55	0,02	30,19	0,61	29,00	31,39	0,02	31,71	0,52	30,69	32,74	0,02
Bali	45,15	1,40	42,41	47,89	0,03	38,78	1,32	36,20	41,36	0,03	42,01	0,99	40,07	43,95	0,02
Nusa Tenggara Barat	33,90	1,30	31,35	36,45	0,04	24,78	1,10	22,63	26,93	0,04	28,99	0,95	27,12	30,86	0,03
Nusa Tenggara Timur	22,41	0,93	20,58	24,24	0,04	23,73	0,83	22,11	25,35	0,03	23,08	0,72	21,67	24,49	0,03
Kalimantan Barat	25,96	1,07	23,87	28,05	0,04	22,67	0,97	20,75	24,58	0,04	24,33	0,89	22,58	26,07	0,04
Kalimantan Tengah	27,44	1,23	25,03	29,85	0,04	26,03	1,19	23,69	28,37	0,05	26,75	1,02	24,75	28,75	0,04
Kalimantan Selatan	28,02	1,19	25,69	30,35	0,04	25,79	1,15	23,54	28,04	0,04	26,91	0,96	25,02	28,80	0,04
Kalimantan Timur	45,46	1,37	42,78	48,14	0,03	39,22	1,23	36,80	41,63	0,03	42,45	1,04	40,40	44,50	0,02
Sulawesi Utara	41,32	1,38	38,61	44,03	0,03	39,96	1,40	37,22	42,70	0,03	40,67	1,14	38,45	42,90	0,03
Gorontalo	23,60	1,59	20,48	26,73	0,07	25,88	1,57	22,81	28,95	0,06	24,75	1,31	22,18	27,31	0,05
Sulawesi Tengah	31,24	1,22	28,85	33,64	0,04	28,70	1,07	26,60	30,80	0,04	29,99	0,94	28,15	31,83	0,03
Sulawesi Selatan	32,41	1,03	30,39	34,42	0,03	28,22	0,87	26,52	29,92	0,03	30,27	0,79	28,72	31,81	0,03
Sulawesi Barat	23,16	1,45	20,31	26,01	0,06	24,39	1,72	21,01	27,77	0,07	23,78	1,26	21,32	26,25	0,05
Sulawesi Tenggara	34,62	1,45	31,77	37,47	0,04	29,89	1,20	27,53	32,25	0,04	32,19	1,06	30,11	34,27	0,03
Maluku	44,09	1,69	40,79	47,40	0,04	40,09	1,60	36,94	43,23	0,04	42,11	1,42	39,33	44,90	0,03
Maluku Utara	37,01	1,92	33,25	40,78	0,05	29,96	1,68	26,67	33,25	0,06	33,52	1,56	30,46	36,58	0,05
Papua	27,58	1,18	25,28	29,89	0,04	20,85	1,16	18,58	23,12	0,06	24,26	1,03	22,24	26,28	0,04
Papua Barat	37,98	1,55	34,95	41,01	0,04	34,04	1,77	30,57	37,50	0,05	36,11	1,30	33,57	38,65	0,04
<b>INDONESIA</b>	<b>34,67</b>	<b>0,24</b>	<b>34,20</b>	<b>35,15</b>	<b>0,01</b>	<b>31,51</b>	<b>0,22</b>	<b>31,08</b>	<b>31,95</b>	<b>0,01</b>	<b>33,10</b>	<b>0,19</b>	<b>32,72</b>	<b>33,48</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.17 *Sampling Error* Pemuda yang Tamat PT menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	14,09	0,96	12,22	15,97	0,07	7,16	0,42	6,34	7,99	0,06	9,22	0,42	8,40	10,05	0,05
Sumatera Utara	9,56	0,69	8,20	10,92	0,07	3,54	0,29	2,97	4,10	0,08	6,71	0,40	5,92	7,49	0,06
Sumatera Barat	13,48	1,10	11,33	15,63	0,08	5,54	0,44	4,68	6,40	0,08	9,01	0,55	7,92	10,09	0,06
Riau	12,96	1,02	10,95	14,96	0,08	4,07	0,36	3,37	4,78	0,09	7,55	0,48	6,61	8,48	0,06
Kep. Riau	9,65	1,13	7,44	11,87	0,12	3,42	1,16	1,14	5,70	0,34	8,72	0,98	6,79	10,64	0,11
Jambi	12,46	1,25	10,02	14,90	0,10	4,02	0,37	3,31	4,74	0,09	6,52	0,46	5,61	7,43	0,07
Sumatera Selatan	12,66	1,22	10,27	15,05	0,10	2,44	0,24	1,98	2,90	0,10	6,24	0,51	5,24	7,25	0,08
Kep. Bangka Belitung	10,25	1,09	8,12	12,38	0,11	2,17	0,45	1,30	3,05	0,21	6,13	0,58	4,99	7,27	0,09
Bengkulu	14,55	1,21	12,18	16,92	0,08	4,58	0,51	3,57	5,59	0,11	7,72	0,53	6,69	8,76	0,07
Lampung	11,74	1,27	9,24	14,23	0,11	2,96	0,34	2,31	3,62	0,11	5,40	0,44	4,53	6,27	0,08
DKI Jakarta	14,02	0,81	12,43	15,61	0,06	-	-	-	-	-	14,02	0,81	12,43	15,61	0,06
Jawa Barat	7,08	0,40	6,30	7,86	0,06	1,98	0,27	1,45	2,51	0,14	5,47	0,29	4,91	6,03	0,05
Banten	7,71	0,69	6,36	9,06	0,09	2,19	0,42	1,37	3,02	0,19	6,08	0,50	5,10	7,07	0,08
Jawa Tengah	8,02	0,41	7,21	8,82	0,05	3,73	0,30	3,14	4,33	0,08	5,81	0,25	5,31	6,31	0,04
DI Yogyakarta	13,26	1,08	11,15	15,37	0,08	3,17	0,81	1,59	4,76	0,26	10,47	0,84	8,82	12,13	0,08
Jawa Timur	9,40	0,44	8,54	10,26	0,05	2,89	0,24	2,43	3,36	0,08	6,11	0,25	5,62	6,61	0,04
Bali	14,48	0,92	12,68	16,28	0,06	7,98	1,07	5,89	10,08	0,13	12,20	0,70	10,82	13,57	0,06
Nusa Tenggara Barat	9,67	0,91	7,89	11,45	0,09	5,00	0,53	3,95	6,04	0,11	7,06	0,50	6,07	8,05	0,07
Nusa Tenggara Timur	10,56	0,77	9,05	12,07	0,07	4,06	0,33	3,41	4,71	0,08	5,68	0,32	5,06	6,31	0,06
Kalimantan Barat	10,55	1,30	8,02	13,09	0,12	2,08	0,28	1,52	2,63	0,14	4,75	0,48	3,82	5,69	0,10
Kalimantan Tengah	11,43	0,94	9,59	13,27	0,08	2,64	0,35	1,95	3,32	0,13	5,77	0,42	4,94	6,60	0,07
Kalimantan Selatan	9,57	0,91	7,78	11,36	0,10	2,77	0,34	2,10	3,45	0,12	5,70	0,45	4,82	6,58	0,08
Kalimantan Timur	10,77	0,80	9,20	12,34	0,07	4,22	0,69	2,86	5,57	0,16	8,23	0,57	7,11	9,35	0,07
Sulawesi Utara	10,38	1,03	8,36	12,39	0,10	3,98	0,48	3,03	4,92	0,12	7,09	0,57	5,96	8,21	0,08
Gorontalo	10,17	1,45	7,32	13,01	0,14	3,61	0,62	2,39	4,83	0,17	5,98	0,67	4,67	7,29	0,11
Sulawesi Tengah	12,06	1,03	10,05	14,07	0,09	4,30	0,42	3,48	5,12	0,10	6,45	0,42	5,63	7,27	0,07
Sulawesi Selatan	12,24	1,06	10,17	14,31	0,09	5,60	0,36	4,89	6,31	0,06	8,25	0,49	7,28	9,22	0,06
Sulawesi Barat	14,10	1,92	10,34	17,86	0,14	5,81	0,92	4,01	7,61	0,16	7,79	0,84	6,14	9,44	0,11
Sulawesi Tenggara	13,58	1,20	11,23	15,94	0,09	6,21	0,61	5,00	7,41	0,10	8,55	0,57	7,44	9,66	0,07
Maluku	12,89	1,23	10,48	15,30	0,10	5,74	0,75	4,27	7,20	0,13	8,78	0,69	7,43	10,13	0,08
Maluku Utara	14,30	1,58	11,21	17,40	0,11	5,40	0,56	4,31	6,50	0,10	8,26	0,66	6,96	9,56	0,08
Papua	10,99	0,98	9,06	12,92	0,09	1,98	0,29	1,41	2,55	0,15	4,54	0,35	3,86	5,23	0,08
Papua Barat	13,07	1,20	10,72	15,42	0,09	9,22	1,32	6,63	11,80	0,14	10,76	0,92	8,95	12,57	0,09
<b>INDONESIA</b>	<b>9,79</b>	<b>0,17</b>	<b>9,45</b>	<b>10,13</b>	<b>0,02</b>	<b>3,56</b>	<b>0,08</b>	<b>3,40</b>	<b>3,72</b>	<b>0,02</b>	<b>6,86</b>	<b>0,10</b>	<b>6,66</b>	<b>7,05</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.18 Sampling Error Pemuda yang Tamat PT menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	6,58	0,45	5,69	7,47	0,07	11,85	0,55	10,77	12,94	0,05	9,22	0,42	8,40	10,05	0,05
Sumatera Utara	5,03	0,46	4,13	5,92	0,09	8,42	0,50	7,44	9,40	0,06	6,71	0,40	5,92	7,49	0,06
Sumatera Barat	5,54	0,54	4,47	6,60	0,10	12,49	0,75	11,02	13,96	0,06	9,01	0,55	7,92	10,09	0,06
Riau	5,42	0,51	4,41	6,42	0,09	9,69	0,65	8,42	10,97	0,07	7,55	0,48	6,61	8,48	0,06
Kep. Riau	10,06	1,68	6,78	13,35	0,17	7,46	1,07	5,38	9,55	0,14	8,72	0,98	6,79	10,64	0,11
Jambi	4,78	0,47	3,86	5,70	0,10	8,29	0,66	7,00	9,59	0,08	6,52	0,46	5,61	7,43	0,07
Sumatera Selatan	5,00	0,51	4,00	5,99	0,10	7,52	0,65	6,25	8,80	0,09	6,24	0,51	5,24	7,25	0,08
Kep. Bangka Belitung	4,92	0,63	3,68	6,15	0,13	7,48	0,75	6,01	8,95	0,10	6,13	0,58	4,99	7,27	0,09
Bengkulu	5,97	0,59	4,82	7,13	0,10	9,52	0,68	8,18	10,86	0,07	7,72	0,53	6,69	8,76	0,07
Lampung	4,25	0,45	3,36	5,13	0,11	6,62	0,61	5,43	7,81	0,09	5,40	0,44	4,53	6,27	0,08
DKI Jakarta	13,31	1,00	11,36	15,26	0,07	14,74	0,99	12,79	16,69	0,07	14,02	0,81	12,43	15,61	0,06
Jawa Barat	4,94	0,33	4,29	5,59	0,07	6,03	0,33	5,38	6,68	0,06	5,47	0,29	4,91	6,03	0,05
Banten	5,56	0,57	4,44	6,68	0,10	6,61	0,60	5,44	7,79	0,09	6,08	0,50	5,10	7,07	0,08
Jawa Tengah	4,68	0,29	4,11	5,26	0,06	6,93	0,32	6,30	7,56	0,05	5,81	0,25	5,31	6,31	0,04
DI Yogyakarta	8,56	0,95	6,69	10,43	0,11	12,46	1,13	10,24	14,68	0,09	10,47	0,84	8,82	12,13	0,08
Jawa Timur	5,56	0,30	4,97	6,15	0,05	6,65	0,30	6,06	7,24	0,05	6,11	0,25	5,62	6,61	0,04
Bali	12,86	0,93	11,03	14,69	0,07	11,51	0,81	9,91	13,11	0,07	12,20	0,70	10,82	13,57	0,06
Nusa Tenggara Barat	6,85	0,65	5,58	8,12	0,09	7,24	0,61	6,05	8,44	0,08	7,06	0,50	6,07	8,05	0,07
Nusa Tenggara Timur	4,44	0,36	3,73	5,14	0,08	6,88	0,44	6,02	7,74	0,06	5,68	0,32	5,06	6,31	0,06
Kalimantan Barat	4,01	0,49	3,05	4,97	0,12	5,50	0,57	4,39	6,62	0,10	4,75	0,48	3,82	5,69	0,10
Kalimantan Tengah	5,02	0,46	4,12	5,92	0,09	6,56	0,58	5,42	7,70	0,09	5,77	0,42	4,94	6,60	0,07
Kalimantan Selatan	4,88	0,56	3,78	5,97	0,11	6,53	0,56	5,42	7,63	0,09	5,70	0,45	4,82	6,58	0,08
Kalimantan Timur	6,94	0,66	5,66	8,23	0,09	9,61	0,75	8,15	11,08	0,08	8,23	0,57	7,11	9,35	0,07
Sulawesi Utara	5,80	0,72	4,39	7,22	0,12	8,51	0,74	7,07	9,96	0,09	7,09	0,57	5,96	8,21	0,08
Gorontalo	4,23	0,62	3,02	5,44	0,15	7,72	0,99	5,78	9,66	0,13	5,98	0,67	4,67	7,29	0,11
Sulawesi Tengah	4,98	0,48	4,04	5,92	0,10	7,97	0,60	6,80	9,14	0,07	6,45	0,42	5,63	7,27	0,07
Sulawesi Selatan	6,16	0,54	5,10	7,22	0,09	10,25	0,59	9,08	11,41	0,06	8,25	0,49	7,28	9,22	0,06
Sulawesi Barat	6,27	0,92	4,47	8,06	0,15	9,27	1,07	7,16	11,37	0,12	7,79	0,84	6,14	9,44	0,11
Sulawesi Tenggara	6,88	0,63	5,65	8,11	0,09	10,13	0,73	8,69	11,57	0,07	8,55	0,57	7,44	9,66	0,07
Maluku	6,38	0,79	4,83	7,92	0,12	11,25	0,89	9,51	12,99	0,08	8,78	0,69	7,43	10,13	0,08
Maluku Utara	6,99	0,80	5,42	8,57	0,11	9,55	0,80	7,98	11,12	0,08	8,26	0,66	6,96	9,56	0,08
Papua	4,76	0,46	3,86	5,65	0,10	4,32	0,39	3,56	5,09	0,09	4,54	0,35	3,86	5,23	0,08
Papua Barat	11,93	1,25	9,48	14,37	0,10	9,48	0,88	7,75	11,20	0,09	10,76	0,92	8,95	12,57	0,09
<b>INDONESIA</b>	<b>5,86</b>	<b>0,12</b>	<b>5,63</b>	<b>6,08</b>	<b>0,02</b>	<b>7,86</b>	<b>0,12</b>	<b>7,62</b>	<b>8,10</b>	<b>0,02</b>	<b>6,86</b>	<b>0,10</b>	<b>6,66</b>	<b>7,05</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.19 *Sampling Error* Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	19,33	1,38	16,63	22,04	0,07	20,01	0,92	18,21	21,81	0,05	19,81	0,76	18,31	21,30	0,04
Sumatera Utara	11,11	0,73	9,67	12,55	0,07	14,84	0,72	13,44	16,24	0,05	12,88	0,52	11,86	13,90	0,04
Sumatera Barat	18,61	1,33	16,01	21,21	0,07	22,30	1,05	20,24	24,36	0,05	20,69	0,84	19,05	22,33	0,04
Riau	17,91	1,29	15,39	20,43	0,07	16,76	0,93	14,94	18,58	0,06	17,21	0,76	15,73	18,69	0,04
Kep. Riau	21,64	2,34	17,06	26,21	0,11	22,16	4,30	13,72	30,59	0,19	21,71	2,09	17,62	25,81	0,10
Jambi	12,09	1,59	8,97	15,21	0,13	13,14	0,86	11,46	14,82	0,07	12,83	0,77	11,33	14,33	0,06
Sumatera Selatan	20,07	1,59	16,96	23,18	0,08	15,48	0,80	13,92	17,05	0,05	17,19	0,78	15,66	18,72	0,05
Kep. Bangka Belitung	20,63	1,72	17,27	23,99	0,08	19,77	1,55	16,73	22,80	0,08	20,19	1,15	17,93	22,45	0,06
Bengkulu	20,03	1,80	16,50	23,56	0,09	19,98	1,22	17,60	22,36	0,06	19,99	1,01	18,02	21,97	0,05
Lampung	25,35	1,76	21,91	28,80	0,07	21,63	1,06	19,56	23,69	0,05	22,66	0,90	20,89	24,43	0,04
DKI Jakarta	22,74	1,20	20,40	25,09	0,05	-	-	-	-	-	22,74	1,20	20,40	25,09	0,05
Jawa Barat	18,25	0,72	16,83	19,67	0,04	20,23	0,98	18,29	22,16	0,05	18,87	0,58	17,72	20,02	0,03
Banten	20,36	1,07	18,27	22,46	0,05	22,05	1,48	19,14	24,96	0,07	20,86	0,87	19,15	22,57	0,04
Jawa Tengah	23,22	0,72	21,81	24,62	0,03	20,70	0,70	19,32	22,07	0,03	21,92	0,50	20,93	22,90	0,02
DI Yogyakarta	27,28	1,65	24,03	30,52	0,06	25,14	2,12	20,98	29,31	0,08	26,69	1,34	24,06	29,31	0,05
Jawa Timur	16,65	0,63	15,43	17,88	0,04	16,37	0,58	15,24	17,50	0,04	16,51	0,42	15,67	17,34	0,03
Bali	22,76	1,31	20,18	25,33	0,06	27,10	1,77	23,62	30,57	0,07	24,28	1,05	22,22	26,35	0,04
Nusa Tenggara Barat	24,39	1,53	21,38	27,40	0,06	24,54	1,53	21,55	27,53	0,06	24,47	1,09	22,34	26,61	0,04
Nusa Tenggara Timur	26,92	1,89	23,21	30,63	0,07	28,34	0,91	26,57	30,12	0,03	27,99	0,83	26,36	29,61	0,03
Kalimantan Barat	16,56	1,34	13,93	19,20	0,08	16,46	1,04	14,42	18,50	0,06	16,49	0,83	14,87	18,12	0,05
Kalimantan Tengah	19,77	1,81	16,23	23,31	0,09	15,52	1,11	13,34	17,70	0,07	17,04	0,97	15,14	18,93	0,06
Kalimantan Selatan	24,42	1,65	21,18	27,65	0,07	24,36	1,34	21,73	27,00	0,06	24,39	1,04	22,34	26,43	0,04
Kalimantan Timur	15,09	1,37	12,41	17,76	0,09	11,72	1,21	9,34	14,11	0,10	13,78	0,97	11,89	15,68	0,07
Sulawesi Utara	19,18	1,73	15,80	22,57	0,09	16,75	1,24	14,32	19,18	0,07	17,93	1,06	15,86	20,00	0,06
Gorontalo	26,60	2,56	21,58	31,61	0,10	29,19	2,16	24,96	33,42	0,07	28,25	1,66	24,99	31,51	0,06
Sulawesi Tengah	23,35	2,06	19,31	27,38	0,09	22,74	1,08	20,62	24,85	0,05	22,90	0,97	21,01	24,80	0,04
Sulawesi Selatan	20,80	1,60	17,65	23,94	0,08	16,33	0,70	14,95	17,70	0,04	18,11	0,77	16,60	19,62	0,04
Sulawesi Barat	29,35	3,57	22,35	36,35	0,12	25,57	2,04	21,58	29,56	0,08	26,47	1,78	22,99	29,96	0,07
Sulawesi Tenggara	22,53	1,90	18,81	26,26	0,08	19,34	1,03	17,31	21,37	0,05	20,36	0,93	18,53	22,18	0,05
Maluku	12,83	1,31	10,26	15,39	0,10	14,12	1,20	11,78	16,47	0,08	13,57	0,89	11,83	15,31	0,07
Maluku Utara	12,11	1,60	8,98	15,25	0,13	9,62	0,80	8,05	11,19	0,08	10,42	0,75	8,96	11,89	0,07
Papua	16,35	1,61	13,20	19,50	0,10	17,17	1,18	14,86	19,48	0,07	16,94	0,96	15,05	18,82	0,06
Papua Barat	12,50	1,80	8,97	16,02	0,14	18,01	1,92	14,24	21,78	0,11	15,80	1,38	13,10	18,50	0,09
<b>INDONESIA</b>	<b>19,48</b>	<b>0,27</b>	<b>18,94</b>	<b>20,02</b>	<b>0,01</b>	<b>19,06</b>	<b>0,22</b>	<b>18,62</b>	<b>19,50</b>	<b>0,01</b>	<b>19,28</b>	<b>0,18</b>	<b>18,93</b>	<b>19,64</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.20 *Sampling Error* Pemuda yang yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	17,89	0,91	16,11	19,66	0,05	21,72	0,88	19,99	23,45	0,04	19,81	0,76	18,31	21,30	0,04
Sumatera Utara	11,05	0,56	9,95	12,15	0,05	14,75	0,65	13,47	16,02	0,04	12,88	0,52	11,86	13,90	0,04
Sumatera Barat	18,89	0,94	17,04	20,73	0,05	22,50	1,02	20,51	24,49	0,05	20,69	0,84	19,05	22,33	0,04
Riau	15,57	0,87	13,86	17,29	0,06	18,86	0,93	17,05	20,68	0,05	17,21	0,76	15,73	18,69	0,04
Kep. Riau	20,75	3,00	14,87	26,62	0,14	22,61	2,07	18,55	26,68	0,09	21,71	2,09	17,62	25,81	0,10
Jambi	12,49	0,93	10,67	14,32	0,07	13,17	0,82	11,56	14,78	0,06	12,83	0,77	11,33	14,33	0,06
Sumatera Selatan	15,77	0,86	14,08	17,47	0,05	18,64	0,95	16,79	20,50	0,05	17,19	0,78	15,66	18,72	0,05
Kep. Bangka Belitung	18,85	1,31	16,27	21,42	0,07	21,69	1,36	19,02	24,35	0,06	20,19	1,15	17,93	22,45	0,06
Bengkulu	18,59	1,19	16,26	20,91	0,06	21,43	1,18	19,13	23,74	0,05	19,99	1,01	18,02	21,97	0,05
Lampung	20,43	1,02	18,43	22,43	0,05	25,01	1,03	23,00	27,03	0,04	22,66	0,90	20,89	24,43	0,04
DKI Jakarta	21,21	1,40	18,47	23,96	0,07	24,28	1,38	21,57	26,98	0,06	22,74	1,20	20,40	25,09	0,05
Jawa Barat	17,58	0,66	16,29	18,87	0,04	20,22	0,67	18,91	21,54	0,03	18,87	0,58	17,72	20,02	0,03
Banten	19,49	1,10	17,33	21,65	0,06	22,24	0,93	20,41	24,07	0,04	20,86	0,87	19,15	22,57	0,04
Jawa Tengah	21,04	0,62	19,81	22,26	0,03	22,80	0,59	21,65	23,95	0,03	21,92	0,50	20,93	22,90	0,02
DI Yogyakarta	24,02	1,59	20,90	27,13	0,07	29,46	1,71	26,10	32,82	0,06	26,69	1,34	24,06	29,31	0,05
Jawa Timur	14,84	0,50	13,86	15,81	0,03	18,13	0,53	17,10	19,17	0,03	16,51	0,42	15,67	17,34	0,03
Bali	23,59	1,28	21,08	26,11	0,05	24,99	1,32	22,41	27,57	0,05	24,28	1,05	22,22	26,35	0,04
Nusa Tenggara Barat	23,54	1,23	21,13	25,95	0,05	25,27	1,30	22,72	27,82	0,05	24,47	1,09	22,34	26,61	0,04
Nusa Tenggara Timur	24,61	0,98	22,70	26,53	0,04	31,21	0,96	29,32	33,10	0,03	27,99	0,83	26,36	29,61	0,03
Kalimantan Barat	14,05	0,88	12,31	15,78	0,06	18,97	1,02	16,98	20,97	0,05	16,49	0,83	14,87	18,12	0,05
Kalimantan Tengah	14,97	1,10	12,81	17,13	0,07	19,19	1,15	16,94	21,44	0,06	17,04	0,97	15,14	18,93	0,06
Kalimantan Selatan	22,69	1,24	20,25	25,13	0,05	26,09	1,20	23,73	28,45	0,05	24,39	1,04	22,34	26,43	0,04
Kalimantan Timur	12,53	1,05	10,47	14,58	0,08	15,13	1,13	12,92	17,34	0,07	13,78	0,97	11,89	15,68	0,07
Sulawesi Utara	17,46	1,18	15,15	19,78	0,07	18,46	1,29	15,94	20,98	0,07	17,93	1,06	15,86	20,00	0,06
Gorontalo	29,93	2,12	25,78	34,09	0,07	26,58	1,70	23,26	29,91	0,06	28,25	1,66	24,99	31,51	0,06
Sulawesi Tengah	21,82	1,16	19,55	24,09	0,05	24,02	1,13	21,80	26,24	0,05	22,90	0,97	21,01	24,80	0,04
Sulawesi Selatan	16,87	0,85	15,21	18,54	0,05	19,29	0,92	17,49	21,10	0,05	18,11	0,77	16,60	19,62	0,04
Sulawesi Barat	23,41	1,92	19,65	27,17	0,08	29,45	2,05	25,43	33,46	0,07	26,47	1,78	22,99	29,96	0,07
Sulawesi Tenggara	17,83	1,12	15,62	20,03	0,06	22,75	1,08	20,63	24,86	0,05	20,36	0,93	18,53	22,18	0,05
Maluku	10,86	0,92	9,07	12,66	0,08	16,35	1,14	14,12	18,59	0,07	13,57	0,89	11,83	15,31	0,07
Maluku Utara	10,11	0,96	8,23	12,00	0,10	10,74	0,87	9,04	12,44	0,08	10,42	0,75	8,96	11,89	0,07
Papua	14,66	0,93	12,83	16,49	0,06	19,27	1,21	16,90	21,63	0,06	16,94	0,96	15,05	18,82	0,06
Papua Barat	14,02	1,58	10,91	17,12	0,11	17,77	1,67	14,49	21,05	0,09	15,80	1,38	13,10	18,50	0,09
<b>INDONESIA</b>	<b>17,79</b>	<b>0,21</b>	<b>17,37</b>	<b>18,20</b>	<b>0,01</b>	<b>20,79</b>	<b>0,21</b>	<b>20,39</b>	<b>21,20</b>	<b>0,01</b>	<b>19,28</b>	<b>0,18</b>	<b>18,93</b>	<b>19,64</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.21 Sampling Error Pemuda yang Sakit menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	9,70	0,92	7,88	11,51	0,10	9,88	0,56	8,78	10,97	0,06	9,82	0,48	8,89	10,76	0,05
Sumatera Utara	5,32	0,44	4,45	6,19	0,08	7,36	0,49	6,40	8,33	0,07	6,29	0,33	5,64	6,94	0,05
Sumatera Barat	8,29	0,79	6,75	9,83	0,09	11,51	0,76	10,03	12,99	0,07	10,11	0,56	9,02	11,20	0,06
Riau	7,95	0,77	6,45	9,45	0,10	9,08	0,66	7,80	10,37	0,07	8,64	0,50	7,66	9,62	0,06
Kep. Riau	10,26	1,47	7,38	13,14	0,14	9,12	1,90	5,40	12,83	0,21	10,09	1,28	7,58	12,60	0,13
Jambi	6,30	1,23	3,89	8,70	0,20	7,39	0,56	6,29	8,49	0,08	7,06	0,54	6,01	8,12	0,08
Sumatera Selatan	7,37	0,87	5,66	9,07	0,12	6,77	0,48	5,83	7,70	0,07	6,99	0,44	6,13	7,86	0,06
Kep. Bangka Belitung	9,80	1,32	7,21	12,38	0,13	9,11	1,10	6,96	11,26	0,12	9,44	0,85	7,77	11,12	0,09
Bengkulu	8,50	1,04	6,46	10,53	0,12	10,71	0,75	9,24	12,18	0,07	10,01	0,61	8,81	11,21	0,06
Lampung	11,77	1,29	9,25	14,30	0,11	8,93	0,57	7,82	10,05	0,06	9,72	0,55	8,65	10,79	0,06
DKI Jakarta	8,70	0,70	7,32	10,08	0,08	-	-	-	-	-	8,70	0,70	7,32	10,08	0,08
Jawa Barat	8,38	0,50	7,41	9,35	0,06	9,34	0,60	8,17	10,51	0,06	8,68	0,39	7,92	9,44	0,04
Banten	9,43	0,72	8,01	10,85	0,08	8,91	0,84	7,27	10,55	0,09	9,28	0,57	8,17	10,39	0,06
Jawa Tengah	9,96	0,46	9,06	10,87	0,05	8,78	0,44	7,92	9,63	0,05	9,35	0,32	8,73	9,97	0,03
DI Yogyakarta	8,98	0,88	7,26	10,70	0,10	9,60	1,37	6,92	12,28	0,14	9,15	0,74	7,71	10,60	0,08
Jawa Timur	7,32	0,42	6,49	8,14	0,06	8,30	0,40	7,52	9,08	0,05	7,81	0,29	7,24	8,38	0,04
Bali	11,93	0,87	10,23	13,63	0,07	17,56	1,50	14,63	20,49	0,09	13,91	0,77	12,41	15,41	0,06
Nusa Tenggara Barat	11,32	1,00	9,36	13,29	0,09	12,97	1,06	10,89	15,05	0,08	12,24	0,74	10,79	13,70	0,06
Nusa Tenggara Timur	12,62	1,42	9,84	15,40	0,11	16,53	0,70	15,16	17,91	0,04	15,56	0,64	14,31	16,80	0,04
Kalimantan Barat	7,13	0,89	5,38	8,88	0,13	7,24	0,60	6,07	8,41	0,08	7,21	0,50	6,23	8,18	0,07
Kalimantan Tengah	8,54	1,11	6,37	10,71	0,13	7,54	0,75	6,07	9,01	0,10	7,90	0,62	6,67	9,12	0,08
Kalimantan Selatan	10,38	1,23	7,96	12,80	0,12	9,36	0,85	7,70	11,03	0,09	9,80	0,72	8,39	11,21	0,07
Kalimantan Timur	7,19	0,85	5,52	8,85	0,12	5,61	0,71	4,22	7,01	0,13	6,58	0,59	5,42	7,73	0,09
Sulawesi Utara	10,29	1,23	7,89	12,70	0,12	12,06	1,14	9,84	14,29	0,09	11,20	0,84	9,57	12,84	0,07
Gorontalo	12,22	1,66	8,96	15,48	0,14	14,70	1,35	12,06	17,35	0,09	13,81	1,05	11,74	15,87	0,08
Sulawesi Tengah	10,70	1,44	7,89	13,52	0,13	13,57	0,77	12,06	15,09	0,06	12,78	0,69	11,43	14,13	0,05
Sulawesi Selatan	9,78	0,82	8,18	11,39	0,08	8,75	0,48	7,81	9,69	0,05	9,16	0,44	8,31	10,02	0,05
Sulawesi Barat	18,28	3,73	10,95	25,60	0,20	14,86	1,33	12,26	17,45	0,09	15,67	1,36	13,01	18,33	0,09
Sulawesi Tenggara	11,69	1,20	9,34	14,04	0,10	12,95	0,87	11,25	14,65	0,07	12,55	0,70	11,17	13,93	0,06
Maluku	7,65	1,08	5,54	9,75	0,14	8,67	0,86	6,98	10,35	0,10	8,23	0,68	6,91	9,56	0,08
Maluku Utara	7,35	1,13	5,15	9,56	0,15	6,81	0,61	5,60	8,01	0,09	6,98	0,55	5,90	8,06	0,08
Papua	9,59	1,19	7,26	11,92	0,12	8,70	0,69	7,35	10,06	0,08	8,96	0,60	7,78	10,13	0,07
Papua Barat	7,57	1,12	5,38	9,77	0,15	8,97	1,15	6,72	11,22	0,13	8,41	0,82	6,80	10,02	0,10
<b>INDONESIA</b>	<b>8,67</b>	<b>0,18</b>	<b>8,32</b>	<b>9,02</b>	<b>0,02</b>	<b>9,28</b>	<b>0,14</b>	<b>9,01</b>	<b>9,56</b>	<b>0,02</b>	<b>8,96</b>	<b>0,12</b>	<b>8,73</b>	<b>9,19</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.22 *Sampling Error* Pemuda yang Sakit menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Error	Batas Bawah			Batas Atas	Error	Error	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	9,02	0,57	7,90	10,15	0,06	10,62	0,59	9,46	11,78	0,06	9,82	0,48	8,89	10,76	0,05
Sumatera Utara	5,60	0,36	4,90	6,30	0,06	6,99	0,44	6,12	7,86	0,06	6,29	0,33	5,64	6,94	0,05
Sumatera Barat	9,57	0,63	8,34	10,81	0,07	10,64	0,71	9,26	12,02	0,07	10,11	0,56	9,02	11,20	0,06
Riau	7,97	0,60	6,80	9,15	0,08	9,31	0,64	8,06	10,56	0,07	8,64	0,50	7,66	9,62	0,06
Kep. Riau	10,05	1,88	6,35	13,74	0,19	10,13	1,35	7,48	12,78	0,13	10,09	1,28	7,58	12,60	0,13
Jambi	7,07	0,66	5,77	8,38	0,09	7,06	0,60	5,88	8,23	0,09	7,06	0,54	6,01	8,12	0,08
Sumatera Selatan	6,72	0,52	5,69	7,74	0,08	7,27	0,57	6,16	8,39	0,08	6,99	0,44	6,13	7,86	0,06
Kep. Bangka Belitung	9,47	0,99	7,54	11,40	0,10	9,42	0,94	7,57	11,26	0,10	9,44	0,85	7,77	11,12	0,09
Bengkulu	8,88	0,75	7,41	10,34	0,08	11,18	0,81	9,60	12,76	0,07	10,01	0,61	8,81	11,21	0,06
Lampung	9,09	0,65	7,81	10,36	0,07	10,39	0,65	9,11	11,67	0,06	9,72	0,55	8,65	10,79	0,06
DKI Jakarta	8,06	0,79	6,51	9,62	0,10	9,35	0,89	7,60	11,09	0,10	8,70	0,70	7,32	10,08	0,08
Jawa Barat	8,15	0,45	7,28	9,03	0,05	9,24	0,47	8,31	10,16	0,05	8,68	0,39	7,92	9,44	0,04
Banten	9,48	0,80	7,90	11,05	0,08	9,08	0,62	7,86	10,29	0,07	9,28	0,57	8,17	10,39	0,06
Jawa Tengah	9,33	0,41	8,52	10,14	0,04	9,37	0,38	8,63	10,11	0,04	9,35	0,32	8,73	9,97	0,03
DI Yogyakarta	7,94	0,85	6,27	9,60	0,11	10,42	1,08	8,30	12,53	0,10	9,15	0,74	7,71	10,60	0,08
Jawa Timur	7,30	0,37	6,58	8,02	0,05	8,31	0,34	7,65	8,98	0,04	7,81	0,29	7,24	8,38	0,04
Bali	13,69	0,97	11,80	15,58	0,07	14,14	1,01	12,15	16,12	0,07	13,91	0,77	12,41	15,41	0,06
Nusa Tenggara Barat	12,13	0,90	10,38	13,89	0,07	12,34	0,94	10,51	14,17	0,08	12,24	0,74	10,79	13,70	0,06
Nusa Tenggara Timur	14,83	0,77	13,31	16,34	0,05	16,25	0,74	14,81	17,70	0,05	15,56	0,64	14,31	16,80	0,04
Kalimantan Barat	6,18	0,54	5,11	7,24	0,09	8,25	0,65	6,98	9,53	0,08	7,21	0,50	6,23	8,18	0,07
Kalimantan Tengah	7,32	0,79	5,77	8,87	0,11	8,50	0,80	6,93	10,07	0,09	7,90	0,62	6,67	9,12	0,08
Kalimantan Selatan	8,95	0,81	7,37	10,53	0,09	10,66	0,87	8,95	12,36	0,08	9,80	0,72	8,39	11,21	0,07
Kalimantan Timur	5,96	0,65	4,69	7,23	0,11	7,24	0,75	5,78	8,71	0,10	6,58	0,59	5,42	7,73	0,09
Sulawesi Utara	11,14	0,91	9,35	12,93	0,08	11,27	1,10	9,11	13,43	0,10	11,20	0,84	9,57	12,84	0,07
Gorontalo	15,33	1,28	12,82	17,84	0,08	12,29	1,20	9,94	14,64	0,10	13,81	1,05	11,74	15,87	0,08
Sulawesi Tengah	12,38	0,86	10,69	14,07	0,07	13,19	0,85	11,53	14,85	0,06	12,78	0,69	11,43	14,13	0,05
Sulawesi Selatan	8,95	0,56	7,85	10,05	0,06	9,37	0,54	8,31	10,43	0,06	9,16	0,44	8,31	10,02	0,05
Sulawesi Barat	13,98	1,46	11,12	16,85	0,10	17,31	1,69	14,01	20,62	0,10	15,67	1,36	13,01	18,33	0,09
Sulawesi Tenggara	11,03	0,80	9,46	12,60	0,07	13,99	0,86	12,30	15,68	0,06	12,55	0,70	11,17	13,93	0,06
Maluku	6,53	0,72	5,11	7,94	0,11	9,98	0,88	8,26	11,71	0,09	8,23	0,68	6,91	9,56	0,08
Maluku Utara	6,60	0,72	5,19	8,02	0,11	7,37	0,70	6,01	8,73	0,09	6,98	0,55	5,90	8,06	0,08
Papua	8,14	0,66	6,84	9,44	0,08	9,79	0,70	8,42	11,17	0,07	8,96	0,60	7,78	10,13	0,07
Papua Barat	7,94	1,15	5,69	10,19	0,14	8,93	1,05	6,86	11,00	0,12	8,41	0,82	6,80	10,02	0,10
<b>INDONESIA</b>	<b>8,49</b>	<b>0,14</b>	<b>8,22</b>	<b>8,77</b>	<b>0,02</b>	<b>9,43</b>	<b>0,14</b>	<b>9,15</b>	<b>9,70</b>	<b>0,01</b>	<b>8,96</b>	<b>0,12</b>	<b>8,73</b>	<b>9,19</b>	<b>0,01</b>



Tabel 8.23 Sampling Error Pemuda yang Membaca menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	72,34	2,81	66,82	77,85	0,04	55,74	2,44	50,95	60,52	0,04	60,34	1,91	56,60	64,08	0,03
Sumatera Utara	52,37	3,01	46,47	58,27	0,06	43,69	2,41	38,97	48,40	0,06	47,97	1,94	44,16	51,78	0,04
Sumatera Barat	56,91	3,10	50,84	62,98	0,05	39,50	2,40	34,80	44,20	0,06	46,29	1,94	42,48	50,10	0,04
Riau	63,68	3,03	57,74	69,61	0,05	40,38	3,21	34,09	46,67	0,08	49,39	2,38	44,72	54,06	0,05
Kep. Riau	69,89	4,16	61,73	78,06	0,06	52,36	9,80	33,15	71,56	0,19	66,76	3,81	59,30	74,22	0,06
Jambi	53,65	5,06	43,73	63,58	0,09	38,88	3,23	32,56	45,21	0,08	43,51	2,80	38,03	48,99	0,06
Sumatera Selatan	58,38	3,01	52,47	64,29	0,05	32,83	2,75	27,44	38,22	0,08	41,99	2,20	37,68	46,31	0,05
Kep. Bangka Belitung	55,31	5,29	44,94	65,68	0,10	26,23	3,35	19,65	32,80	0,13	40,46	3,03	34,53	46,39	0,07
Bengkulu	73,13	5,16	63,01	83,25	0,07	34,62	2,73	29,27	39,97	0,08	46,55	2,87	40,93	52,17	0,06
Lampung	47,29	4,23	39,00	55,59	0,09	29,07	2,13	24,90	33,23	0,07	33,69	1,92	29,92	37,46	0,06
DKI Jakarta	60,28	2,75	54,88	65,68	0,05	-	-	-	-	-	60,28	2,75	54,88	65,68	0,05
Jawa Barat	41,51	1,82	37,93	45,08	0,04	34,60	2,19	30,30	38,89	0,06	39,13	1,41	36,37	41,90	0,04
Banten	48,15	3,79	40,73	55,57	0,08	41,27	4,27	32,90	49,65	0,10	45,91	2,89	40,25	51,56	0,06
Jawa Tengah	48,27	1,80	44,74	51,80	0,04	34,77	1,63	31,58	37,97	0,05	40,97	1,22	38,58	43,35	0,03
DI Yogyakarta	68,37	5,57	57,44	79,30	0,08	44,27	6,08	32,36	56,18	0,14	60,61	4,16	52,45	68,77	0,07
Jawa Timur	53,33	1,65	50,10	56,56	0,03	37,98	1,89	34,29	41,68	0,05	45,29	1,28	42,78	47,80	0,03
Bali	49,43	3,31	42,93	55,92	0,07	34,91	3,94	27,18	42,65	0,11	43,74	2,49	38,85	48,62	0,06
Nusa Tenggara Barat	46,93	4,31	38,48	55,37	0,09	31,65	3,03	25,72	37,58	0,10	38,05	2,62	32,92	43,19	0,07
Nusa Tenggara Timur	65,20	4,30	56,78	73,62	0,07	39,14	2,65	33,95	44,33	0,07	44,39	2,30	39,89	48,89	0,05
Kalimantan Barat	51,37	4,73	42,09	60,65	0,09	24,42	2,04	20,42	28,42	0,08	32,42	2,16	28,18	36,66	0,07
Kalimantan Tengah	55,28	4,14	47,16	63,40	0,07	37,95	3,24	31,59	44,31	0,09	43,79	2,58	38,74	48,84	0,06
Kalimantan Selatan	55,66	3,71	48,38	62,94	0,07	38,09	3,07	32,08	44,10	0,08	45,37	2,41	40,64	50,09	0,05
Kalimantan Timur	66,09	2,99	60,22	71,95	0,05	41,69	4,12	33,61	49,77	0,10	56,79	2,55	51,79	61,80	0,04
Sulawesi Utara	67,62	4,57	58,65	76,58	0,07	54,48	3,83	46,97	61,99	0,07	60,45	2,96	54,65	66,26	0,05
Gorontalo	50,12	7,52	35,37	64,87	0,15	25,77	2,85	20,19	31,36	0,11	33,85	3,33	27,33	40,37	0,10
Sulawesi Tengah	54,03	4,71	44,81	63,26	0,09	34,57	2,62	29,43	39,72	0,08	39,33	2,32	34,79	43,88	0,06
Sulawesi Selatan	57,72	3,47	50,92	64,52	0,06	39,57	2,26	35,14	44,01	0,06	46,23	1,98	42,34	50,11	0,04
Sulawesi Barat	52,20	7,50	37,49	66,91	0,14	38,57	4,01	30,71	46,43	0,10	42,07	3,57	35,07	49,06	0,08
Sulawesi Tenggara	61,60	4,23	53,32	69,89	0,07	37,68	3,04	31,72	43,64	0,08	44,09	2,48	39,23	48,94	0,06
Maluku	66,87	7,09	52,98	80,76	0,11	49,74	4,22	41,46	58,02	0,08	56,06	3,75	48,72	63,40	0,07
Maluku Utara	58,35	5,13	48,28	68,41	0,09	34,20	4,86	24,68	43,73	0,14	40,88	3,73	33,57	48,19	0,09
Papua	59,00	4,23	50,70	67,29	0,07	28,53	2,91	22,83	34,22	0,10	36,53	2,47	31,69	41,37	0,07
Papua Barat	73,46	5,41	62,85	84,08	0,07	50,26	5,02	40,41	60,11	0,10	57,27	3,93	49,55	64,98	0,07
<b>INDONESIA</b>	<b>51,97</b>	<b>0,75</b>	<b>50,51</b>	<b>53,44</b>	<b>0,01</b>	<b>37,15</b>	<b>0,59</b>	<b>35,99</b>	<b>38,31</b>	<b>0,02</b>	<b>44,62</b>	<b>0,48</b>	<b>43,68</b>	<b>45,55</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.24 Sampling Error Pemuda yang Membaca menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	68,69	2,41	63,97	73,41	0,04	52,07	2,04	48,06	56,08	0,04	60,34	1,91	56,60	64,08	0,03
Sumatera Utara	49,55	2,33	44,98	54,13	0,05	46,36	2,00	42,44	50,29	0,04	47,97	1,94	44,16	51,78	0,04
Sumatera Barat	41,63	2,47	36,79	46,48	0,06	50,84	2,28	46,38	55,30	0,04	46,29	1,94	42,48	50,10	0,04
Riau	49,53	2,80	44,05	55,01	0,06	49,24	2,68	43,99	54,50	0,05	49,39	2,38	44,72	54,06	0,05
Kep. Riau	68,02	4,37	59,46	76,58	0,06	65,58	4,08	57,58	73,57	0,06	66,76	3,81	59,30	74,22	0,06
Jambi	41,82	3,23	35,49	48,16	0,08	45,19	2,93	39,44	50,94	0,06	43,51	2,80	38,03	48,99	0,06
Sumatera Selatan	43,55	2,44	38,77	48,33	0,06	40,36	2,56	35,33	45,39	0,06	41,99	2,20	37,68	46,31	0,05
Kep. Bangka Belitung	36,93	3,49	30,09	43,77	0,09	44,28	3,61	37,21	51,35	0,08	40,46	3,03	34,53	46,39	0,07
Bengkulu	45,69	3,18	39,46	51,92	0,07	47,45	3,19	41,20	53,70	0,07	46,55	2,87	40,93	52,17	0,06
Lampung	31,59	2,30	27,07	36,11	0,07	35,89	2,36	31,26	40,53	0,07	33,69	1,92	29,92	37,46	0,06
DKI Jakarta	62,65	3,18	56,42	68,88	0,05	57,94	3,28	51,51	64,36	0,06	60,28	2,75	54,88	65,68	0,05
Jawa Barat	39,02	1,61	35,86	42,18	0,04	39,24	1,60	36,12	42,37	0,04	39,13	1,41	36,37	41,90	0,04
Banten	47,47	3,15	41,30	53,64	0,07	44,35	3,13	38,21	50,49	0,07	45,91	2,89	40,25	51,56	0,06
Jawa Tengah	39,94	1,45	37,11	42,78	0,04	41,98	1,45	39,13	44,83	0,03	40,97	1,22	38,58	43,35	0,03
DI Yogyakarta	59,86	5,10	49,86	69,86	0,09	61,38	4,45	52,66	70,11	0,07	60,61	4,16	52,45	68,77	0,07
Jawa Timur	46,78	1,51	43,82	49,75	0,03	43,84	1,41	41,08	46,60	0,03	45,29	1,28	42,78	47,80	0,03
Bali	48,44	2,97	42,62	54,27	0,06	39,14	3,06	33,14	45,15	0,08	43,74	2,49	38,85	48,62	0,06
Nusa Tenggara Barat	36,52	3,00	30,64	42,40	0,08	39,39	2,94	33,62	45,15	0,07	38,05	2,62	32,92	43,19	0,07
Nusa Tenggara Timur	42,78	2,50	37,88	47,68	0,06	45,88	2,62	40,75	51,01	0,06	44,39	2,30	39,89	48,89	0,05
Kalimantan Barat	33,98	2,43	29,22	38,74	0,07	30,83	2,35	26,23	35,44	0,08	32,42	2,16	28,18	36,66	0,07
Kalimantan Tengah	42,69	2,79	37,22	48,17	0,07	44,92	2,97	39,09	50,75	0,07	43,79	2,58	38,74	48,84	0,06
Kalimantan Selatan	44,31	2,58	39,25	49,38	0,06	46,43	2,84	40,86	52,00	0,06	45,37	2,41	40,64	50,09	0,05
Kalimantan Timur	57,02	2,88	51,37	62,68	0,05	56,54	3,00	50,66	62,42	0,05	56,79	2,55	51,79	61,80	0,04
Sulawesi Utara	58,87	3,04	52,90	64,83	0,05	62,17	3,70	54,91	69,42	0,06	60,45	2,96	54,65	66,26	0,05
Gorontalo	31,35	3,35	24,79	37,91	0,11	36,36	3,94	28,64	44,08	0,11	33,85	3,33	27,33	40,37	0,10
Sulawesi Tengah	36,73	2,59	31,65	41,81	0,07	41,99	2,75	36,60	47,38	0,07	39,33	2,32	34,79	43,88	0,06
Sulawesi Selatan	43,04	2,34	38,46	47,61	0,05	49,28	2,10	45,16	53,40	0,04	46,23	1,98	42,34	50,11	0,04
Sulawesi Barat	37,65	3,87	30,07	45,23	0,10	46,35	4,04	38,43	54,27	0,09	42,07	3,57	35,07	49,06	0,08
Sulawesi Tenggara	43,62	3,01	37,71	49,53	0,07	44,54	2,54	39,56	49,52	0,06	44,09	2,48	39,23	48,94	0,06
Maluku	50,26	3,91	42,60	57,92	0,08	62,06	4,04	54,15	69,98	0,07	56,06	3,75	48,72	63,40	0,07
Maluku Utara	43,35	4,24	35,04	51,66	0,10	38,34	3,92	30,65	46,03	0,10	40,88	3,73	33,57	48,19	0,09
Papua	40,25	2,91	34,55	45,95	0,07	32,66	2,63	27,51	37,82	0,08	36,53	2,47	31,69	41,37	0,07
Papua Barat	58,99	4,51	50,15	67,82	0,08	55,40	4,28	47,00	63,79	0,08	57,27	3,93	49,55	64,98	0,07
<b>INDONESIA</b>	<b>44,85</b>	<b>0,55</b>	<b>43,77</b>	<b>45,93</b>	<b>0,01</b>	<b>44,39</b>	<b>0,53</b>	<b>43,34</b>	<b>45,43</b>	<b>0,01</b>	<b>44,62</b>	<b>0,48</b>	<b>43,68</b>	<b>45,55</b>	<b>0,01</b>

Tabel 8.25 Sampling Error Pemuda yang Menonton TV menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Standard Error		Error	Error	Batas Bawah	Batas Atas		Standard Error	Error	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	96,01	1,56	92,94	99,07	0,02	91,25	1,20	88,90	93,61	0,01	92,57	0,97	90,67	94,47	0,01
Sumatera Utara	97,60	0,60	96,43	98,78	0,01	85,96	1,76	82,50	89,41	0,02	91,70	0,95	89,85	93,55	0,01
Sumatera Barat	97,34	0,87	95,64	99,05	0,01	90,89	1,53	87,90	93,89	0,02	93,41	0,99	91,46	95,35	0,01
Riau	95,90	1,44	93,08	98,73	0,02	91,12	1,86	87,48	94,76	0,02	92,97	1,27	90,48	95,46	0,01
Kep. Riau	96,40	1,44	93,57	99,24	0,01	97,99	1,51	95,02	100,96	0,02	96,69	1,22	94,30	99,08	0,01
Jambi	97,87	1,42	95,09	100,65	0,01	95,17	1,25	92,73	97,62	0,01	96,02	0,97	94,12	97,92	0,01
Sumatera Selatan	95,88	1,26	93,41	98,36	0,01	90,43	1,63	87,24	93,63	0,02	92,39	1,16	90,11	94,66	0,01
Kep. Bangka Belitung	99,28	0,47	98,36	100,19	0,00	94,38	1,34	91,76	97,00	0,01	96,78	0,74	95,32	98,23	0,01
Bengkulu	98,27	0,80	96,70	99,84	0,01	89,75	2,41	85,02	94,47	0,03	92,39	1,71	89,03	95,74	0,02
Lampung	99,10	0,45	98,21	99,99	0,00	92,62	1,38	89,91	95,32	0,01	94,26	1,05	92,21	96,31	0,01
DKI Jakarta	97,73	0,59	96,58	98,89	0,01	-	-	-	-	-	97,73	0,59	96,58	98,89	0,01
Jawa Barat	98,01	0,33	97,37	98,65	0,00	94,07	1,41	91,31	96,84	0,01	96,66	0,53	95,61	97,71	0,01
Banten	96,60	0,81	95,00	98,19	0,01	93,81	2,43	89,04	98,57	0,03	95,68	0,96	93,79	97,58	0,01
Jawa Tengah	96,94	0,50	95,97	97,92	0,01	95,72	0,71	94,32	97,12	0,01	96,28	0,45	95,40	97,16	0,00
DI Yogyakarta	97,32	1,08	95,21	99,43	0,01	98,43	1,26	95,95	100,91	0,01	97,68	0,83	96,04	99,31	0,01
Jawa Timur	98,20	0,37	97,48	98,92	0,00	96,62	0,55	95,53	97,70	0,01	97,37	0,34	96,71	98,03	0,00
Bali	97,02	1,00	95,05	98,99	0,01	93,44	1,55	90,40	96,48	0,02	95,62	0,86	93,93	97,30	0,01
Nusa Tenggara Barat	95,35	1,61	92,20	98,50	0,02	86,59	2,33	82,03	91,16	0,03	90,26	1,53	87,27	93,25	0,02
Nusa Tenggara Timur	87,15	2,73	81,79	92,51	0,03	49,32	3,02	43,40	55,24	0,06	56,94	2,50	52,04	61,84	0,04
Kalimantan Barat	97,42	1,05	95,37	99,47	0,01	91,73	1,74	88,33	95,14	0,02	93,42	1,25	90,97	95,87	0,01
Kalimantan Tengah	98,40	0,79	96,86	99,95	0,01	85,01	3,23	78,68	91,35	0,04	89,52	2,20	85,21	93,84	0,02
Kalimantan Selatan	98,32	0,77	96,80	99,83	0,01	92,91	1,86	89,27	96,56	0,02	95,15	1,15	92,90	97,40	0,01
Kalimantan Timur	98,06	0,65	96,79	99,33	0,01	86,46	3,68	79,24	93,68	0,04	93,64	1,52	90,66	96,61	0,02
Sulawesi Utara	95,90	1,35	93,25	98,54	0,01	90,15	1,74	86,75	93,56	0,02	92,76	1,12	90,57	94,96	0,01
Gorontalo	97,83	1,10	95,67	99,99	0,01	83,74	2,72	78,40	89,07	0,03	88,42	1,87	84,76	92,08	0,02
Sulawesi Tengah	98,67	0,94	96,82	100,52	0,01	83,53	2,27	79,07	87,98	0,03	87,23	1,75	83,79	90,66	0,02
Sulawesi Selatan	95,39	1,42	92,61	98,17	0,01	85,97	1,77	82,50	89,45	0,02	89,42	1,24	86,99	91,86	0,01
Sulawesi Barat	94,49	2,71	89,18	99,80	0,03	85,86	2,97	80,03	91,69	0,03	88,08	2,28	83,61	92,54	0,03
Sulawesi Tenggara	96,61	1,51	93,64	99,58	0,02	90,13	1,92	86,37	93,89	0,02	91,86	1,46	89,00	94,73	0,02
Maluku	89,47	2,59	84,39	94,54	0,03	74,79	4,16	66,63	82,95	0,06	80,20	2,80	74,71	85,70	0,03
Maluku Utara	94,82	2,42	90,08	99,55	0,03	86,34	2,85	80,75	91,92	0,03	88,68	2,17	84,42	92,94	0,02
Papua	86,49	3,47	79,69	93,28	0,04	25,82	3,28	19,40	32,24	0,13	41,76	2,80	36,27	47,25	0,07
Papua Barat	91,57	2,90	85,89	97,25	0,03	61,17	5,69	50,02	72,32	0,09	70,35	4,20	62,11	78,59	0,06
<b>INDONESIA</b>	<b>97,25</b>	<b>0,16</b>	<b>96,93</b>	<b>97,57</b>	<b>0,00</b>	<b>89,39</b>	<b>0,36</b>	<b>88,69</b>	<b>90,09</b>	<b>0,00</b>	<b>93,35</b>	<b>0,20</b>	<b>92,97</b>	<b>93,74</b>	<b>0,00</b>

Tabel 8.26 *Sampling Error* Pemuda yang Menonton TV menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
			Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	93,67	1,12	91,46	95,87	0,01	91,49	1,19	89,14	93,83	0,01	92,57	0,97	90,67	94,47	0,01
Sumatera Utara	91,56	1,06	89,48	93,64	0,01	91,84	1,01	89,86	93,83	0,01	91,70	0,95	89,85	93,55	0,01
Sumatera Barat	94,86	0,93	93,03	96,68	0,01	91,99	1,31	89,43	94,55	0,01	93,41	0,99	91,46	95,35	0,01
Riau	93,43	1,34	90,81	96,05	0,01	92,50	1,46	89,64	95,37	0,02	92,97	1,27	90,48	95,46	0,01
Kep. Riau	96,65	1,94	92,85	100,45	0,02	96,73	1,59	93,61	99,84	0,02	96,69	1,22	94,30	99,08	0,01
Jambi	96,16	1,08	94,03	98,28	0,01	95,88	1,03	93,87	97,89	0,01	96,02	0,97	94,12	97,92	0,01
Sumatera Selatan	92,31	1,20	89,96	94,66	0,01	92,47	1,32	89,88	95,06	0,01	92,39	1,16	90,11	94,66	0,01
Kep. Bangka Belitung	96,79	0,90	95,02	98,56	0,01	96,76	0,99	94,82	98,70	0,01	96,78	0,74	95,32	98,23	0,01
Bengkulu	92,82	1,78	89,34	96,31	0,02	91,93	1,96	88,09	95,77	0,02	92,39	1,71	89,03	95,74	0,02
Lampung	93,57	1,42	90,78	96,36	0,02	94,99	0,94	93,14	96,84	0,01	94,26	1,05	92,21	96,31	0,01
DKI Jakarta	97,52	0,76	96,02	99,01	0,01	97,95	0,86	96,26	99,63	0,01	97,73	0,59	96,58	98,89	0,01
Jawa Barat	96,56	0,57	95,45	97,67	0,01	96,76	0,60	95,59	97,93	0,01	96,66	0,53	95,61	97,71	0,01
Banten	95,50	1,12	93,30	97,70	0,01	95,87	1,13	93,65	98,09	0,01	95,68	0,96	93,79	97,58	0,01
Jawa Tengah	96,00	0,69	94,65	97,35	0,01	96,57	0,44	95,71	97,43	0,00	96,28	0,45	95,40	97,16	0,00
DI Yogyakarta	97,42	1,17	95,13	99,71	0,01	97,95	0,96	96,07	99,83	0,01	97,68	0,83	96,04	99,31	0,01
Jawa Timur	97,24	0,45	96,37	98,11	0,00	97,50	0,38	96,75	98,24	0,00	97,37	0,34	96,71	98,03	0,00
Bali	96,33	1,10	94,17	98,48	0,01	94,93	1,13	92,72	97,14	0,01	95,62	0,86	93,93	97,30	0,01
Nusa Tenggara Barat	90,68	1,59	87,56	93,79	0,02	89,90	1,80	86,37	93,44	0,02	90,26	1,53	87,27	93,25	0,02
Nusa Tenggara Timur	60,49	2,70	55,21	65,78	0,04	53,64	2,65	48,44	58,84	0,05	56,94	2,50	52,04	61,84	0,04
Kalimantan Barat	93,29	1,47	90,42	96,17	0,02	93,55	1,33	90,94	96,16	0,01	93,42	1,25	90,97	95,87	0,01
Kalimantan Tengah	89,89	2,18	85,61	94,17	0,02	89,14	2,53	84,18	94,11	0,03	89,52	2,20	85,21	93,84	0,02
Kalimantan Selatan	95,59	1,25	93,14	98,04	0,01	94,71	1,24	92,28	97,13	0,01	95,15	1,15	92,90	97,40	0,01
Kalimantan Timur	93,22	1,74	89,80	96,64	0,02	94,10	1,52	91,11	97,08	0,02	93,64	1,52	90,66	96,61	0,02
Sulawesi Utara	92,53	1,50	89,58	95,48	0,02	93,01	1,22	90,62	95,41	0,01	92,76	1,12	90,57	94,96	0,01
Gorontalo	88,76	1,97	84,90	92,61	0,02	88,07	2,57	83,03	93,11	0,03	88,42	1,87	84,76	92,08	0,02
Sulawesi Tengah	87,07	1,88	83,38	90,75	0,02	87,39	1,95	83,57	91,21	0,02	87,23	1,75	83,79	90,66	0,02
Sulawesi Selatan	89,00	1,40	86,26	91,75	0,02	89,83	1,29	87,30	92,36	0,01	89,42	1,24	86,99	91,86	0,01
Sulawesi Barat	89,59	2,41	84,87	94,31	0,03	86,61	2,54	81,63	91,60	0,03	88,08	2,28	83,61	92,54	0,03
Sulawesi Tenggara	91,81	1,68	88,52	95,11	0,02	91,91	1,49	88,99	94,83	0,02	91,86	1,46	89,00	94,73	0,02
Maluku	79,96	3,05	73,99	85,93	0,04	80,45	2,97	74,63	86,27	0,04	80,20	2,80	74,71	85,70	0,03
Maluku Utara	88,51	2,53	83,55	93,48	0,03	88,85	2,08	84,77	92,93	0,02	88,68	2,17	84,42	92,94	0,02
Papua	44,52	3,16	38,32	50,72	0,07	38,89	2,76	33,48	44,30	0,07	41,76	2,80	36,27	47,25	0,07
Papua Barat	70,84	4,50	62,01	79,66	0,06	69,82	4,56	60,88	78,76	0,07	70,35	4,20	62,11	78,59	0,06
<b>INDONESIA</b>	<b>93,42</b>	<b>0,23</b>	<b>92,97</b>	<b>93,86</b>	<b>0,00</b>	<b>93,29</b>	<b>0,22</b>	<b>92,86</b>	<b>93,72</b>	<b>0,00</b>	<b>93,35</b>	<b>0,20</b>	<b>92,97</b>	<b>93,74</b>	<b>0,00</b>

Tabel 8.27 *Sampling Error* Pemuda yang Mendengarkan Radio menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2012

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Perkotaan+Perdesaan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative
		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error		Error	Batas Bawah	Batas Atas	Error
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	29,77	3,16	23,56	35,97	0,11	20,30	2,16	16,07	24,53	0,11	22,92	1,76	19,46	26,38	0,08
Sumatera Utara	27,92	3,29	21,47	34,36	0,12	16,86	1,74	13,45	20,26	0,10	22,31	1,89	18,61	26,01	0,08
Sumatera Barat	18,32	2,84	12,76	23,88	0,15	12,48	1,79	8,98	15,99	0,14	14,76	1,54	11,73	17,79	0,10
Riau	24,17	3,94	16,45	31,88	0,16	18,38	2,45	13,58	23,18	0,13	20,62	2,15	16,41	24,82	0,10
Kep. Riau	21,89	3,22	15,57	28,21	0,15	32,01	9,14	14,08	49,93	0,29	23,69	3,27	17,29	30,10	0,14
Jambi	9,68	2,00	5,77	13,59	0,21	6,72	1,44	3,88	9,55	0,22	7,64	1,19	5,32	9,97	0,16
Sumatera Selatan	24,74	4,11	16,69	32,80	0,17	11,29	1,72	7,92	14,66	0,15	16,11	1,97	12,25	19,97	0,12
Kep. Bangka Belitung	24,30	4,62	15,24	33,35	0,19	22,51	3,47	15,71	29,30	0,15	23,38	2,87	17,76	29,00	0,12
Bengkulu	27,52	6,14	15,49	39,56	0,22	10,57	2,91	4,87	16,27	0,28	15,83	2,97	10,01	21,65	0,19
Lampung	15,38	3,96	7,61	23,15	0,26	11,40	1,60	8,25	14,55	0,14	12,41	1,56	9,34	15,48	0,13
DKI Jakarta	28,09	2,71	22,78	33,40	0,10	-	-	-	-	-	28,09	2,71	22,79	33,40	0,10
Jawa Barat	21,22	1,51	18,26	24,19	0,07	17,64	1,97	13,78	21,50	0,11	19,99	1,20	17,64	22,35	0,06
Banten	19,25	2,77	13,82	24,67	0,14	17,05	3,28	10,62	23,49	0,19	18,53	2,15	14,33	22,74	0,12
Jawa Tengah	26,00	1,68	22,72	29,29	0,06	21,53	1,43	18,73	24,33	0,07	23,58	1,10	21,43	25,73	0,05
DI Yogyakarta	28,62	4,48	19,84	37,40	0,16	33,43	6,00	21,67	45,19	0,18	30,17	3,60	23,10	37,24	0,12
Jawa Timur	29,07	1,79	25,57	32,58	0,06	23,77	1,49	20,84	26,69	0,06	26,29	1,16	24,01	28,58	0,04
Bali	43,25	3,34	36,71	49,79	0,08	34,30	5,08	24,34	44,25	0,15	39,74	2,86	34,14	45,35	0,07
Nusa Tenggara Barat	13,86	2,71	8,55	19,17	0,20	10,48	3,06	4,48	16,48	0,29	11,89	2,10	7,77	16,01	0,18
Nusa Tenggara Timur	20,11	3,86	12,54	27,68	0,19	9,46	1,50	6,52	12,40	0,16	11,61	1,41	8,84	14,38	0,12
Kalimantan Barat	15,93	3,52	9,03	22,82	0,22	13,25	2,62	8,11	18,38	0,20	14,04	2,12	9,89	18,19	0,15
Kalimantan Tengah	13,25	3,15	7,08	19,42	0,24	11,55	3,46	4,75	18,34	0,30	12,12	2,53	7,16	17,08	0,21
Kalimantan Selatan	20,60	4,09	12,57	28,62	0,20	16,31	2,33	11,73	20,89	0,14	18,08	2,19	13,80	22,37	0,12
Kalimantan Timur	21,43	3,22	15,11	27,75	0,15	10,76	2,66	5,55	15,97	0,25	17,37	2,28	12,90	21,83	0,13
Sulawesi Utara	18,27	3,81	10,79	25,74	0,21	8,02	1,89	4,32	11,72	0,24	12,68	2,00	8,75	16,61	0,16
Gorontalo	28,11	6,29	15,78	40,44	0,22	34,05	4,90	24,44	43,66	0,14	32,08	3,89	24,46	39,70	0,12
Sulawesi Tengah	14,46	2,62	9,32	19,60	0,18	6,66	1,15	4,40	8,92	0,17	8,57	1,09	6,42	10,71	0,13
Sulawesi Selatan	23,34	2,57	18,30	28,38	0,11	15,72	1,69	12,41	19,03	0,11	18,51	1,44	15,70	21,33	0,08
Sulawesi Barat	12,76	4,39	4,14	21,38	0,34	8,71	2,64	3,54	13,89	0,30	9,75	2,25	5,33	14,17	0,23
Sulawesi Tenggara	13,52	3,37	6,91	20,14	0,25	9,64	2,87	4,01	15,27	0,30	10,68	2,28	6,21	15,15	0,21
Maluku	12,92	3,03	6,97	18,87	0,23	3,76	1,17	1,47	6,05	0,31	7,14	1,38	4,42	9,85	0,19
Maluku Utara	18,23	5,36	7,73	28,73	0,29	4,28	1,19	1,94	6,62	0,28	8,13	1,83	4,55	11,72	0,23
Papua	29,34	5,23	19,09	39,60	0,18	8,37	1,76	4,92	11,82	0,21	13,88	1,93	10,10	17,67	0,14
Papua Barat	25,67	7,26	11,43	39,92	0,28	13,14	2,64	7,97	18,31	0,20	16,92	2,93	11,18	22,67	0,17
<b>INDONESIA</b>	<b>23,99</b>	<b>0,65</b>	<b>22,71</b>	<b>25,27</b>	<b>0,03</b>	<b>16,93</b>	<b>0,48</b>	<b>15,99</b>	<b>17,88</b>	<b>0,03</b>	<b>20,49</b>	<b>0,41</b>	<b>19,69</b>	<b>21,29</b>	<b>0,02</b>

Tabel 8.28 Sampling Error Pemuda yang Mendengarkan Radio menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2012

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Laki-laki + Perempuan				
	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standard	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas			Error	Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Aceh	26,35	2,34	21,77	30,94	0,09	19,53	1,66	16,28	22,78	0,09	22,92	1,76	19,46	26,38	0,08
Sumatera Utara	20,51	2,11	16,36	24,65	0,10	24,14	2,00	20,23	28,06	0,08	22,31	1,89	18,61	26,01	0,08
Sumatera Barat	13,17	1,64	9,96	16,38	0,12	16,32	1,87	12,65	19,98	0,11	14,76	1,54	11,73	17,79	0,10
Riau	25,16	2,80	19,67	30,66	0,11	15,99	1,88	12,30	19,67	0,12	20,62	2,15	16,41	24,82	0,10
Kep. Riau	26,42	4,30	17,99	34,86	0,16	21,12	3,35	14,55	27,70	0,16	23,69	3,27	17,29	30,10	0,14
Jambi	8,61	1,59	5,50	11,72	0,18	6,68	1,23	4,27	9,09	0,18	7,64	1,19	5,32	9,97	0,16
Sumatera Selatan	16,21	1,93	12,42	20,00	0,12	16,01	2,30	11,49	20,52	0,14	16,11	1,97	12,25	19,97	0,12
Kep. Bangka Belitung	24,76	3,26	18,38	31,14	0,13	21,90	3,03	15,95	27,85	0,14	23,38	2,87	17,76	29,00	0,12
Bengkulu	15,41	2,85	9,82	21,01	0,19	16,26	3,32	9,76	22,75	0,20	15,83	2,97	10,01	21,65	0,19
Lampung	13,70	1,83	10,11	17,29	0,13	11,05	1,72	7,68	14,42	0,16	12,41	1,56	9,34	15,48	0,13
DKI Jakarta	30,34	3,04	24,38	36,30	0,10	25,88	3,00	19,99	31,76	0,12	28,09	2,71	22,79	33,40	0,10
Jawa Barat	21,88	1,49	18,95	24,80	0,07	18,04	1,19	15,70	20,38	0,07	19,99	1,20	17,64	22,35	0,06
Banten	20,89	2,64	15,72	26,07	0,13	16,18	2,26	11,75	20,60	0,14	18,53	2,15	14,33	22,74	0,12
Jawa Tengah	24,15	1,33	21,54	26,75	0,06	23,02	1,21	20,66	25,39	0,05	23,58	1,10	21,43	25,73	0,05
DI Yogyakarta	31,29	4,45	22,57	40,00	0,14	29,01	3,72	21,72	36,31	0,13	30,17	3,60	23,10	37,24	0,12
Jawa Timur	29,29	1,46	26,43	32,15	0,05	23,38	1,23	20,96	25,80	0,05	26,29	1,16	24,01	28,58	0,04
Bali	42,19	3,20	35,92	48,47	0,08	37,35	3,16	31,16	43,54	0,08	39,74	2,86	34,14	45,35	0,07
Nusa Tenggara Barat	12,31	2,24	7,92	16,70	0,18	11,53	2,30	7,01	16,04	0,20	11,89	2,10	7,77	16,01	0,18
Nusa Tenggara Timur	13,09	1,77	9,62	16,56	0,14	10,23	1,43	7,42	13,04	0,14	11,61	1,41	8,84	14,38	0,12
Kalimantan Barat	12,94	2,41	8,22	17,67	0,19	15,16	2,19	10,86	19,46	0,14	14,04	2,12	9,89	18,19	0,15
Kalimantan Tengah	12,27	2,75	6,87	17,66	0,22	11,97	2,55	6,97	16,97	0,21	12,12	2,53	7,16	17,08	0,21
Kalimantan Selatan	17,82	2,27	13,37	22,27	0,13	18,35	2,58	13,30	23,41	0,14	18,08	2,19	13,80	22,37	0,12
Kalimantan Timur	16,60	2,47	11,76	21,45	0,15	18,19	2,58	13,14	23,24	0,14	17,37	2,28	12,90	21,83	0,13
Sulawesi Utara	13,70	2,50	8,79	18,61	0,18	11,58	2,18	7,30	15,86	0,19	12,68	2,00	8,75	16,61	0,16
Gorontalo	32,65	4,10	24,61	40,68	0,13	31,51	4,18	23,31	39,70	0,13	32,08	3,89	24,46	39,70	0,12
Sulawesi Tengah	9,43	1,35	6,79	12,07	0,14	7,68	1,20	5,32	10,04	0,16	8,57	1,09	6,42	10,71	0,13
Sulawesi Selatan	19,26	1,60	16,13	22,39	0,08	17,80	1,56	14,75	20,85	0,09	18,51	1,44	15,70	21,33	0,08
Sulawesi Barat	10,05	2,77	4,61	15,48	0,28	9,46	2,34	4,88	14,05	0,25	9,75	2,25	5,33	14,17	0,23
Sulawesi Tenggara	12,39	2,87	6,78	18,01	0,23	9,00	1,98	5,12	12,89	0,22	10,68	2,28	6,21	15,15	0,21
Maluku	6,82	1,50	3,88	9,77	0,22	7,46	1,58	4,37	10,56	0,21	7,14	1,38	4,42	9,85	0,19
Maluku Utara	9,74	2,51	4,81	14,66	0,26	6,49	1,60	3,36	9,62	0,25	8,13	1,83	4,55	11,72	0,23
Papua	17,33	2,49	12,44	22,21	0,14	10,30	1,72	6,94	13,66	0,17	13,88	1,93	10,10	17,67	0,14
Papua Barat	19,95	3,68	12,74	27,16	0,18	13,64	2,89	7,97	19,30	0,21	16,92	2,93	11,18	22,67	0,17
<b>INDONESIA</b>	<b>21,88</b>	<b>0,49</b>	<b>20,91</b>	<b>22,84</b>	<b>0,02</b>	<b>19,10</b>	<b>0,43</b>	<b>18,26</b>	<b>19,94</b>	<b>0,02</b>	<b>20,49</b>	<b>0,41</b>	<b>19,69</b>	<b>21,29</b>	<b>0,02</b>

# DAFTAR PUSTAKA





# Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, *Buku IV Survei Sosial Ekonomi Nasional 2012, Pedoman Pencacahan MSBP*, Jakarta, 2012
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Kesejahteraan Rakyat 2005*, Jakarta, 2006
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan 2009*, Jakarta, 2010
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendidikan 2012*, Jakarta, 2013
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pemuda Indonesia 2008*, Jakarta, 2009
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pemuda Indonesia 2009*, Jakarta, 2010
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pemuda Indonesia 2010*, Jakarta, 2011
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Pemuda Indonesia 2011*, Jakarta, 2012
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2006 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Dan Pemberantasan Buta Aksara Presiden Republik Indonesia
- Kementerian Pemuda dan Olahraga, *Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2010-2014*, Jakarta, 2009
- Kementerian Kesehatan, *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014*, Jakarta, 2009
- Rencana Pembangunan Menengah Nasional (RJPMN) Tahun 2010-2014*, Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Jakarta, 2010
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: [bpsdq@bps.go.id](mailto:bpsdq@bps.go.id)

